

北山結莉

Yuri Kitayama

Illustrator◆Riv

21

* 竜の眷属

精靈幻想記

【せいれいげんそうき】

HJ文庫

(……これも同化の影響か？）



驚きで硬直する。

髪の色がリオの地毛である黒色に戻らないのだ。
正確には、灰白色だった髪の色が
より強く白みを帯びるよつになっていた。



精靈幻想記

【せいれいがんそうき】

「とても大事な品だから、

これは貴方が先に

ガルアーラ王国へ運んで頂戴

クリスティーナはそう言いながら、
指輪に巻かれた紐を使って首飾りとして、
フローラの胸元に身につけさせる。





リオ(ハルト=アマカワ)

母を殺した仇への復讐の為に生きる本作主人公
ベルトラム王国で指名手配を受けているため、偽名
のハルトで活動中
前世は日本人の大学生・天川春人

あまかわはると



アイシア

リオを春人と呼ぶ契約
精霊
希少な人型精霊だが、
本人の記憶は曖昧



セリア=クレール

ベルトラム王国の貴族
令嬢
リオの学院時代の恩師
で天才魔道士



ラティーファ

精霊の里に住む狐獣
人の少女
前世は女子小学生・
遠藤涼音



サラ

精霊の里に住む銀狼
獣人の少女
リオのもとで外の世界
の見聞を広める



アルマ

精霊の里に住むエル
ダードワーフの少女
リオのもとで外の世界
の見聞を広める



オーフィア

精霊の里に住むハイエ
ルフの少女
リオのもとで外の世界
の見聞を広める



綾瀬美春

あやせみはる

異世界転移者の女子
高生
春人の幼馴染でもあ
り、初恋の少女



千堂亜紀

せんどうあき

異世界転移者の女子
中学生
異父兄妹である春人
を恨んでいる



千堂雅人

せんどうまさと

異世界転移者の男子
小学生
美春や亜紀と共にリオ
に保護される

登場人物紹介



フローラ＝ ベルトラム

ベルトラム王国の第二
王女
姉のクリスティーナとよう
やく再会した



クリスティーナ＝ ベルトラム

ベルトラム王国の第一
王女
フローラと共にリオに保
護される



千堂貴久

せんどうたかひさ

異世界転移者で亜紀
や雅人の兄
セントステラ王国の勇
者として行動する



坂田弘明

さかたひろあき

異世界転移者で勇者
の一人
ユグノー公爵を後ろ盾
に行動する



重倉瑠衣

しげくらるい

異世界転移者で男子
高校生
ベルトラム王国の勇者
として行動する



菊地蓮司

きくちれんじ

異世界転移者で勇者
の一人
国に所属せず冒険者
をしていたが……



リーゼロッテ＝ クレティア

ガルアーク王国の公爵
令嬢でリック商会の会頭
前世は女子高生の
みなもとりつ か
源立夏



アリア＝ ガヴァネス

リーゼロッテに仕える
侍女長で魔剣使い
セリアとは学生時代か
らの友人



皇 沙月

すめらぎさつき

異世界転移者で美春
たちの友人
ガルアーク王国の勇者
として行動する



シャルロット＝ ガルアーク

ガルアーク王国の第二
王女
ハルトに積極的に好意
を示している



レイス

暗躍を繰り返す正体不
明の人物
計画を狂わすリオを警
戒している



桜葉 絵梨花

さくらば えりか

聖女として辺境の小國
で革命を起こした女性
自身が勇者であること
を隠し行動している

DAFTAR ISI

PROLOG	8
BAB 1: Ingatan yang Hilang, Perasaan yang Tersisa.....	11
BAB 2: Misteri Para Transenden.....	49
BAB 3: Familiar	90
BAB 4: Rencana Kedepannya.....	113
BAB 5: Di Kerajaan Galarc.....	147
BAB 6: Diskusi	176
BAB 7: Keheningan Sebelum Badai.....	201
BAB 8: Serangan	215
EPILOG: Reuni	267
Kata Penutup.....	269
Bonus Story: Kembali Untuk Pulang	272

PROLOG

Bagian barat laut wilayah Yagumo. Dan bagian paling timur dari tanah yang belum berkembang. Tanah yang melintasi keduanya merupakan daerah pegunungan yang tidak berpenghuni. Diantaranya, ada gunung yang menjulang 10.000 meter di atas permukaan laut. Ada sebuah gubuk di puncak, dan di sana terdapat seorang gadis yang menghabiskan hampir seribu tahun.

Mungkin tampak aneh untuk menyebut seorang wanita yang telah menghabiskan seribu tahun sebagai seorang gadis, tetapi untuk beberapa alasan dia telah berhenti tumbuh secara fisik dan mental, dia tetap sebagai seorang anak-anak. Penampilannya, yang mungkin berusia kurang dari sepuluh tahun, tidak diragukan lagi adalah seorang gadis, dan meskipun dia dapat memperoleh pengalaman dan memperoleh pengetahuan, namun dia terus memiliki mental yang tidak dewasa. Pokoknya, gadis itu kesepian.

Terkadang, dia pergi ke desa untuk mencari perbekalan, tetapi tidak ada orang tertentu yang berinteraksi dengannya. Tapi setidaknya gadis itu tidak merasa bahwa kesepian itu adalah hal yang menyakitkan. Karena gadis itu memiliki misi. Lebih dari seribu tahun yang lalu—

"Aku ingin kamu melindungi mereka yang tinggal di sini." Ada seseorang yang berbicara. Bagi gadis tersebut, orang itu bisa disebut tuannya. Dia tidak pernah diperintahkan untuk terus menuruti tuannya, tetapi bagi gadis itu, kata-kata orang itu mutlak. Karena dia adalah yang terkuat dan paling dipuja di dunia.

"Aku akan Mengakhiri pertempuran ini." Pertempuran pasti akan berakhir karena orang yang dia kagumi mengatakan itu. Dia percaya padanya. Lalu, orang itu pergi dari hadapan gadis itu, dan pertempuran itu benar-benar berakhir. Perdamaian telah kembali ke dunia. Tapi ... Bahkan setelah pertempuran usai, orang itu tidak

pernah kembali ke gadis itu. Hanya gadis itu yang tahu bahwa koneksi khusus tuan-pelayan mereka telah terputus. Kemudian gadis itu kehilangan tuannya, yang sangat dia puja. Tapi—

"Setelah pertempuran ini, kamu bisa hidup sesukamu. Karena hidup Sora adalah milik Sora. Sebagai tuan, aku mengizinkannya." Ada kata-kata lain yang ditinggalkan orang itu ketika dia pergi.

"Mungkin juga bagus untuk membuat teman." Bagi gadis itu, orang itu bisa disebut orang tuanya. Seorang tuan tunggal, keluarga tunggal, dan satu-satunya hubungan dengan orang lain. Namun, satu-satunya orang yang dia kagumi adalah tuannya. Oleh karena itu, orang itu mungkin merasa menyesal karena gadis itu jadi tidak memiliki hubungan selain dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu, dia mendorong gadis itu untuk berinteraksi dengan orang lain selain dirinya sendiri, dengan wajah yang diinginkan orang tua untuk pertumbuhan anaknya. Tapi—

"Aku tidak butuh itu!" Gadis itu secara refleks menjawab. Lalu melanjutkan—

"Aku hanya membutuhkanmu. Dengan senang hati aku akan terus melayanimu. Jadi tolong kembalilah dengan selamat." Dia memohon padanya.

Sekitar seribu tahun kemudian. Gadis itu masih mengingat hari-hari itu dengan baik. Ini semua berkat orang itu. Ya, orang itu adalah orang yang memiliki jasa terbesar dalam mengakhiri pertempuran. Bahkan jika semua orang di dunia lupa, hanya gadis itu yang ingat.

Segara setelah tuannya mengakhiri pertempuran, tidak ada yang bisa mengingat keberadaannya, gadis itu kemudian meninggalkan cerita rakyat tentang tuannya di tanah Yagumo yang dia lindungi, tetapi dia tidak lagi hidup pada saat itu.

Namun hanya gadis itu yang tetap mengingatnya. Karena itulah tidak apa-apa. Dia bahkan merasa seperti dia satu-satunya

yang tertinggal di dunia ini ... tapi tidak apa-apa. Aku akan hidup dengan cara yang sama seperti tuanku. Gadis itu terus berpikir seperti itu dan terus hidup sendirian sejak hari itu di sudut dunia damai yang telah dibangun tuannya. Tapi ...

Hari itu, waktu itu, saat itu juga. Sebuah titik balik telah datang. Hubungan khusus dengan tuannya yang seharusnya terputus sekitar seribu tahun yang lalu, hubungan itu—

"Eh...?" Tiba-tiba dihidupkan kembali.

" ... Ryuou-sama?" Gadis itu buru-buru keluar dari gubuk dan menatap langit yang mengarah ke wilayah Strahl.

TLN: Ryuou (竜王) = Raja Naga.

BAB 1: Ingatan yang Hilang, Perasaan yang Tersisa

Hari itu. saat itu. Kekuatan luar biasa di luar pengetahuan manusia bertabrakan. Tsunami tanah yang tampaknya telah membalik bumi, dan semburan cahaya yang menelan tsunami tanah tersebut. Yang pertama adalah kekuatan yang dilepaskan oleh Erika yang dikendalikan oleh Roh Agung elemen tanah, dan yang terakhir adalah kekuatan yang dilepaskan oleh Rio bersama dengan Aishia. Dia tidak berpikir kedua kekuatan itu menang ataupun kalah. Itu pastinya adalah kekuatan yang setara. Tapi itu aneh. Tidak, itu tidak normal.

Peristiwa skala besar seharusnya mudah untuk diidentifikasi, tetapi jejaknya telah menghilang dengan bersih. Seolah-olah itu adalah kebohongan bahwa bencana alam besar telah terjadi, pemandangan di mana tidak ada yang terjadi menyebar. Tampaknya esensi magis dan mana tidak meledak setelah peristiwa besar itu. Namun, mereka bahkan tidak peduli tentang hal seperti itu, dan semua orang di tempat itu dibanjiri dengan kebingungan yang luar biasa.

"Hei ... siapa yang telah bertarung di sana?" Latifa meminta jawaban dengan suara cemas. Itulah penyebab sebenarnya dari ketidaknyamanan yang dimiliki setiap orang di tempat itu. Mereka tidak ingat siapa yang telah bertarung di hadapan mereka. Ya, mereka tidak ingat. Siapa yang berkelahi dan mengapa? Mereka tidak ingat. Tidak, mungkin mereka tidak tahu siapa yang bertarung sejak awal. Mereka tidak tahu apakah mereka tidak ingat atau mereka memang tidak tahu. Ketika diperhatikan, kekuatan bertabrakan satu sama lain di ujung garis pandang mereka. Dan semuanya menghilang seolah itu kebohongan.

“” Celia, Miharu, Liselotte, Satsuki, Sara, Orphia, Alma, Charlotte, Gouki, Kayoko, Aria. Tidak ada yang bisa menjawab pertanyaan Latifa. Bahkan jika mereka ingin menjawab,

mereka tidak bisa menyebutkan nama orang yang telah bertarung tersebut. Mereka tidak ingat apa yang terjadi sebelum kekuatan yang saling berbenturan itu terjadi. Ketika mereka mencoba mengingatnya, mereka tidak bisa memikirkan apapun seolah-olah mereka tidak tahu apa-apa sejak awal. Mereka merasa waktu telah berhenti. Tidak, mereka merasa seperti melewatkana waktu. Sekarang, Latifa dan yang lainnya di tepi danau tidak mengerti apa yang terjadi di depan mata mereka.

(...Kenapa?) Semua orang berpikir bahwa seseorang seharusnya bertarung di sana selama kedua serangan saling bertabrakan ... Yang mereka ingat hanyalah pemandangan terakhir dari semburan cahaya yang memenuhi dunia menelan tsunami tanah dan menghilang.

Mulai dari saat itu, mereka merasa bahwa beberapa ingatan mereka sebelumnya telah benar-benar hilang ... mereka seperti sedang bermimpi. Mereka berada dalam situasi di mana mereka tidak dapat mengingat secara rinci mimpi macam apa itu ketika mereka bangun.

“ ” Setiap orang memiliki wajah yang sama. Mengapa? mereka tidak tahu siapa yang berkelahi di sana. Namun, mereka tidak bisa untuk tidak mengkhawatirkannya. Mereka sangat percaya bahwa itu penting. Mereka ingin tahu siapa itu. Oleh karena itu, kaki mereka bergerak dengan sendirinya. Masing-masing secara alami mulai berjalan ke depan seolah-olah mereka ditarik ke ujung garis pandang mereka. Namun, di belakang mereka semua ...

"Tunggu!" Raja François memanggil dan hendak menanyakan apa yang akan mereka lakukan.

“ ” Semua orang berhenti dan kesulitan untuk menjawab. Mungkin sulit untuk menjawabnya karena yang bertanya adalah seorang raja, tetapi semua orang mencoba bergerak dengan tergesa-gesa, meskipun mereka bingung, tanpa

mempedulikan siapa pun. Entah kenapa, mereka merasa harus pergi ke tempat itu. Itu dia, mereka tidak mencoba untuk bergerak dengan suatu alasan tertentu. Tapi meskipun begitu—

"... Seharusnya perlu untuk memeriksa situasi apa yang baru saja telah terjadi. Dan semua orang yang ada di sini berniat untuk menyelidikinya." Untuk pertanyaan dari sang raja, putrinya yaitu Charlotte menjawab dengan tangkas.

"Baiklah, kalau begitu ..." François memahami bahwa situasinya perlu dikonfirmasi. François juga ingin tahu apa yang terjadi di tempat itu. Namun, dia menghentikan mereka semua karena khawatir mengirim semua orang ke tempat di mana mereka bahkan tidak tahu apa yang telah terjadi. Mereka tidak yakin apakah pertempuran benar-benar sudah berakhir.

Dia tidak bisa dengan mudah mengatakan "Oke, kalau begitu pergilah." Jika dia ingin mengirimkan seseorang sebagai penyelidik, sebaiknya dia berhati-hati memilihnya dengan mempertimbangkan kemampuan setiap orang. Tidak aman untuk mengirim seseorang yang memiliki kemampuan lebih rendah. Gouki dan Kayoko adalah dua kandidat yang pertama kali muncul di benak François.

"Terima kasih atas izinmu."

"Tolong biarkan kami pergi juga!" Celia dan Miharu mengambil inisiatif untuk meminta izin seolah-olah mereka akan pergi. Mereka memiliki wajah tegas, berharap untuk bergegas pergi sesegera mungkin.

"Hm ..." François menggeram. Dia tahu bahwa keunggulan Celia sebagai penyihir sangat bagus, tetapi jika dia ingin memilih dengan cermat, Gouki dan Kayoko tampaknya lebih cocok sebagai penyelidik. Untuk Miharu sendiri tak perlu dikatakan lagi.

"Aku juga akan pergi!"

"... Kami juga." Latifa juga menawarkan untuk menemaninya pergi. Begitupun dengan Sara, Orphia dan Alma yang saling bertatap muka. Lalu—

"Biarkan aku pergi, Raja." Bahkan Satsuki, seorang Pahlawan, meminta untuk dibiarkan pergi.

"Hmm ..." Dari sudut pandang raja, mengirim Pahlawan penting ke lokasi medan perang harus dihindari kecuali ada alasan lain yang mendesak. Tidak ada yang tahu bahaya apa yang akan datang. Tetapi jika dia mengatakan itu, lalu mengapa dia membawa Satsuki ke medan perang saat ini?

(Aku membawa Satsuki ke medan perang ini karena dia menginginkannya ... Tidak, apakah begitu? Hanya karena itu? Sepertinya ada alasan lain) François tidak ingat mengapa Satsuki ikut dalam pertempuran ini. Oleh karena itu, dia ragu-ragu dan mencoba berpikir rasional. Tapi dia sangat bingung dengan situasi yang baru saja telah terjadi. Dia tidak ingat apa yang seharusnya dia ingat. Dia masih merasa ada sesuatu yang terjadi. Orang-orang di sekitarnya frustrasi dan mencoba untuk bergerak dengan dasar yang tidak jelas.

"Ini adalah permintaan langsung dari Satsuki-sama yang merupakan seorang Pahlawan, ayah." Charlotte mencoba membujuk François. Charlotte, keluarga kerajaan yang bijaksana, harus memahami bahwa itu tidak meyakinkan. Bahkan lebih alami untuk memahami bahwa tidak semua orang di tempat ini harus pergi untuk melakukan penyelidikan. Namun demikian, dia mengatakan hal seperti itu ...

"Untuk beberapa alasan, aku juga ingin pergi ke tempat itu. Aku ingin tahu mengapa aku berpikir begitu. Bisakah Anda mengizinkan kami?" Ini karena Charlotte sudah siap untuk pergi. Pada penjelasan sebelumnya dia berkata "Semua orang di tempat ini", jelas bahwa mereka semua berniat untuk pergi.

"Apa yang" Charlotte, yang berada dalam posisi untuk dilindungi, tidak lebih dari sebuah batu sandungan. Jangan bodoh, kata-kata itu meluncur ke tenggorokan François. Namun, mulutnya tidak bergerak. Ini jelas keluar dari pertanyaan, tetapi untuk beberapa alasan dia tidak bisa menghilangkannya.

"Liselotte, katakanlah permintaan darimu juga."

"Eh?"

"Biasanya kau memang cenderung untuk berperilaku baik, tetapi sebenarnya kamu ingin pergi juga kan?" Charlotte bertanya, seolah dia telah melihat melalui perasaan Liselotte, yang diam sampai sekarang.

"... Ya, aku juga ingin pergi." Liselotte mengatakan keinginannya dan mengangguk dengan kuat. Bahkan dia, yang biasanya baru akan bergerak dengan lebih banyak alasan daripada siapa pun, mencoba untuk bertindak di luar nalar. Tidak, tidak ada seorang pun di tempat ini yang mencoba bergerak dengan alasan.

Ini bukan suatu alasan. Lalu apa itu? Mungkin karena emosi yang tetap ada bahkan jika mereka kehilangan ingatan. Namun, orang-orang yang bersangkutan tidak memahaminya ...

Emosi bersifat sementara, yang pada akhirnya akan lapuk. Orang-orang di tempat itu mungkin tidak sabar karena mereka secara naluriah menyadarinya. Mereka takut kehilangan emosi penting, jadi mereka mencoba untuk mengandalkan emosi mereka. Rupanya, François tidak terkecuali. Dalam situasi yang tidak biasa ini, dia harus menjadi yang paling rasional sebagai seorang raja, tetapi dia berpikir untuk mengirim semua orang sebagai penyelidik. Dia tidak punya alasan untuk berpikir bahwa itu adalah pilihan terbaik untuk menghormati kehendak semua orang. Seperti yang diharapkan—

"..... Aku mengerti. Kalau begitu berhati-hatilah." François menghela nafas dan memberi izin kepada semua orang untuk pergi menyelidiki.



Kembali ke satu atau dua menit yang lalu. Di Kerajaan Galarc, Kadipaten Gregory, dekat wilayah Greille. Sekitar satu kilometer dari danau tempat kapal sihir diparkir.

(Kali ini dia benar-benar telah mati ...) Rio menghapus pedang yang tertancap di jantung Erika. Sama seperti ketika roh menjadi wujud spiritual dan menghilang, pedang tersebut juga menjadi partikel cahaya dan menghilang.

"Oh ..." Rio menangkap mayat Erika, yang akan jatuh karena hilangnya pedangnya. Namun, dia tidak dapat menahannya dan kehilangan keseimbangan, dia hampir jatuh kembali. Namun—

"Haruto" Aishia muncul dan menangkap tubuh Rio dari belakang.

"Maaf. Tubuhku tiba-tiba kehilangan kekuatan." Rio buru-buru mencoba untuk mendapatkan kembali keseimbangannya dengan kekuatannya sendiri sambil memegang Erika. Namun, Aishia menarik tubuh Rio ke belakang dan bersandar di tubuhnya. Kemudian, melingkarkan tangannya di pinggul Rio dan berkata ...

"Jangan berlebihan"

"Tidak apa-apa, aku hanya sedikit lelah." Jangan khawatir, Rio dengan lembut menjawab.

"Mungkin itu adalah reaksi setelah mengaktifkan kekuatan Transenden. Itu membuat tubuh tegang." Fitur wajah Aishia yang rapi dibingkai oleh kegelapan.

"Transenden ... jadi begitu. Tapi tidak apa-apa. Sungguh." Rio terkejut dengan kata-kata yang tidak dikenalnya untuk sesaat, tetapi dia dengan lembut mengulanginya seolah memberi tahu Aishia bahwa itu baik-baik saja.

"Maafkan aku. Padahal itu adalah peranku untuk mengurangi beban Haruto ... "

"... Aku tidak tahu, tapi berkat Aishia, itu hanya membebani tubuhku. Bisakah kamu memberitahuku apa yang sebenarnya terjadi?" Rio memanggil Aishia yang memiliki wajah yang tampak enggan, dengan nada yang sangat cerah.

"Aku mengerti, tapi ... "

"... Ada apa?"

"Kita sebaiknya tidak bertemu semua orang. Ayo tinggalkan tempat ini. Akan kujelaskan nanti." Aishia menyarankannya seolah-olah itu agak sulit untuk dikatakan.

"..... Begitu. Bukankah akan berbahaya bagi semua orang saat kita pergi?"

"Tidak apa-apa. Bahaya harusnya telah hilang. Mungkin akan lebih bermasalah bagi kita untuk bertemu semua orang sekarang."

"... Oke, kalau begitu ayo pergi." Rio berhenti sejenak dan kemudian mengangguk patuh sambil tersenyum. Mungkin karena dia tahu bahwa pasti ada alasan dibaliknya.

"Apakah kamu sudah bisa bergerak?" Aishia bertanya, mendukung punggung Rio, dia mengkhawatirkan tubuh Rio yang akan jatuh ke belakang.

"Ya, berkatmu ini jadi semakin mudah, tetapi sebelum itu ..." Rio berjalan maju, memegang Erika, dan berdiri sendiri. Kemudian dia mengaktifkan seni roh dan mulai dengan cekatan membekukan mayat Erika di tangannya. Lalu—

"『Storage』" Rio merapalkan mantra untuk mengaktifkan penyimpanan ruang-waktu. Tubuh Erika yang tertutup es tebal tersedot ke dalam fluktuasi subruang dan menghilang dari tempatnya.

"Apa yang akan kamu lakukan?"

"... Aku tidak bisa membiarkannya begitu saja. Kupikir dia sudah mati, tapi setelah melihatnya sebentar, aku akan membawanya ke suatu pedesaan dan menguburnya. Aku telah berjanji padanya." Telah dipastikan bahwa Erika telah meninggal, tetapi tidak ada kepastian bahwa makhluk misterius yang tertidur di dalam tubuh Erika juga telah meninggal. Sudah pasti bahwa perlu untuk menjaga mayat Erika dan melihatnya untuk sementara waktu, untuk berjaga-jaga dan memastikan bahwa dia benar-benar tidak akan dihidupkan kembali. Lalu—

"... Semua orang sedang menuju ke sini" Aishia melihat ke arah danau. Jarak pandangnya buruk karena debu, tapi dia tetap bisa melihat semua orang yang sedang mendekat di hadapannya. Mereka baru saja mulai bergerak. Orphia memanggil Aerial, jadi mereka harusnya akan tiba dalam waktu kurang dari satu menit.

"Ayo pergi" Selama Sara dan yang lainnya ada di sana, mereka seharusnya menyadari tanda keberadaan Aishia yang telah terwujud. Rio mengaktifkan seni roh dan mulai terbang.

"Aku akan menghilang" Aishia berubah ke wujud spiritual lalu bergerak ke dalam tubuh Rio, sang kontraktor. Kemudian, Rio tiba-tiba mempercepat dan mulai terbang dalam upaya untuk bersembunyi dari Celia dan Miharu yang sedang mendekat.

Saat itu, sejumlah besar kekuatan magis membengkak hanya beberapa meter jauhnya. Rio bahkan tidak bisa menyadarinya karena warna pelindungnya, tetapi batu seperti kristal berwarna tanah yang tergeletak di antara batu-batu di tanah adalah sumber kekuatan magis tersebut. Batu-batu itu bersinar terang—

"...!?" Rio dan Aishia menjaga jarak dari sumber kekuatan magis tersebut. Saat melakukannya, cahaya semakin membesar. Cahaya yang meluap dari batu akhirnya menjadi pilar dan menembus langit.



Celia dan Miharu mulai menuju ke tempat di mana tadinya Rio dan Aishia berada, tetapi tak lama setelah kepergian mereka, ketika sebuah pilar cahaya besar muncul, mereka tiba-tiba berhenti. Tepatnya, Miharu, Celia, Charlotte, dan Liselotte terbang rendah di punggung Aerial yang dipanggil Orphia ...

"Hei! Apa yang terjadi!?" Satsuki memegang tombak Divine Arms nya sambil menutupi wajahnya dengan satu tangan, terkejut dengan situasi yang tiba-tiba. Banyak orang lain mulai waspada dan bersiap. Namun, bertentangan dengan skalanya, tidak ada efek fisik di sekitarnya. Pilar cahaya itu tidak menghancurkan medan dengan meniupkan angin kencang atau melepaskan panas. Namun, pilar cahaya yang tebal dan besar itu terus naik dengan tenang.

"Ini ... sihir ruang?" Orphia, yang memiliki penghalang magis untuk menutupi dirinya, merasakan fluktuasi esensi magis dan mana yang khas dari sihir ruang. Lalu ...

"Tenang! Ini bukan peristiwa yang merusak!" Sara berteriak pada orang-orang di sekitarnya.

"Meski begitu, sungguh sesuatu yang mengerikan ..." Alma menghalangi pandangan dengan tangannya. Yang terbaik untuk dilakukan adalah membuka mata secara samar. Tidak mungkin untuk memastikan apa yang terjadi di sumber cahaya. Setelah beberapa saat, pilar cahaya mereda ...

"... Menghilang?" Satsuki bergumam.

"Hm ..." Mungkin mereka memutuskan bahwa tidak ada bahaya untuk saat ini, Gouki dan Kayoko memasukkan senjata mereka ke dalam sarungnya. Namun, selama mereka tidak tahu apa yang terjadi, Gouki dan Kayoko tidak bisa mengendurkan kewaspadaan mereka. Keduanya waspada terhadap lingkungan sekitar sehingga mereka bisa merespon apapun yang akan terjadi. Di sisi lain—

"Pilar cahaya itu ..." Beberapa dari mereka merasa bahwa mereka akrab dengannya. Celia, Liselotte, Charlotte, dan Aria.

"Apakah kamu tau sesuatu?" Di punggung Aerial, Miharu bertanya pada Celia.

"Ini mirip dengan pilar saat pemanggilan Pahlawan ... Ya, aku pikir itu sama. Meskipun warna pilarnya berbeda dari yang aku lihat di ibukota kerajaan ..." Celia pernah menyaksikan pilar cahaya yang muncul ketika Rui Shigekura dipanggil ke Kastil Kerajaan Beltram.

"Ya. Itu terlihat seperti fenomena yang sama seperti saat Satsuki-sama dipanggil." Liselotte menambahkan.

"Jadi ... apakah itu berarti Pahlawan baru telah dipanggil?"

"Entahlah, kira-kira apa itu?" Satsuki dan Latifa saling memandang dan memiringkan kepala mereka.

"Sara-chan, Alma-chan. Tanda keberadaan roh yang aku rasakan beberapa waktu lalu telah menghilang." Kata Orphia sambil melihat ke Aerial di belakang. Roh kontraknya, Aerial, yang merasakan tanda itu. Dan tanda roh yang dia rasakan adalah milik Aishia.

" Aku sudah memastikannya. Sepertinya tanda keberadaan roh itu menghilang tepat sebelum pilar cahaya muncul." Sara meletakkan tangannya di dadanya, menutup matanya, dan kemudian memberitahunya. Dia mungkin bertanya pada Hell, roh kontraknya yang sekarang dalam wujud spiritual.

Roh kontrak Sara yaitu Hell, Aerial, dan Ifrit, semuanya adalah roh tingkat menengah, jadi mereka tidak dapat berbicara dalam bahasa manusia, tetapi mereka dapat berkomunikasi sampai batas tertentu. Itu karena mereka terhubung ke kontraktor melalui jiwa mereka. Alma membuat gerakan serupa untuk berkomunikasi dengan roh kontraknya, Ifrit. Kemudian, sementara semua orang menunjukkan berbagai reaksi—

"Ayo pergi dan lihat, karena bagaimanapun kita harus pergi ke sana." Charlotte menunjukkan jalannya. Kemudian, mereka memutuskan untuk lanjut pergi ke lokasi itu lagi. Pergi dengan kecepatan tinggi dengan hati-hati, dipimpin oleh Gouki, Kayoko, dan Aria. Lalu—

"Oh, ada seseorang di sana! Dua orang!" Latifa menunjuk ke arah perjalanan. Seperti kata-katanya, setiap orang dapat melihat seorang anak laki-laki dan perempuan berdiri berdampingan di bidang pandangan mereka.

"Mereka berdua ..." Debu telah mereda, dan ketika jarak semakin dekat, kedua orang itu dapat terlihat lebih baik.

"Eh, itu kan ...!?" Ketika mereka melihat wajah kedua orang itu dengan benar, Satsuki menyadarinya.

"... Bagaimana bisa?" Miharu, yang berada di punggung Aerial, tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya. Itu adalah orang-orang yang mereka kenal yang berada di hadapan mereka. Terutama anak laki-laki tersebut yang memiliki hubungan lama dengan Miharu dan Satsuki. Orang tersebut adalah—

"Masato-kun!?" Latifa memanggil namanya. Ya, Masato Sendou lah yang berdiri di tanah tempat pilar cahaya berada. Di akhir pesta malam sebelumnya, bocah lelaki berusia dua belas tahun tersebut berangkat ke Centostella, kerajaan besar yang terletak di sebelah selatan Kerajaan Galarc, dan mulai bertindak berbeda dari Miharu. Tepat di sebelahnya adalah putri pertama, Liliana Centostella.

Masato dan Liliana juga terlihat bingung, mungkin karena mereka tidak mengerti situasinya. Mereka berdua melihat sekeliling. Namun, sepertinya Miharu dan yang lainnya sudah terlihat. Ketika mereka berdua menyadari keberadaan mereka, Masato mengambil pedang dan berdiri di depan Liliana untuk melindunginya. Tapi—



"Miharu nee-chan dan yang lainnya?" Masato juga tampaknya segera menyadari bahwa pihak lain adalah Miharu. Dia segera menyingkirkan kewaspadaannya, turunkan pedang, dan mengucapkan nama orang yang paling dikenal dengan wajah setengah kabur. Saat melakukannya, jarak antara keduanya tertutup. Saat Gouki yang sedang berlari di depan, berhenti pada jarak hanya sekitar 10 meter ...

"Apakah kalian saling kenal?" Gouki bertanya sambil membandingkan Masato yang berdiri di depannya dan Satsuki yang berdiri di belakangnya.

"Ya. Dia adalah adik dari seorang anak yang merupakan juniorku saat berada di dunia asli. Lalu yang satunya adalah seorang putri dari negara tetangga." Satsuki memberi tahu Gouki siapa mereka berdua.

"Hei, Masato-kun! Apakah ada orang lain di sini?" Latifa melihat sekeliling dan bertanya, dia tidak bisa mengendalikan perasaan menyimpangnya.

"Eh ...? Tidak, aku tidak menemukan sesuatu yang khusus." Masato menjawab dengan bingung, dia merasakan ketidaksabaran yang tidak biasa.

"Oh ..." Tidak putus asa, tetapi Latifa menjatuhkan bahunya dengan tertegun. Yang lain juga terlihat bahwa mereka peduli dengan lingkungan mereka.

"... Ada apa dengan semua orang?" Tampaknya Masato juga merasakan suasana aneh di tempat itu setelah melihat semua orang.

Sampai beberapa waktu yang lalu, ada suatu pertarungan di sini. Itu benar-benar pertarungan yang hebat ... Apakah kau tahu sesuatu tentang itu, Masato?" Kali ini Satsuki bertanya pada Masato.

"Tidak, kami tiba-tiba telah berada di tempat ini ketika kami menyadarinya. Lalu semua orang datang ke sini. Ada apa?"

"Oh ..." Semua orang mendengar jawaban dari Masato. Dan—

"Hei, Masato-kun. Bagaimana dengan Aki-chan ... dan yang lainnya?" Miharu turun dari Aerial dan bertanya pada Masato. Orang yang Miharu maksud selain Aki mungkin adalah Takahisa.

"Oh ... mereka seharusnya berada di kastil Centostella." Mungkin terkait dengan peristiwa yang terjadi antara Takahisa dan Miharu, suara Masato memiliki nuansa yang terkesan sedikit canggung.

"Aku juga tidak melihat orang lain selain kalian sejak kami datang ke sini ... Apakah kami juga boleh bertanya?" Liliana melengkapi jawaban Masato dan mengembalikan pertanyaan kepada semua orang untuk mengkonfirmasi situasinya.

"Tentu. Silakan" Charlotte menanggapi Liliana sebagai sesama keluarga kerajaan.

"Di mana ini?" Pertanyaan Liliana berarti dia tidak tahu di mana dia berada.

"Ini di dekat wilayah Kadipaten Gregory, Kerajaan Galarc. Masato-sama mengatakan sebelumnya bahwa dia tiba-tiba berada di tempat ini ketika dia menyadarinya, yang berarti itu bukan niatnya untuk berada di sini. Apakah benar begitu??"

"Ya. Aku sedang berbicara dengan Masato-sama di Istana Kerajaan Centostella sampai beberapa saat sebelumnya, tetapi ketika aku menyadarinya, aku tiba-tiba sedang berdiri di sini."

"Jadi begitu"

"Aku ingin bertanya pada kalian, tapi bukan kalian yang membawa kami ke tempat ini, kan?"

"Ya. Seperti yang Satsuki-sama katakan, ada pertempuran tak dikenal di sini. Ketika kami melakukan penyelidikan, kalian tiba-tiba dipanggil ke tempat ini."

"Begini. Jadi tidak jelas siapa yang memindahkan kita ke tempat ini?" Kedua putri berinisiatif saling bertanya apa yang perlu mereka konfirmasi dengan menunjukkan kecepatan berpikir mereka. Jika ada yang salah dengan situasi saat ini, itu bisa menjadi cerita yang membingungkan. Itu adalah tugas yang diperlukan untuk hati-hati berbagi persepsi bahwa situasi ini tidak terduga untuk satu sama lain. Tapi—

"Itu benar, tapi sepertinya aku tahu mengapa kalian dipanggil ke tempat ini. Meskipun aku sendiri juga tidak yakin." Charlotte mengisyaratkan bahwa dia mengetahui alasan pemanggilan itu.

"... Bisakah kamu memberitahuku?" Setelah jeda singkat, Liliana bertanya.

"Mungkin Masato-sama atau Liliana-sama sendiri telah menjadi Pahlawan."

"..... Eh!?" Ketika Charlotte hanya mengatakan perkiraannya, Masato berteriak dengan cara yang mudah dimengerti. Di sisi lain—

"... Begitukah?" Reaksi Liliana lebih meyakinkan daripada mengejutkan. Berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya sendiri, dia merasa bahwa dia telah memahami situasi saat ini sebagai salah satu kemungkinan situasi.

"Hei kalau tidak salah, Putri Charlotte, kan? Seorang Pahlawan yang anda maksud adalah Pahlawan yang sama dengan Satsuki nee-chan, bukan?"

"Benar"

"Yang mana? Aku atau Putri Liliana?" Masato membuat pernyataan skeptis sambil menatap Liliana.

"Seperti yang aku katakan sebelumnya, tidak ada konfirmasi. Mungkin tepat sebelum kalian berdua pindah ke tempat ini, aku berpikir seperti itu karena peristiwa tersebut sama persis seperti saat Satsuki-sama dipanggil sebelumnya." Charlotte tidak membuat penegasan, tetapi ekspresinya mengatakan bahwa akurasinya perkiraannya tinggi.

"Kalau begitu ..." Liliana meyakinkannya untuk menyerah dan menatap wajah Masato.

"Kurasa Masato-sama yang kemungkinan besar adalah Pahlawan baru." kata Charlotte, yang juga mengalihkan pandangannya ke Masato.

"... Eh, aku!?" Masato menunjuk dirinya sendiri dengan cara yang mengerikan.

"Masato berasal dari dunia yang sama dengan Satsuki-sama dan Pahlawan lainnya." Pertama, Charlotte berbicara tentang alasan perkiraannya bahwa Masato yang telah menjadi Pahlawan. Tentu, itu tebakan alami. Lebih wajar untuk berpikir bahwa Masato, yang berasal dari dunia yang sama dengan Pahlawan lain, dipilih sebagai Pahlawan baru. Selain itu ...

"... Sisanya adalah pedang itu." Dengan mengatakan itu, Liliana melihat pedang yang dimiliki Masato.

"O-Ooh ..." Masato mengalihkan perhatiannya ke pedang yang dipegangnya.

"Anda memiliki pedang yang tidak anda miliki sebelumnya ketika berada di kastil. Aku pikir begitu, tetapi mengingat pilar cahaya yang kalian saksikan dan apa yang terjadi pada kami, itu mungkin. Aku pikir jelas bahwa itu adalah sesuatu yang cukup besar Bukankah itu Divine Arms?" Ditunjukkan oleh Liliana—

"Apakah ini Divine Arms? Tidak, aku pikir situasinya mirip dengan ketika aku pertama kali terkirim ke dunia ini ..." Masato menatap pedang yang ada di tangannya.

"Bagaimana pendapat anda tentang ini, Satsuki-sama, Pahlawan pendahulu kita?" Di sini Charlotte meminta pendapat Satsuki.

"Eh, aku? Tidak ... Jika itu Divine Arms, aku pikir itu akan menghilang jika penggunanya berpikir untuk menghilangkannya ..." Tiba-tiba, Satsuki menjawab dengan bingung.

"Hmm ... Oh, itu menghilang ..." Masato mencobanya. Segera setelahnya pedang itu tiba-tiba menghilang.

"Sepertinya sudah diputuskan." Charlotte menghela nafas sedikit mengganggu—

"Aku ingin bertukar informasi dengan lebih detail, tetapi untuk saat ini, ini adalah medan perang. Maukah Anda menemani kami ke tim utama? Karena ayahku juga ada di sana." Dia terus berbicara dan melihat ke arah tim utama tempat danau itu berada, selain Masato yang kecewa.

"Yang Mulia Raja?" Terkejut, Liliana membuka matanya. Ketika raja pergi langsung ke medan perang, itu adalah pertempuran yang sangat serius. Dia belum pernah mendengar bahwa pertempuran seperti itu telah terjadi di Kerajaan Galarc. Tidak heran apa yang terjadi.

"Ya. Sedikit ... Tidak, sepertinya situasi yang sangat serius telah terjadi, termasuk pemanggilan kalian berdua ke tempat ini." Charlotte mendesah sedih, mengatakan bahwa mereka juga bingung. Lalu, dia menunggu balasan dengan memperhatikan Liliana.

"Jadi begitu ... "

"... Ada apa, Putri Liliana?" Masato secara misterius melihat wajah Liliana yang sedang merenung.

"Tidak, aku sedikit bingung dengan situasi yang tiba-tiba. Aku takut. Tolong bimbing aku ke tim utama." Ketika tidak ada yang terjadi, Liliana tersenyum dan menggelengkan kepalanya.

"Terima kasih atas kerja sama Anda. Sama seperti Masato-sama dan Satsuki-sama adalah sahabat, Kerajaan Centostella dan negara kita juga merupakan negara sahabat. Atas nama putri kedua Charlotte Galarc, aku berjanji bahwa kalian berdua adalah tamu negara." Charlotte bersumpah dengan bertindak sebagai keluarga kerajaan.

"Charl-chan benar-benar menjadi seorang putri di saat-saat seperti ini ya ... " Mungkin karena sifat iblis kecil yang seperti biasanya benar-benar tersembunyi, Satsuki menatap Charlotte seolah-olah dia sedikit terkesan.

"Tentu saja. Itu sebabnya aku ingin membawa mereka ke tim utama, tetapi apakah Anda yakin ingin bekerja sama, Orphia-sama?" Charlotte tersenyum nakal pada Satsuki dan kemudian bertanya pada Orphia. Tampaknya dia ingin mereka dibawa dengan Aerial ke tim utama, sama seperti mereka dibawa sejauh ini.

"Ya, itu tidak masalah." Orphia mengangguk dalam dua jawaban.

"Jadi, aku ingin seseorang tinggal di sini dan menjelajah lebih jauh. Karena Masato-sama ada di sini, bisakah Satsuki-sama dan Miharu-sama ikut denganku?" Charlotte bertanya pada Miharu dan Satsuki, yang berasal dari dunia yang sama dengan Masato.

"Ya, itu benar ... Ayo pergi, Miharu-chan."

"... Ya" Mungkin ada sesuatu yang samar tentang tempat ini, Miharu melihat sekeliling hutan belantara yang tidak berpenghuni dengan wajah yang terlihat seperti ditarik. Namun, Masato tidak bisa dibiarkan begitu saja. Meskipun ragu-ragu tapi dia segera mengangguk. Lalu ...

"Kalau begitu, serahkan padaku dan Kayoko untuk melanjutkan penyelidikan sedikit lagi." Gouki menawarkan sambil melihat Kayoko.

"Aku juga akan tetap tinggal!" Latifa segera memutuskan untuk melanjutkan penyelidikan. Itu sama dengan Miharu. Dia tidak tahu mengapa, tetapi ada sesuatu di tempat ini yang menarik baginya. Dia menunjukkan wajah seperti itu.

"Kalau begitu aku akan tinggal. Alma, ikutlah dengan Orphia."

"Baiklah." Sara memberikan instruksi kepada Alma. Werefox dan Werewolf jauh lebih pandai dalam penyelidikan. Itu sempurna untuk menyelidiki daerah sekitarnya. Selanjutnya—

"Aku juga akan tetap tinggal. Aku bisa menggunakan sihir pendekksi." Celia juga mulai bertindak sebagai penyelidik. Mungkin sama seperti orang lain yang peduli dengan apa yang terjadi. Ekspresi itu memberitahunya. Dengan cara ini, anggota yang akan tetap di tempat itu dan melakukan penyelidikan akan diputuskan secara bertahap. Yang tersisa adalah pasangan tuan-pelayan, Liselotte dan Aria.

"Apa yang kamu lakukan, Liselotte?" Charlotte berbicara kepada Liselotte yang merupakan tuan dari Aria.

"Ya, aku ..." Liselotte memberikan balasan langsung setelah tiba-tiba terguncang. Dia juga disertai dengan perasaan ketidaksabaran yang misterius. Dia pikir bahwa dia mungkin mendapatkan jawaban jika datang ke tempat ini, tetapi ternyata itu tidak benar. Meski begitu, dia tampaknya peduli dengan lingkungan sekitar, tapi—

"... Aku akan kembali ke tim utama bersama kalian." Dia mungkin berpikir bahwa dia tidak akan berguna jika tetap tinggal di sana. Dia tidak bisa tetap tinggal karena alasan yang tidak jelas. Liselotte pun memilih kembali ke tim utama. Di sisi lain—

"..... Hei, Miharu nee-chan, Satsuk nee-chan" Masato mendekati Miharu dan Satsuki lalu berbicara dengan berbisik. Liliana membaca situasinya dan mundur sedikit agar tidak menguping.

"Hmm? Ada apa, Masato-kun?" Miharu masih melihat ke sekeliling area dengan tatapan yang disesalkan, tetapi ketika Masato memanggil, dia menjawab dengan senyuman. Satsuki tampaknya menyadari penampilan Miharu, dan wajahnya sedikit mendung. Bagaimanapun—

"Tidak, kupikir Sara nee-chan dan yang lainnya juga bertindak seperti biasanya dengan orang-orang di kastil. Aerial juga menampakkan dirinya secara normal." Masato menceritakan alasan mengapa dia memanggil mereka.

"Oh. Ada banyak hal yang terjadi sejak aku bertindak berbeda dari Masato. Aku akan menjelaskannya nanti." Satsuki menghilangkan ekspresi yang baru saja dia tunjukkan dan memberi tahu Masato.

"Hmm, jadi begitu Eh? Tapi ngomong-ngomong ..." Masato tidak bertanya secara mendalam pada saat ini apakah dia entah bagaimana menebak situasinya. Namun, pada saat yang sama, dia juga menunjukkan ingatan akan sesuatu.

"Ngomong-ngomong, ada apa?" Miharu segera menanyakan kelanjutannya, tapi ...

"Tidak ... Eh? Apa yang baru saja ingin kukatakan?" Masato memutar kepalanya.

"Tidak, mengapa kau malah menanyakan itu pada kami." Satsuki menatap Miharu dan tersenyum.

"Ya, benar. Aneh. Aku hampir ingat sesuatu, tapi aku lupa ..." Nah, Masato memutar kepalanya lebih jauh dan menggeram. Namun, bagaimanapun juga, dia tidak dapat mengingat apa yang dia coba katakan.

"Kita akan segera pergi, apa tidak apa-apa, Satsuki-sama?" Charlotte telah mendesaknya untuk pergi.

"Oh, ya. Maaf. Ayo pergi sekarang!"

"Masato-sama, Liliana-sama, dan Miharu-sama, silakan naik di Aerial."

"Baiklah, mari kita pergi." Satsuki memimpin dan Masato bersama Miharu dan Liliana mengikuti.

"Uhhhh, sudah lama sejak terakhir kali aku naik Aerial. Senang bertemu denganmu lagi." Masato dengan senang hati mendekati Aerial dan membelai kepalanya. Aerial dengan senang hati menggosokkan wajahnya ke Masato.

"Apakah burung ini Aerial? Kelihatannya cukup besar ..." Liliana mendekati Aerial dengan kejutan yang menakutkan dan menatap burung raksasa itu dari jarak dekat.

"Percayalah, dia tidak akan menyerang. Tidak apa-apa. Ayo, tolong." Masato naik di belakang Aerial dan kemudian dengan cepat menjangkau Liliana. Aerial berjongkok dan dibebani saat muncul, membuatnya lebih mudah untuk dikendarai, tetapi itu adalah perhatian seorang pria.

"Terima kasih, Masato-sama." Liliana naik ke punggung Aerial dengan menginjak perancah sambil meminta Masato menariknya.

"Heee..." Satsuki menatap Masato dan menggeram seolah dia terkesan.

"A-Ada apa, Satsuki nee-chan?"

"Kupikir Masato-kun telah menjadi seorang pria terhormat."

"Hah? A-Apa maksudmu?"

"Kau secara alami mengantar Putri Liliana. Kau telah tumbuh lebih dewasa sejak sebelum bertemu dengannya. Benar kan, Miharu-chan."

"Fufu, itu benar." Miharu setuju dengan senyuman.

"Masato-sama sangat baik." Liliana juga tersenyum.

"Ya ampun ..." Masato berbalik dengan malu, mungkin karena dia pikir akan canggung untuk dikepung oleh gadis-gadis yang lebih tua yang terkenal.

"Aku ingin tahu apakah itu contoh yang bagus? Sebenarnya kini kau terlihat mirip dengan seseorang. Iya kan, Miharu ... chan?" Satsuki mengarahkan pandangannya ke Miharu dengan senyum puas di tengah jalan, tetapi dia tiba-tiba merasa tidak nyaman.

"... Ada apa, Satsuki-san?" Miharu secara misterius menatap wajah Satsuki.

"Tidak, seperti Masato sebelumnya, kata-kata yang ingin coba kuucapkan tiba-tiba berhenti keluar. Seperti ... apa ya?" Satsuki merasa tidak nyaman ketika kata-kata di tenggorokannya tidak segera keluar. Namun, dia kemudian tidak pernah ingat apa pun yang ingin dia katakan setelah itu. Dengan begitu, Miharu dan yang lainnya memutuskan untuk berpisah dengan beberapa dari mereka dan kembali ke danau.



Di sisi lain, jauh di atas semua orang, Rio dan Aishia memperhatikan keadaan di bawah. Spekulasi bahwa Masato menjadi Pahlawan baru muncul di benak Rio dan juga orang-orang di bumi. Rio sebenarnya melihat adegan pemanggilan Pahlawan dengan matanya. Jika setelah pembunuhan Pahlawan Erika, pemanggilan Pahlawan terjadi lagi dan Masato muncul,

kemungkinan bahwa Masato telah menjadi Pahlawan sangatlah tinggi. Keyakinan Rio terhadap hal tersebut lebih kuat dibanding orang-orang di bawah.

(Aishia) Rio memanggil Aishia dengan telepati.

(Ada apa?) Jawabannya segera kembali, tapi ...

(Apakah monster itu tinggal di dalam tubuh Masato?)

(..... Ya) Ada waktu yang singkat sampai jawaban kedua. Dengan ini, Rio hampir yakin bahwa Masato benar-benar adalah Pahlawan baru.

(Jadi begitu ...) Keengganan Aishia ditransmisikan, dan Rio juga didorong oleh pemikiran yang rumit.

“.....” Rio didorong oleh keinginan untuk turun ke tanah, tetapi alasan yang kuat menekan perilaku impulsif. Dia memutuskan apa yang harus dilakukan, karena menurutnya belum terlambat untuk mendengar cerita Aishia. Tapi ...

(Aku ingin melihat situasi semua orang sedikit lagi. Aku melihat beberapa orang kembali ke tim utama, jadi bisakah aku menyerahkan yang ada di sini kepadamu?)

(Baiklah)

(Kalau begitu aku akan pergi) Tepat di tanah, Aerial akan terbang menuju danau. Setelah mendengar jawaban Aishia, Rio mengejar Aerial dari jauh di atas.



Setelah Miharu dan yang lainnya kembali ke tim utama di danau. Gouki dan Kayoko menggunakan perancah dari kekuatan magis untuk melakukan penyelidikan dari langit. Sementara Celia, Latifa dan Sara mulai menjelajahi daerah itu dari tanah

menggunakan sihir pencarian jarak jauh dan indera penciuman werebeast mereka. Apakah ada sosok atau jejak aneh, tidak ada reaksi aneh dari kekuatan magis ataupun aroma sisa yang aneh, mereka menyelidiki dari berbagai sudut dengan memanfaatkan setiap spesialisasi sebaik mungkin. Pertama, Sara dan Latifa memutuskan untuk mencium aroma di seluruh area. Setelah memperkuat kemampuan fisik dengan seni roh, kepekaan mereka lebih meningkat.

"Tembaga?" Celia bertanya pada keduanya yang sedang mendengus.

"Baunya seperti darah. Orang lain, mungkin pria dan wanita ..." Sara berbicara tentang aroma yang dia hirup, tetapi dia memiliki ekspresi yang mengganggu.

"Apa ada yang salah?"

"Tidak, aroma ini ... "

"Apakah kamu tahu aromanya?"

"... Baunya seperti sabun yang kita gunakan."

"Bukankah bau sabun itu berasal dari kita sendiri?"

"Tidak, baunya seperti sabun bercampur bau badan."

"K-Kamu bahkan tahu sampai sedetail itu ..." Celia dengan pandangan sekilas. Tentu saja, dia tahu bahwa mereka memiliki indra penciuman yang baik, tetapi hanya ada sedikit kesempatan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyadarinya dengan kuat.

"Aromanya baru. Kurasa dia masih berada di tempat ini sampai beberapa waktu yang lalu."

"Begini ... Tapi mengenai sabun yang sama dengan yang kita gunakan itu ... "

"Ya, itu sabun yang kita buat. Aku pernah mengajarkan beberapa orang cara membuatnya, tapi untuk saat ini, seharusnya belum banyak yang bisa membuatnya..." Dan disana—

"Celia Onee-chan, Sara Onee-chan, di sini!" Latifa yang tampaknya menemukan sesuatu dan sedang mengendus-endus berhenti di titik tertentu dan memanggil mereka. Di situlah tepatnya Rio menusuk jantung Erika.

"Ada jejak darah."

"Kelihatannya ini belum begitu lama." Celia dan Sara mendekati Latifa dan melihat ke bawah ke tanah yang basah oleh darah.

"Ini ... darah dari orang yang bertarung kan?"

"Mungkin. Aroma orang lain juga berasal dari sini." Sara menggerakkan hidungnya dengan lancar. Latifa melakukan hal yang sama dan mengendus aroma seseorang yang tersisa di tempat kejadian. Celia juga secara misterius menggerakkan hidungnya, tetapi secara misterius memiringkan kepalanya untuk melihat apakah dia juga bisa mencium baunya.

(Aroma ini ...) Mengapa? Latifa tampak menangis. Seharusnya dia mencium bau itu untuk pertama kalinya, tapi baunya sangat nostalgia. Dia tidak tahu mengapa, tetapi air matanya akan segera keluar.

"... Baiklah, mari kita cari lebih jauh!" Latifa mau tidak mau mencoba melacak aromanya. Meski memiliki indera penciuman yang sangat baik sebagai werebeast, Latifa dan Sara hanya bisa mengendus sisa aroma dari jarak dekat. Kecuali aromanya mengalir tertiar angin, mereka tidak bisa mencium aroma di kejauhan. Namun, selama aroma yang tersisa terus ada, itu bisa dilacak sampai sejauh mungkin. Latifa tidak mengingatnya lagi, tetapi dia pernah melakukan pelacakan dari ibukota Kerajaan Beltram ke Amande yang berdekatan untuk membunuh Rio. Oleh

karena itu, dia memutuskan untuk berjalan di sekitar titik di mana darah menempel dan mengendus-endus.

"『Area Search』" Mungkin ada jejak petunjuk yang tersisa. Celia juga membaca mantra dan mencari reaksi magis di dekatnya. Ketika lingkaran sihir dengan pola geometris muncul darinya sebagai titik pusat, cahaya dipancarkan dalam lingkaran dengan radius 100 meter atau lebih. Tapi—

(... Tidak ada reaksi magis, ya) Ketika Celia menghela nafas, dia menyipitkan mata dan memvisualisasikan kekuatan magis dari area tersebut. Jika dia dapat memvisualisasikan kekuatan magis, sepertinya dia tidak perlu repot untuk mendeteksi kekuatan magis, tetapi pilar cahaya yang disebutkan sebelumnya mengganggu esensi magis dan mana di area tersebut.

(Jika kekuatan magisnya sangat kasar, aku tidak dapat mengandalkan mataku.) Celia menghela napas lagi. Jika dia membandingkan situasi saat ini, itu seperti kabut tebal yang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. Dengan mata telanjang, dia bisa mendapatkan pemandangan yang bagus dari jauhan, tetapi ketika dia mulai memvisualisasikan kekuatan magis, kabut tiba-tiba menggantung dan bidang penglihatan dipenuhi dengan partikel kekuatan magis. Dalam situasi seperti itu, sihir pencarian jangkauan yang dapat disesuaikan sehingga hanya keberadaan dengan tingkat kekuatan magis tertentu yang tertangkap dalam deteksi.

"Bagaimana, Celia-san?" Sara, yang sedang berjalan-jalan dan mengendus-endus, mendekati Celia.

"Tidak berhasil. Aku akan bergerak dan memperluas jangkauan untuk saat ini. Bagaimana denganmu?"

"Aku juga. Sepertinya aromanya terputus."

"Tidak ada petunjuk, ya"

"Sebelum aku datang ke sini, tanda keberadaan roh tiba-tiba muncul, tetapi tampaknya roh itu telah menghilang."

"Hei. Tidak biasanya roh berada di wilayah Strahl ... kan?" Celia menatapnya tanpa diduga.

"Aku pikir sepertinya ada, meski tentu saja sedikit. Namun itu roh itu tidak terwujud dan tidak menampakkan dirinya."

"Apakah begitu" Roh pada dasarnya dalam bentuk spiritual. Itu karena mereka tidak memiliki kontraktor, kekuatan magis ketika terus terwujud tidak dapat dengan mudah dihasilkan. Selain itu, roh juga waspada. Jika tidak ada alasan, mereka tidak akan muncul di depan umum, dan jika itu bukan rekan tepercaya, mereka tidak akan membuat kontrak.

"Tapi, meskipun begitu..."

"... Meskipun begitu?"

"Sepertinya dia adalah roh yang sangat kuat. Dalam hal itu, dia pasti adalah roh yang sangat langka."

"Jadi dia adalah roh yang kuat ... Apakah seperti Dryas?" Roh paling bergengsi yang diketahui Celia adalah Dryas.

"Itu benar. Aku pikir dia adalah roh humanoid."

"Jadi, begitu " Untuk sesaat, Celia melihat ke tempat yang jauh saat menanggapi penjelasan Sara. Mungkin itu hanya imajinasinya, tapi dia merasa bahwa bagian belakang dari seorang gadis dengan rambut merah muda muncul di pikirannya. Namun, itu benar-benar hanya sesaat, dan bahkan tidak ada bayangan yang tersisa darinya.

"Ada apa?" Sara secara misterius memiringkan kepalanya.

"... Tidak. Entah mengapa ..." Celia mencoba mengingat sesuatu. Dan disana—

"Onee-chan!" Latifa bergegas mendekat.

"Apakah kamu menemukan petunjuk?" Celia mendapatkan kembali kesadarannya dan merespon.

"Baunya, sepertinya benar-benar terganggu." Latifa seolah mengatakan bahwa pencarian tidak akan berhasil meskipun mencari ke segala arah hanya dengan melacak aroma.

"Begini ... "

"Mungkin saja dia terbang ke langit dan bergerak. Jika begitu, maka itu akan membuat pelacakan menjadi sulit ..." Jika dia bergerak di tanah, mereka dapat melacak baunya, tetapi jika terbang di langit, maka mereka jelas tidak dapat melacaknya.

"Atau mungkin saja dia terlibat dalam pemanggilan sebelumnya dan dikirim ke suatu tempat secara acak?" Latifa menyebutkan kemungkinan yang bisa dipertimbangkan.

"Jika demikian, mereka yang menghilang harusnya akan pindah ke Kerajaan Centostella." Bagaimana itu? Celia melihat Sara, rakyat roh yang dapat menggunakan sihir ruang secara praktis.

"Aku belum pernah mendengar yang seperti itu. Sihir ruang yang aku tahu pada dasarnya adalah satu arah, dan itu bergerak secara bergantian ..." Sara tidak bisa mengatakan itu tidak mungkin karena tidak diketahui apa sebenarnya sihir ruang yang memanggil Masato dan Liliana sebelumnya.

"... Kalau begitu, mari kita memperluas cakupan pencarian sedikit lagi."

"Ya, Celia-san, tolong ikut aku. Latifa, jangan menjelajah terlalu jauh."

"Ya!" Latifa mulai berlari cepat, sementara Sara dan Celia melanjutkan pencarian mereka. Lalu, ketiganya memutuskan untuk memperluas cakupan dan melanjutkan penyelidikan.



Gouki dan Kayoko berlari di sekitar area beberapa puluh meter di atas Celia yang lainnya. Mereka sedang menyelidiki apakah ada sosok aneh dari atas. Beberapa menit dari penjelajahan. Hasil yang diperoleh mirip dengan kelompok di tanah. Mereka tidak dapat menemukan sosok selain Celia, Sara, dan Latifa. Dan untuk saat ini, mereka memastikan bahwa tidak ada orang yang mencurigakan di sekitar mereka.

"Apa kau menemukan sesuatu yang aneh, Kayoko?" Gouki mendekati Kayoko dan mulai berlari berdampingan, lalu memanggilnya.

"Ini semua penuh dengan hal-hal aneh, tapi keanehan apa yang kamu maksud?"

"... Mengapa kita meninggalkan Kerajaan Karasuki? Bagaimana kita tahu bahwa Ayame-sama berpindah ke negeri ini bersama Zen dan meninggal?" Itu adalah pertanyaan mendasar yang ada di pikirannya sekarang. Gouki dan Kayoko selalu menyesal tidak bisa memberikan kesetiaan mereka pada Ayame. Itulah mengapa mereka meninggalkan posisinya di Kerajaan Karasuki untuk menyerahkan kesetiaan dan datang ke negara asing di Strahl yang jauh. Tidak apa-apa. Namun, mereka tidak percaya bahwa mereka meninggalkan negara mereka berdasarkan informasi yang tidak jelas, tidak peduli meskipun itu demi menyerahkan kesetiaan mereka.

Gouki adalah seorang samurai senior di negara yang diperintahkan oleh Raja Homura dan memegang posisi penting. Dia tidak bisa berpikir untuk meninggalkan posisinya dengan motif setengah hati. Namun, dia tidak dapat mengingat apa yang memicu dirinya untuk meninggalkan Kerajaan Karasuki. Dan sekarang—

"Aku bingung bagaimana ini bisa terjadi, tetapi anehnya aku setuju. Aku tidak ingat sama sekali. Mengapa aku memutuskan untuk meninggalkan Kerajaan Karasuki?" Gouki dan Kayoko memiliki rasa ketidaksesuaian yang tak terlukiskan.

"Meskipun rahasia, meninggalkan negara kita telah disetujui oleh Yang Mulia Homura. Kita harusnya telah meninggalkan negara dengan alasan dan pemikiran yang kuat ..." Harusnya begitu. Faktanya, sekarang Gouki tidak menyesal berada di sini. Dia dapat dengan bangga mengatakan bahwa dia di sini seperti yang dia inginkan.

"..... Ya, itu benar. Seperti itu." Gouki bertanya pada dirinya sendiri dan mengkonfirmasi perasaan batinnya. Lalu ...

"Sepertinya anda telah diyakinkan oleh diriku, tetapi untuk alasan itu, anda masih memiliki raut wajah yang tidak sesuai dengan pikiran anda." Seperti yang diharapkan,istrinya yaitu Kayoko melihat seluk-beluk hati Gouki dari ekspresi wajahnya.

"Aku berada di sini sekarang, jadi aku mengerti itu. Bukankah itu sama denganmu?" Gouki bertanya kepada istrinya apakah dia ingin kembali ke Kerajaan Karasuki.

"Tentu saja" Kayoko langsung menjawab tanpa ragu-ragu.

"Seharusnya ada sesuatu yang harus kita lakukan di sini. Untuk Ayame-sama yang telah meninggal."

"Benar"

"Itulah sebabnya ini aneh. Aku tidak ingat apa yang harus aku lakukan dan apa yang membuat aku datang ke tempat ini." Itu sebabnya dia memiliki wajah yang tidak sesuai.

"Tapi tidak ada petunjuk..."

"Jadi bagaimana?"

"Aku curiga ada sesuatu di tempat ini." Kayoko mengutarakan pikirannya.

"... Ya. Aku juga berpikir begitu." Karena itu dia memutuskan untuk menjadi seorang penyelidik pada kesempatan ini. Mau tak mau dia bertanya-tanya apa yang terjadi di tempat itu dan siapa yang bertarung di tempat itu. Namun, bertentangan dengan pemikiran tersebut, tidak ada sosok selain Latifa dan yang lainnya di tempat itu. Tidak ada jejak yang bisa menjadi petunjuk.

"..... Aku tidak menemukannya. Ayo turun dan bergabung dengan Latifa-sama dan yang lainnya." Gouki sedang melihat-lihat area di tanah sambil berbicara dengan Kayoko, tetapi dia mengusulkan untuk menghentikan pencarian. Tapi—

"Hmm ...?" Sepertinya ada keanehan yang tertangkap.

"... Ada apa?" Untuk sesaat, Kayoko juga melihat penampilannya yang meresahkan.

"Tidak, aku baru saja menyebut 'Latifa-sama' kan."

"Ya"

"Latifa-sama, Celia-dono, Sara-dono Orphia-dono, Almadono, Miharu-dono, Satsuki-dono, Putri Charlotte Latifa-sama Hmm, Latifa-sama, Suzune-sama." Gouki menyebut setiap nama panggilan dan mengulangi setiap nama itu. Dia juga memanggil nama Suzune, yang merupakan nama samaran dari Latifa.

"... Sepertinya kita sudah terbiasa memanggilnya dengan 'Latifa-sama' ya." Dia mencoba untuk mengatakan setiap nama di kepalanya. Kayoko mengerti apa yang dipikirkan suaminya, Gouki, dan kemudian mencocokkannya dengan baik.

"Jadi memang begitu ya ..." Mengapa mereka memberi Latifa gelar "-sama" seperti itu adalah hal yang biasa? Gouki mengalihkan pandangannya ke Latifa, yang berlari di tanah dengan frustasi.

"Kurasa kita perlu membicarakan ini dengan semuanya." Mereka yakin orang lain juga merasakan suatu ketidaknyamanan.

"Benar" Gouki memberikan tanggapan yang dalam dan segera menuju ke tanah bersama Kayoko.



Miharu dan yang lainnya telah kembali ke tim utama Kerajaan Galarc di danau.

"Ayah" Charlotte memimpin dan berbicara pada François.

"Hmm, cepat juga ya."

"Ya. aku menyerahkan penyelidikan kepada Gouki-san dan yang lainnya lalu kembali ke sini. Kita memiliki tamu yang tidak terduga." Dengan mengatakan itu, Charlotte mengalihkan pandangannya ke Masato dan Liliana, yang ada di belakangnya.

"Lama tak bertemu, Yang Mulia Raja François." Liliana mengambil ujung gaunnya dan membungkuk pada François.

"Putri Liliana, dan Masato-dono ..." Mata François bergetar karena terkejut, mungkin karena dia terkejut dengan kedua tamu itu. Dia seharusnya memiliki sedikit kenalan, tetapi dia tampaknya telah mengingat Masato dengan benar.

"Apakah anda melihat pilar cahaya tadi? Mereka dipindahkan ke tempat itu."

" ... Begitu." François melirik Masato setelah jeda singkat, mungkin karena dia telah menebak situasi umum dari penjelasan itu saat ini.

"Aku pikir kita memiliki banyak hal yang perlu dibicarakan dengan Putri Liliana, karena itu aku pikir sebaiknya kami kembali ke tim utama lalu saling membicarakan semua ini."

"Oke, mari kita luangkan waktu segera." François segera mengambil keputusan. Alasan mengapa dia tidak menundanya

adalah karena dia memutuskan bahwa itu adalah urusan dengan prioritas tinggi.

"... Apakah anda yakin? Anda bisa menunda ini." Liliana mengkonfirmasi sambil melihat sekelilingnya. Tim utama saat ini cukup sibuk. Dia dapat melihat tentara berlarian di mana-mana.

"Aku baru saja selesai memberikan instruksi yang diperlukan. Bahkan jika aku memberikan instruksi tambahan, aku tetap ingin segera berbicara tentang apa yang terjadi di mana pilar cahaya itu muncul. Mungkin tidak akan lama."

"Terima kasih untuk itu."

"Kalau begitu, Putri Liliana dan Charlotte ikutlah bersamaku. Bisakah Satsuki dan yang lainnya menemani Masato sebentar?"

"Ya, tentu saja." Satsuki mengangguk dengan dua jawaban.



Setelah beberapa menit. François, Charlotte, dan Liliana pindah ke tenda raja di perkemahan tim utama yang ada di danau. François dan Liliana duduk berhadap-hadapan, sementara Charlotte berada di belakang François dan berdiri tegak. Dan—

"Pertama-tama, kita akan mulai dengan premis. Kita akan segera menghubungi Kerajaan Centostella secepatnya." François memulai pembicaranya.

"Terima kasih"

"Itu adalah respon alami sebagai sekutu." Selain itu, subjek utamanya adalah dari sini. Dengan mengatakan itu, François melihat Charlotte berdiri di belakangnya dan mendesaknya untuk melapor sekilas.

"Aku ingin melaporkan lagi. Dalam perjalanan kami ke medan perang, pilar cahaya tiba-tiba muncul. Kami bertemu Liliana-sama dan Masato-sama di sana. Sampai beberapa saat sebelumnya, mereka berada di kastil Kerajaan Centostella. Oleh karena itu, kami berpikir bahwa mereka dipindahkan karena beberapa faktor. Untuk menyimpulkan dari situasinya ... " Charlotte menjelaskannya perlahan—

"Kurasa Masato-sama dipanggil sebagai Pahlawan, karena dia sebenarnya memegang pedang yang sepertinya merupakan Divine Arms." Setelah jeda singkat, dia menutup laporan.

"Jadi begitu, aku ingin mendengar pendapat Putri Liliana."

"... Seperti yang Putri Charlotte katakan sebelumnya, aku dan Masato-sama berada di kastil Kerajaan Centostella sampai beberapa saat sebelumnya. Aku belum pernah melihat pilar cahaya, namun Masato memegang pedang yang sepertinya adalah Divine Arms. Memang benar tidak dapat disangkal bahwa seorang Pahlawan baru mungkin telah lahir dalam situasi tersebut."

"Apakah begitu?" Ketika kedua belah pihak berbagi persepsi mereka dengan cara ini, baik Liliana dan François menghela nafas kesal. Karena—

"... Jika Pahlawan baru dipanggil, pasti penyebabnya adalah batu suci yang dapat memanggil Pahlawan. Jika batu suci yang memanggil Pahlawan itu ada di Kerajaan Galarc, maka berarti mereka lah pemilik batu suci itu. Kerajaan kami mengklaim kepemilikan batu itu." François berbicara terus terang sebagai wakil negara. Ini adalah situasi yang sulit dimana Masato mungkin dipanggil sebagai Pahlawan di dalam wilayah Kerajaan Galarc. Di atas itu semua ...

"Tapi itu bukan berarti aku akan memaksa Masato, yang terpilih dari batu suci. Kita harus memutuskan tempat di mana kedua belah pihak bisa setuju." François menambahkan dengan melankolis. Jika mereka mengutamakan kepentingan negara, maka

mereka harus mengambil Masato, yang menjadi Pahlawan, tetapi jika mereka mencoba mengambil secara paksa, maka hubungan mereka dengan Satsuki akan memburuk.

"Aku setuju, tetapi saat ini aku tidak bisa menjawab masalah ini secara resmi." Liliana adalah putri pertama Kerajaan Centostella, tetapi dia adalah seorang putri, bukan raja. Dia tidak dapat bernegosiasi atas nama suatu negara tanpa otoritas raja. Liliana dengan jujur mengatakan bahwa situasi saat ini berada di luar wewenangnya.

"Tentu saja, aku mengerti. Karena itu kita harus segera menghubungi Kerajaan Centostella dan meminta pendapat ayahmu."

"Terima kasih atas pertimbangan Anda" Sekarang Liliana dipanggil ke negara asing hanya dengan pakaiannya. Mustahil bagi Masato dan dirinya untuk kembali ke Kerajaan Centostella sendirian tanpa bantuan. Secara realistik, tidak ada pilihan lain selain bekerja sama dengan Kerajaan Galarc.

"Aku juga tidak akan langsung membuat kesimpulan di sini dan mengabaikan keinginan Masato-dono." Situasi sudah diatur, dan belum terlambat bagi Masato untuk mendapatkan mimpi yang biasanya diterima oleh para Pahlawan. Mereka semua tidak membicarakan tentang situasi sebenarnya secara rinci ...

"Namun, jika aku dapat menambahkan permintaan lain dalam situasi saat ini, aku ingin mengatakan satu hal. Alih-alih bekerja sama dengan komunikasi yang diperlukan untuk melakukan negosiasi yang setara dengan Kerajaan kami, aku ingin kalian tinggal di Kerajaan kami untuk saat ini. Aku ingin Anda untuk menyesuaikan jadwal Anda." François menuntut hadiah. Tujuan menghubungi Kerajaan Centostella adalah untuk mencegah Liliana kembali bersama Masato. Paling buruk, Kerajaan Galarc bisa menyerahkan identitas Masato tanpa membuat klaim apa pun. Dan hubungan antara kedua negara memburuk. Namun—

"Tentu saja, jika Masato-sama ingin kembali ke Kerajaan Centostella, aku tidak bisa memaksanya untuk berhenti. Karena itu, kita harus memberi tahu Masato apa yang kita bicarakan dan tanyakan apakah dia ingin kembali. Aku tidak akan keberatan. Kita juga akan memberi tahu Satsuki-sama secara detail tentang niat kami." Premis menghormati kehendak Masato tetap tidak berubah.

Jadi ini adalah tawaran untuk kesepakatan yang saling menguntungkan. Ini dekat dan mirip dengan permintaan untuk menunjukkan ketulusan dan bekerja sama dalam menyelesaikan situasi, jadi mereka tidak menirunya dengan menunjukkan ketulusan. Dari sudut pandang Liliana, Masato secara implisit diasuransikan untuk pulang secepat mungkin, dan setelah kembali ke kerajaannya, dia bisa diasuransikan. Selama pertukaran pada kesempatan ini terbuka untuk Satsuki dan Masato, akan sulit bagi Kerajaan Galarc dan Kerajaan Centostella untuk mengambil cara yang bijaksana. Ini karena jika mereka melakukan kesalahan dengan berkhianat, mereka kemungkinan akan memperburuk perasaan Satsuki. François, yang mengusulkan pengaturan instan berdasarkan kepribadian mereka, benar-benar luar biasa.

"... Aku mengerti. Kemudian, setelah membicarakannya dengan Masato-sama, aku akan mendiskusikannya dengan Kerajaanku untuk menyesuaikan berbagai jadwal dan tinggal di negara anda untuk saat ini." Liliana tidak ingin memperburuk perasaan Masato. Dia dengan jujur menerima niat François.

"Bisakah kamu menerimanya? Kalau begitu, Charlotte."

"Ya, ayah."

"Aku akan menyerahkan penjelasan kepada Satsuki-dono dan Masato-dono kepadamu dan Putri Liliana. Kau harus mengatur kontak dengan Kerajaan Centostella segera setelah kembali ke ibukota kerajaan."

"Dimengerti" Charlotte menerima instruksi dengan hormat. Di saat yang bersamaan saat serangkaian diskusi seperti itu dilakukan ...

(... Apakah tidak apa-apa meninggalkan Masato sendirian untuk saat ini?) Rio, yang menyelinap ke tim utama mengikuti Miharu dan yang lainnya, diam-diam mendengarkan di belakang tenda. Dia percaya pada François dan Charlotte, tetapi dia ingin melihat bagaimana Masato, yang mungkin telah menjadi Pahlawan baru, akan diperlakukan.

(Aku juga ingin melihat apa yang dilakukan semua orang ...) Rio menjauhkan keberadaannya dari tenda. Selama ada pengguna seni roh luar biasa seperti Orphia dan Alma, tidak peduli seberapa hebat Rio menyembunyikan dirinya, mereka tetap tidak dapat didekati dengan mudah. Bahkan jika dia membuat penghalang yang menjadi transparan dan tidak terlihat, itu akan terdeteksi oleh Orphia. Sejurnya, dia ingin mendengar cerita semua orang ...

(Aku sebaiknya tidak bertemu semua orang, kan?) Rio mengingat ucapan Aishia sebelumnya dan menekan keinginannya. Lalu ...

(... Kuserahkan urusan Masato dan lainnya pada Anda) Rio diam-diam membungkuk ke François lalu kemudian meninggalkan tenda dan terbang keluar dari perkemahan tim utama.

BAB 2: Misteri Para Transenden

Setelah Rio bergabung dengan Aishia yang masih dalam wujud spiritual, dia kemudian mendirikan rumah batu di sebuah bukit tak berpenghuni yang menghadap ke perkemahan tim utama di danau dan wilayah Greille.

"Sekarang sudah tidak apa-apa" Kata Rio.

(Ya) Segera setelah telepati, Aishia muncul dan terwujud. Rumah batu dilapisi dengan banyak penghalang, dan selama dia ada di dalam, tanda keberadaan roh Aishia dapat disembunyikan. Dengan ini, roh kontrak Sara tidak akan dapat mendeteksinya.

"Ayo duduk" Hanya ada Rio dan Aishia di ruang tamu yang luas sekarang. Rio meletakkan mantelnya di rak gantungan, melihat sekeliling ruang yang sunyi, lalu duduk di sofa.

"... Ya" Aishia juga duduk di seberang Rio. Mungkin hanya karena pikirannya Rio, namun Aishia terlihat memiliki wajah yang sedang memikirkan banyak hal. Itu sebabnya ...

"Jika sulit untuk berbicara, tidak apa-apa untuk menunggu hingga kamu bisa mengatur perasaanmu terlebih dulu." Rio tidak memaksanya untuk berbicara. Aishia berkata dengan suara lembut bahwa dia harus berbicara jika dia mau. Tapi ...

"... Karena itu Haruto. Aku akan berbicara tentang apa yang terjadi sekarang." Setelah Aishia menggelengkan kepala,

"Mata" Dia menatap mata Rio dan berkata begitu.

"Eh?"

"Mata Haruto, warnanya telah berubah."

"Apa warna mataku?" Rio menyentuh dahi kanannya dengan tangan dominannya dan menutupi pandangannya dengan tatapan

tegas. Dia tidak dapat memeriksa warna matanya kecuali itu di depan cermin, tetapi tidak ada yang salah dengan penglihatannya.

"Warnanya berubah menjadi Merah. Maaf." Aishia menjawab dan meminta maaf. Seperti yang dia katakan, mata Rio berwarna kemerahan.

"Aku tidak merasakan kelainan apapun. Penglihatanku terlihat normal. Tidak masalah warna mataku berubah, dan kurasa itu bukan karena kesalahan Aishia ..." Rio tertawa agar Aishia tidak merasa bersalah dan mencoba membicarakannya dengan santai. Namun, ekspresi Aishia masih mendung, dan dia berkata ...

"... Aku pikir perubahan pada warna mata Haruto adalah karena efek dari asimilasi denganku."

"Maksudnya?"

"Dalam pertempuran sebelumnya, Haruto menggunakan kekuatan yang disebut kekuatan Transenden. Kekuatan itu bukanlah sesuatu yang bisa ditangani manusia. Jika kamu mencoba menanganinya dengan paksa, kamu akan mati. Oleh karena itu, saat Haruto menggunakan kekuatan tersebut, aku dan Haruto menjadi satu. Bisa dibilang kita berdua menyatu menjadi satu individu. Itulah asimilasi."

"... Sekarang, kita berdua terpisah, tapi ketika aku dan Aishia menyatu, maka berarti kita akan menjadi satu individu ...?" Rio menegaskan karena dia tidak yakin dengan keadaannya.

"Ya. Jika kamu memaksakan diri untuk menggunakan kekuatan Transenden, kamu akan mati. Untuk menghindari itu, aku perlu membangun kembali tubuh Haruto. Dengan berasimilasi denganku yang merupakan seorang roh, maka tubuh Haruto juga akan jadi semakin mendekati roh, kamu bisa menganggapnya seperti itu."

"... Begitu. Jadi aku bisa melakukan itu."

"Perjanjian spiritual, teknik rahasia yang menghubungkan kontraktor dan roh dengan lebih kuat dibandingkan dengan kontrak spiritual. Aku dan Haruto menggunakannya untuk memperkuat koneksi, dimana koneksi yang dihasilkan akan lebih kuat daripada kontrak spiritual biasa, karena itu aku bisa berasimilasi."

"Teknik rahasia seperti itu ... Tidak ada pengguna teknik seperti itu di desa roh, kan?"

"Kurasa bahkan keberadaannya tidak diketahui. Tujuh Dewa Bijaklah yang menciptakan perjanjian spiritual. Teknik khusus yang hanya bisa digunakan oleh sejumlah orang yang sangat terbatas lebih dari seribu tahun yang lalu."

"Perjanjian spiritual dan kontrak spiritual. Apa perbedaan spesifiknya?"

"Jika hanya melihat bentuknya, ada perbedaan pada metode pembuatannya. Para pihak yang membuat kontrak spiritual akan menggunakan seni roh untuk membuat kontrak, sementara perjanjian spiritual menggunakan sihir khusus untuk membuat kontrak yang lebih kuat. Perbedaan substansialnya adalah kekuatan yang dihasilkan dan kedalaman ikatan jiwa. Keduanya sama-sama merupakan kontrak yang menghubungkan jiwa manusia dan roh, tetapi fakta bahwa roh dapat berasimilasi ke dalam tubuh manusia dan menjadi satu dengannya itu berarti bahwa perjanjian roh menyatukan jiwa satu sama lain."

"... Dengan kata lain, dapat melakukan asimilasi dan tidak dapat melakukannya, itu juga merupakan perbedaan utama antara perjanjian spiritual dengan kontrak roh kan?"

"Ya. Asimilasi menguntungkan roh dalam beberapa cara, salah satunya adalah akuisisi roh. Roh akan mampu mewujudkan jiwa mereka sebagai senjata." Aishia mengatakan itu, dan hal pertama yang muncul di pikiran Rio adalah ...

"... Pedang waktu itu" Itu adalah pedang yang diwujudkan dalam pertempuran sebelumnya. Saat itu, Rio menciptakan pedang layaknya para Pahlawan yang dapat menciptakan senjata dari Divine Arms nya.

"Ya. Pedang itu berbeda dari kekuatan Transenden. Spirit Arms milik Haruto diwujudkan dengan asimilasi. Kamu bisa menganggapnya sebagai roh yang mewujudkan dan menjelma tubuh rohnya sendiri. Kamu tidak akan bisa mewujudkan pedang itu kecuali jika berasimilasi denganku."

TLN: Spirit Arms (靈裝) yang dimaksud disini adalah senjata yang dapat diwujudkan oleh Rio saat berasimilasi dengan Aishia. Jika senjata para Pahlawan disebut dengan Divine Arms (神裝), maka senjata Rio sebagai kontraktor roh disebut dengan Spirit Arms (靈裝).

"... Tentu, aku merasa seperti tidak bisa membuat pedang itu sekarang, bahkan jika aku mencobanya. Bagaimana dengan kekuatan Transenden? Apakah bisa tetap digunakan bahkan dalam keadaan saat ini ..." Sambil mengatakan itu, Rio menatap tangan dominannya. Dalam pertempuran sebelumnya, pedang yang terwujud diaktifkan dengan menempatkan kekuatan Transenden di atasnya, tetapi sebenarnya pedang itu tidak selalu diperlukan untuk menggunakan kekuatan Transenden. Rio memahaminya secara sensual, bukan secara logis.

"Jangan gunakan kekuatan Transenden dengan mudah. Ketika kamu menggunakan, kamu harus sangat berasimilasi denganku." Aishia menjawab dengan tegas dan dengan suara yang kuat. Bagaimana jika Rio menggunakan kekuatan Transenden ketika Aishia tidak ada? Jawabannya persis seperti yang dijelaskan Aishia sebelumnya. Yaitu—

"... Jika aku menggunakan otoritas Transendenku sebagai manusia tanpa berasimilasi, aku akan mati. Ya, aku mengerti." Beban saat menggunakan otoritas sangat berat dan berada di luar kemampuan manusia. Dikatakan bahwa saat otoritas diaktifkan,

dimana otoritas tersebut tidak dapat ditoleransi manusia, mereka orang tersebut akan mati. Rio mengangguk dengan berat saat memahami artinya.

"Asimilasi memiliki manfaat selain perolehan Spirit Arms. Seperti yang aku katakan sebelumnya, selama asimilasi, tubuh roh menjadi lebih dekat dengan kontraktornya. Semakin kuat tingkat asimilasi, maka tubuh kontraktor akan semakin mendekati roh. Kekuatan kontraktor akan menjadi jauh lebih kuat, bahkan meskipun jika tubuhnya terluka parah, kontraktor tidak akan mati dengan mudah, layaknya roh. Karena itu jugalah, kontraktor tidak akan mati meskipun menggunakan kekuatan Transenden."

"Semakin kuat asimilasi, maka semakin jauh dari manusia?"

"Ya"

"Apakah ada tingkatan dalam asimilasi?"

"Ya. Jika diungkapkan secara numerik, asimilasi bisa bernilai dari 1% hingga 100%, atau bahkan bisa lebih."

"Lalu, berapa jumlah asimilasi di pertempuran sebelumnya?"

"Aku pikir itu mungkin mendekati 100%. Karena aku memang berasimilasi dengan niat seperti itu. Oleh karena itu, bahkan jika aku membatalkan asimilasi, efek asimilasi mungkin tetap ada dan karena itu warna mata Haruto telah berubah." Aishia memasang wajah seolah dia merasa bersalah.

"Seperti yang aku katakan sebelumnya, tidak masalah seberapa banyak warna mataku berubah. Sebaliknya, manfaat asimilasi tampaknya penuh dengan hal-hal baik." Ya, dalam hal memperkuat vitalitas selain peningkatan yang signifikan dalam spesifikasi dasar, itu adalah hal yang baik untuk kontraktor. Tapi—

"... Ada juga kekurangannya" Sepertinya itu bukan cerita yang bagus. Dengan kata lain ...

"Selama asimilasi, tubuh kontraktor seolah-olah menjadi bentuk kehidupan non-manusia. Itu bukan manusia maupun roh. Itu stabil tetapi sangat tidak wajar. Seperti yang Haruto katakan, semakin kuat asimilasi, maka tubuh kontraktor akan menjadi semakin menjadi tidak stabil, dan keberadaannya semakin jauh dari manusia. Oleh karena itu, kekurangannya adalah jika kamu memperkuat asimilasi, tidak ada yang tahu efek apa yang akan terjadi. Setelah asimilasi diangkat, beban berat akan diletakkan di tubuh Haruto. Alasan utama beban itu ada pada tubuh mungkin merupakan reaksi dari menjalankan otoritas Transenden ... " Atau mungkin juga karena asimilasi meningkat. Aishia seolah berkata begitu dan menatap Rio. Dan—

"Mungkin ada perubahan lain yang tidak terlihat, dan aku tidak tahu apakah perubahan itu baik, buruk, sementara, atau permanen." Tambahnya. Ibarat minum obat yang efeknya sangat baik tapi tidak diketahui efek sampingnya. Mungkin tidak ada efek negatif, dan paling buruk, hal-hal yang mengancam jiwa dapat terjadi. Ini berarti bahwa akan ada kecemasan seperti itu.

" Jika kamu mengulangi asimilasi kuat berkali-kali, paling buruk, Haruto mungkin saja tidak dapat kembali ke manusia lagi, bahkan jika kamu telah membatalkan asimilasi." Aishia menambahkan itu dan terlihat murung. Rio membuka matanya sedikit dan menerima kata-kata itu. Tapi dia tidak ingin Aishia merasa bertanggung jawab.

" ... Yah, aku akan melakukannya." Rio menanggapi dengan nada ceria tanpa pesimis. Di atas itu ...

"Bukankah itu justru lebih berbahaya bagi Aishia? Jika demikian, mungkin lebih baik untuk tidak menggunakan asimilasi secara berlebihan." Rio justru mengkhawatirkan Aishia, bukan dirinya sendiri.

" ... Tidak peduli seberapa kuat kita berasimilasi, itu seharusnya tidak terlalu berisiko bagiku."

"Apakah kamu yakin?" Bukannya membencinya, tapi Rio malah mengkonfirmasinya.

"Aku adalah roh, wujud spiritualku adalah wujud utama, tetapi memungkinkan juga untuk mewujudkan dan memelihara wujud fisik. Namun, tubuh utama Haruto adalah wujud fisik. Tubuh manusia tidak dapat diubah ke wujud spiritual. Namun, kamu dapat berasimilasi dan itu akan jadi mendekati tubuh roh. Jelas, tubuh Haruto akan jadi lebih beresiko." Karena itu, sepertinya Rio akan menerima resiko yang lebih besar. Seorang manusia yang seharusnya dapat eksis hanya pada wujud fisik mendekati wujud spiritual dengan asimilasi, dan jika asimilasi dilepaskan, ia kembali ke manusia yang merupakan makhluk fisik dengan wujud fisik lagi. Mungkin tidak dapat dielakkan bahwa bebananya lebih berat daripada tubuh roh yang dapat bergerak bolak-balik di antara keduanya secara alami.

"Jadi begitu ... aku mengerti."

"Jika ada masalah lain, itu adalah Satsuki dan yang lainnya. Karena perjanjian spiritual adalah teknik yang juga digunakan oleh para Pahlawan." Di sini Aishia menyebut Pahlawan. Tapi itu tidak tiba-tiba. Alasannya adalah pernyataan Aishia saat ini dan penjelasannya selama ini. Dengan kata lain ...

"... Pahlawan berasimilasi dengan Roh Agung?" Pahlawan berasimilasi dengan Roh Agung. Dengan mengingat hal itu, dapat dijelaskan bahwa sang Pahlawan datang ke dunia ini dan memperoleh kemampuan manusia super, dan bahwa mereka dapat memperoleh Divine Arms lalu mengubahnya dengan bebas. Jawabannya adalah ...

"Ya, Roh Agung disegel di dalam Pahlawan yang dipanggil. Roh Agung elemen tanahlah yang merasuki Saint Erika."

"Sudah kuduga ..." Saat itulah kekuatan Pahlawan yang selama ini diselimuti misteri akhirnya terungkap.

"Namun, menurutku perjanjian spiritual yang Haruto dan aku miliki sangat berbeda secara detail. Daripada disebut dengan perjanjian spiritual (靈約/Reiyaku), perjanjian yang dimiliki Pahlawan dan Roh Agung lebih cocok jika disebut dengan perjanjian budak (隸約/Reiyaku)."

"... Bukan Reiyaku, tapi Reiyaku?" Mungkin tidak bisa langsung membedakan homonim hanya dengan mendengarnya. Rio memiliki tanda tanya di atas kepalanya.

TLN: Dalam bahasa jepang, sebenarnya 'Perjanjian Spiritual (靈約)' dan 'Perjanjian Budak (隸約)' memiliki penyebutan yang sama, yaitu 'Reiyaku', meskipun secara tulisan keduanya menggunakan kanji yang berbeda. Karena itu Rio sempat bingung saat mendengar penjelasan Aishia.

"Teknik yang digunakan dalam perjanjian spiritual yang kita gunakan adalah yang asli, sementara teknik yang digunakan pada Pahlawan yang diikat ke Roh Agung pasti telah dimodifikasi oleh Enam Dewa Bijak. Tekniknya lebih canggih. Oleh karena itu, berbagai kondisi dapat ditambahkan ke kontrak. Itulah mengapa kontrak antara Pahlawan dengan Roh Agung sangat tidak menguntungkan bagi para Roh Agung. Pembatasan seperti itu telah dimasukkan ke dalam mekanisme pemanggilan Pahlawan oleh Enam Dewa Bijak." Aishia mulai menyinggung hubungan antara Pahlawan, Roh Agung, dan Dewa Bijak. Lalu—

"Karena itulah aku dibenci. Begitupun dengan Miharu ..." Aishia menjelaskannya dengan perasaan kesepian.



"Miharu-san dan Aishia dibenci ... Itu artinya ... "

"Identitas Ayase Miharu di kehidupan sebelumnya adalah salah satu dari Tujuh Dewa Bijak. Dewa Bijak ketujuh yang diasinkan. Namanya adalah Lina."

"....." Hal yang paling mencengangkan hari ini, Rio terdiam. Dia tidak skeptis dengan kata-kata Aishia. Namun, itu tentu saja fakta yang terlalu gila. Selanjutnya—

"Dan dalam arti tertentu, aku juga adalah Lina, salah satu dari Tujuh Dewa Bijak ..." Tambah Aishia. Itu adalah pengakuan seolah-olah Miharu dan Aishia adalah orang yang sama.

"Eh ...?" Rio semakin terkejut dan bingung.

"Sekitar seribu tahun yang lalu, aku lahir tak lama setelah berakhirnya Perang Dewa-Iblis. Lina, salah satu dari Tujuh Dewa Bijak, memisahkan keilahiannya dan melahirkanku. Lalu aku kemudian membuat perjanjian dengan Raja Naga yang akan bereinkarnasi dan mendiami jiwa Raja Naga." Ini mungkin menjadi subjek utama pada akhirnya, tetapi tampaknya ada proses yang sangat rumit.

"..... Sungguh mengejutkan." Rio mengambil napas dalam-dalam dan meninggalkan punggungnya di sandaran. Kemudian perlahan-lahan melihat ke langit-langit.

"Maaf"

"Jangan meminta maaf. Aku hanya perlu waktu untuk menyegarkan kepalamu. Bisakah kita melanjutkan pembicaraan setelah makan malam?" Jumlah informasi yang telah Rio dengar sudah cukup banyak. Dia ingin mencerna semua informasi tersebut terlebih dahulu sebelum mendengarkan kelanjutannya.

"Baiklah"

"Kalau begitu, ayo mandi dulu." Penampilannya telah menjadi sangat compang-camping karena pertempuran sebelumnya. Rio

juga penuh dengan darah, jadi dia ingin membersihkannya sesegera mungkin.

"Ya"

"Bagaimana dengan Aishia?"

"Aku juga ikut mandi bersamamu?" Aishia menyandarkan kepalanya dan bertanya pada Rio.

"T-Tidak, bukan itu maksudku ... Jika kamu ingin mandi duluan, kamu boleh masuk lebih dulu." Rio menjawabnya dengan wajahnya yang memerah, tapi dia langsung memberikan penjelasan dengan lucu dan tersenyum melihat penampilan Aishia yang kembali seperti sebelumnya.

"Kalau aku berubah ke wujud spiritual, semua kotorannya akan lepas. Haruto bisa masuk lebih dulu."

"Kalau begitu, aku akan masuk lebih dulu." Ketika Rio bangkit dari sofa, dia mengambil mantel di rak gantungan dan menuju ke kamar mandi.



Rio kemudian pindah ke kamar mandi, tetapi sebelum mandi, dia mengamati mantel Black Wyvern yang telah dia gunakan sejak lama.

(Sepertinya ini cukup rusak) Mantel itu adalah armor paling defensif yang Rio tahu, tetapi telah dihancurkan sepenuhnya oleh serangan terus-menerus dari Erika yang dikendalikan oleh Roh Agung di pertempuran sebelumnya. Kulitnya meleleh oleh panas di bagian yang terkena kekuatan sihir, dan sepertinya tidak mungkin untuk terus menggunakannya sebagai mantel panjang di masa depan.

(... Sangat disayangkan, tapi aku tidak punya pilihan selain menggunakan kembali bagian yang masih utuh.) Kawasan lindung akan berkurang, tetapi itu tidak dapat dihindari. Kulit Black Wyvern sulit untuk diolah dan harus memiliki keterampilan terbaik seperti Dominic untuk mengolahnya, tetapi Rio seharusnya bisa melakukannya jika itu hanya dijahit sederhana. Mungkin lebih baik membuatnya menjadi mantel pendek.

(Aku telah melakukan hal yang buruk pada Dominic-san dan yang lainnya) Tidak hanya mantel Black Wyvern, tetapi juga pedang yang patah karena tidak tahan dengan pertempuran dengan Roh Agung adalah produk Dominic sang Dwarf. Pedang yang hancur telah ditinggalkan di perkemahan tim utama Kerajaan Galarc di danau, jadi akan sulit untuk mengambilnya. Rio menghela nafas dan meletakkan mantelnya di rak ruang ganti. Kemudian, seperti yang dia ingat, Rio melihat ke cermin. Mata yang terpantul di cermin telah berubah menjadi merah. Rio mengedipkan mata dan menekan satu matanya untuk memeriksa kembali apakah ada kelainan pada penglihatan kiri dan kanannya. Namun, dia tidak merasa bahwa penglihatannya memburuk. Sebaliknya, dia bahkan merasa bisa melihat dengan lebih baik. Bagaimanapun, Rio melanjutkan untuk melepas artefak yang mengubah warna rambutnya. Lalu ...

“” Terkejut dan kaku. Warna rambutnya tidak kembali ke warna hitam seperti warna rambut Rio biasanya. Tepatnya, warna rambut putih keabu-abuan kini menjadi lebih putih.

(... Apakah ini juga efek dari asimilasi?) Rio tidak bisa mengatakannya dengan pasti, tapi sepertinya mungkin seperti itu. Rio mencoba untuk menjambak rambutnya sekat. Tapi sepertinya tidak ada kerusakan. Dia kemudian mencoba menarik rambutnya dengan ringan, tetapi ternyata rambutnya tidak rontok. Selanjutnya, Rio hanya mengambil sehelai rambut dan menariknya keluar dengan kuat.

(Warnanya ...) Saat mengamati rambut yang dicabut dari jarak dekat, ditemukan bahwa rambut itu berangsur-angsur kembali menjadi hitam, yang merupakan warna rambut aslinya.

(Kembali seperti semula) Apa yang terjadi pada tubuhnya? Rio bertanya-tanya. Namun, itu bukan masalah yang bisa dijawab dengan berpikir. Rio kemudian menatap cermin selama beberapa detik, lalu melepas bajunya dan memperlihatkan bagian atas tubuhnya. Lalu ...

(Luka lama di tubuhku telah hilang) Dia juga memperhatikan itu dan terkejut. Tubuh Rio memiliki sejumlah bekas luka kecil yang dia dapatkan ketika berada di daerah kumuh, tetapi semuanya kini telah hilang. Mungkin, atau bisa dibilang, ini juga efek dari tubuh Rio yang sebelumnya menjadi semakin dekat dengan roh karena asimilasi dengan Aishia. Hanya saja—

(... Satu per satu semua ini sangat mengejutkan) Rio selesai berganti pakaian dan menuju ke kamar mandi.

(……これも同化の影響か？）



驚きで硬直する。

髪の色がリオの地毛である黒色に戻らないのだ。
正確には、灰白色だった髪の色が
より強く白みを帯びるようになっていた。



Di saat yang sama. Di perkemahan yang terletak di danau tempat Tentara Kerajaan Galarc tinggal ...

"Itu saja untuk penjelasannya." Charlotte baru saja mengumpulkan Miharu dan Satsuki serta yang lainnya dan baru saja selesai menjelaskan kebijakan masa depan mereka, dengan fokus pada perawatan Masato.

"Aku akan memberitahumu lebih banyak lagi secara pribadi." Ada Liliana serta Masato di dalam ruangan. Satsuki tampak sedikit malu bagaimana harus bereaksi setelah mendengarkan ceritanya.

"Aku menyerahkan konsultasi selanjutnya pada Putri Liliana untuk mendiskusikannya lebih dalam."

"... Ya, tentu saja."

"Selain itu, aku tidak menjelaskannya untuk mencari reaksi tertentu. Seperti yang aku katakan, Kerajaan kami tidak bermaksud untuk mempertahankan Masato-sama secara paksa, tapi izinkan aku mengklaim kepemilikan batu suci yang digunakan untuk memanggil anda sebagai Pahlawan. Aku hanya ingin memberitahu anda tentang situasinya."

"Kalau begitu, bisakah aku berada di tempat yang aku inginkan?" Masato enggan mengangkat tangannya dan bertanya.

"Ya. Jika Anda memilih untuk menetap di Kerajaan Galarc, kami akan memperlakukan Anda seperti Satsuki-sama dan menyambut Anda dengan semua yang kami miliki. Jika Anda ingin menjadi bagian dari Kerajaan Centostella, Anda perlu melakukan penyesuaian, tapi hanya itu saja. Untuk selanjutnya silahkan berkonsultasi dengan Putri Liliana." Dengan mengatakan itu, Charlotte melirik Liliana.

"Ya, baiklah ... aku mengerti." Sepertinya tidak ada yang salah dengan fakta bahwa dia menjelaskan situasinya dengan benar dan mengizinkanku untuk berkonsultasi dengan Liliana. Masato mengangguk dengan sedikit tidak selaras. Atau mungkin dia belum sepenuhnya menyadari bahwa dia telah menjadi seorang Pahlawan.

"Sebuah negara terdiri dari sekelompok masyarakat. Banyak bangsawan tidak yakin jika mereka memberikan properti yang bermanfaat bagi kelompoknya untuk kelompok lain. Dengan kata lain, ini adalah masalah politik, tapi tolong maafkan aku karena anda terlibat di dalamnya." Charlotte membungkuk pada Masato.

"T-Tidak, tidak apa-apa." Masato menggelengkan kepalanya dari sisi ke sisi, mungkin karena Charlotte adalah seorang putri yang sedikit dia kenal, atau karena Charlotte adalah seorang gadis cantik yang mendekati usianya.

"Aku berterima kasih jika kamu mengatakan itu." Charlotte tersenyum manis. Kemudian, ketika mata mereka berdua saling tumpang tindih, Masato dengan malu-malu tersipu dan berbalik.

"Masato-kun, kau masih lemah terhadap gadis-gadis manis."

"Ahahaha ..." Satsuki diam-diam mendengarkan dan Miharu tersenyum.

"Aku minta maaf untuk semua ini, tapi untuk saat ini, tolong nikmati reuni dengan Satsuki-sama dan Miharu-sama untuk pertama kalinya setelah beberapa saat. Aku akan mengatur untuk kembali ke ibukota kerajaan sesegera mungkin." Di sini, Charlotte merangkum ceritanya. Dan—

"... Apakah masih ada pertarungan di luar?" Satsuki bertanya tentang apa yang terjadi di luar.

"Aku belum bisa memastikannya, tapi sejauh yang diselidiki pasukan penyelidik, mereka tidak bisa menemukan kelompok bersenjata di luar. Pasukan baru saja berangkat untuk menyelidiki

wilayah Greille lebih lanjut. Mengenai apakah perang benar-benar telah berakhir? Aku tidak tahu tentang itu." Sepertinya mereka tidak akan tahu sampai mereka menerima laporan lengkapnya. Paling cepat, mereka sendiri yang akan kembali ke ibukota kerajaan dalam satu atau dua hari."

"Begini ... "

"Hei, Miharu nee-chan"

"Ada apa, Masato-kun?"

"Apa yang terjadi?" Masato bertanya pada Miharu, yang duduk tepat di sebelahnya.

"..... Mengenai itu, aku tidak mengingatnya dengan baik."

"Kamu tidak ingat ... kenapa?" Masato secara misterius memiringkan kepalanya.

"Kenapa ... ? aku ingat bahwa kota di tanah ini diduduki oleh negara lain dan kami datang untuk mendapatkannya kembali. Masato dipanggil. Sebelum itu, aku merasa seperti aku melupakan sesuatu yang seharusnya tidak boleh aku lupakan ..." Miharu membuat wajahnya murung.

"Seperti yang Miharu-sama katakan, sesuatu yang aneh sedang terjadi sekarang. Apa yang terjadi di sini? Untuk beberapa alasan, tidak ada yang mengingat beberapa kejadian sebelumnya." Charlotte melengkapi kata-kata Miharu yang menutupi wajahnya dengan rasa kehilangan yang misterius.

"Lagi pula, ingatan sebelum Masato muncul di tempat itu anehnya hilang. Jika diperhatikan, pemandangan yang tak masuk akal juga ada dimana-mana ..." Satsuki juga memegangi kepalanya dengan tergesa-gesa.

"Apa yang kita ingat dan apa yang tidak kita ingat? aku ingin membandingkan ingatan semua orang ketika Celia-sama dan yang

lainnya kembali." Dengan mengatakan itu, Charlotte menghela nafas.

"Benar..." Miharu mengangguk dengan putus asa. Kemudian, pada waktu itu. –Mustahil, dirimu yang sekarang tidak akan bisa mengingat apa-apa. Tiba-tiba, dia merasa mendengar suara seperti itu seolah ingin mendorongnya menjauh.

"... Apa?" Miharu terkejut dan tiba-tiba berkeliaran dengan tergesa-gesa.

"... Ada apa, Miharu-chan?" Satsuki terkejut dengan perilaku Miharu yang tiba-tiba dan bertanya.

"Tidak, apakah ada yang berbicara barusan?"

"Tidak ... Apa maksudmu kata-kata Charl-chan? Dia mengatakan 'Mari kita bandingkan ingatan semua orang ketika Celia-sama dan yang lainnya kembali'." Miharu-chan, bukankah kamu juga mengangguk setelahnya, kan? Satsuki menatap wajah bingung Miharu.

"Jadi begitu" Dia bertanya-tanya apakah dia salah dengar, dan gelembung keraguan muncul di benaknya.

"... Kau baik-baik saja?"

"Ya. Maaf, aku mengantuk. Sepertinya aku salah dengar." Ditanya dengan lembut oleh Satsuki, Miharu memasang senyum di wajahnya untuk mengelabuinya. Tapi—

(Apakah aku benar-benar hanya salah dengar ...?) Suara sebelumnya meninggalkan suara aneh yang tertinggal dan terus bergema di Miharu untuk sementara waktu.



Malam itu. Di ruang makan rumah batu.

"Terimakasih atas makanannya"

"Terimakasih atas makanannya, itu sangat enak." Rio dan Aishia makan malam berdua dan duduk berhadap-hadapan di sofa di ruang tamu. Setelah memasukkan teh yang baru diseduh ke mulut dan menenangkan pikiran ...

"Kalau begitu, mari kita lanjutkan ceritanya." Usul dari Rio.

"Ya"

"Aku sudah banyak berpikir sejak saat itu. Aku ingin melaporkan sesuatu terlebih dahulu. Apakah tidak apa-apa sebelum kita melanjutkan ceritanya lagi?"

"Ada apa?"

"Pertama-tama, aku telah memperhatikannya di ruang ganti, tetapi sepertinya warna rambutku telah berubah. Luka lama di tubuhku juga telah hilang." Rio melepas artefak yang mengubah warna rambutnya. Dia pikir akan menyembunyikannya sehingga Aishia tidak perlu khawatir tentang itu, tetapi cepat atau lambat Aishia juga pasti akan menyadarinya. Karena itu, dia memutuskan untuk memberitahunya.

"....." Warna mata dan rambutnya berubah, dan luka lama menghilang karena tubuh Rio menjadi lebih dekat dengan makhluk spiritual non-manusia. Sekarang dia tidak tahu apa efek sampingnya, Aishia dengan wajah menyakitkan mendistorsi mulutnya. Itu sesuai dengan reaksi yang diharapkan—

"Justru bagus kalau luka lamaku sudah hilang, dan perubahan lain tidak memiliki efek negatif yang nyata. Jangan terlihat seperti itu. Sebaliknya, aku bertanya-tanya tentang Pahlawan. Apakah benar bahwa para Pahlawan selalu berasimilasi dengan Roh Agung?" Rio dengan cepat menghentikan laporan dan mengubah topik.

" ... Ya"

"Kalau begitu, Pahlawan juga berisiko berasimilasi, bukan? Sebaliknya, jika mereka berasimilasi setiap hari, tidak ada yang tahu efek seperti apa yang akan terjadi ... " Bukankah itu berbahaya? Apalagi jika selalu berasimilasi. Tapi sejauh yang Rio tahu, dia belum pernah mendengar adanya perubahan pada penampilan Satsuki. Apa alasannya? Di sitalah Rio bertanya-tanya.

"Mungkin asimilasi para Pahlawan sangat rendah risikonya sehingga bisa diabaikan untuk kehidupan sehari-hari."

"Itu ... bagaimana bisa itu terjadi?"

"Pahlawan biasanya mungkin tidak berasimilasi dengan kuat. Jumlahnya baru naik saat bertarung dengan menggunakan Divine Arms. Bahkan ketika menggunakan kekuatan itu, harusnya hanya bisa sekitar 70% hingga 80% saja Mungkin ada perlindungan khusus untuk para Pahlawan dalam jiwa mereka dan Roh Agung, tapi mungkin itulah sebabnya."

"Semakin lemah tingkat asimilasi, semakin rendah risikonya? Itu cukup untuk terus berasimilasi sepanjang waktu."

"Ya. Jika mempertahankan hanya beberapa persen untuk asimilasi kecuali selama pertempuran, aku tidak berpikir ada risiko meskipun terus berasimilasi. Lalu apakah keberadaan mereka menjadi lebih dekat dengan non-manusia? Jawabannya adalah tidak, karena stabilitas eksistensi dapat dipertahankan jika asimilasi tidak melebihi 50%."

"Eksistensi menjadi tidak stabil ketika asimilasi melebihi 50%. Jika dipikir-pikir, asimilasi itulah yang harus dihindari serta penggunaan kekuatan dengan berat. Apakah seperti itu?"

"Ya. Semakin tinggi angkanya, semakin pendek waktunya. Ini sama ketika Haruto dan aku berasimilasi."

"Kita tidak perlu khawatir tentang resiko asimilasi pada tingkat asimilasi yang rendah." Jadi, jika mereka mengikuti penggunaannya, asimilasi akan menjadi kartu truf yang meyakinkan dalam pertempuran. Selain meningkatkan spesifikasi fisik dasar, mereka akan dapat meningkatkan vitalitas dan menggunakan Spirit Arms.

"Tetapi ketika kamu ingin menggunakan otoritas, kita harus berasimilasi sekuat mungkin. Jika tidak, kamu tidak akan tahan dengan reaksi dari menggunakan otoritas."

"... Kupikir jika mereka berasimilasi dengan Roh Agung, para Pahlawan tidak akan mati bahkan jika mereka menggunakan kekuatannya. Alasan mengapa Saint Erika bisa mati adalah karena dia tidak bisa menahan reaksi dari penggunaan otoritas. Seperti itu kan?"

"Kupikir Erika mati karena Enam Dewa Bijak membatasi para Pahlawan dan Roh Agung agar tidak bisa berasimilasi sepenuhnya. Seperti yang aku katakan, bahkan ketika menggunakan kekuatan, mereka hanya bisa berasimilasi paling banyak 70% hingga 80% saja. Dan karena itulah, asimilasi sekitar 70% hingga 80% saja tidak akan dapat menahan penggunaan otoritas.

"Mengapa Enam Dewa Bijak membatasi mereka seperti itu? Padahal jika mereka dapat berasimilasi dengan kuat, Sang Pahlawan pasti tidak akan bisa mati ... "

"Enam Dewa Bijak ingin menggunakan kekuatan Roh Agung, tetapi mereka ingin menghindari kebangkitan Roh Agung. Karena itulah mereka menciptakan mekanisme pemanggilan Pahlawan. Saat asimilasi diperkuat, Roh Agung beresiko akan mengambil alih dan mengendalikan tubuh Pahlawan. Oleh karena itu, para Roh Agung disegel dengan kondisi untuk mencegah mereka bangkit dengan menggunakan tubuh Pahlawan."

"... Tampaknya ada beberapa keadaan yang rumit, tetapi jika dipikir-pikir, apakah benar bahwa tubuh Pahlawan itu aman

kecuali jika mereka menggunakan otoritasnya? Bukankah ketakutan akan pembajakan begitu kuat?"

"Ya. Pada dasarnya, antara jiwa Pahlawan dan Roh Agung, harusnya lebih dominan jiwa Pahlawan. Karena itulah Pahlawan harus memiliki inisiatif untuk meningkatkan asimilasi, jadi sebenarnya resiko Roh Agung dapat mengambil alih tubuh Pahlawan seharusnya cukup rendah. Namun, jika Pahlawan memaksakan diri secara berlebihan dalam asimilasi yang kuat seperti Saint Erika, aku pikir resiko Roh Agung dapat mengambil alih tubuh Pahlawan akan meningkat."

"Kalau begitu, kecuali ada pertempuran berbahaya, sepertinya tidak apa-apa untuk berpikir bahwa Miharu-san dan Satsuki-san bisa aman dan terus bersama."

"Ya"

"Tapi menjauhkan Pahlawan dari pertempuran hanyalah penundaan masalah. Apakah memungkinkan untuk membuat amarah Roh Agung mereda dan menyelesaikan masalahnya secara mendasar?"

"... Benar, akan sangat bagus jika itu bisa dilakukan."

"Tapi Roh Agung yang merasuki Erika sebelumnya menganggap bahwa Miharu-san dan Aishia itu sama dengan Lina lalu kemudian melampiaskan amarahnya pada kalian, kan?"

"Ya, Lina adalah Miharu di kehidupan sebelumnya. Dan ... "

"Apakah dia juga Aishia di kehidupan sebelumnya?"

"Ya, menurutku seperti itu" Itu bukan kesalahan. Namun, itu bukan jawaban yang tepat. Dengan nuansa seperti itu, Aishia menggelengkan kepalanya secara vertikal. Dan—

"Aku pikir para Roh Agung mengira bahwa Lina juga berkhianat bersama Enam Dewa Bijak." Dia menambahkan.

"Jadi mereka dikhianati ..." Apa yang sebenarnya telah terjadi antara Tujuh Dewa Bijak, termasuk Lina, dengan Roh Agung?

"Jika tidak ada lagi yang ingin kamu tanyakan, aku akan menceritakan lebih banyak tentang mengapa Roh Agung memiliki dendam terhadap Tujuh Dewa Bijak dan apa yang sebenarnya telah terjadi di masa lalu."

"Kalau begitu, tolong ceritakan padaku."

"Oke. Lebih dari seribu tahun yang lalu. Ya, dulu sekali. Ada satu-satunya Tuhan di dunia ini dan empat belas Transenden yang mematuhinya. Empat belas Transenden tersebut adalah Raja Naga, yaitu Ryuuou, ditambah Enam Roh Agung, serta Tujuh Dewa Bijak." Aishia mulai menjelaskan tentang Transenden. Rinciannya adalah tujuh pilar dari Tujuh Dewa Bijak, enam pilar dari Roh Agung, dan satu pilar Raja Naga, dengan total empat belas pilar Transenden. Kemudian—

"Raja ... Naga" Rio bereaksi terhadap kata-kata yang sudah dikenalnya. Itu adalah kata yang disebutkan oleh seseorang yang merasuki Erika yang tidak lain itu ditujukan kepada Rio selama pertempuran dengan Erika sebelumnya.

"Raja Naga adalah Haruto"

"Aku ..." Aishia memberi tahu Rio secara langsung, dan pikiran Rio dengan ringan diisi dengan kata-kata itu.

"Sama seperti kehidupan Rio sebelumnya adalah Amakawa Haruto, kehidupan sebelumnya dari Amakawa Haruto adalah Raja Naga."

" ... Begitu." Fakta bahwa ada kehidupan sebelumnya di kehidupan sebelumnya adalah cerita yang benar-benar terasa tidak masuk akal. Tapi tidak ada pilihan bagi Rio untuk meragukan Aishia. Selain itu, dia telah mendengar bahwa kehidupan sebelumnya dari Miharu adalah Lina, salah satu dari tujuh Dewa Bijak, dan selama Rio memiliki kehidupan sebelumnya yaitu

Amakawa Haruto, tidak aneh jika Amakawa Haruto juga memiliki kehidupan sebelumnya. Oleh karena itu, ada beberapa kejutan.

"Tuhan menciptakan dunia dan mengatur dunia bersama para Transenden. Tetapi suatu hari, Tuhan pergi dari dunia. Hanya empat belas Transenden yang tersisa. Sementara Tuhan meninggalkan dunia. Sebelum pergi, Tuhan memberi instruksi kepada para Transenden dan meninggalkan beberapa aturan untuk dipatuhi. Setelah itu, Tuhan pun menghilang."

"Lanjutkan"

"Setelah hilangnya satu-satunya Tuhan dari dunia, para Transenden harus bekerja sama atas nama Tuhan untuk mengelola dunia di bawah hukum yang ditetapkan oleh Tuhan. Hal-hal positif telah banyak berubah."

"Apa?"

"Ketika Tuhan ada, Tuhan secara aktif mengatur umat manusia dengan membuat nubuat dan terkadang menambahkan hukuman. Tuhan mengatur sejarah umat manusia, dia menetapkan aturan masyarakat pada manusia, dan orang-orang mematuhiinya. Jika orang tidak mematuhi nubuat yang menyebabkan kesalahan dan kejahatan lahir, Tuhan akan menghukum mereka dan memusnahkan sumbernya. Itu adalah dunia yang berjalan ke arah yang Tuhan tunjukkan. Semua kehidupan dan kota ideal yang hanya dapat diciptakan oleh Tuhan, selaras satu sama lain. Seperti itulah dunia sebelum Tuhan pergi." Namun, dikatakan bahwa Tuhan meninggalkan utopia semacam itu dan meninggalkan dunia dengan mempercayakan para Transenden untuk mengelola dunia.

(... Mengapa Tuhan meninggalkan dunia?) Itulah pertanyaan yang muncul di benak Rio. Namun, dia memutuskan untuk mendengarkan lebih banyak tanpa memotong cerita Aishia.

"Dari sini, cerita setelah Tuhan meninggalkan dunia. Sebelum meninggalkan dunia, Tuhan memberikan peran kepada para

Transenden, dan memerintahkan mereka untuk ikut campur dengan dunia seminimal mungkin. Akibatnya, pendapat orang menjadi tidak menyenangkan dan bersifat individual. Perbedaan diciptakan dalam nilai-nilainya. Mereka terpecah-belah, muncul perbedaan status, perbedaan kaya dan miskin, dan ada konflik antar umat manusia." Mereka tampaknya tak bisa menghindari itu. Sebaliknya, itu tidak ada bedanya dengan dunia saat ini. Karena manusia adalah makhluk yang berkehendak bebas. Setidaknya mereka tidak bisa memikirkan cara untuk menyatukan nilai-nilai kemanusiaan dan menghilangkan konflik. Jika itu bisa dilakukan, umat manusia tidak akan berperang. Mereka bahkan tidak tahu bagaimana Tuhan bisa melakukannya.

"Dunia telah menjadi kacau dibandingkan dengan ketika Tuhan ada, tetapi para Transenden terus diam sesuai dengan instruksi yang ditinggalkan oleh Tuhan. Mereka baru dibolehkan campur tangan dengan dunia hanya ketika mereka harus memainkan peran mereka dalam situasi yang tidak dapat diabaikan."

"... Bukankah itu sangat berbeda dari dunia saat ini?"

"Sebagian besar berbeda, kecuali bahwa terdapat seorang Transenden. Tetapi sekarang, karena keseimbangan konflik kekuatan besar, jumlah perang dan jumlah kematian lebih tinggi di masa lalu. Beberapa menyesalinya, dan beberapa lainnya kecewa." Mengapa? Mengapa Tuhan meninggalkan dunia? Tuhan pasti sudah tahu. Bawa dunia akan menjadi seperti ini. Bawa dunia ini penuh dengan kekacauan. Dia berpikir begitu. Para Transenden mungkin sangat kecewa karena mereka gagal mengelola utopia yang telah diwujudkan oleh dewa.

"Jadi mereka ingin menyingkirkan semua kekacauan di dunia. Mereka berpikir akan melakukan sesuatu tentang kekacauan itu mengingat peran mereka sebagai Transenden." Aishia berbicara begitu banyak, dan setelah beberapa saat ...

"Itulah awal dari segalanya" Dia menambahkan.

"Tujuh Dewa Bijak memutuskan untuk melakukan sesuatu tentang hal itu. Dalam upaya untuk membawa kembali dewa yang seharusnya telah menghilang ke dimensi lain, mereka memulai penelitian mereka sendiri untuk membuka gerbang ke dimensi tersebut." Aishia melanjutkan untuk menjelaskan lebih lanjut.

"Itu sangat sulit dilakukan bahkan dengan kemampuan seorang Transenden. Kemampuan Tuhan tidak akan dapat dicapai hanya dengan sihir ruang biasa. Tetapi hasilnya sudah mulai terlihat. Mereka tidak dapat menemukan di mana Tuhan berada, tetapi mereka menemukan bahwa dimensi lain memang benar-benar ada." Semuanya demi membawa Tuhan kembali ke dunia.

"Kemudian, Tujuh Dewa Bijak mulai meneruskan eksperimen untuk membuka gerbang ke dimensi yang mereka temukan. Meskipun penelitiannya sulit, mereka mengatasi masalah satu per satu dan melanjutkan sedikit demi sedikit." Tapi, dan Aishia menggerakkan mulutnya.

"Tujuh Dewa Bijak bukanlah monolit. Meskipun mereka memiliki tujuan yang sama untuk mengembalikan dewa ke dunia, namun mereka tidak memiliki niat yang sama. Dewa Bijak selain Lina menyebarkan absurditas ke dunia. Mungkin mereka benar-benar telah muak dan kecewa dengan kemanusiaan. Para Dewa Bijak mencoba membuka gerbang ke dimensi lain. Mengetahui bahwa akan berbahaya jika membuka gerbang dimensi, Lina pun mencoba menghentikan Dewa Bijak lainnya. Namun usaha tersebut gagal. Akibatnya, Lina dipenjara dan gelar Tujuh Dewa Bijak diganti menjadi Enam Dewa Bijak."

TLN: Monolit adalah kesatuan terorganisasi yang membentuk kekuatan tunggal dan berpengaruh.

"... Lanjutkan" Ada banyak hal yang perlu dikhawatirkan, tetapi Rio tampaknya tidak ingin cerita utamanya menyimpang dengan memotong cerita.

"Dengan Lina dipenjara, Enam Dewa Bijak lainnya pun melanjutkan eksperimen mereka, dan akhirnya berhasil membuka gerbang ke dimensi lain, itu terjadi tepatnya sekitar lebih dari seribu tahun yang lalu."

"Saat itu, aku yakin ... " Berbicara tentang seribu tahun yang lalu ... Sebuah fakta sejarah muncul di benak Rio.

"Ya, pecahnya Perang Dewa-Iblis. Perang tersebut adalah hasil dari Eksperimen Enam Dewa Bijak."

"... Aku merasa seperti mendengar cerita yang tidak masuk akal." Rio menarik napas dalam-dalam dan meletakkan berat badannya di sandaran. Sekali lagi, dia didesak untuk punya waktu untuk menyegarkan kepalanya, tetapi dia tak melakukannya karena dia seharusnya mendengarkan sampai akhir terlebih dulu, jadi dia memindahkan pusat gravitasi tubuhnya ke depan lagi.

"Sebagai akibat dari terbukanya gerbang dimensi, sejumlah besar pasukan iblis bergegas masuk dari dunia lain. Tempatnya adalah di ujung barat wilayah Strahl." Akibatnya, jelas bahwa umat manusia akan dimusnahkan.

"Enam Dewa Bijak memberi manusia seni dan teknik sihir untuk melawan pasukan iblis dari dunia lain. Dan mereka juga memberi artefak sihir kuat yang diproduksi secara massal yang tidak dapat ditemukan di zaman modern. Dengan begitu perang dapat diatasi untuk sementara waktu, tetapi tetap saja itu hanya sementara. Semua usaha tersebut masih belum cukup, jadi mereka mulai mempertimbangkan untuk mencari kerja sama dari Roh Agung dan Raja Naga. Mereka juga mencoba untuk mendapatkan kerja sama dari Lina, yang telah dipenjara." Tampaknya pecahnya Perang Dewa-Iblis adalah alasan yang cukup bagi Roh Agung dan Raja Naga untuk bergerak.

"Masalahnya adalah Enam Dewa Bijak telah kehilangan kepercayaan Lina pada saat itu. Sejurnya, ada resiko bahwa Roh Agung dan Raja Naga juga akan menolak. Jadi, Enam Dewa Bijak

pertama-tama memutuskan untuk membebaskan Lina." Mereka meminta kerja sama, Lina meminta Enam Dewa Bijak untuk menceritakan semua detailnya dan meminta bantuan kepada Roh Agung dan Raja Naga. Kemudian, Enam Dewa Bijak memutuskan untuk mengirim Lina ke Roh Agung dan Raja Naga sebagai utusan.

"Sebagai hasil dari mencoba menghilangkan kekacauan di dunia, mereka malah menyebabkan kekacauan lebih lanjut. Lina sangat menyesal tidak dapat menghentikan pecahnya Perang Dewa-Iblis, dia mengambil peran sebagai seorang utusan yang pergi untuk meminta kerjasama, jadi tempat pertama yang dia datangi adalah lokasi di mana Roh Agung berada." Pada saat itu, Roh Agung berkumpul di tanah yang belum berkembang. Dikatakan bahwa rakyat roh telah membangun sebuah desa dan hidup dengan toleransi tanpa membenci manusia seperti yang mereka lakukan sekarang.

"Meskipun Roh Agung marah, namun mereka mengutamakan untuk memusnahkan musuh asing terlebih dahulu. Mereka pun menuju ke wilayah Strahl bersama dengan Familiar mereka. Mereka semua berpartisipasi dalam perang. Dengan begitu, Lina kemudian lanjut menuju ke lokasi Raja Naga."

"Saat itu muncul masalah baru. Tak lama setelah Roh Agung meninggalkan wilayah hutan belantara, pasukan dari dimensi lain muncul di beberapa bagian wilayah Yagumo, itu terjadi saat Lina sedang menuju ke wilayah Yagumo untuk membujuk Raja Naga." Rupanya semua makhluk asing itu ditransfer dari wilayah Strahl.

"... Sepertinya itu cukup mendesak."

"Tidak hanya itu. Ketika Lina berhasil membujuk Raja Naga, Enam Roh Agung yang telah menuju ke wilayah Strahl menghilang. Tepatnya, Enam Dewa Bijak menciptakan sistem pemanggilan Pahlawan dan membuat Roh Agung sebagai inti mereka. Lina mencoba membebaskan Roh Agung, namun usaha tersebut gagal. Karena itulah, Roh Agung mengira bahwa Lina juga berkhianat dan

berpihak pada Enam Dewa Bijak. Ya, mereka memiliki dendam terhadap Tujuh Dewa Bijak."

"... Begitu." Sekarang Rio akhirnya bisa mengerti apa yang terjadi sekitar seribu tahun yang lalu.

"Sejak saat itu, Lina mulai bertindak bersama dengan Raja Naga yang telah berhasil dia bujuk. Setelah mereka memusnahkan makhluk asing yang bergegas ke wilayah Yagumo, mereka menuju ke wilayah Strahl dan mengakhiri perang Dewa-Iblis."

"... Aku merasa cerita itu agak kurang lengkap mulai dari saat Lina bertindak bersama dengan Raja Naga. Bagaimana perang bisa berakhir, apa yang terjadi pada Enam Dewa Bijak?"

"... Aku tidak tahu apa-apa tentang itu. Aku tidak tahu banyak tentang akhir perang. Mungkin aku tidak ingat atau mungkin aku bahkan tidak tahu? Ingatanku ambigu..." Bahkan tidak mengetahui itu, Aishia dengan frustrasi menyentuh dahinya dengan tangan kanannya.

"Yang aku ingat adalah, Raja Naga kehabisan tenaga dan nyawanya yang dipertaruhkan. Lina juga sudah kelelahan dan dia meramalkan sesuatu yang mengganggu dalam situasi itu. Karena itu dia mencoba bereinkarnasi. Dan saat itulah aku lahir... Untuk mengembalikan kekuatan Raja Naga yang telah bereinkarnasi suatu saat nanti..." Saat dia berbicara, dia mencoba menggali memori yang tertidur dalam dirinya, dan Aishia menunjukkan mata yang tidak fokus.

"... Aku belum begitu mengerti, tapi kehidupan Miharu-san sebelumnya adalah Lina, dan Aishia mungkin adalah Lina dalam arti tertentu? Kamu mengatakan bahwa Lina melahirkan Aishia..." Mungkin dia pikir itu terkait dengan apa yang Aishia katakan, Rio mengajukan pertanyaan baru untuk membangkitkan ingatan Aishia.

"... Ya. Aku adalah roh humanoid yang diciptakan oleh Lina. Tepat sebelum reinkarnasi, bersama dengan kekuatan Raja Naga, dibutuhkan..., dibutuhkan..." Aishia mulai memegang dahinya dengan tangannya untuk menahan sakit kepalanya.

"Jika kamu tidak dapat mengingatnya, tidak perlu terlalu memaksakan dirimu untuk mengingatnya." Rio buru-buru menghentikan Aishia. Tapi—

"Ingatan seribu tahun yang lalu di dalam diriku sepertinya adalah salinan dari ingatan Lina. Pada saat dia menciptakanku, Lina juga hampir mati. Jadi Lina memberitahuku ..." Pada saat itu, Aishia yang seharusnya melihat Rio yang sedang duduk di depannya, sekarang tidak bisa melihatnya. Sebaliknya, apa yang tercermin di matanya tidak lain adalah dirinya sendiri.



Bagaimana bisa itu terjadi?

"Maaf. Tidak ada waktu lagi. Dia akan segera mati sebelum bisa menyalin semuanya. Aku akan menyerahkan segalanya padanya dan kamu seribu tahun kemudian." Dengan tangannya yang berdarah, Lina mengaktifkan teknik yang sangat rumit yang digambar di tanah. Aishia dengan mata samar berdiri di depannya.

"Tolong beritahu dia ... Dia orang yang sangat baik. Diriku yang akan bereinkarnasi di kehidupan selanjutnya sangatlah tidak berdaya." Dia mengarahkan pandangan ke tengah teknik yang digambar di lantai. Di sana ada seorang pria yang sekarat dan hampir mati. Ternyata pria tersebut adalah Raja Naga.

"..." Aishia memiliki wajah yang tidak jelas dan mengangguk. Pada saat itu, dia menyadari. Adegan yang dia lihat itu bukanlah ingatan Aishia. Ya, itu adalah ingatan Lina.

"Dia harus segera bereinkarnasi sebelum dia benar-benar mati. Aku akan mengaktifkan perjanjian spiritualnya. Ayo, kamu masuklah ke dalam dirinya ..." Lina mencoba mengaktifkan sihir agung dewa dengan mengubah energi kehidupannya sendiri menjadi kekuatan magis. Lalu Aishia ...

"... Aishia? Aishia?" Rio memanggil nama Aishia.



"Aishia, Aishia?" Aishia dipanggil oleh Rio—

"... Apa?" Aishia membuka matanya lebar-lebar dan kembali pada kesadarannya.

"Kamu melamun, apa kamu baik-baik saja?" Rio menatap wajah Aishia dengan cemas.

"....." Aishia tidak menjawab dan tiba-tiba berubah ke wujud spiritualnya. Lalu ...

"Eh?" Aishia terwujud tepat di sebelah Rio. Lalu dia memeluk Rio dengan cinta.

"... Um. Aishia?" Rio tiba-tiba dipeluk dan bingung. Dia memanggil nama Aishia untuk bertanya mengapa dia melakukan itu secara tiba-tiba.

"Aku ingat mengapa ingatanku tidak lengkap. Aku hanya sempat menyalin beberapa ingatan Lina jadi itu tidak lengkap, jadi banyak yang masih tidak aku ketahui." Kata Aishia sambil memeluk Rio.

"Jadi begitu"

"Aku punya ingatan Lina, tapi aku bukan Lina. Miharu bukan Lina, meskipun dia reinkarnasi Lina."

"... Ya, itu benar. Aku juga berpikir begitu." Bahkan jika Miharu dikatakan sebagai reinkarnasi Lina, jujur, itu tidak memberinya perasaan khusus tentang dia. Miharu adalah Miharu. Aishia adalah Aishia. Itulah yang sebenarnya Rio maksud.

"Ingatanku seribu tahun yang lalu tidak sempurna, tapi aku menyadari sesuatu. Lina dan Raja Naga memiliki sesuatu yang ingin mereka capai bahkan ketika mereka bereinkarnasi." Aishia berbicara dengan suara yang solid. Dan—

"Tapi Haruto adalah Haruto, dan Rio. Miharu juga adalah Miharu. Kalian bukan Raja Naga atau Dewa Bijak Lina. Karena itu, tidak perlu terikat dengan kehidupan sebelumnya yang tidak kalian berdua ingat." Dia menambahkan.

"... Mungkin begitu." Bahkan jika Rio dan Haruto Amakawa dikatakan sebagai dirinya, Raja Naga, yang dia tidak ingat sama sekali, dia tidak benar-benar merasakannya. Tapi—

"Tapi tetap saja aku adalah Raja Naga yang bereinkarnasi, kan? Aku tidak hanya mewarisi jiwanya, tapi juga kekuatannya." Rio setidaknya tidak memungkiri bahwa pendahulunya ternyata adalah Raja Naga. Karena itu—

"... Haruto tidak harus memikulnya. Miharu juga tidak harus memikulnya." Aishia mencoba memikulnya sendirian. Dia merasa memiliki wajah seperti itu. Bagaimana jika Rio terpaksa mati kali ini? Ingatan Lina, yang baru saja dilihatnya, mungkin telah melewati pikirannya dan membayangkan adegan terburuk. Aishia terlihat sangat cemas dan secara implisit mengeluh bahwa Rio, Miharu, Raja Naga, dan Dewa Bijak Lina, mereka adalah orang yang berbeda.

"Itu benar. Aku tidak berpikir bahwa aku akan hidup sebagai Raja Naga, tetapi jika aku mengatakan itu, begitupun dengan Aishia kan? Aishia adalah Aishia. Tidak peduli apa yang kamu ingat."

"Aku ... aku dipercaya oleh Lina." Aishia mencoba untuk memikulnya sendiri, mengatakan bahwa itulah yang harus dia lakukan.

"Kalau begitu, aku akan memikulnya bersamamu. Apapun yang akan Aishia lakukan." Kata Rio tanpa ragu.

"Tapi ... hal-hal yang sangat berbahaya bisa saja terjadi. Seribu tahun yang lalu, bahkan Raja Naga yang sangat kuat pun terdorong ke ambang kematian."

"Jadi aku akan melakukan sesuatu sendiri. Mungkin kamu mencoba mengatakan itu?" Rio bertanya, seolah dia telah melihat menembus isi hati Aishia.

"... Aku tidak ingin Haruto mati." Aishia mengungkapkan perasaannya dengan cemas. Lalu Rio tertawa pelan—

"Aku sama denganmu. Aku juga tidak ingin Aishia mati. Jadi aku tidak bisa menyerahkannya pada Aishia sendirian. Kamu tidak bisa menggunakan otoritas kecuali kita bersatu kan?" Dia memeluk Aishia kembali. Itu adalah tanda tekad bahwa Aishia tidak bisa pergi sendiri.

"....." Dia kemudian menemukan bahwa Aishia sedang cemas, bertanya-tanya apakah dia bisa memperkuat tangannya untuk memeluk Rio. Jadi ...

"Aku tidak tahu harus berbuat apa sekarang. Kalau begitu, jangan merenung dan tetaplah bersamaku." Tiba-tiba Rio menepuk punggung Aishia untuk menenangkannya.

"... Ya" Aishia mengangguk dengan suara yang sedih dan membenamkan wajahnya di dada Rio.



Sudah berapa lama berlalu sejak saat itu? Itu belum beberapa menit. Mungkin kurang dari satu menit.

"....." Aishia menatap wajah Rio, mengangkat wajahnya dari dada Rio.

"... Apakah sudah tidak apa-apa?"

"Ya"

"Baiklah, kalau begitu ..." Rio ingin mengatakan bahwa dia akan mengatur posisi, tetapi dia ingat bahwa mereka saling berhubungan. Aishia dalam posisi membungkuk dan memeluk Rio yang duduk di kursi.

"Mari kita duduk dan berbicara untuk saat ini" Rio kemudian menyarankan, dia berdiri dan memegang tubuh mungil Aishia. Kemudian, ketika Rio duduk di kursi di sebelahnya, Aishia juga duduk di kursinya.

"Aku sudah menceritakan semua garis besar kejadian yang aku ingat. Apakah ada hal lain yang ingin kamu tanyakan?"

"Aku bertanya-tanya tentang aturan yang ditetapkan oleh Tuhan. Sekarang aku dilupakan oleh semua orang, dan sebaiknya tidak bertemu semua orang. Kamu mengatakan itu, tetapi apakah itu terkait dengan aturannya?"

"Ya"

"Peraturan seperti apa itu, apakah kamu mengingatnya?"

"Para Transenden mengatur dunia menggantikan Tuhan di dunia di mana Tuhan telah pergi. Dan Transenden memiliki kekuatan untuk menghancurkan bahkan dunia itu sendiri jika mereka menginginkannya. Oleh karena itu, Tuhan membuat aturan seperti itu. Dia telah menetapkan aturan agar seorang Transenden tidak membatasi diri atau memihak pada suatu individu atau kelompok tertentu, dan individu atau kelompok tertentu tidak dapat memihak seorang Transenden." Itu—

"Setiap kali seorang Transenden menggunakan kekuatannya, dia akan dilupakan oleh dunia." Aturannya seperti itu.

"... Segala sesuatu tentang Transenden?"

"Ya. Informasi apapun yang dapat mengidentifikasi Transenden tersebut akan hilang dari ingatan semua orang."

"Tapi cerita rakyat tentang Enam Dewa Bijak dan Roh Agung tetap ada di berbagai tempat, kan?"

"Jika identitas Transenden tersebut tidak dapat diidentifikasi, setidaknya tetap dapat diketahui bahwa ada seorang Transenden di dunia ini, dan apa yang Transenden lakukan juga dapat direkam. Tetapi mengenai siapa identitas Transenden tersebut? Tidak akan ada satupun yang dapat mengingatnya." Akibatnya, Transenden akan diperlakukan sebagai makhluk legendaris.

"Lalu, begitu orang-orang kehilangan ingatannya, mereka tidak akan pernah mengingatnya kembali? Bagaimana jika mengungkapkan kepada orang-orang yang kehilangan ingatannya tentang penyebab mengapa mereka kehilangan ingatannya?" Rio bertanya apakah ada celah dalam aturan.

"... Aku pikir saat mereka diberitahu tentang itu, ingatan mereka akan langsung hilang lagi. Aku tidak tahu efek apa yang akan terjadi jika mereka kehilangan ingatan berkali-kali, jadi aku tidak menyarankan untuk mencoba metode tersebut. Mereka yang telah menjadi Transenden, akan sulit untuk diingat. Bahkan jika Transenden menyembunyikan status Transendennya, orang-orang akan tetap melupakan keberadaannya."

"Apakah itu semacam sihir? Seni roh? Tidak, tetapi apapun itu selama berada dalam cakupan dunia ..."

"Tuhan yang melakukannya"

"... Itu benar-benar mengerikan." Rio seketika menyadari bahwa kemampuannya masih terlalu di bawah standar.

"Apakah itu satu-satunya hal yang perlu diperhatikan tentang aturan?"

"... Masih ada aturan lain" Aishia membuat wajah yang sulit untuk mengatakannya karena isi aturannya cukup kejam.

"Jangan khawatir, katakan saja padaku." Rio mungkin sudah memutuskan, mengencangkan wajahnya dan mendesaknya. Tapi—

"Bahkan jika seorang Transenden tidak menggunakan kekuatannya, mereka tetap tidak boleh berpihak untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu. Transenden harus berpihak untuk kepentingan umat manusia dan dunia secara keseluruhan. Kecuali jika kepentingan individu atau kelompok tertentu tumpang tindih dengan kepentingan keseluruhan, ini tidak terjadi jika itu berada di bawah pembelaan yang sah atau jika peran Transenden telah terpenuhi. Seorang Transenden tidak boleh melupakan perannya sebagai Transenden."

"Bagaimana jika seorang Transenden berpihak pada seseorang jika tidak ada satupun pengecualian yang berlaku?"

"... Maka giliran Transenden tersebutlah yang akan melupakan orang itu." Aturan kedua yang dijelaskan oleh Aishia adalah sesuatu yang tidak dapat diterima dengan mudah bahkan dengan persiapan sebelumnya. Jika dia kehilangan ingatan tentang orang yang ingin dia lindungi, dia tidak akan tahu mengapa dia mencoba untuk melindunginya. Itu masuk akal. Kekuatan Transenden terlalu besar, jadi agar mereka tidak mengganggu keseimbangan kekuatan dunia, Tuhan menetapkan aturan seperti itu, tetapi tetap saja itu adalah perlakuan yang mengerikan.

"Itulah mengapa lebih baik menjaga jarak dari semua orang."

"Benar ..." Aishia berbicara dengan suara sedih. Dan—

"Hanya karena memihak pada seseorang tidak berarti bahwa aturan akan segera dipicu. Tampaknya Transenden tersebut akan

sedikit diabaikan terlebih dahulu, karena mungkin saja Transenden tersebut ingin menilai kebutuhan dan keputusannya ... tetapi dengan terus bertindak demi seseorang ... ada risiko bahwa Transenden akan dinilai bahwa dia telah berpihak pada seseorang." Aishia menambahkan dan menjelaskannya pada Rio.

"Seberapa jauh Transenden akan kehilangan ingatan, itu bergantung pada seberapa jauh dia memihak? Jadi memang benar bahwa lebih baik menjaga jarak dari semua orang."

"... Ya"

"Hanya ingin mengkonfirmasi, tapi sekarang aku telah diakui sebagai Transenden ... kan? Itu sebabnya aku dalam posisi untuk menerapkan aturan."

"Ya. kamu diakui sebagai Transenden sejak menggunakan kekuatan. Haruto, aku yang berasimilasi denganmu, serta Saint Erika pasti telah diakui oleh dunia sebagai Transenden dalam pertempuran sebelumnya." Dengan kata lain, jika Rio ikut campur di masa depan, dia harus siap kehilangan ingatannya tentang semua orang.

"..... Begitu. Aku mengerti." Akan menakutkan untuk melupakan semua orang yang penting baginya. Suara Rio yang nyaris tidak terdengar, bergetar. Aku satu-satunya yang akan dilupakan oleh semua orang, Aishia sempat berkata begitu dan mencoba menghentikan Roh Agung tanah sendirian. Tapi dia mungkin akan dilupakan oleh semua orang. Bukankah dia tidak harus memikulnya sendiri? Sekarang, kata-kata saat itu melintas di pikiran Rio, sementara Aishia melihat ke bawah dengan tatapan menyakitkan. Tapi—

"... Tidak apa-apa, aku tidak menyesalinya." Rio tersenyum seolah merasakan perasaan Aishia.

"Aku sangat senang Aishia tidak dilupakan sendirian." Itu adalah niat Rio yang sebenarnya.

""

"Mari kita pikirkan apa yang harus dilakukan lagi. Mungkin tidak nyaman untuk tidak berhubungan dengan siapa pun, tapi setidaknya kita tidak melupakan satu sama lain. Aku sangat senang Aishia ada bersamaku." Rio mengulurkan tangan dan dengan lembut membelai kepala Aishia, memberitahunya bahwa mereka tidak akan kesepian. Lalu ...

"Karena aturannya, Transenden di masa lalu jarang muncul di hadapan siapapun, tapi karena itulah Transenden diizinkan memiliki Familiar." Saat Aishia berbicara, dia mengucapkan kata-kata yang baru.

" ... Familiar?"

TLN: Familiar yang dimaksud di sini adalah Pelayan atau semacamnya.

"Familiar juga tidak akan melupakan Transenden. Sama seperti Transenden, Familiar juga terikat oleh aturan, tetapi dia bertindak sebagai kaki-tangan seorang Transenden sehingga Transenden tersebut tidak teridentifikasi."

"Lalu, apakah aku juga memiliki Familiar?"

"Aku pikir ada, itu lebih dari seribu tahun yang lalu ... "

"Apakah Aishia tahu tentang Familiar Raja Naga?"

"Aku tidak dapat menemukannya dalam memori yang dipercayakan kepadaku oleh Lina ... jadi aku tidak ingat."

" ... Begitu. Yah, tapi itu lebih dari seribu tahun yang lalu." Dia tidak berpikir bahwa Familiar itu tetap ada di era sekarang. Bahkan jika masih ada, dia bahkan tidak akan tahu di mana keberadaannya, karena Rio telah kehilangan ingatannya tentang Raja Naga. Apakah tidak ada orang lain yang tahu bahwa Rio adalah Raja Naga?

"Ada suatu koneksi khusus antara seorang Transenden dengan Familiarnya, jadi sepertinya Transenden bisa memanggil Familiarnya ... "

"Bagaimana cara memanggilnya?"

"... Aku tidak tahu." Meskipun bisa, Raja Naga telah mati sebelumnya. Mungkin aneh jika koneksi tetap ada. Namun—

"Datanglah, Familiar ... apakah seperti itu? Hanya bercanda" Rio mengulurkan tangan dan mengucapkan kalimat seperti itu. Namun, dia tertawa pahit seolah-olah malu untuk mengatakannya sendiri. Namun segera setelah itu, ruang di mana Rio mengarahkan tangannya terdistorsi, seolah-olah telah diaktifkan oleh sihir ruang. Dan—

"Eh ...?" Seorang gadis muncul. Sekitar usia sepuluh tahun, dia cukup muda, sepertinya usianya kurang dari sepuluh tahun. Kalau di Jepang, sepertinya seusia anak kelas dua atau tiga di sekolah dasar. Pakaian itu tampaknya merupakan desain yang dibuat di wilayah Yagumo, bukan di wilayah Strahl.



"Aku adalah Familiar dari Ryuuou-sama yang agung! Lama tak bertemu! Terima kasih telah memanggilku!" Gadis itu membungkuk hormat dengan gerakan keras dan mengucapkannya dengan lantang. Namun, situasinya agak aneh.

"Hmm, sepertinya aku sedikit arogan? Tapi ini adalah pertemuan untuk pertama kalinya dalam seribu tahun, jadi aku harusnya tidak boleh ragu untuk menyapa terlebih dahulu agar tidak dianggap tidak sopan..." Mungkin dia berpikir ada sesuatu yang berbeda, gadis itu memutar kepalanya. Entah kenapa, dia tidak menyadari kalau Rio dan Aishia ada di sebelahnya. Dia belum pernah melihat Rio dan Aishia sejak awal.

"....." Rio menatap gadis itu dengan cemas.

"Eh ...?" Pada titik ini, gadis itu akhirnya memperhatikan Rio dan Aishia.

"Um ... senang bertemu denganmu" Rio menyapa dengan membungkuk. Lalu ..

" Ma-Maafkan aku! Ryuuou-sama!" Gadis itu mengubah wajahnya menjadi merah padam, dia menjatuhkan diri di tempatnya dengan keras lalu menggosok kepalanya ke tanah.

BAB 3: Familiar

"Ryuuou-sama!" Gadis itu bersujud di depan Rio.

"... Yah, bisakah kamu mengangkat kepalamu untuk saat ini?" Rio, yang bermasalah dengan reaksinya, memanggil gadis itu.

"Tidak, aku telah bersikap tidak sopan sebelumnya..."! Gadis itu terus membungkuk sambil berkata demikan

"Ba-Baik!" Tapi gadis itu masih tetap membungkuk.

"Apakah kamu tahu ... aku adalah Raja Naga?" Rio bertanya.

"Ya! Hanya Ryuuou-sama satu-satunya orang di dunia yang bisa memanggilku sebagai Familiar! Selain itu, aku juga merasakan hubungan dengan Ryuuou-sama! Lalu ada beberapa alasan kenapa aku telah mengubah penampilanku..." Gadis itu menundukkan kepalanya dan menegaskan tanpa ragu-ragu.

"Ya ... baiklah kalau begitu, tapi bisakah kamu mengangkat wajahmu? Atau, tidakkah kamu ingin duduk?"

"A-Apa aku boleh melakukannya?"

"Tentu saja, aku hanya ingin bertanya. Ayo, berdiri." Tidak baik bagi kesehatan mental untuk melihat seorang gadis yang berusia kurang dari sepuluh tahun terus bersikap seperti itu. Rio buru-buru mengulurkan tangannya.

"Te-Terima kasih banyak!" Gadis itu dengan ketakutan mengangkat wajahnya dan bersukacita, meraih tangan Rio dan berdiri. Setelah berdiri dan melepaskan, dia menatap tangan Rio dengan mata berbinar. Entah bagaimana, itu adalah reaksi yang mirip dengan ketika seseorang senang berjabat tangan dengan selebriti favoritnya.

(... Apa anak ini, Familiar Raja Naga?) Rio menatap gadis itu dengan firasat buruk ...

"Kalau begitu, duduklah di kursi itu ... ada apa?" Rio menyuruh gadis itu untuk duduk. Namun, ketika dia menyadari bahwa gadis itu mulai menatap Aishia dengan pandangan yang bergejolak, dia menanyakan sesuatu.

" Keberadaan wanita yang disana sepertinya mirip dengan wanita itu." Gadis itu dengan tegas menunjuk ke Aishia.

" ... Wanita itu?"

"Lina, salah satu Tujuh Dewa Bijak!" Kata gadis itu tidak puas.

" ... Apakah kamu juga tau tentang itu?"

"Kenapa!?"

"E-Eh? Maksudnya?" Rio tidak mengerti maksud gadis itu. Dia memasang wajah cemberut.

"Muuuu" Merasakan hal yang lebih dari sekedar sesuatu, Rio didorong mundur dan ditanya olehnya.

"Apakah anda tinggal bersama wanita itu selama seribu tahun?"

"Tidak ... dia bukanlah Lina yang dulu."

"Eh?"

"Dan aku juga bukan Raja Naga."

"Eehh!?"

"Tepatnya, aku tidak memiliki ingatan Raja Naga ... "

"Ti-Tidak memiliki ingatan...?" Gadis tersebut mengedipkan matanya dan bingung—

"La-Lalu, apa anda tidak mengingatku juga!?" Dia terkejut dan bertanya pada Rio.

" ... Ya" Rio menggelengkan kepalanya secara vertikal, dia tidak bisa berbohong.

"Itu ..." Gadis itu meneteskan air matanya. Jika dia benar-benar milik Raja Naga, dia seharusnya tidak semuda kelihatannya. Usia sebenarnya mungkin lebih dari seribu tahun. Namun, juga dia terlihat seperti gadis di bawah usia sepuluh tahun, dan wajah yang sepertinya mulai menangis adalah wajah gadis polos.

"Tentang itu ... maafkan aku." Rio kemudian membungkuk dengan perasaan bersalah. Lalu ...

"Ah ... Ti-Tidak! Tolong angkat kepala anda! Maafkan aku! Aku tidak tahu harus berbuat apa!" Gadis itu tiba-tiba kembali ke dirinya sendiri dan menundukkan kepalanya lagi dan lagi.

"Tidak, aku juga salah." Jangan khawatir, Rio memberi tahu gadis itu. Dan—

"Kalau begitu, duduklah di kursi itu"

"Pe-Permisi!" Direkomendasikan oleh Rio, gadis itu duduk di kursi yang berlawanan.

"Apa kamu ingin minum teh dingin?"

"Ya! Terima kasih untuk semuanya!" Gadis itu menjawab.

"《Discharge》" Rio mengeluarkan gelas logam dan permen dari penyimpanan ruang-waktu.

"Silahkan" Rio menuangkan teh dingin dan menawarkannya kepada gadis itu.

"Te-Terima kasih! ... Ini gelas yang indah." Gadis itu gugup dan berterima kasih pada Rio, dia terpesona melihat gelas logam itu. Gelas itu adalah produk khusus. Rio sering menggunakannya karena dengan itu minumannya bisa tetap dingin.

"Silahkan. Ada juga permen."

"Ya ... ini sangat enak." Gadis itu meraih gelas dengan kedua tangan dan meminumnya, itu menarik perhatiannya.

"Baguslah kalau begitu"

"Oh, permen ini enak!"

"Jangan ragu untuk terus memakannya." Rio tersenyum saat melihat gadis itu makan manisan dengan gembira. Dan—

(... Kupikir dia terus hidup sejak Raja Naga ada, tapi aku ingin tahu apakah dia benar-benar hidup selama itu?) Rio juga punya pertanyaan seperti itu.

"Silahkan, handuk tangan." Aishia memberinya kain basah.

"Terima kasih banyak Hah!?" Gadis itu tersenyum dan menyeka mulutnya. Namun, mungkin karena dia mengira bahwa dirinya telah terlihat seperti anak kecil, dia langsung tersipu dan menunduk karena malu.

"Kalau begitu, bolehkah kita memulai dengan perkenalan diri?" Rio memperhatikan gadis itu dan memulai pembicaraannya.

"Y-Ya!"

"Aku Rio. Aku lahir dan besar di wilayah Strahl, tetapi orang tuaku berasal dari kerajaan Karasuki di wilayah Yagumo, dan aku akan segera berusia 17 tahun."

"Rio-sama ..." Gadis itu menatap mata Rio dan memanggil namanya.

"Dan gadis ini adalah Aishia. Dia adalah roh humanoid yang diciptakan oleh Lina, salah satu dari Tujuh Dewa Bijak, dan sekarang dia memiliki kontrak denganku." Rio melanjutkan untuk memperkenalkan Aishia.

"Aishia, Muu ..." Mungkin dia memiliki perasaan campur aduk tentang Lina, salah satu dari Tujuh Dewa Bijak, gadis itu menatap Aishia dengan tatapan hati-hati. Menyadari itu—

"Dia memang mewarisi ingatan dari Lina, tapi Aishia adalah orang yang berbeda dari Lina." Rio menambahkan.

"Begitu ... "

"Hari ini Aishia mendapatkan kembali ingatan Lina, jadi dia memberitahuku bahwa aku adalah reinkarnasi dari Raja Naga ..." Bisakah dia percaya bahwa dirinya tiba-tiba terlahir kembali? Rio memperhatikan reaksi gadis itu sambil menjelaskan.

"Jadi Ryuou-sama telah bereinkarnasi ya" Wajah gadis itu mendung, mungkin karena perasaannya campur aduk.

"... Percayalah padaku" Rio tiba-tiba meyakinkannya.

"Tidak mungkin aku meragukan Ryuou-sama!"

"Be-Begitu"

"Lina juga pernah berkata bahwa Tujuh Dewa Bijak sedang melakukan penelitian semacam itu."

"... Apakah kamu pernah bertemu Lina?"

"Ya. Wanita itulah yang menyeret Ryuou-sama ke medan perang Dewa-Iblis. Saat itu pertempuran benar-benar berakhir, tapi hubunganku dengan Ryuou-sama terputus, dan sampai hari ini ..." Apakah gadis itu melihat ke masa lalu pada waktu itu, atau apakah perasaan seribu tahun setelah menghilangnya Raja Naga muncul, matanya yang imut mengeluarkan air mata.

"Jadi begitu" Rio merasa tidak nyaman.

"Bagaimanapun, jadi Ryuou-sama telah meninggal?"

"....." Itu benar, mudah untuk menegaskan. Namun, Rio enggan untuk mengatakannya kepada seorang gadis yang akan menangis. Rio menggeram dengan cara yang menyakitkan. Tapi—

"Aku baik-baik saja! Aku tidak menangis!" Gadis itu ingin tahu. Dia menangis, tapi dia kuat dan menghapus air matanya. Jadi Rio memutuskan untuk memberi tahuinya.

"Sepertinya Raja Naga mati tak lama setelah pertempuran, dan sekarang, seribu tahun kemudian, jiwanya sepertinya ada di tubuhku, tapi ..."

"Anda tidak memiliki ingatan Ryuuou-sama kan?"

"... Benar. Tampaknya Raja Naga adalah kehidupan sebelumnya dari kehidupan sebelumku, tetapi meskipun aku memiliki ingatan tentang kehidupan sebelumku, ingatan Raja Naga tidak ada di ingatan kehidupan sebelumku."

"Ryuuou-sama bereinkarnasi lebih dari sekali?"

"Ya. Aku melakukan reinkarnasi pertamaku di dunia yang berbeda, tapi aku bahkan sama sekali tidak memiliki ingatan Raja Naga di dunia itu."

"Tapi dalam reinkarnasi kali ini, anda memiliki ingatan anda di kehidupan sebelumnya. Bukankah itu aneh? Kenapa hanya ingatan Ryuuou-sama ..." Gadis itu dengan frustrasi menajamkan bibirnya.

"Memang aneh bahwa aku hanya memiliki ingatanku di kehidupan sebelumnya, dan aku hanya kehilangan ingatan Raja Naga." Rio juga mengajukan pertanyaan umum pada gadis itu dan menoleh ke Aishia, yang mungkin tahu jawabannya. Lalu ...

"Ketika seseorang yang dianggap sebagai penduduk dunia ini pindah ke dunia luar, baik itu dalam bentuk reinkarnasi maupun transfer, dia sepertinya akan kehilangan ingatannya. Sepertinya Lina tidak tahu alasan detailnya, tapi itu mungkin salah satunya, aturan yang ditetapkan oleh Tuhan." Aishia mengandalkan pengetahuan Lina untuk menjawab.

"... Begitu."

"Seseorang akan membawa ingatannya ketika berpindah dari dunia luar ke dunia ini, tapi sepertinya berbeda jika penduduk dunia ini berpindah ke dunia luar lalu kembali ke dunia ini lagi. Sepertinya tidak mungkin menyimpan ingatan sebelum dan setelahnya karena itu telah terjadi."

"Jadi aku sudah kehilangan ingatan Raja Naga ... Tapi Aishia telah mendapatkan kembali ingatan Lina. Bagaimana bisa?"

"Itu benar! Kenapa kamu bisa mendapatkan kembali ingatannya!? Apakah ada pengecualian untuk aturannya!?" Mungkin dia berpikir bahwa Rio mungkin bisa mendapatkan kembali ingatan Raja Naga. Gadis itu memanfaatkan keraguan Rio dan bertanya pada Aishia.

"... Aku tidak tahu. Aturan itu seharusnya diterapkan ketika aku pergi ke dunia luar bersama jiwa Raja Naga, karena itulah aku juga sempat kehilangan ingatanku."

"Sepertinya benar! Ada celah pada aturannya!" Gadis itu berkata dan berharap.

"... Saat ini aku memiliki ingatan Lina, bukan ingatanku sendiri. Dan ingatan ini bukanlah ingatan yang didapatkan dari pengalaman, melainkan bisa dikatakan bahwa ini merupakan pengetahuan yang ditranskripsi dan dipelajari. Mungkin itulah alasannya." Aishia dengan percaya diri memiringkan kepalanya untuk menebak.

"Aku yakin sepertinya bukan itu alasannya! Aku yakin dia pasti telah menemukannya! Celah pada aturan yang ditetapkan oleh Tuhan."

"... Apa aturan itu memiliki celah?" Rio melirik dan bertanya.

"Tujuh Dewa Bijak telah melakukan penelitian seputar aturan. Setidaknya mereka telah menemukan cara untuk meringankan efek dari aturan." Ketika itu berkata demikian, dia mengucapkan mantra ...

"《Discharge》" Ternyata gadis itu juga memiliki artefak ruang yang mirip dengan penyimpanan ruang-waktu. Gelang yang berbeda dari penyimpanan ruang-waktu yang dikenakan Rio dikenakan di lengannya, dan gadis itu mengeluarkan topeng.

"... Topeng apa ini?"

"Ini adalah topeng cadangan yang Ryuuou-sama dan Lina kenakan seribu tahun yang lalu. Saat memakai ini, mereka dapat mengurangi efek dari aturan yang berlaku untuk Transenden."

"Benda seperti itu ..." Rio terkejut.

"Ini tidak ada dalam ingatanku" Rupanya Aishia bahkan tidak mengetahuinya. Alasannya, mungkin karena ingatan yang diwarisi Aishia dari Lina tidak lengkap.

"Lalu, bisakah kehilangan ingatan dicegah jika memakai ini?" Seberkas harapan datang. Dengan pemikiran itu, Rio bertanya dengan berharap. Tapi—

"Transenden itu sendiri dapat mencegah dirinya dari kehilangan ingatannya, tetapi ini tidak dapat digunakan untuk menghilangkan efek hilang ingatan yang telah terjadi karena penggunaan otoritas."

"... Jadi begitu" Tampaknya itu tidak bekerja seperti itu.

"Bahkan meskipun tidak menggunakan kekuatan, seorang Transenden tidak boleh berpihak untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu. Transenden harus bekerja untuk kepentingan keseluruhan. Tampaknya ini efektif, tetapi topeng ini hanya digunakan terutama untuk meringankan belenggu aturan ini."

"Lalu, jika memakai ini, bisakah seorang Transenden menggunakan kekuatannya untuk berpihak pada seseorang?"

"Dengan batas waktu, itu memungkinkan. Tetapi ini adalah bahan habis pakai yang tidak sempurna. Selama efek aturannya aktif, topeng ini akan terus dibebani hingga retak dan hancur."

"Totalnya ada berapa topeng?"

"Lima"

"Apakah dapat diproduksi kembali ... "

"Aku tidak dapat melakukannya. Setidaknya untukku. Ini dibuat oleh Lina di masa lalu, jadi ini mungkin saja bisa diproduksi kembali jika ada Lina ..." Dengan mengatakan itu, gadis itu kemudian menatap pada Aishia.

"... Aku juga tidak tahu bagaimana cara membuatnya" Aishia menggelengkan kepalanya meminta maaf.

"Jadi, Ryuou-sama bisa berpihak dan melindungi seseorang sampai topeng ini rusak lima kali. Semua topeng ini akan aku berikan kepada Ryuou-sama." Gadis itu mengucapkan mantra ...

"《Discharge》" Gadis itu lalu meletakkan empat topeng yang tersisa di atas meja.

"... Apakah tidak apa-apa?"

"Tentu saja, ini adalah milik Ryuou-sama."

"..... Terima kasih" Rio mengucapkan terima kasih dan menerima topeng tersebut.

"Jika Anda memasang topeng itu di wajah Anda, maka topeng yang telah rusak akan kembali diperbaiki secara otomatis. Topeng itu tidak akan lepas kecuali topeng itu rusak atau pemakainya berniat untuk melepasnya."

"Begini ..." Rio memasang topeng di wajahnya sebagai percobaan. Kemudian, seperti yang dikatakan gadis itu, topeng itu tetap menempel dan tidak bergerak. Mungkin karena desain magisnya, hampir tidak ada ketidaknyamanan seperti memakai topeng lainnya. Visibilitasnya juga bagus.

"Tampaknya lebih baik jika Aishia juga memiliki satu."

"Baiklah"

"... Kenapa?" Saat Rio memberikan topeng pada Aishia, gadis itu memiringkan kepalanya dan bertanya.

"Aku pada akhirnya bisa menggunakan kekuatan Raja Naga dengan berasimilasi bersama Aishia yang merupakan seorang roh, jadi kupikir Aishia juga telah diakui sebagai seorang Transenden."

"Eh!? Berasimilasi dengan Ryuuou-sama!? Apakah wanita ini dapat melakukannya!?" Gadis itu terkejut dan mencondongkan tubuh ke depan dengan penuh semangat.

"Ya, sepertinya aku memiliki kontrak khusus dengan Aishia yang disebut perjanjian spiritual. Sekarang aku adalah seorang manusia, tapi sepertinya jika aku menjalankan otoritasku apa adanya, aku tidak akan mampu menanggung bebannya. Aku bisa menghindari itu dengan menyatu bersama Aishia ... Apakah kamu mengerti?" Rio menjelaskan tentang asimilasi kepada gadis itu.

"Begini ..." Gadis itu memahaminya dan melotot pada Aishia.

"Ya. Ngomong-ngomong, Apakah topeng ini tak berpengaruh jika dikenakan oleh orang lain selain Transenden?" Rio mencoba mengalihkan topik dengan mengajukan pertanyaan lain kepadanya.

"... Topeng ini juga memiliki efek untuk menyembunyikan tanda keberadaan ras yang memiliki wujud spiritual. Ini adalah efek untuk Familiar dengan wujud spiritual, jadi tentu saja itu juga efektif untuk roh."

"Efek seperti itu ... Jika demikian, memang akan lebih baik untuk memberinya pada Aishia juga."

"Cobalah memakainya" Aishia juga mengambil topeng itu dan meletakkannya di wajahnya. Kemudian, topeng itu dipasang ke wajahnya seperti Rio. Dan—

"Bagaimana?" Aishia bertanya apakah dia telah berhasil menyembunyikan tanda keberadaannya.

"Aku tidak mampu mendeteksi tanda keberadaan roh, jadi aku tidak tahu."

"Tidak apa-apa. Kamu berhasil menyembunyikannya dengan benar." Alih-alih Rio, yang tidak mampu merasakan tanda roh, gadis itu menjawab.

"Baguslah kalau begitu. Apakah ini terlihat cocok?" Aishia terus memiringkan kepalanya dan bertanya.

"Ya, itu terlihat cocok untukmu."

"Terima kasih."

"Muuuuu" Melihat interaksi santai antara Rio dan Aishia, gadis itu dengan iri menajamkan bibirnya. Merasakan pandangan dari gadis seperti itu—

"Yah, ngomong-ngomong, aku belum mengetahui namamu. Meski agak terlambat, tapi bisakah kamu memberitahuku?" Di sini Rio menanyakan nama gadis itu.

"... Namaku adalah Sora." Untuk sesaat, gadis itu terlihat kesepian dan kemudian menyebut namanya.

"Sora-chan? Itu nama yang bagus."

"... Terima kasih. Nama ini adalah nama kebanggaan yang diberikan oleh Ryuuou-sama." Itulah mengapa dia memiliki perasaan yang khusus. Mungkin dia merasa kesepian karena Rio, reinkarnasi dari Raja Naga, telah melupakan namanya. Namun, dia menunjukkan senyum lembut karena namanya dipuji.

"Jadi begitu ... Kalau begitu, bolehkah aku memanggilmu Sora-chan?"

"Ya, tentu saja!"

"Senang berkenalan denganmu, Sora-chan"

"Senang berkenalan dengan anda, Ryuuou-sama!" Dia yakin ini ekspresi yang cocok untuk gadis itu, Sora. Sora tersenyum ramah dan senang.

"Aku tidak terbiasa dipanggil dengan gelar Raja Naga, jadi aku akan senang jika kamu bisa memanggilku Rio." Rio mengatakannya sedikit canggung—

"Te-Tentu saja...!" Sora dengan canggung menjawabnya.

"Tapi ... ngomong-ngomong, siapa nama Raja Naga yang sebenarnya?" Rio ingin mengatakan sesuatu kepada Sora, tapi malah menanyakan nama Raja Naga.

" ... Ryuuo-sama"

TLN: Sebelumnya, setiap kali nama 'Raja Naga/Ryuuo' disebut, itu ditulis dengan kanji Ryuuo (竜王) yang memang dapat diartikan sebagai Raja Naga. Atau dengan kata lain, nama Ryuuo disebut dengan gelarnya sebagai Raja Naga. Dan di sini Sora mengungkapkan bahwa nama asli dari 'Raja Naga/Ryuuo' adalah 'Ryuuo', yang ditulis dengan katakana (リュオ). Jadi intinya, 'Raja Naga/Ryuuo' (竜王) itu adalah gelarnya, sementara nama aslinya adalah 'Ryuuo' (リュオ).

"Eh, itu kan ... " Rio menatapnya. Dia sudah familiar dengan nama itu. Itu adalah nama Pahlawan yang diceritakan ketika Rio mengunjungi desa di Yagumo sebagai inspektur pajak ketika putra Gouki, Hayate, pernah tinggal di sebuah desa di Kerajaan Karasuki.

"Apakah kamu ingat sesuatu?"

"Tidak, aku mendengarnya ketika aku berada di Kerajaan Karasuki di wilayah Yagumo. Seorang Pahlawan legendaris yang mengusir pasukan iblis yang menyerang wilayah Yagumo ... "

"Oh, akulah yang menyebarkan cerita rakyat itu." Sora mengaku dengan ringan.

"Eh!?" Rio cukup terkejut dan membuat matanya terbuka lebar. Secara tak terduga, dia bertemu dengan pencipta cerita rakyat kuno tersebut. Tidak heran dia terkejut.

"Aku tidak bisa memaafkan mereka yang mengkritik Ryuuo-sama padahal mereka telah banyak ditolong olehnya, lalu mereka juga melupakan keberadaan Raja Naga. Itu sebabnya aku membuat

dan menyebarkan cerita rakyat tersebut." Sora sangat bangga dan mengungkapkan alasannya untuk menyebarkan cerita rakyat itu.

"Ahaha ... jadi begitu ya. Aku juga mendengar ada seseorang yang selalu ikut dan bertindak dengannya. Dikatakan bahwa orang tersebut juga pergi berperang dengannya. Apakah yang dimaksud adalah Lina, salah satu dari Tujuh Dewa Bijak?" Terlepas dari fakta bahwa Sora lah yang menyebarkan cerita itu, Rio ingat apa yang dia dengar dan membandingkannya dengan pengetahuan tentang Transenden yang dia dengar hari ini. Tapi—

"Oh, itu ..." Sora mencoba menunjukkan sesuatu yang salah dengan tebakan Rio.

"Hmm, bukan seperti itu?"

"Tidak, tidak, itu tidak salah!" Suara Sora menjadi tegas.

(A-Aku ragu untuk mengatakan bahwa seseorang yang dimaksud pada cerita itu sebenarnya adalah diriku! Tapi kalau terus begini, wanita itulah yang akan dianggap sebagai rekan istimewa Ryuuou-sama ...!) Sora berpikir keras. Lalu ...

"Apakah Sora-chan juga?" Rio menambahkan.

"Eh?"

"Apakah Sora-chan juga membantu Raja Naga pada saat itu? Kalau begitu, mewakili Raja Naga, aku ingin berterima kasih padamu. Terima kasih."

"Tidak, tidak! Aku telah menerima pujian dari Raja Naga saat itu!" Wajah Sora menjadi merah dan dia melihat ke bawah.

"Tapi kalau begitu, Sora-chan harusnya jauh lebih tua dariku, kan? Apa kamu tidak mau dipanggil dengan sebutan '-chan' ...?" Dia berpikir akan menyenangkan untuk berbicara dengan gadis itu tanpa mempedulikan usianya, tapi Sora sebenarnya seribu tahun lebih tua dari Rio. Rio harus bertanya terlebih dulu apakah dia bisa memperlakukannya sebagai anak-anak.

"Tidak, aku tidak membencinya! Bagi Sora, Ryuou-sama adalah tuan abadi dan orang tua yang membeskarkanku!"

"Oh, apakah begitu?" Rio didorong oleh momentum Sora.

"Ya! Dan aku diberitahu bahwa diriku telah berhenti tumbuh secara fisik dan mental sejak menjadi Familiar Ryuou-sama, jadi jangan pedulikan berapa tahun aku telah hidup! Perlakukan segala sesuatu tentang diriku sebagai Familiar! Dan juga, seperti anakmu sendiri ... oh tidak, maksudku, kamu bisa memperlakukanku seperti anak kecil!" Sora mengatakannya dengan momentum dan membuang pikiran yang ada di dadanya, tapi mungkin dia menjadi malu atas perkataannya, pipinya memerah.

"..... Baiklah, aku mengerti. Kalau begitu, Sora-chan." Sora mengucapkan beberapa informasi menarik, tetapi Rio secara resmi memutuskan nama Sora tanpa menyebutkannya untuk saat ini.

"Ya!" Mungkin dia merasa senang dari lubuk hatinya, Sora mengendurkan pipinya dengan ceroboh. Melihatnya seperti ini, dia tidak benar-benar terlihat seperti orang yang telah hidup lebih dari seribu tahun. Dia hanya terlihat sebagai seorang anak-anak. Sepertinya bukan cerita yang tidak masuk akal untuk mengatakan bahwa pertumbuhan mentalnya juga telah berhenti.

"Jadi, aku ingin menanyakan suatu pertanyaan padamu, apa ras Sora-chan? Jika kita melihatnya seperti ini, kita hanya bisa melihatmu sebagai manusia ..." Sora dapat merasakan tanda keberadaan roh yang seharusnya tidak bisa dirasakan manusia, dan dia pasti sudah hidup setidaknya sejak masa perang Dewa-Iblis. Dia juga bilang bahwa dia berhenti tumbuh secara fisik dan mental sejak dia menjadi Familiar Raja Naga, jadi Rio memutuskan untuk menanyakan ras Sora.

"Sora awalnya adalah manusia. Hingga akhirnya diangkat oleh Ryuou-sama menjadi Familiar." Dia bertanya-tanya apakah mereka telah membicarakan berbagai hal, memperkenalkan diri

satu sama lain, dan melepaskan ketegangan mereka. Mungkin itu pertanyaan aslinya, yang paling menarik dari Sora adalah rasnya.

"Manusia ... bisa menjadi Familiar Transenden?" Rio terkejut mendengar bahwa Sora adalah manusia.

"Ya, karena Sora saat ini telah membuktikannya."

"... Hanya seorang Familiar yang tidak terpengaruh oleh efek kehilangan ingatan karena penggunaan kekuatan Transenden, bukan? Lalu, jika orang yang ingin ingatannya dipulihkan dijadikan Familiar, bisakah ingatannya benar-benar dipulihkan?" Mungkin dia bisa mendapatkan kembali ingatan semua orang? Di situlah Rio tertarik.

"Aku belum melihat contohnya jadi aku tidak tahu, tapi sepertinya ada kemungkinan?"

"Apakah kamu tahu bagaimana Familiar dipilih?"

"Ryuuou-sama dapat memilih siapapun yang ingin dijadikan Familiar. Dia mengatakan bahwa ras apapun dapat menjadi Familiar."

"Jika demikian, apakah ada Familiar lain dari Raja Naga?"

"Sora adalah satu-satunya Familiar milik Ryuuou-sama. Tampaknya tidak diperbolehkan untuk memiliki banyak Familiar sejak awal. Ryuuou-sama sendiri yang berkata demikian."

"Mengapa seperti itu?"

"Karena ada aturan Tuhan. Tampaknya jumlah maksimum Familiar yang dapat diangkat oleh satu Transenden adalah tiga."

"Jadi aturan itu lagi ..." Rio menghela nafas. Rupanya Tuhan sangat khawatir tentang keterlibatan Transenden dengan dunia.

"Juga, dengan menjadi Transenden, orang itu akan menjadi makhluk yang tidak masuk akal seperti Transenden, dan seperti yang aku jelaskan sebelumnya, pertumbuhan fisik dan mental juga

akan berhenti. Lalu karena orang tersebut telah menjadi Familiar, maka dia tidak akan bisa melawan keinginan tuannya sama sekali. Jika orang itu memiliki keluarga, maka dia juga harus memutuskan hubungan dengan keluarganya itu."

"Jadi begitu. Baiklah, aku mengerti. Tapi kenapa Raja Naga menjadikan Sora sebagai Familiar?" Rio belum sepenuhnya memahami seperti apa keberadaan Familiar tersebut. Oleh karena itu, rasa penasaran jatuh dari matanya ketika diberitahu sudut pandang yang hilang. Di saat yang sama, dia juga penasaran bagaimana Sora menjadi Familiar Raja Naga.

"Sora lahir sekitar 1.500 tahun yang lalu. Ryuou-sama menyelamatkanku dengan menjadi Familiarnya saat aku sekarat dalam perang antar manusia."

"Begini ... maafkan aku karena bertanya padamu tentang pengalaman menyedihkan seperti itu."

"Tidak sama sekali! Berkat Ryuou-sama lah Sora ada di sini sekarang! Tolong tanyakan aku apapun!"

" ... Lalu, bisakah kamu memberitahuku bagaimana cara membuat seseorang menjadi Familiar dan perubahan apa yang dihasilkan dari menjadi Familiar?" Berdasarkan penjelasan Sora, Rio bisa membuat hingga dua Familiar lagi. Dia tidak berniat membuat seseorang menjadi Familiar, tetapi ini terkait dengan dirinya. Berpikir dia perlu tahu, Rio pun mengajukan pertanyaan.

"Dikatakan bahwa seorang Familiar dipilih dengan mewarisi darah dan daging dari Transenden. Sora juga diberi minum darah, jadi tidak salah lagi harusnya seperti itu."

"Begini. Darah dan daging ... "

"Ini adalah perubahan yang terjadi setelah menjadi Familiar, tetapi Familiar sangat dipengaruhi oleh Transenden yang menjadi tuannya. Itu sebabnya Sora sangat dipengaruhi oleh Ryuou-sama. Misalnya ..." Sora tiba-tiba berdiri. Segera setelah itu, tanduk dan

ekor tumbuh di kepala dan bokong Sora, yang kelihatannya dapat dilakukan dengan sangat mudah.

"Eh ...?" Rio tanpa sadar mengedipkan matanya dan menatap.

"Sekarang Sora bukan lagi manusia, tapi manusia naga. Selain wujud fisik, aku sekarang memiliki wujud spiritual. Itu adalah keadaan di mana wujud spiritual sebagian terwujud pada wujud fisik. Jika aku menginginkannya, aku juga bisa memakai wujud spiritual di seluruh tubuhku dan menjadi naga sepenuhnya." Familiar Raja Naga bisa menjadi naga. Itu sebabnya dia adalah Raja Naga. Sora dengan bangga menambahkan.

"Sora sudah mulai memberikan tanda keberadaan yang kuat sebagai makhluk yang berbeda dari roh." Aishia menunjuk dengan mata membulat.

"Itu adalah tanda keberadaan yang khas dari wujud spiritual yang berinkarnasi."

"Lalu, apakah Raja Naga juga memiliki wujud manusia dan wujud naga?"

"Itu benar. Jika tubuh manusia adalah wujud fisik dan tubuh roh adalah wujud spiritual, maka Ryuou-sama dan Familiarnya yaitu Sora memiliki wujud fisik serta wujud spiritual."

"... Tidak kusangka naga benar-benar ada di dunia ini."

"Sepertinya ada ras yang menerima restu Ryuou-sama di masa lalu, mereka adalah Aryuu. Namun, mereka semua secara fisik hanya memiliki tubuh utamanya dan tidak bisa berubah menjadi wujud manusia."

TLN: Aryuu di sini maksudnya adalah ras yang memiliki karakteristik yang mirip dengan Naga, Jadi intinya Aryuu adalah ras setengah naga, contohnya seperti Wyvern.

"Berkah ... apa itu?" Kata baru lainnya keluar, jadi Rio bertanya.

"Ya, itu berbeda dari Familiar, tapi dengan berkah itu mereka dapat menerima karakteristik dari Ryuou-sama ... Kurasa karena itulah sifat kulit mereka dapat menolak kekuatan magis. Sora juga dapat mewujudkan bagian tubuh naga. Bagian itu tidak akan dapat terkena serangan dengan kekuatan magis. Contoh lainnya, Elf, Dwarf, Werebeast, dan lain-lain. Mereka menerima berkah dari Roh Agung, jadi sepertinya karakteristik mereka menyesuaikan dengan karakteristik Roh Agung."

"Jadi begitu ..." Itu adalah cerita yang sangat menarik. Tapi—

"Aku memiliki mantel dari kulit Black Wyvern, tetapi jika demikian, apakah itu artinya aku telah membunuh ras yang aku berkat di kehidupanku sebelumnya? Meskipun sebenarnya akulah yang diserang ..." Rio memiliki ekspresi rumit di wajahnya.

"Aryuu dapat mengetahui tanda keberadaan manusia naga yang lebih kuat darinya. Oleh karena itu, secara naluriah tidak mungkin bagi Aryuu untuk menyerang Ryuou-sama, tetapi Sora juga baru mendapatkan kembali koneksi khusus dengan Ryuou-sama hari ini. Kurasa dia menyerang Ryuou-sama tanpa mengetahui fakta yang sebenarnya, karena aku sendiri juga tidak bisa merasakannya hingga koneksi khususnya kembali, tapi jangan khawatir. Dia memang pantas mati karena telah menyerang Ryuou-sama." Mungkin karena rasa hormatnya pada Raja Naga, Sora mengabaikannya dan membuangnya.

"I-Itu sedikit kejam."

"Tetapi ras Aryuu memang biasa melakukan itu. Mereka membunuh berbagai ras untuk dimakan, dan wajar untuk melawan jika diserang. Ryuou-sama yang diserang malah mengkhawatirkan mereka. Ryuou-sama terlalu baik hati." Mungkin dia tidak ingin melihat Rio merasa menyesal, Sora menggembungkan pipinya dan mencoba membujuknya.

"Yah, itu benar. Tidak ada pilihan selain melakukannya." Jika dia tidak punya pilihan selain membunuh, maka bunuhlah.

"Aku akan menjelaskan perubahan lain yang terjadi setelah menjadi Familiar. Seperti yang anda tahu, pertumbuhan fisik dan mental berhenti dan menjadi abadi. Selain itu itu, jika tuannya masih hidup, dia akan menerima kekuatan magis yang tak terbatas. Tapi itu akan membuatnya tidak dapat menentang perintah tuannya. Jika dipanggil oleh tuannya, Familiar akan dipanggil secara paksa. Familiar dapat mengetahui keberadaan tuannya di mana pun tuannya berada. Familiar dapat menghubungi tuannya. Lalu, aturan yang berlaku pada tuannya juga berlaku untuk Familiar, jadi ingatan yang dilupakan tuannya karena menerapkan aturan, itu juga akan dilupakan oleh Familiar..." Sora mengungkap semuanya satu per satu.

"Aku khawatir tentang berbagai hal, tetapi mengapa Familiar tidak bisa menentang perintah tuannya?"

"Aku mendengar bahwa perintah yang diucapkan oleh tuannya, memiliki kekuatan magis yang akan memberi paksaan mutlak terhadap Familiar. Ini adalah tindakan untuk mencegah Familiar bertentangan dengan niat para Transenden."

"Itu agak menyeramkan. Aku harus berhati-hati ..."

"Ryuuou-sama seribu tahun yang lalu juga membenci aturan itu, jadi dia tidak pernah memerintahkan Sora. Dia selalu meminta dengan kata-kata biasa kepada Sora ..." Rio mendengar Sora yang dengan gembira membicarakan Raja Naga. Rio entah bagaimana menyadari bahwa gadis ini sangat menyukai Raja Naga.

"Sebenarnya ... aku punya terlalu banyak pertanyaan untuk ditanyakan, dan ceritanya akan menjadi sangat panjang. Apakah kamu lelah?"

"Aku tidak apa-apa!"

"Kalau begitu, mari kita lanjutkan berbicara sedikit lagi."

"Ya!" Sora menjawab dengan polos, seolah dia juga ingin berbicara lebih banyak.

"Tapi topiknya sangat membingungkan, aku bingung harus mulai dari mana ... Oh ya, aku sebelumnya memanggilmu tiba-tiba, tetapi sulit untuk kembali ke tempatmu, kan? Aku diberitahu bahwa aku memiliki Familiar, kemudian ketika aku mencoba memanggilnya, kamu datang ... maaf telah memanggilmu tiba-tiba." Rio mempartisi ulang ceritanya.

"Tidak masalah sama sekali!"

"Omong-omong, kita berada di Kerajaan bernama Galarc di wilayah Strahl, tapi di mana Sora sebelumnya?"

"... Di wilayah pegunungan yang membentang di tanah yang belum berkembang dan wilayah Yagumo."

"Itu sangat jauh ... Kalau kamu bisa melakukan teleportasi, itu hanya sesaat, tapi apakah kamu punya kristal teleportasi?"

"Aku memilikinya, tapi ... haruskah Sora pulang?" Sora melihat Rio dengan mata cemas, seperti anak yang ditinggalkan.

"Tentu saja, Sora bisa tinggal jika menginginkannya ... "

"Aku ingin tinggal! Aku ingin tinggal! Aku ingin tinggal bersama Ryuou-sama! Aku sudah menunggu Ryuou-sama kembali selama seribu tahun! Karena itu!" Sora memohon untuk itu, bertanya-tanya apakah dia boleh tinggal.

"... Bahkan jika seperti itu, harusnya akan ada persiapan yang diperlukan. Dan aku tak keberatan jika kamu ingin kembali dulu."

"Setelah merasakan bahwa hubungan dengan Ryuou-sama aktif kembali, aku sudah siap dipanggil kapan saja!"

"J-Jadi begitu ..." Rio benar-benar didesak, tapi ...

"Tapi aku bukan Raja Naga kan? Setidaknya Raja Naga yang Sora tahu sudah mati. Aku tidak memiliki ingatan Raja Naga, jadi kamu tahu bahwa aku bukan Raja Naga. Aku tidak bisa bertindak sebagai Raja Naga. Kamu mungkin akan melakukan sesuatu yang tidak ingin kamu lakukan. Dan itu mungkin akan membuat Sora

merasa sedih." Rio dengan berani bertanya apakah tidak apa-apa. Rupanya Sora cenderung menyamakan Rio dengan Raja Naga seribu tahun yang lalu. Dia bertanya-tanya apakah dia harus mengatakannya dengan jelas, tetapi dia tidak dapat bertindak sebagai orang yang tidak dia kenal. Tetap saja, jika dia berperilaku seperti Raja Naga, Sora mungkin menurutnya, tetapi Rio lah yang merasa tidak jujur untuk membangun hubungan dengan Sora jika dia seperti itu.

"Tentu saja, Ryuuou-sama ... Rio-sama mungkin terlahir kembali sebagai orang yang berbeda dari Ryuuou-sama, tapi Sora mengerti karena Sora telah bersamanya selama ratusan tahun. Bahkan jika Ryuuou-sama terlahir kembali, aku akan tetap mengingatnya. Bahkan jika aku kehilangannya, kamu tetaplah Ryuuou-sama. Hubungan tuan-pelayan yang dihidupkan kembali antara Ryuuou-sama dengan Sora menegaskan hal itu." Sora mengatakan bahkan tanpa keraguan.

"Aku ingin tahu apakah itu benar?" Rio, di sisi lain, bingung karena dia tidak percaya diri. Bukankah tidak mungkin untuk menerima pengabdian kepada Raja Naga bahkan jika itu berbalik ke arahnya? Dia pikir begitu. Jadi ...

"Hanya ada satu hal yang ingin aku tanyakan, atau hal pertama yang ingin aku putuskan."

"... Apa itu?"

"Aku belum tahu banyak tentangmu. Aku rasa kamu belum tahu banyak tentangku juga. Jadi, jika kita ingin bertindak bersama, kamu akan merasakan sesuatu yang salah. Aku pikir seperti itu."

"A-Apakah Sora menyebalkan?" Sora bertanya dengan cemas.

"Itu tidak benar, tapi aku ingin memberitahumu bahwa kamu tidak harus melayaniku dengan sangat serius hanya karena aku adalah reinkarnasi dari Raja Naga. Hidup Sora adalah milik Sora. Aku tidak ingin keberadaanku menjadi kutukan untukmu. Jika

kamu berubah pikiran, jangan ragu untuk mengatakannya. Karena kamu harus hidup sesuai dengan keinginanmu sendiri." Rio menyampaikan perasaannya pada Sora apa adanya. Tapi ... 'kamu harus hidup sesuai dengan keinginanmu sendiri'. Kata-kata itu anehnya persis sama dengan kata-kata terakhir yang ditinggalkan Raja Naga untuk Sora. Itu sebabnya ...

"... Ugh, Ugh." Pada saat itu, Sora tiba-tiba menangis, air matanya jatuh seperti hujan tumpah dari matanya.

"E-Eh? Maaf, apakah aku mengatakan sesuatu yang tidak kamu sukai?" Tiba-tiba, Sora mulai menangis, dan Rio terkejut.

"Tidak! Tidak! Tidak! Maafkan aku! Aku mengingat Ryuuou-sama yang juga mengatakan hal yang sama seribu tahun yang lalu. Ugh ..." Seribu tahun kesepiannya menembus bendungan air matanya dan tiba-tiba meluap. Sora mulai menangis seperti anak kecil dengan suara nyaring. Lalu ...

"Haruto, tidak. Rio." Aishia memanggil nama Rio. Bukan 'Haruto'. Tidak biasanya Aishia memanggilnya dengan 'Rio'.

"Ada apa?" Rio sedikit terkejut.

"Peluklah Sora. Dia telah menunggunya selama seribu tahun."

"... Ya" Rio mengangguk pelan, lalu bangkit dari kursinya dan pindah ke Sora, yang menangis sendirian di kursi seberang. Dan dengan lembut memeluk tubuh Sora.

"Ugh! Ryuuou-zamaa!" Sora memeluk Rio seperti anak hilang yang telah menemukan orang tuanya, dan tangisannya menjadi semakin keras.

"Maaf. Aku mungkin berpikir terlalu rumit." Aishia dan Rio dengan lembut menepuk punggung Sora.

"Mari kita hidup bersama-sama, Sora-chan." Rio terus meminjamkan dadanya kepada gadis itu selama beberapa menit hingga akhirnya Sora berhenti menangis.



BAB 4: Rencana Kedepannya

Keesokan paginya.

"A-Aku minta maaf atas perbuatanku tadi malam, Ryuuou-sama!" Sora bangkit dan sujud di depan Rio, yang sedang menyiapkan sarapan di dapur terlebih dahulu.

"Sudah tak apa-apa, angkat kepalamu, Sora-chan. Tidak ada salah sehingga kamu harus meminta maaf. Dogeza bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan." Sora menangis tadi malam hingga tertidur, jadi ceritanya akan dilanjutkan di hari berikutnya. Mungkin dia meminta maaf untuk itu, tapi Rio memberitahu Sora bahwa dia tidak perlu khawatir tentang itu.

TLN: Dogeza = Berlutut atau bahkan bersujud saat meminta maaf.

"T-Tidak, di depan Ryuuou-sama, Sora, Sora telah melakukan hal yang tidak pantas ...!" Sora membuat telinganya merah padam dan mengguncang suaranya.

"H-Hal yang tidak pantas, bukankah kamu tidak pernah melakukan hal seperti itu?" Rio cenderung bingung dengan apa yang Sora bicarakan.

"Tapi Sora menangis, dan bahkan Sora telah memanfaatkan momen itu untuk menghabiskan malam di kamar yang sama dengan Ryuuou-sama! Tolong maafkan Sora!" Sora menatap lantai, seolah-olah dia ingin masuk jika ada lubang di hadapannya.

"Kamu baru saja mengatakan tidur di kamar yang sama!? Tapi itu di ranjang terpisah! Bukankah kamu harus lebih hati-hati dengan pilihan katamu!? Itu akan membuat kesalahpahaman." Apa yang akan terjadi jika ada Latifa di sini? Tidak sulit untuk membayangkannya. Namun, untungnya sekarang tidak ada orang lain selain Aishia.

"... Pokoknya, berdirilah. Ayo." Rio mengulurkan tangan kepada Sora.

"Tapi ..." Sora dengan keras kepala tetap menolak untuk mengangkat wajahnya.

"Kita akan segera sarapan"

"Kalau begitu, Sora bisa melewatkannya!" Ini hukuman untuk dirinya sendiri, Sora berpikir demikian.

"... Tapi aku juga telah membuat bagian untuk Sora-chan."

"Eh? Begitukah?"

"Karena itu Sora-chan juga harus ikut sarapan ..." Rio memberi tahu Sora.

"Tapi aku ingin menghukum diriku sendiri ..." Hati Sora bergetar. Dia sebenarnya lapar. Dia ingin sarapan. Sarapan dengan Raja Naga untuk pertama kalinya dalam seribu tahun. Selain itu, itu adalah buatan tangan oleh Raja Naga. Ini adalah hadiah yang bagus. Namun, apakah dia memenuhi syarat untuk menerima hadiah dari Raja Naga? Tidak, dia belum memutuskan. Namun, dia tidak boleh menolak tawaran Raja Naga. Seperti yang diharapkan—

"... Apakah tidak apa-apa jika aku ikut sarapan? Sora ingin sarapan dengan Ryuuou-sama." Setelah konflik sengit, Sora mengangkat wajahnya dan bertanya pada Rio.

"Aku tidak pernah mengatakan bahwa kamu tidak boleh ikut sarapan. Tentu saja tidak apa-apa, jadi berdirilah."

"Baik!" Rio kemudian segera memegang tangan Sora dan membantunya berdiri.

"Kalau begitu, bisakah kamu membangunkan Aishia? Kita akan sarapan bersama-sama."

"Aku akan melakukannya!" Sora berpose dan membalas, lalu membuat suara tiba-tiba dan berlari menjauh dari dapur.

(Dia sangat bersemangat) Rio mengatakannya sambil melihat punggung Sora.



Setelah sarapan.

"I-Itu sangat enak ... " Sora menikmati banyak sarapan yang dibuat oleh Rio dengan bahagia dan linglung. Sora berulang kali selama makan mengatakan kata-kata seperti itu. Dia sangat asyik memakannya dengan mengatakan 'ini sangat enak'. Seperti Aishia, Rio bukanlah orang yang banyak bicara. Tapi untuk menjawab Sora, dia mengatakan "jangan ragu untuk makan sebanyak yang kamu inginkan" sambil berkonsentrasi pada makanannya.

"Apakah kamu sudah kenyang?"

"Ya! Makan dengan Ryuuou-sama untuk pertama kalinya dalam seribu tahun! Sarapan buatan Ryuuou-sama sangat enak!" Sebaliknya, ini adalah pertama kalinya dalam seribu tahun bagi Sora untuk makan dengan seseorang. Sebagian karena apa yang terjadi tadi malam, entah bagaimana Rio menyadarinya.

"Baguslah kalau begitu."

"Ryuuou-sama sangat pandai memasak, bukan?"

"Terima kasih. Apakah Sora-chan juga pandai memasak?"

"A-Aku pandai dalam memanggang!" Sora adalah anak yang jujur. Dari suaranya yang jelas meninggi, bisa diketahui bahwa dia tidak pandai memasak.

"Makanan apa yang biasanya kamu makan?"

"... Daging!"

"Kalau hanya makan daging, gizinya akan kurang, bukan? Bagaimana dengan sayuran?"

"T-Tapi Sora tidak akan bisa sakit ... " Sora memalingkan muka dari Rio, seolah-olah itu benar-benar buruk.

" ... Apakah keabadian Familiar berarti kamu tidak akan sakit?" Rio bertanya sambil menghela nafas.

"Tampaknya tingkat keabadian yang diperoleh oleh Familiar bervariasi tergantung pada Transenden yang menjadi tuannya. Ryuou-sama memberi Sora unsur keabadian yang sangat kuat." Sora dengan sangat bangga menjawab.

"Itulah mengapa Raja Naga seribu tahun yang lalu membuat Sora hanya makan daging?"

" ... Dia sering menyuruhku makan sayur juga."

"Kalau begitu, kamu juga harus makan sayur seperti kamu yang telah makan sayur untuk sarapan kali ini." Rio melihat ke sekeliling piring kosong setelah Sora selesai makan.

"Itu karena makanan Ryuou-sama sangat enak! Terutama sayuran kuning dan manisan!"

"Ini labu yang direbus. Apakah kamu pernah memakannya?"

"Tidak, itu adalah sayuran pertama yang aku lihat!" Mungkin sayuran pertama yang dia lihat adalah itu karena makanan Sora sebelumnya tidak seimbang, atau karena labu tidak dibudidayakan di luar wilayah Strahl atau Desa Roh.

" ... Begitu. Kalau begitu aku akan membuatnya lagi." Melihat Sora yang polos, dia bahkan tidak bisa menyalahkannya dengan kuat. Di masa depan, Rio diam-diam bersumpah dalam hatinya untuk mencoba memasak hidangan yang lebih bergizi seimbang untuk Sora.

"Terima kasih!" Sora berterima kasih kepada Rio sambil tersenyum.

"Kalau begitu, karena kita sudah selesai sarapan, jadi aku ingin berbicara tentang masa depan, tetapi sebelum itu, aku ingin

berbicara sedikit tentang seribu tahun yang lalu. Apakah boleh?" Rio menatap Aishia dan Sora secara berurutan dan bertanya.

"Ya"

"Tentu saja!" Kedua balasan itu tumpang tindih.

"Lina, salah satu dari Tujuh Dewa Bijak, memiliki sesuatu untuk diselesaikan. Itu sebabnya dia bereinkarnasi bersama jiwa Raja Naga yang sekarat dan berdiam di tubuhku. Lalu dia juga bereinkarnasi dengan jiwanya sendiri dan hidup sebagai Miharu-san. Apakah benar seperti itu, Aishia?" Rio memulai dengan mengkonfirmasi fakta yang menjadi premis.

"Ya"

"Lalu, apa yang ingin dia capai? Apakah itu adalah salah satu tujuannya di masa depan?"

"Tunggu sebentar!" Sora tiba-tiba berteriak di sini.

"... Ada apa?" Rio menjawab, tapi dia sepertinya tahu kenapa Sora bereaksi begitu kuat.

"Wanita itu ... apakah Lina juga bereinkarnasi!?"

"Ya, menurut penjelasan Aishia. Sekarang dia bereinkarnasi sebagai seorang gadis bernama Ayase Miharu."

"Lalu, mengapa kita tidak menanyakan berbagai hal tersebut langsung padanya?" Pertanyaan Sora ada benarnya. Tapi itu tidak sesederhana itu.

"Yah, itu akan cepat jika kita bisa melakukan itu. Miharu-san, sama seperti diriku, dia juga tidak memiliki ingatannya sebagai seorang Transenden."

"Itu dia benar-benar telah melibatkan Ryuou-sama." Sora menggigit giginya.

"Tapi selama aturan yang ditetapkan oleh Tuhan masih berlaku, dia memang tidak akan bisa mengingatnya kembali."

Ketika seseorang yang dianggap sebagai penghuni dunia ini pindah ke dunia luar, dia kehilangan ingatannya baik itu dalam bentuk reinkarnasi maupun transfer. Di sisi lain, ketika penghuni dunia luar memasuki dunia ini, mereka dapat tetap membawa ingatan mereka. Itulah yang dikatakan Aishia tadi malam.

"Tapi sudah jelas bahwa dia pasti mencoba untuk melibatkan Ryuou-sama dalam sesuatu yang tidak masuk akal! Bukankah sudah pasti Ayase Miharu memegang beberapa kunci?" Sora mengeluh dengan perasaan frustrasi.

"Bagaimana menurutmu, Aishia?"

"... Aku tidak tahu, tapi Miharu sekarang telah kehilangan ingatannya, dan Miharu juga tidak bisa lagi menjadi Transenden."

"Mengapa demikian?"

"Satu-satunya orang yang dapat menggunakan kekuatan Transenden tanpa beban adalah orang yang terhubung dengan Tuhan, yaitu orang yang memiliki keilahian. Dan satu-satunya yang memiliki keilahian di dunia ini adalah para Transenden. Keilahian Lina diwariskan padaku, jadi Miharu sudah tidak memilikinya."

"Maksudnya ...?"

"Lina telah kehilangan keilahianya dan bereinkarnasi menjadi Miharu sebagai manusia biasa. Oleh karena itu, Miharu tidak akan bisa mendapatkan kembali kekuatan Transenden seperti Haruto. Sekarang dia hanyalah seorang gadis biasa yang memiliki banyak kekuatan magis. Jadi Miharu tidak akan bisa melakukan apapun."

"Bisakah Aishia, yang telah mewarisi keilahian, menggunakan kekuatan Lina?"

"Kekuatan tersebut terukir di dalam jiwa Transenden. Selama jiwa Lina berada di tubuh Miharu, aku tidak bisa menggunakan kekuatan Lina."

"Lalu, jika kita mengembalikan keilahian yang diwarisi Aishia pada Miharu-san, apakah dia dapat menggunakan otoritasnya?"

"... Kita mungkin bisa melakukan itu, tapi aku tidak tahu bagaimana cara melakukannya."

"Miharu-san, yang telah kehilangan ingatannya, pasti tidak mengetahuinya juga ya." Yang dibutuhkan sekarang adalah berbagai fakta dan persepsi. Saat ini, Rio memiliki informasi paling sedikit, tetapi kemarin dia telah mempelajari beberapa garis besar dari informasi yang ada. Rio mengajukan pertanyaan yang lebih lanjut dari kemarin dan terus menggali informasinya.

"Tetapi bahkan jika aku bisa mengembalikan keilahian yang aku warisi dari Lina ke Miharu, Miharu tetap tidak memiliki cara untuk menghindari resiko akibat menggunakan otoritas."

"... Apakah kamu bisa berasimilasi dengannya? Bisakah kamu membuat perjanjian spiritual dengan Miharu?"

"Aku tidak bisa melakukannya. Aku hanya boleh membuat perjanjian spiritual dengan satu orang saja. Jadi Miharu harus mencari roh selain aku, dan aku juga tidak memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat perjanjian spiritual, jadi jika ingin membuat perjanjian spiritual, Miharu tidak punya pilihan selain mengembalikan ingatannya."

"Begini ... Tapi kenapa Lina mewariskan keilahiannya pada Aishia? Aku bereinkarnasi sambil mempertahankan keilahian Raja Naga, jadi aku tetap bisa menggunakan kekuatan Raja Naga, kan?"

"Itu kemungkinan untuk mengurangi beban Haruto saat menggunakan kekuatan Raja Naga. Keilahian dapat mengurangi beban saat menggunakan kekuatan Transenden, tetapi meskipun dikurangi, itu tetap terlalu membebani bagi tubuh manusia. Karena itulah keilahian Lina sangat dibutuhkan. Jika Haruto berasimilasi denganku yang membawa keilahian Lina, kamu dapat dilindungi oleh asimilasi dan keilahian ganda."

"Dengan kata lain, jika Aishia tidak mewarisi keilahian dari Lina, apakah itu akan menjadi beban fisik saat aku menggunakan kekuatan Raja Naga dan kemudian aku mati?"

"Benar, itu akan terjadi"

"Kalau begitu, maka artinya Lina memang mengharapkan bahwa kekuatan Raja Naga akan digunakan di masa depan?"

"Sepertinya begitu"

"Jadi begitu ... Tapi kemudian aku punya pertanyaan baru." Rio meletakkan tangannya di dagunya dan berpikir.

"Apa itu?"

"Bagaimana Lina bisa memprediksi bahwa sesuatu akan terjadi di era ini, seribu tahun setelah berakhirnya Perang Dewa-Iblis? Apakah dia tahu bahwa dia akan bereinkarnasi bersama Raja Naga di era ini? Lalu apakah dia juga tahu bahwa reinkarnasi Raja Naga yaitu aku akan membutuhkan dan akan menggunakan kekuatanku." Biasanya tidak ada cara untuk mengetahui tentang seribu tahun ke depan. Bahkan jika memprediksi masa depan berdasarkan beberapa perhitungan, tetap saja beberapa milenium itu terlalu lama dan mustahil untuk diprediksi. Tapi—

"Lina memiliki kemampuan untuk melihat ke masa depan. Itu adalah otoritas Lina sebagai salah satu dari Tujuh Dewa Bijak. Dia tahu bahwa sesuatu akan terjadi seribu tahun di masa depan." Rupanya, Lina, salah satu dari Tujuh Dewa Bijak, memiliki kemampuan untuk membalikkan keyakinan akal sehat Rio.

"Kemampuan untuk melihat ke masa depan ... bahkan seribu tahun ke depan. Itu sangat tidak masuk akal." Dia harusnya tidak akan terkejut lagi jika ada kekuatan lain yang dimiliki Transenden, tetapi tetap saja Rio secara tidak sengaja terkejut.

"Sepertinya ingatan Lina tentang otoritasnya tidak ada di dalam ingatan yang ditranskripsikan kepadaku. Aku tetap tidak bisa mengingatnya kembali meski telah berusaha mengingatnya."

"Begini ... jadi kamu tidak begitu tahu ingatan mana yang ditranskripsikan dan ingatan mana yang tidak ditranskripsikan."

"Itu benar! Wanita itu benar-benar ..." Tidak peduli apa, Rio secara misterius memutar kepalanya. Di kursi di seberangnya, Sora marah dan mengangguk.

"Maaf. Pada saat ingatan itu ditranskripsi, Raja Naga sudah sangat sekarat, hingga bahkan Lina tidak bisa menyembuhkannya. Aku pikir dia tidak punya waktu untuk menyempurnakan proses transkripsi."

"Meski begitu, ada banyak hal yang bisa kamu ketahui hanya dengan beberapa ingatan yang telah ditranskripsikan itu. Bahkan karena ingatan itulah, aku bisa bertemu Sora seperti ini. Jadi kamu tidak perlu meminta maaf, kan?"

"Y-Ya, itu benar." Tiba-tiba ditanya oleh Rio, Sora pun langsung setuju dan malu.

"... Apakah Lina tahu segalanya? Kehidupan seperti apa yang akan dialami Raja Naga yang bereinkarnasi sebagai Amakawa Haruto dan sebagai Rio, dan masa depan seperti apa yang akan dia capai? Atau apakah semuanya yang terjadi hingga saat ini seperti yang diperkirakan oleh Lina?" Rio menatap Sora dan tersenyum lembut sebelum mengajukan pertanyaan seperti itu. Dua orang Transenden yaitu Raja Naga dan salah satu dari Tujuh Dewa Bijak bereinkarnasi menjadi teman masa kecil, Amakawa Haruto dan Ayase Miharu, lalu Amakawa Haruto terlahir kembali ke dunia ini sebagai Rio, dan Ayase Miharu terlibat dalam pemanggilan seorang Pahlawan. Hingga akhirnya mereka bertemu dan bersatu kembali. Sungguh drama yang luar biasa. Namun, jika Lina memang dapat mengetahui masa depan dengan otoritasnya, dapatkah dia juga mengetahui kehidupan seperti apa yang akan dia jalani setelah

reinkarnasinya? Bisakah dia mengubah takdirnya dan bahkan membuat sebuah drama? Rio berpikir begitu.

"... Itulah kenapa aku tidak menyukainya. Bahkan selama Perang Dewa-Iblis, dia pasti melibatkan Ryuuou-sama setelah mengetahui semua apa yang akan terjadi kepadanya." Sora menggerutu dengan bibirnya yang menajam tidak puas.

"Tindakan seseorang dapat mengubah masa depan tanpa batas waktu, jadi kemungkinan Lina menggunakan kekuatannya untuk mengubah takdirnya dan mengubah masa depan." Aishia juga mengatakan sesuatu yang mendukung keraguan Rio. Tapi di sisi lain—

"Tapi mengubah masa depan tidak begitu mudah. Ada sangat banyak kemungkinan di masa depan. Jika dia mencoba untuk mengetahui semua kemungkinan, bahkan otak seorang Dewa Bijak pun tidak dapat menanggung beban informasi tersebut. Jadi, otoritas Lina mungkin hanya dapat mengetahui informasi tentang masa depan yang paling mungkin untuk dicapai pada saat itu. Meskipun masa depan dapat berubah, tetap akan ada masa depan yang tidak dapat diubah meskipun diketahui. Akibat dari mengubah masa depan, terkadang itu mengarah ke arah yang salah." Dia juga berbicara tentang keraguannya.

"Jadi, maksudnya?" Sora tampaknya tidak begitu mengerti dan mendesak untuk meminta kesimpulan.

"Untuk melakukan reinkarnasi, tujuan reinkarnasi harus dapat ditentukan dengan tepat. Lina memilih agar Raja Naga bereinkarnasi menjadi Amakawa Haruto, sementara Lina sendiri bereinkarnasi menjadi Ayase Miharu, dia memilih mereka dari banyak calon reinkarnasi. Dan reinkarnasi Haruto menjadi Rio juga telah diperkirakan oleh Lina, tapi ..." Ketika dia berbicara sejauh ini, Aishia menatap Rio.

"Hanya karena Lina memilih agar jiwa Raja Naga berdiam di tubuh Haruto dan Rio, itu tidak berarti bahwa Raja Naga dapat

mengambil alih dan memanipulasi tubuh Rio. Saat hidup sebagai Amakawa Haruto, dia memilih untuk bertindak sebagai dirinya sendiri. Begitupun dengan Rio. Mungkin juga masa depan berbeda dengan apa yang Lina perkirakan saat itu."

"... Ya, itu benar. Mungkin itu semua tidak bisa dihindari. Bukankah lebih baik untuk tidak terlalu bergantung pada masa depan yang tidak diketahui dengan pasti?"

"Aku pikir kita mungkin bisa tahu sesuatu jika ingatan Ryuou-sama dan Lina dikembalikan ..." Sora berkata dengan wajah frustasi.

"Ya, itu benar. Jika kita bisa melakukannya, kita pasti bisa mendapatkan informasi dengan cepat." Baik Rio dan Miharu telah kehilangan ingatan mereka saat hidup sebagai Transenden di masa lalu. Dikatakan bahwa penyebabnya adalah karena mereka telah berpindah dari dunia ini ke dunia lain, karena itu ingatan mereka menghilang. Saat ini, jika ada petunjuk, itu adalah Aishia yang telah berhasil mendapatkan kembali ingatannya meskipun dia telah berpindah ke dunia lain saat bereinkarnasi dengan Raja Naga.

"Apakah Aishia tidak mengetahui alasan mengapa kamu bisa mendapatkan kembali ingatan seribu tahun yang lalu?"

"Ya ... "

"Kalau begitu, aku tidak punya pilihan selain mencari cara untuk mendapatkan kembali ingatanku sebagai Raja Naga. Apakah kamu tahu sesuatu Sora-chan? Tempat di mana kemungkinan jejak Lina tetap ada." Rio bertanya pada Sora. Jika ada semacam markas atau tempat tinggal yang digunakan Lina di masa lalu, mungkin ada beberapa petunjuk yang tersisa. Dia pikir begitu.

"Aku mendengar bahwa Tujuh Dewa Bijak memiliki beberapa pusat penelitian. Setelah diasingkan oleh Dewa Bijak lainnya, Lina selalu meneliti di pusat penelitian yang dapat dibawa kemanapun dengan sihir ruang, sama seperti rumah ini. Dia melakukan

penelitian di tempat itu bahkan setelah dia mulai bertindak bersama dengan Ryuou-sama."

"Jadi itu adalah pusat penelitian portabel? Kalau begitu akan sulit untuk menemukannya. Jika itu disimpan dengan sihir ruang, aku bahkan tidak akan dapat menemukannya ..." Bahkan jika itu dipasang di suatu tempat dan tetap ada, sangat mungkin bahwa itu telah disembunyikan dengan sihir yang tingkatnya yang cukup tinggi. Mencarinya di seluruh wilayah benua akan sama seperti mencari permata kecil di padang pasir.

"Lokasi pertempuran terakhir Perang Dewa-Iblis harusnya terjadi di bagian barat wilayah Strahl. Jika kita menjelajahi daerah itu, mungkin saja ..."

"Itu adalah informasi yang sangat berguna. Senang bisa mempersempit area pencarian, dengan begitu potensi untuk menemukannya akan lebih tinggi. Terima kasih. Ayo pergi ke lokasi tersebut dalam waktu dekat."

"Ya!" Sora menjawab dengan gembira setelah Rio berterima kasih kepadanya.

"Kalau begitu, selanjutnya mari kita membicarakan rencana kita kedepannya. Yang paling utama adalah kita harus mencari tahu apa yang diinginkan Lina sehingga dia bereinkarnasi bersama Raja Naga. Untuk melakukannya, kita perlu mencari jejak Lina dan memulihkan ingatanku yang hilang. Jika ada jejak Tujuh Dewa Bijak lainnya, mungkin ide yang bagus untuk mencari tahu tentang mereka juga. Apakah ada tambahan?"

"... Bagaimana dengan Ayase Miharu, reinkarnasi Lina?" Sora menyebut Miharu.

"Mari kita lihat, pertama-tama Miharu-san tidak memiliki ingatan Lina sekarang. Lalu kupikir dia juga sudah melupakanku dan Aishia karena dia bukan lagi seorang Transenden, jadi ingatannya juga ikut menghilang setelah aku menggunakan

otoritasku sebelumnya. Aku takut aturannya akan diaktifkan jika kita terlalu ikut campur dengan mereka, jadi kupikir kita hanya akan menunggu dan mengawasi mereka. Aku ingin terus menyelidiki perubahan apa saja yang terjadi ..." Transenden tidak boleh berpihak untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu, bahkan jika mereka tidak menggunakan kekuatan mereka. Transenden diharuskan bekerja untuk kepentingan keseluruhan. Jika melanggarnya, maka dia akan kehilangan ingatannya. Jika dunia menilai Rio yang telah menjadi Transenden, telah berpihak dan bertindak untuk Miharu dan yang lainnya, maka Rio dapat kehilangan ingatannya tentang Miharu dan yang lainnya. Risikonya mungkin rendah jika itu adalah kontak sementara, tetapi Rio memutuskan untuk tidak melakukannya untuk saat ini.

"Bagaimana jika Sora saja yang menyelidiki mereka? Karena peran Familiar salah satunya adalah untuk terlibat dengan dunia mengantikan Transenden, sehingga Transenden tidak perlu terlalu terlibat."

"... Apakah begitu?" Rio menatap matanya dan kemudian dengan kesal menahan keputusannya.

(Bukannya aku tidak mempercayai Sora-chan ...) Ketika Sora mencoba menyelidiki Miharu dan yang lainnya secara langsung, dia harus mulai dengan mengajukan izin untuk mengunjungi Kerajaan Galarc. Bahkan jika dia mencoba menghubunginya secara diam-diam untuk menghindarinya, Rio masih tidak tahu bagaimana cara terbaik yang bisa dilakukan Sora. Bahkan jika mereka berhasil bertemu, ada risiko bahwa Miharu dan yang lainnya akan diawasi oleh para penjaga. Mereka juga akan membutuhkan kemampuan untuk mendapatkan kredibilitas dan berbicara dengan lancar. Dia khawatir pada titik ini ketika mereka baru saja bertemu, apakah Sora memiliki kemampuan seperti itu.

"Aku mungkin akan memintamu untuk melakukannya saat aku membutuhkannya, jadi pada saat itu tolong lakukanlah."

"Dimengerti!" Sora mengangguk antusias.

"Bagaimana menurutmu, Aishia?"

"Jika ada Familiar Transenden selain Sora, kita mungkin bisa tahu sesuatu."

"Benar juga, jika Familiar para Transenden hidup abadi, maka harusnya mereka masih tetap hidup hingga saat ini. Apakah Sora tahu keberadaan Familiar lain?" Rio segera bertanya pada Sora.

"Sayangnya, aku tidak tahu di mana mereka ... "

"Lalu, apakah kamu punya kenalan Familiar lain?"

"Aku sudah pernah bertemu dengan Familiar dari para Roh Agung dan Familiar milik Lina."

"Seperti apa Familiar Lina?"

"Mereka adalah satu penyihir homunculus dan dua golem."

"Oh, homunculus dan golem?" Dia tertarik dengan Familiar milik Tujuh Dewa Bijak dan bertanya pada Sora, tetapi Rio terkejut dengan jawaban yang secara diagonal di atas harapan.

"Mereka sepertinya lahir dari penelitian Tujuh Dewa Bijak. Homunculus adalah makhluk yang menggabungkan karakteristik dari berbagai ras. Dengan menjadi seorang jenius, dia juga mewarisi karakteristik Lina, salah satu dari Tujuh Dewa Bijak. Dia adalah orang yang sangat jenius dan luar biasa, dan dia juga selalu membantu Lina."

"Lalu, bagaimana dengan golem itu?"

"Mereka adalah artefak yang dapat melakukan serangan yang dilengkapi dengan kepribadian buatan dan berspesialisasi dalam pertempuran."

"Jika mereka memiliki kepribadian, apakah berarti mereka juga dapat berkomunikasi?"

"Tidak. Mereka tidak dapat bergerak kecuali jika mereka diberi suplai kekuatan magis, dan mereka hanya dapat memenuhi perintah yang telah diperintahkan sebelumnya, jadi jika kita ingin berkomunikasi, maka sebaiknya kita berkomunikasi dengan Homunculus. Yah, harusnya dia juga ikut di pertempuran terakhir bersama Lina, jadi semoga saja dia tetap aman dan tetap hidup."

"... Apakah Familiar yang abadi bisa mati?"

"Ya. Bahkan jika para Familiar bisa dikatakan abadi, tetap saja mereka tidak abadi sepenuhnya. Dikatakan bahwa jika mereka menderita cedera fatal, maka mereka juga akan mati, dan jika mereka tidak lagi dianggap sebagai Familiar oleh Transendennya, mereka akan kembali memiliki rentang hidup dan akan mati."

"Lalu, bagaimana dengan Familiar para Roh Agung?"

"Semua Familiar Roh Agung harusnya adalah roh humanoid semi-tinggi, termasuk mereka yang belum pernah ditemui Sora."

"Lebih mudah bagi sesama roh untuk saling mendekripsi. Lalu, haruskah aku mencari roh humanoid itu?" Jika itu adalah roh yang terwujud, maka Aishia yang merupakan roh sama seperti mereka, dapat mendekripsi tanda keberadaannya, dan Sora juga dapat mendekripsi tanda keberadaan roh tersebut. Roh humanoid sangat langka, tetapi mereka mungkin lebih mudah ditemukan daripada harus mencari jejak Lina. Tapi—

"Tapi aku mendengar bahwa semua Familiar dari Roh Agung ikut ke perang Dewa-Iblis bersama dengan tuan mereka. Jadi mungkin mereka telah menghilang seperti Roh Agung."

"Apakah begitu?" Jika mereka pergi ke Perang Dewa-Iblis bersama Roh Agung, maka mereka seharusnya akan mencoba menyelamatkan Roh Agung yang disegel. Tetapi, karena tidak ada

kabar dari mereka selama satu milenium terakhir, jadi sepertinya mereka juga telah dipojokkan. Lalu ...

"Bagaimana jika kita bertanya pada Dryas?" Aishia kemudian mengusulkan. Dryas adalah satu-satunya roh humanoid selain Aishia yang diketahui Rio dan yang lainnya. Dia pernah mendengar bahwa Dryas bukanlah roh humanoid pada saat Perang Dewa-Iblis, tapi mungkin saja dia mengetahui tempat lain di mana roh humanoid kemungkinan berada.

"Benar juga. Jika dia bukan Familiar dari Roh Agung, maka Dryas juga mungkin telah kehilangan ingatannya, tapi mungkin kita bisa mencoba untuk menghubunginya dan bertanya padanya."

"Ya" Bahkan jika dia kehilangan ingatannya, desa roh tempat Dryas berada itu adalah tempat suci bagi para roh. Mereka mungkin perlu memakai topeng, tetapi keberadaan Aishia bisa saja diketahui. Dalam beberapa kasus, mungkin mereka perlu untuk mengandalkan Sora, yang merupakan seorang Familiar.

"Selain itu, bagaimana jika kita mencoba untuk membuka segel yang ada pada Pahlawan dan bertanya langsung pada Roh Agung. Bagaimana menurutmu, Aishia?"

"... Bahkan jika kita membuka segelnya, ada resiko bahwa Roh Agung akan mencoba untuk membala dendam pada Miharu. Jika kita dapat mencegah resiko itu, aku pikir kita bisa mencoba untuk membuka segelnya."

"Ya, itu benar. Aku juga berpikir begitu." Sebagai premis umum, Roh Agung adalah korban. Mereka semua secara paksa dimasukkan ke dalam sistem pemanggilan Pahlawan setelah ditipu oleh Enam Dewa Bijak. Jika tidak ada bahaya bahwa mereka akan mengamuk, maka akan lebih baik jika mereka dibebaskan.

"Namun, mekanisme perjanjian spiritual itu sangatlah rumit. Jadi jika ingin membuka segelnya, kita tidak dapat melakukannya

tanpa pengetahuan Tujuh Dewa Bijak. Itu mungkin mustahil bagi kita saat ini."

"Kalau begitu, untuk saat ini, kupikir kita harus mencoba mencari cara untuk membuka segelnya, sekaligus mencari tujuan Lina. Dan kurasa kita juga harus berpikir tentang bagaimana cara menyelesaikan kesalahpahaman mereka pada Lina."

"Aku setuju"

"... Apakah kalian tahu di mana Roh Agung berada?" Sora, yang mendengarkan Rio dan Aishia saling berbicara, mengajukan pertanyaan pada mereka.

"Oh, apakah kita belum memberi tahu Sora? Ya, kami tahu. Mereka disegel paksa dengan cara berasimilasi bersama para Pahlawan... Apakah kamu tahu tentang Pahlawan?"

"Apa itu Pahlawan?" Rupanya Sora tidak mengetahuinya. Dijelaskan bahwa Sora di masa lalu diminta oleh Raja Naga untuk melindungi wilayah Yagumo. Mungkin dia tidak mengetahui apa yang telah terjadi di wilayah Strahl.

"Singkatnya, Enam Dewa Bijak telah menciptakan sistem pemanggilan Pahlawan untuk memanfaatkan kekuatan Roh Agung yang disegel, sehingga mereka yang terpilih sebagai Pahlawan akan berasimilasi dengan Roh Agung yang disegel. Mereka dapat menggunakan kekuatan itu."

"Jadi begitu"

"Namun, para Roh Agung memiliki dendam terhadap Enam Dewa Bijak yang menyegel mereka. Dan mereka juga memiliki dendam pada Lina karena mengira bahwa dia berpihak pada Enam Dewa Bijak. Para Pahlawan tidak tahu tentang segel itu, tapi pada dasarnya mereka dapat menggunakan keuatannya dengan aman karena Roh Agung tersebut, tetapi ketika segel melemah, tubuh mereka berkemungkinan akan diambil alih oleh Roh Agung.

"I-Itu sangat berbahaya ... "

"Sebenarnya, kemarin, sebelum Sora dipanggil, segeranya sempat melemah sehingga aku bertarung melawan Roh Agung yang mengambil alih tubuh Pahlawan."

"Eh!?"

"Sejurnya itu bukanlah sesuatu yang dapat kutangani, tapi berkat Aishia yang mendapatkan kembali ingatannya, aku bisa menggunakan kekuatan Raja Naga, jadi aku berhasil menang."

"Oh, baguslah kalau begitu!"

"Jadi, aku menyadarinya saat itu, sepertinya para Roh Agung mengetahui bahwa Miharu adalah reinkarnasi dari Lina. Namun sepertinya mereka tidak menyadari bahwa dia telah bereinkarnasi, dan mereka juga tahu bahwa aku adalah Raja Naga."

"Aku pernah mendengar bahwa Roh Agung memiliki mata khusus dan mampu mendapatkan banyak informasi hanya dengan melihat jiwa seseorang. Seorang roh dapat merasakan tanda-tanda spiritual sampai batas tertentu, tetapi para Roh Agung bahkan lebih kuat dari itu." Dalam hal ini, jiwa para Transenden yang telah mengatur dunia untuk waktu yang lama tidak mungkin salah.

"Apakah itu adalah otoritas Roh Agung?"

"Bukan. Itu adalah karakteristik yang mereka miliki sebagai Transenden. Tujuh Dewa Bijak juga memiliki karakteristik, yaitu mereka memiliki otak yang jenius. Ryuou-sama juga tentu saja memiliki karakteristiknya sendiri."

"Jadi begitu, otak yang cerdas itu adalah karakteristik dari Tujuh Dewa Bijak."

"Ya, sepertinya gelar Dewa Bijak itu memang bukan hanya sekedar pajangan. Ryuou-sama juga pernah mengatakan bahwa dia tidak bisa memahami penelitian Lina. Selain itu, mereka juga memiliki kekuatan untuk mendukungnya." Kelihatannya dia tidak

berpikir bahwa dirinya memiliki kesan yang sangat baik pada Tujuh Dewa Bijak, termasuk Lina, yang telah melibatkan Raja Naga. Sora mendengus kesal.

"Hahaha ... Lalu, apakah Raja Naga juga memiliki karakteristik khusus?"

"Karakteristik khusus Ryuou-sama adalah memiliki tubuh terkuat!" Sora menjawab dengan matanya yang bersinar terang.

"Kelihatannya karakteristiknya juga sesuai dengan gelarnya, dimana Naga digambarkan sebagai yang terkuat."

"Kemarin, Sora sempat menunjukkan diri sebagai manusia naga, tapi Ryuou-sama bahkan bisa memperoleh armor terkuat di dunia jika mewujudkan dan memakai wujud naganya. Bahkan itu juga mampu menolak sihir maupun seni roh." Menurut cerita yang dijelaskan Sora, bahkan jika tubuh dengan wujud manusia adalah tubuh utama mereka, Raja Naga dan Sora yang merupakan Familiarnya memiliki wujud spiritual yang berbentuk naga, dan jika mewujudkannya, mereka bisa menjadi manusia naga atau bahkan naga sepenuhnya. Tapi—

"Itu luar biasa ... tapi sebagai manusia, aku tidak punya wujud spiritual berbentuk naga seperti itu, kan?" Rio bertanya dengan percaya diri.

"Benar, aku bahkan tidak bisa merasakan tanda-tanda wujud spiritual dari Ryuou-sama saat ini ... "

"Aku juga tidak merasakan tanda-tanda wujud spiritual dari Haruto." Sepertinya mereka bisa merasakan tanda keberadaan spiritual jika berada di jarak yang cukup dekat meskipun dalam wujud spiritual, jadi jika mereka tidak dapat mendeteksinya bahkan oleh Aishia, kemungkinan besar Rio memang tidak memiliki wujud spiritual saat ini.

"Padahal saat wujud spiritual Ryuou-sama masih ada, hanya kami berdualah naga di dunia ini, itu juga adalah bukti hubungan

dekat antara Ryuuou-sama dan Sora ..." Ternyata Sora lebih shock dari Rio. Dia mengatakannya dengan sedih.

"Y-Yahh, aku tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, tapi aku dapat membuat hubungan dengan Sora jadi lebih dekat... Ngomong-ngomong, bagaimana dengan otoritas Roh Agung?" Rio mengalihkan topik sambil menenangkan Sora.

"Otoritas Roh Agung adalah ... "

"Sora! Sora! Biar Sora saja yang menjelaskannya!" Sora, yang tercengang, bersikeras agar tidak kehilangan perannya oleh Aishia.

"Ya. Kalau begitu Sora-chan, bisakah kamu menjelaskannya?"

"Baik! Otoritas Roh Agung adalah penciptaan alam, mereka dapat mengabaikan hukum alam. Otoritas mereka konon diberikan oleh Tuhan untuk menjaga keseimbangan antara manusia dengan alam." Sora berbicara tentang otoritas Roh Agung.

"Penciptaan ... alam? Apakah itu berarti mereka dapat menciptakan apa yang mereka imajinasikan?" Rio menegaskan maksudnya. Namun, bagaimanapun, dia memasang wajah yang belum sepenuhnya mengerti. Tapi—

"Seni roh yang dapat menciptakan peristiwa sesuai dengan yang diimajinasikan oleh penggunanya, mereka semualah yang menciptakannya! Kita bahkan bisa menganggap bahwa kekuatan dari imajinasi milik Roh Agung jauh lebih kuat dan berskala besar. Roh Agung bisa langsung membentuk dunia buatan yang mereka imajinasikan. Meskipun ada batasan bahwa dunia itu haruslah dunia yang berspesialisasi dalam setiap atribut elemen mereka."

"Jadi itulah yang aku lihat dalam pertempuran kemarin ..." Rio akhirnya menyadari kehebatan Roh Agung saat Sora menggali lebih dalam untuk menjelaskan kekuatan Roh Agung. Pada saat ini, yang muncul di benak Rio adalah tsunami tanah, yang membuat seolah-olah langit dan bumi telah terbalik.

"Ryuuou-sama pernah berkata bahwa jika keenam Roh Agung menggunakan otoritas mereka bersama-sama, itu bahkan memungkinkan untuk menciptakan langit dan bumi."

"Dan jika kekuatan itu digunakan secara khusus untuk penghancuran, itu juga bisa menyebabkan bencana, seperti Roh Agung elemen tanah yang telah mengendalikan Erika." Aishia, yang bertarung dengan Rio kemarin, menambahkan.

"Ya. Jika umat manusia tampaknya terlalu meremehkan alam, itu adalah bagian dari peran Roh Agung untuk menciptakan bencana alam dan memberikan hukuman pada mereka. Itu juga yang dikatakan oleh Ryuuou-sama."

"Jadi begitu ... Terima kasih, aku mengerti sekarang."

"Tidak! Aku selanjutnya akan menjelaskan otoritas Tujuh Dewa Bijak jika anda mau!"

"Bukankah otoritas Tujuh Dewa Bijak adalah kemampuan untuk melihat masa depan?" Rio bertanya-tanya apakah Dewa Bijak memiliki otoritas lain.

"Oh, hanya karena Lina memiliki kemampuan untuk melihat masa depan, bukan berarti Enam Dewa Bijak yang lainnya juga seperti itu. Masing-masing dari Enam Dewa Bijak lainnya memiliki otoritas yang berbeda-beda."

"Apakah begitu?"

"Ya. Mereka semua sangat tertutup. Karena itu, bukan hanya Ryuuou-sama, tapi bahkan Lina yang merupakan sesama Dewa Bijak, juga tidak sepenuhnya memahami detail otoritas mereka." Ternyata, masing-masing dari Tujuh Dewa Bijak memiliki otoritas yang berbeda-beda.

"Kalau begitu, bisakah kamu memberi gambaran dari masing-masing otoritas Dewa Bijak?"

"Baik! Kalau tidak salah otoritas mereka adalah ... Duplikasi, Analisis dan Pembongkaran, Operasi Takdir Eh? Kemudian, selain itu ... Prediksi Masa Depan milik Lina, lalu ..." Sora menyebut otoritas Dewa Bijak satu per satu, tetapi dia tiba-tiba terlihat melupakannya.

"... Lupa?" Rio menebak dan bertanya. Dia bertanya tentang otoritas Enam Dewa Bijak selain Lina, tetapi jelas bahwa dia telah lupa karena dia telah memasukkan otoritas Lina dalam daftarnya, dimana harusnya itu dikecualikan.

"Li-Lina yang salah! Dia menjelaskannya dengan kata-kata yang sulit dimengerti!"

"Yah, Sora-chan mungkin mendengarnya lebih dari seribu tahun yang lalu. Mau bagaimana lagi jika kamu tak mengingatnya. Apakah kamu ingat Aishia?"

"Maaf. Aku hanya mengetahui tentang otoritas Lina."

"Fufufufu, aku menang." Sora membelai dadanya seolah lega.

"Aku tahu bahwa Tujuh Dewa Bijak memiliki otak yang jenius dan dapat melakukan hampir semua hal dengan bantuan otoritas mereka. Mereka semua memiliki sarana yang mendukung untuk mengetahui apa yang ingin mereka ketahui. Mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukannya."

"Ya, benar. Sepertinya Tuhan telah memberikan otoritas itu pada Tujuh Dewa Bijak untuk membimbing umat manusia dan menjadi tuntunan umat manusia sebagai objek pemujaan." Sora melengkapi peran Tujuh Dewa Bijak, tidak kalah dengan Aishia.

"Apakah Tuhan memberikan kekuatan yang tidak masuk akal itu sesuai peran mereka masing-masing?" Rio kurang paham pada bagian itu. Meskipun entah bagaimana, pemahamannya tentang keberadaan Transenden telah diperdalam sampai batas tertentu.

"Apa yang anda katakan! Otoritas Ryuou-sama jauh lebih menakjubkan daripada otoritas Roh Agung dan Tujuh Dewa Bijak!"

"Kalau begitu, bisakah kamu menjelaskan tentang otoritas Raja Naga? Aku mengerti bahwa dia dapat memancarkan cahaya yang bisa menghapus objek tertentu ..." Rio tiba-tiba mendapatkan kekuatan Raja Naga dalam pertempuran dan menggunakannya seolah dia telah biasa menggunakannya, itu karena dia entah bagaimana mengerti cara menggunakannya, tetapi Rio ingat bahwa dia belum mendengar kekuatan seperti apa itu. Seperti yang diharapkan—

"Otoritas Ryuou-sama adalah penghapusan. Ryuou-sama mengatakan bahwa kekuatan itu diberikan oleh Tuhan untuk melenyapkan ancaman terhadap dunia dan melindungi dunia." Sora berbicara keras tentang kekuatan Raja Naga.

(Dalam pertempuran kemarin aku menghapus bencana yang disebabkan oleh Roh Agung elemen tanah. Itu pasti kuat. Tapi aku bahkan tidak mengerti apa yang bisa dihapus dan apa yang tidak bisa dihapus. Atau apakah mungkin jika aku mencoba untuk menghapus apapun, maka aku dapat menghapus semuanya ...) Rio menatap tangannya dan merasakan hawa dingin. Kekuatan ini berbahaya. Dia secara naluriah merasakan seperti itu. Di sisi lain—

"Sebenarnya, Ryuou-sama adalah yang terkuat! Ryuou-sama lah yang paling kuat! Jika itu adalah pertandingan satu lawan satu, maka tidak ada yang bisa mengalahkan Ryuou-sama!" Nada suara Sora terdengar penuh dengan semangat.

"Apakah begitu? Kekuatan Transenden yang lain juga terdengar cukup mengerikan."

"Itu benar! Jika semua kekuatan saling bertabrakan satu sama lain secara langsung, tidak ada kekuatan yang bisa menandingi Ryuou-sama!"

"... Jadi begitu" Rio memberi respon setelah jeda singkat. Dia merasa belum bisa menggunakan kekuatannya sepenuhnya, dan dia pikir ada kalanya dia tidak bisa bersaing secara langsung. Ada kekhawatiran bahwa tidak ada yang bisa dilakukan jika dia tiba-tiba diserang, apalagi jika lawannya menggunakan kekuatan yang tidak dapat dihapus sejak awal. Di zaman sekarang dia telah bereinkarnasi bersama Lina, tapi dia tidak akan tahu seberapa kuat lawannya di masa depan. Ketika itu terjadi, dia takut jika dia tidak bisa melindungi mereka yang penting baginya, atau bahkan jika dia mencoba membantu mereka, dia akan dihalangi oleh aturan Tuhan. Ekspresi Rio menjadi mendung.

"... Apa ada yang salah, Ryuou-sama?" Sora dengan cemas melihat Rio.

"Tidak, bukan apa-apa. Kupikir aku harus melindungi Sora-chan dengan kekuatan ini." Dengan mengatakan itu, Rio dengan lembut tersenyum pada Sora.

"Jangan khawatir tentang itu! Sora yang merupakan Familiar dari Ryuou-sama sangatlah kuat!" Kata Sora.

"Fufufu" Dia dengan bangga tertawa.

"... Apakah begitu? Tidak, Meskipun begitu ..." Dia pikir bahwa Sora harusnya kuat karena dia adalah Familiar. Namun, jika dilihat sekilas, Sora hanya bisa dilihat sebagai anak kecil. Selain itu, ayunan Sora yang sesekali berkibar bahkan lebih meragukan. Rio menjadi sedikit ragu.

"A-Aku benar-benar kuat! Jauh lebih kuat daripada Aishia yang ada di sana!" Sora menunjuk ke Aishia.

"Lebih kuat dari Aishia ... Kalau begitu, coba tunjukkan kekuatan itu." Rio tahu seberapa kuat Aishia, jadi dia merasa bahwa Aishia tidak mudah untuk kalah. Memiliki perasaan yang merepotkan, dia mencoba untuk menunda masalah tersebut untuk saat ini. Tapi—

"A-Aku mengerti!" Itu tidak terdengar yakin.

"Kalau begitu, mari kita melihat kemampuan Sora!" Sora memasang pipi menggemarkan yang digelembungkan dengan ekspresi 'Muuuu' dan tidak jelas.



Setelah belasan menit.

Rio bersama yang lainnya melakukan perjalanan ke hutan belantara tak berpenghuni yang berjarak puluhan kilometer dari Kadipaten Gregory. Tujuannya adalah untuk melakukan simulasi pertarungan antara Sora dan Aishia. Saat Aishia mewujudkan dirinya dan bertarung, tanda keberadaan roh akan berserakan. Hal yang sama berlaku untuk Sora jika dia menggunakan wujud naganya. Dia pikir akan lebih baik jika memakai topeng untuk menekan tanda itu, tetapi akan berbahaya jika topeng yang sangat langka itu rusak.

Oleh karena itu, mereka memutuskan untuk mengadakan simulasi pertarungan di tempat di mana mereka semua dapat menghindari deteksi roh kontrak Sara dan yang lainnya, dan jika terjadi sesuatu, mereka juga dapat kembali dalam beberapa menit. Saat ini, Sora dan Aishia saling berhadapan pada jarak sekitar 10 meter. Sementara itu, Rio berdiri sebagai wasit.

"Baiklah, Aishia mungkin sudah dianggap Transenden sejak setelah dia berasimilasi denganku. Apakah tidak apa-apa?" Rio menegaskan dengan tampilan yang sedikit enggan. Tapi—

"Aku adalah Familiar Ryuou-sama! Jadi aku tidak masalah bagaimanapun lawan yang akan kuhadapi!"

"Baikllah ... Yah, kamu juga tidak harus bertarung dengan sekuat tenaga, jadi tenang saja. Oke." Didorong oleh Sora yang

antusias, Rio akhirnya menenangkannya. Memang benar cepat atau lambat dia ingin mengetahui kemampuan Sora. Tampaknya Aishia juga menerima simulasi pertarungan dengan Sora dan dibawa oleh Rio ke tempat ini karena dia memutuskan demikian.

"Fufufu, ini kesempatan yang sangat bagus. Di sini aku akan membuktikan siapa sebenarnya yang lebih cocok menjadi tangan kanan Ryuou-sama!" Sora telah mengekspos rivalitasnya dengan Aishia dan tidak melewatkannya.

"Kalau begitu aku akan melempar batu, jadi jika batu itu jatuh ke tanah, pertarungan dimulai. Kalian harus menahan diri dari serangan yang dapat menyebabkan kerusakan besar pada lawan. Dan jika aku mengatakan 'cukup', maka hentikan pertarungan. Mengerti?" Rio mengkonfirmasi aturan sambil mengambil kerikil terjangkau yang jatuh di dekatnya.

"Baik!"

"Ya" Keduanya mengangguk—

"Kalau begitu ..." Rio melempar kerikil yang diambilnya. Dan hampir bersamaan dengan saat itu jatuh ke tanah—

"Hah!" Sora berpindah.

(Gerakannya sangat cepat) Rio melirik. Sora bergegas dalam garis lurus, dan saat batu itu jatuh, dia menipis ke Aishia. Tapi—

"....." Aishia tidak menggerakkan satupun alisnya, tetapi terbang mundur untuk merespon tanpa kesulitan. Segera setelah itu, Sora mewujudkan sebagian sayap naga di punggungnya.

"Jangan menghindar!" Sora juga terbang dan mengejar Aishia. Dengan mengembangkan sayap, kecepatannya meningkat lebih jauh, dan dia mengejar Aishia yang terus mundur di udara. Dari sana, pertempuran antara keduanya dimulai. Namun, tidak demikian halnya dengan pertarungan jarak dekat. Lagi pula, mereka berdua sangat cepat. Mereka terbang bebas di udara dan

terus-menerus terbang sambil berpindah tempat, dan ia dapat bergerak dalam ratusan meter hanya dalam beberapa saat, jadi bahkan beberapa ratus meter tidak terlalu jauh baginya. Karena tidak tinggal di satu tempat, jarak pertempuran meluas tanpa henti. Jika keduanya hanya memiliki tubuh manusia, bahkan jika tubuh mereka secara fisik diperkuat, bebannya masih terlalu berat. Bahkan juga tidak mungkin lagi orang biasa mengikuti lintasan pergerakan mereka. Dengan itu, Aishia dan Sora yang bertarung sengit dalam pertarungan itu saat terbang dengan kecepatan tinggi dan berinteraksi di udara—

"... Wah" Rio terkejut. Pada titik ini ternyata Sora cukup kuat. Jika dia menginginkan sesuatu, maka dia ingin melihat seberapa kuat Sora ketika lawannya menggunakan banyak sihir dan seni roh dan dibawa ke pertempuran jarak jauh. Namun, mobilitas Sora sepertinya bisa mengatasi pertempuran jarak jauh ... Kemudian, Aishia juga dapat menangkap dan menghentikan serangan Sora.

"Kuh, ternyata kamu juga cukup cepat." Sora mengatakan dengan tidak sabar saat mereka saling berhadapan pada jarak belasan meter di udara.

"Sora juga cukup cepat"

"Hmm, sepertinya aku harus menggunakan kekuatanku lebih dari yang aku harapkan." Sora juga merespon Aishia, mungkin karena dia dipuji dan merasa cukup senang.

"Kurasa Haruto sudah cukup tahu tentang kekuatan Sora" Aishia melirik Rio, yang menatap mereka di tanah.

"Mmm, kekuatan Sora bukan cuma segini."

"Kurasa Haruto ingin tahu seberapa kuat pertahanan yang Sora miliki terhadap serangan sihir dan seni roh saat Sora menggunakan wujud naga." Dengan mengatakan itu, Aishia mengerahkan lusinan bola cahaya dari seni roh di sekelilingnya.

"Aku akan menyerang dengan seni roh, jadi tunjukkan pada Rio bagaimana kamu mengatasinya."

"Begini, jadi begitukah ..." Sora juga melihat ke bawah pada Rio, yang ada di tanah. Yang pasti, untuk saat ini, dia hanya terbang dengan sayap dan bertarung dalam pertarungan super cepat. Itu tidak menunjukkan bahwa tubuh naganya yang terwujud dapat menolak kekuatan magis. Dia sepertinya tidak menyukainya karena Aishia ada benarnya.

"Baiklah kalau begitu" Dia menerima tantangan Aishia. Dan—

"Tapi! Aku tidak hanya akan repot-repot menerima serangan darimu begitu saja. Jika kamu bisa memberi serangan maka lakukanlah, cobalah untuk mengalahkanku, dan jika kamu bisa menghentikan gerakan Sora saat mengejarmu, maka hentikanlah. Sora akan terus mengejarmu. Jadi aku akan menunjukannya padamu!" Dia mengatasai serangan Aishia dan menyerang Aishia. Seiring dengan ini, tanduk dan ekor tumbuh dari tubuhnya. Kedua lengannya juga menjadi wujud naga.

"Kalau begitu, aku juga akan terus menyerang dari jarak jauh dan kabur agar aku tidak bisa ditangkap oleh Sora. Cobalah kalau Sora bisa mendekat dan menyentuh tubuhku."

"Aku akan menerima tantanganmu itu!" Kemudian, ketika pembicaraan diselesaikan—

"Oke, kalau begitu, mari kita mulai?"

"Ayo, aku siap kapanpun!" Pertarungan telah dilanjutkan kembali.

" ..." Aishia menembakkan banyak bola cahaya sekaligus, lalu terbang mundur dan mengambil jarak dari Sora.

"Ini mudah!" Sora memanfaatkan tubuh mungilnya dengan efektif dan menyelinap melalui celah di rentetan serangan. Mulai

mendekati Aishia. Namun, Aishia meluncurkan lebih banyak serangan untuk mencegah Sora mendekat.

(Jadi begitu ...) Melihat pemandangan yang benar-benar berbeda dari sebelumnya, yaitu tentang pertarungan mereka, Rio menyadari bahwa mereka sedang berusaha untuk melakukannya. Itu adalah permainan tag. Sora mengejar dan Aishia kabur. Aishia melakukan serangan jarak jauh dengan seni roh, tetapi Sora tidak melakukan serangan jarak jauh. Dia berspekulasi bahwa aturan seperti itu mungkin telah disepakati di tengah pertarungan. Aishia telah membuat bola cahaya yang tak terhitung jumlahnya dan terus menembakkannya langsung ke arah Sora.

TLN: Permainan Tag (Tag Game) adalah permainan dimana pemain satu mengejar pemain lain untuk bisa 'menandai' atau menyentuhnya.

"Bagaimana bisa Sora mendekati dan menyentuhmu jika terus menyerang dengan bola cahaya seperti itu!" Sora langsung menuju Aishia, menggeser rute penerbangan secara zig-zag, dan menerobos hujan bola cahaya yang mendekat satu demi satu. Namun, Aishia tidak terus menyebarluaskan bola cahaya tanpa berpikir. Ketika mata Sora terbiasa dengan lintasan bola cahaya yang terbang lurus ke arahnya ...

"Apa!" Aishia memanipulasi beberapa bola cahaya yang ditembakkan. Bola cahaya yang sebelumnya terus lurus tiba-tiba mengubah lintasannya dan menyerang Sora seperti bola yang mendekat secara mendadak.

"Kuh!" Untuk ini, Sora, yang terkejut, juga menunda reaksi. Namun meski begitu, dia dengan ragu-ragu segera memutar tubuhnya dan berguling-guling.

"Fufufu! Sangat mudah! Ini sangat mudah! Apa cuma segini!?" Tampaknya itu jelas hampir saja mengenainya, tapi Sora bangga bisa menghindarinya. Namun, saat dia membanggakannya, bola cahaya lain dilepaskan. Bola cahaya yang seharusnya lewat juga

kembali seperti bumerang, dan mengelilingi Sora dari segala arah. Itu semua mengejar Sora—

(Orang ini, apakah dia memanipulasi semua bola cahaya ini secara manual!?) Sora menyadari bahwa keterampilan seni roh Aishia jauh lebih tinggi dari yang dia bayangkan. Dan sulit untuk menghindari serangan itu lagi ...

"Haah!" Di sini, Sora melepaskan kekuatan magisnya dari seluruh tubuhnya untuk lebih memperkuat tubuhnya. Kemudian dia berhenti di sana, melebarkan sayapnya, memutar tubuhnya seperti gasing, dan menangkis semua bola cahaya yang mendekat.

(... Apakah tidak memungkinkan untuk menghapus energi kinetik dari bola cahaya hanya dengan menangkis serangan?) Rio menatap penampilan Sora dan menganalisisnya.

"Kau sudah bertindak sejauh ini ya, Aishia"

"... Apakah kamu baik-baik saja?"

"Tentu saja aku baik-baik saja!"

"Kalau begitu, apakah kamu ingin melanjutkannya?"

"Tentu saja! Baiklah kalau begitu. Mulai dari sini, ini adalah pertarungan serius satu lawan satu! Aku akan menghancurkan semuanya, jadi sebaiknya kamu juga menyerang tanpa ragu."

"Tidak apa-apa jika aku menyerang dengan atribut elemen?"

"Tidak masalah. Serang saja dengan api, es atau apapun!"

"Baiklah kalau begitu" Aishia mengerahkan lima bola api raksasa, air, dan juga bola petir, masing-masing dari bola tersebut berdiameter beberapa meter.

(... Apakah dia adalah roh yang tidak berspesialisasi dalam atribut elemen tertentu? Apakah seperti itu roh humanoid yang diciptakan oleh Lina?) Sora meningkatkan kemampuannya sambil menatap Aishia dan mengencangkan ekspresinya. Di atas itu ...

"Ayo, serang sebanyak yang kamu mau!" Dia menunjuk ke Aishia, dan mengangkat suaranya untuk mendesaknya menyerang. Dia yakin dan memiliki kepercayaan diri sebesar itu. Seperti yang diharapkan—

"Oke" Aishia menembakkan beberapa bola air ke Sora dengan kecepatan tinggi. Gumpalan air yang puluhan kali lebih besar dari peluru cahaya sebelumnya mendekati tubuh mungil Sora dengan kecepatan yang tinggi. Tapi—

"Hah!" Sora tidak membuat gerakan sedikit pun, tetapi dia menggoyangkan lengan kanannya, yang telah berubah menjadi wujud naga, dengan kekuatan magis. Kemudian, gelombang kejut meledak, bola air hancur, dan percikan air tersebar.

(... Ini kekuatan yang tidak masuk akal)

"Seranglah aku lebih banyak lagi! Aku akan menunjukkan kekuatan Familiar yang diberikan oleh Ryuuou-sama!" Sora tertawa senang saat melihat Rio melirik ke tanah, dan terus berteriak. Sebagai tanggapan, Aishia menembakkan bola elemen satu demi satu.

"Aku akan mengatasinya!" Sora berakselerasi seperti panah yang ditarik penuh dan ditembakkan, dan mendekatkan dirinya pada serangan atribut elemen yang mendekat. Lengan naga yang diwujudkan oleh Sora menghalang semua serangan. Baik itu bola air, bola api, ataupun bola petir, itu tanpa ampun robek dan berserakan dengan cakarnya yang memanjang tajam. Tidak ada gunanya serangan bola dengan atribut elemen yang sedang digunakan itu. Aishia akan segera menyadarinya. Dia perlu menembakkan pukulan yang lebih kuat untuk mengalahkan Sora. Namun, jika serangan kuat seperti itu mengenainya secara langsung, bahkan manusia yang hidup pun tidak akan tersisa.

"... " Aishia tidak bisa terus meluangkan waktu. Menilai bahwa tidak ada masalah dengan kekuatan Sora, dia mengarahkan tangannya dan mulai mengeluarkan esensi magisnya.

"Itu yang terakhir kan!" Sora juga menyadari bahwa Aishia akan meluncurkan serangan lain. Dia baru saja menghapus bola terakhir. Dan—

"Datanglah!" Dia selalu siap. Aishia menembakkan serangan sihir besar dari tangannya untuk menghentikan Sora yang mendekat. Sinar cahaya mencoba menelan Sora.

"Haah!" Sora mendorong lengan kanannya ke depan dan melanjutkan serangan sihirnya. Jika dia menangkap cahaya dari depan seperti itu, itu akan mendorong ke depan bahkan tanpa menghancurnyanya.

"... Apa mereka serius" Rio bergumam tidak sengaja. Lalu—

"Sekarang, akan kuakhiri ini!" Sora dengan yakin mencegah semua serangan secara langsung dan mendekati Aishia. Tetapi saat dia mencoba menyentuh tubuh Aishia apa adanya—

"..." Aishia tiba-tiba menghindar dan mundur.

"Apa!?" Sora terkejut karena dia pikir dia telah menang. Dia merasa kesal...

"H-Hei! Jangan lari! Jangan lari Aishia! Sora harusnya sudah menang!" Ketika dia sadar, dia tiba-tiba mempercepat gerakannya dan mengejar Aishia.

"Tidak ada aturan seperti itu" Itu sangat benar sehingga Sora tidak bisa merespon apapun.

"K-Kuuuh! T-Tidak apa-apa! Bahkan Sora dapat dengan mudah mengejarmu lagi meskipun tidak boleh menggunakan serangan jarak jauh, dan Sora masih memiliki kartu truf, aku masih dapat berubah menjadi naga!" Sora yang menjadi kesal mencoba untuk menunjukkan kehebatannya.

"... Aku juga memiliki kartu truf, aku bisa berasimilasi dengan Haruto." Aishia melambat dan merespon, melihat kembali ke arah Sora yang mendekat dari belakang.

“I-Itu curang! Dan aku juga sangat penasaran! Kenapa kamu memanggil Ryuuou-sama dengan Haruto!? Memanggilnya dengan panggilan khusus seperti itu ... aku sangat iri ... maksudku itu sangat tidak adil!” Sora meninggikan suaranya. Sementara itu, Rio menatap mereka dan menertawakan mereka dengan aneh. Dan—

(... Yah, kelihatannya aku punya sekutu yang bisa diandalkan)
Rio pergi untuk menghentikan mereka dengan hasil seri.



BAB 5: Di Kerajaan Galarc

Tiga hari setelah berakhirnya pertempuran melawan Erika.

Para pasukan yang sebelumnya ke Kadipaten Gregory, telah kembali ke ibukota Kerajaan Galarc.

Sore harinya, Raja François diundang oleh Charlotte ke mansion Rio yang pernah diberikan oleh François, dan mengobrol dengan Satsuki dan Celia di ruang makan mansion. Di dalam ruangan, tidak hanya ada François dan Charlotte, tetapi juga Satsuki, Miharu, Celia, Latifa, Sara, Orphia, Alma, Gouki, dan Kayoko. Serta Liselotte juga dipanggil dan hadir, lalu Masato dan Liliana juga hadir. Di kursi mereka masing-masing ...

"Mengenai suatu ketidaknyamanan yang kita alami seperti kehilangan yang tidak terlukiskan. Ketika kembali ke Ibukota Kerajaan, aku menemukan beberapa hal baru yang aku tidak mengerti. Hari ini, aku ingin mendengar laporan dan pendapat dari kalian semua tentang ini, karena itu aku membuat tempat untuk berdiskusi dengan ayahku yang juga sedang hadir." Charlotte adalah moderatornya.

"Permisi" Liliana, putri pertama dari Kerajaan Centostella, mengangkat tangannya dan meminta izin untuk berbicara.

"Ada apa?"

"Apakah anda yakin aku harus hadir?" Ini adalah konfirmasi yang diperlukan, karena akan merepotkan jika secara tidak sengaja aku menyentuh rahasia negara lain. Jika anda berbicara tentang kerahasiaan setelah aku mendapatkan konfirmasi, maka itu harusnya tidak apa-apa. Pokoknya—

"Ya. Apa anda mengingat pesta malam di mana Satsuki-sama diresmikan sebagai Pahlawan? Aku ingin bertanya kepada Liliana-sama tentang waktu itu."

"Baiklah. Aku mengerti."

"Kalau begitu, ini ..." Charlotte meletakkan beberapa lembar kertas di atas meja. Mereka yang jauh dari tempat duduk mereka tidak akan melihat surat-surat itu, tetapi perhatian semua orang tertuju pada kertas itu.

"Ada apa dengan semua kertas ini?" Satsuki bertanya apa yang tertulis disana.

"Ini adalah dokumen resmi yang merupakan buku sejarah nasional Kerajaan Galarc."

"... Buku sejarah nasional, apa itu?" Mungkin karena itu kata yang asing, Masato, serta Satsuki dan Miharu, secara misterius memiringkan kepala mereka.

"Buku sejarah nasional adalah dokumen resmi yang berisi gambaran sejarah negara. Biasanya, seorang penduduk sipil profesional yang menulisnya. Keputusan akhir tentang apa yang harus ditulis hanya dimiliki oleh seorang Raja. Raja juga dapat menyusunnya secara langsung." Charlotte menjelaskan secara singkat tentang buku sejarah nasional.

"Jadi ada apa dengan buku sejarah nasional itu?"

"Isi yang tertulis pada kertas ini dibuat sebelum kita menuju pertempuran sebelumnya. Dokumen ini juga dicap dengan segel kerajaan yang membuktikan bahwa ayah telah memerintahkannya secara langsung untuk menulisnya. Dengan kata lain, dokumen ini telah dibuat secara resmi."

"... Apa yang tertulis disana?"

"Singkatnya, Kerajaan Galarc telah diserang oleh Republik Demokratik Saint Erika dan mereka menduduki Greille, wilayah Kadipaten Gregory. Dengan dukungan Satsuki sang Pahlawan, kita segera mengirim pasukan untuk merebut kembali wilayah itu. Ayah sebagai raja yang bertanggung jawab atas itu.

"Dukunganku ..." Satsuki tidak mengingatnya.

"Hmm?" Muncul tanda tanya di atas kepala.

"Ya. Dengan kata lain, kerajaan kita sedang berperang dengan negara yang dipimpin oleh Pahlawan dari kerajaan lain. Karena kita memusuhi Pahlawan, kita juga harus membela diri dengan dukungan Pahlawan, yaitu Satsuki-sama. Untuk alasan itu, Satsuki-sama datang ke tempat tersebut. Meskipun pada kenyataannya ada orang lain juga yang menemani kita sebagai pembantu." Charlotte menjelaskan secara berurutan.

"Ya, benar. Sepertinya aku sendiri memang memutuskan untuk pergi ke tempat itu ..." Satsuki menatap wajah orang lain dengan tatapan meresahkan. Yang lain memiliki ekspresi yang mirip dengan Satsuki. Ya, semua orang ingat bahwa mereka pasti pergi ke wilayah itu atas inisiatif mereka sendiri.

"Semua orang tampaknya menyadari situasinya dengan cara yang sama. Kita tidak ingat bahwa lawan yang kita hadapi adalah seorang Pahlawan. Lebih lanjut, kita bahkan tidak ingat nama Pahlawannya. Aku tak pernah mendengar nama itu sebelumnya, Pahlawan Erika. Tidak ada yang terlintas dalam pikiranku. Bagaimana dengan kalian semua?" Tanya Charlotte, menatap semua orang. Dia memastikan bahwa semua orang menggelengkan kepala sambil bingung.

"Ini membingungkan, bukan? Sepertinya ayahku tidak ingat bahwa dia pernah memerintahkan seseorang untuk menulis dokumen dengan konten semacam ini, dan tidak ada satu orang pun yang ingat telah menulis itu atas instruksi seperti itu dari ayahku. Namun, jelas ini bukannya dokumen yang dibuat orang sembarangan. Jelas ada tanda di dalamnya untuk mendukung apa yang diinstruksikan ayah, dan jelas ada kejadian yang mendukung dokumen itu." Ucapnya dengan senyuman yang terlihat lucu.

"Ada misteri lain juga. Kita menangkap dan memeriksa para prajurit Republik Demokratik Saint Erika yang menduduki Greille,

tetapi mereka menyatakan bahwa mereka sama sekali tidak mengetahui apapun tentang seseorang bernama Erika." Apakah itu mungkin? Charlotte bingung dan bertanya.

"Ngomong-ngomong, Republik Demokratik Saint Erika adalah negara kecil yang baru terbentuk di daerah terpencil di utara. Jelas, mereka harusnya tidak memiliki kekuatan dalam agresi. Selain Pahlawan Erika, jumlah pasukan yang menduduki Greille hanya sembilan orang. Selain itu, mereka hanyalah tentara yang dibesarkan sebagai seorang petualang yang hanya memiliki kemampuan yang sama dengan satu ksatria biasa. Jadi, aku ingin meminta pendapat Gouki-san, mungkinkah bagi orang-orang seperti itu menduduki kota yang diperintah oleh Duke Gregory?"

"... Pertama-tama, itu jelas tidak mungkin. Bahkan jika ada satu orang dengan kemampuan yang sangat luar biasa, aku harusnya bisa mengatasinya." Itu adalah keanehan pertama yang harus diselidiki. Ketika dikelilingi oleh tentara musuh, dia harusnya akan bisa segera ditekan kecuali jika mereka menyandra.

"Terima kasih. Apa menurut kalian Pahlawan Erika, yang tak seorang pun mengetahuinya, benar-benar ada dan menempati wilayah Greille?" Charlotte berkata dengan gembira lalu bertanya.

"Itu sangat sulit dipercaya" François menghela nafas.

"Itu menggangguku. Apa yang sebenarnya telah kita lupakan? Mau tak mau aku juga penasaran."

"Aku setuju dengan anda, tetapi apa ada sesuatu yang anda tulis dalam buku sejarah nasional yang belum anda ingat?" Itu bukan satu-satunya masalah, tetapi sebagai raja suatu bangsa, itu saja sudah memusingkan.

"Ada hal lain yang belum kuingat."

"... Jangan pedulikan itu. Lanjutkan." François menghela nafas dan kemudian mendesak Charlotte dalam suasana hati yang baik.

"Baiklah. Dari hasil penyelidikan, diketahui bahwa ada orang lain, selain Erika sang Pahlawan, yang tidak diingat oleh siapa pun. Orang itu mungkin memiliki hubungan yang baik dengan kita. Aku curiga dia benar-benar ada."

"Dekat dengan kita ... siapa itu?" Satsuki bertanya.

"Aku adalah pemilik mansion ini. Baik ayahku dan aku bermaksud menyediakan mansion ini sebagai tempat tinggal untuk semua teman-teman Satsuki-sama, tetapi dokumen ini menyatakan bahwa mansion ini sebenarnya diberikan kepada seorang ksatria kehormatan tertentu. Dia memiliki pencapaian yang sangat tidak masuk akal. Sebelum aku memberi tahu kalian namanya, izinkan aku menjelaskannya terlebih dahulu. Ini akan sedikit lama ..." Charlotte mengawali ceritanya dan mengeluarkan selembar kertas lain.

"Menurut dokumen ini, orang tersebut telah melindungi Miharu-sama yang dipanggil ke dunia ini secara terpisah dengan Satsuki-sama. Dia sangat berkontribusi pada serangan monster dalam jumlah besar yang terjadi di kota Amande. Disebutkan bahwa dia kemudian menghadiri pesta malam untuk menemui Satsuki-sama bersama dengan Liselotte. Di pesta malam, dia sangat berkontribusi untuk menghentikan para bandit yang menyerang hingga dia akhirnya menjadi ksatria kehormatan kerajaan ini. Kemudian, diketahui bahwa atas perintah Putri Christina dia telah menghentikan pernikahan politik antara Celia-sama dan Charles Arbor. Putri Christina, yang telah dievakuasi ke rumah orang tua Celia untuk melarikan diri dari kerajaan itu, kemudian dibantu ke Rodania olehnya. Dia lalu mengalahkan Alfred Emerle, yang terkenal sebagai ksatria terkuat di Kerajaan Beltram, kemudian menangkapnya sebagai tahanan bersama dengan Charles Arbor. Setelah itu, dia menyelamatkan dan membawa kembali Liselotte, yang diculik oleh Erika, Pahlawan Republik Demokratik Saint Erika." Charlotte membacakan dengan lantang catatan yang sangat panjang tentang pencapaian seseorang.

"Itu semua benar-benar pencapaian yang sangat luar biasa"
Tutupnya dengan kekaguman.

"....." Apakah karena dia terus membuat pencapaian terlalu banyak? Atau apakah itu peristiwa yang dia tidak ingat? Mereka berusaha mengingat itu semua. Tapi—

"Apakah kalian tidak ingat orang yang pencapaiannya baru saja disebutkan ini? Dia adalah seseorang yang bernama Haruto Amakawa. Apakah ada yang mengingat nama ini?" Begitu Charlotte mengumumkan nama orang itu, ada beberapa yang mengubah ekspresi wajah mereka. Celia, Miharu, Latifa, dan Liselotte. Namun, itu adalah perubahan yang sangat kecil hanya untuk Liselotte ... Di sisi lain—

"Itu nama orang Jepang ... kan?"

"Kedengarannya itu nama yang familiar di wilayah Yagumo." Satsuki dan Gouki membicarakannya. Ini adalah reaksi yang orang lain tidak terlalu kenal, tetapi hanya Celia yang mengingat sesuatu. Dia mulai memutar lehernya.

"... Apakah anda mengingat sesuatu, Celia-sama?" Setelah mengamati reaksi semua orang dengan cermat, Charlotte pertama-tama bertanya kepada Celia.

"Itu ... kupikir aku telah menerima surat dari seseorang dengan nama itu. Tentu saja, Haruto ... kan?" Celia mengatakan hanya satu surat yang pernah dikirim Rio setelah meninggalkan Akademi Kerajaan Beltram. Sebenarnya Rio mengirim surat lagi ke Celia tak lama setelah kembali ke wilayah Strahl, tapi surat itu tidak pernah sampai karena Celia sudah berada di bawah kendali Duke Arbor saat itu, jadi dia tidak tahu. Bagaimanapun, surat yang dia terima dari Rio sangatlah penting sehingga dia tidak bisa membuangnya ... Mungkin itulah sebabnya wajah orang yang mengirim surat itu muncul di benak Celia. Dia merasa orang itu adalah Haruto Amakawa. Namun, wajah orang itu segera menjadi

kabut dan tersebar seolah itu adalah ilusi. Dia tiba-tiba kehilangan jejak tentang siapa sebenarnya Haruto Amakawa.

"... Bagaimana?"

"Tidak, aku tidak ingat siapa sebenarnya yang mengirim surat itu ... Tapi mengapa aku ingat surat itu ...?" Celia lalu memegangi kepalanya dengan bertanya-tanya.

"Jika surat itu masih tetap ada, aku ingin melihatnya ... "

"Ada ... anda ingin melihatnya? Aku akan mencarinya nanti."

"Kalau begitu, tolong. Lalu bagaimana dengan Miharu-sama?"

"Y-Ya!" Miharu menjawab dengan terkejut, mungkin karena dia terkejut ketika namanya tiba-tiba dipanggil.

"Dari ekspresi yang anda tunjukkan barusan, sepertinya ada sesuatu, tetapi apakah anda tahu siapa orang itu, Miharu-sama?"

"... Ya. Menurutku itu nama yang sama dengan nama teman masa kecilku. Namun nama belakangnya didahulukan, jadi Amakawa Haruto adalah namanya."

"Apakah orang itu adalah teman masa kecil Miharu-sama? Amakawa Haruto ..."

"Dia ada di dunia asalku, jadi aku pikir itu hanya kebetulan ..."

"... Begitukah? Apakah mungkin dia dipanggil ke dunia ini bersama Miharu-sama?"

"Tapi ... aku sudah lama tidak bertemu dengannya sebelum aku tiba di dunia ini. Kami telah berpisah ketika masih kecil."

"Ketika kalian berdua masih kecil? Apakah kamu masih ingat wajahnya?"

"... Ya" Miharu mengangguk dalam-dalam.

"Apakah dia benar-benar berbeda dari orang ini? Aku pikir itu terlalu dini untuk mencurigainya sebagai kebetulan ... Apakah

kalian tahu sesuatu tentang orang bernama Haruto ini, Liselotte dan Suzune? Aku pikir ada perubahan pada ekspresi wajah kalian ketika aku memberitahu nama Haruto Amakawa ini." Charlotte juga bertanya pada Latifa dan Liselotte.

" ... Sangat mengagumkan." Liselotte sangat antusias dengan kelincahan dan tatapan mata Charlotte, meskipun dia berusaha untuk tidak menunjukkan ekspresinya, namun Charlotte tetap menyadarinya. Dia tidak langsung menjawab pertanyaan itu, tetapi mengalihkan pandangannya ke Latifa yang duduk di sampingnya.

" Aku juga kenal seseorang bernama Haruto Amakawa." Usai berpikir, Latifa membalas dengan tenang.

"Di mana kamu mendengar nama itu?"

"Itu ..." Charlotte bertanya dengan rasa ingin tahu yang kuat. Namun, Latifa terdiam. Latifa tahu nama itu karena menyangkut kehidupan sebelumnya. Jika dia menjelaskannya, maka dia pasti harus mengakui bahwa dirinya adalah orang yang bereinkarnasi. Dan saat itu—

" ... Aku yang akan menjelaskannya." Liselotte berbicara untuk melindungi Latifa.

" ... Liselotte Onee-chan?"

"Aku juga punya petunjuk tentang nama itu. Apakah orang itu adalah seorang mahasiswa yang berada di bus saat di kehidupan sebelumnya?" Liselotte berbicara kepada Latifa dalam bahasa Jepang, bukan dalam bahasa umum di wilayah Strahl. François dan Charlotte tampaknya terkejut ketika Liselotte mengucapkan kata-kata yang tidak dikenalnya. Dia membuka matanya lebar-lebar.

" ... Y-Ya, itu benar"

"Kalau begitu serahkan padaku" Dan setelah itu, Liselotte memulai penjelasannya—

"Alasan aku dan Suzune-chan terkejut adalah karena nama yang tidak terduga diucapkan. Aku sangat meminta maaf untuk ini, tapi mengenai apa yang akan aku katakan, bisakah kalian berdua tetap merahasiakannya, Yang Mulia, Charlotte-sama?" Sebelum Liselotte menjelaskannya, dia meminta kepada dua bangsawan itu.

"... Baiklah" Apakah tidak apa apa? François mengangguk, menatap Charlotte.

"Aku sangat menantikan apa yang akan dikatakan Liselotte kepada kami" Kata Charlotte. Setelah menjawab 'ya', dia dengan senang hati membuat lesung pipi.

"Ini adalah cerita yang terdengar tidak masuk akal, tetapi apakah kalian percaya bahwa reinkarnasi ataupun kehidupan sebelumnya ... itu benar-benar ada?" Liselotte mengambil napas dalam-dalam dan kemudian mulai berbicara tentang reinkarnasi.

"Aku percaya. Itu sangat menarik." Charlotte langsung menjawab tanpa menunggu.

"... Aku pikir itu adalah peristiwa yang tidak dapat dibuktikan secara objektif, tetapi jika ada cukup bukti untuk mendukungnya, mungkin ada ruang untuk mempertimbangkannya." François mengambil posisi fleksibel untuk tidak sepenuhnya menyangkal fenomena reinkarnasi dari sudut pandang yang realistik. Sebaliknya, dia mungkin menangkap alur ceritanya.

"Apakah ada bukti, kenapa kita tiba-tiba mulai membicarakan tentang ini?"

"Tidak ada bukti yang objektif, tapi aku dan Suzune-chan memiliki ingatan tentang kehidupan kami sebelumnya."

"Wahh" Charlotte mengatakannya seolah dia sangat tertarik.

"ingatan dari kehidupan sebelumnya, ya ..." Karena ingatan adalah bukti subjektif, kesaksian berdasarkan ingatan selalu memiliki masalah keaslian. Namun, yang mengatakannya adalah

Liselotte Cretia, yang terkenal sangat berbakat. Dia adalah gadis pertama yang muncul di kepala François ketika diminta untuk menyebutkan nama wanita terbaik di negaranya.

"Aku tidak tahu apakah ini akan mendukungnya, tetapi ada banyak produk Rikka Guild yang aku buat dengan menggunakan pengetahuan yang aku peroleh di kehidupanku sebelumnya."



"... Begitu. Tentu saja, Liselotte telah menghasilkan banyak produk yang tidak biasa dan terus meningkatkan kinerja bisnis perusahaannya." Jika dia telah menggunakan pengetahuan dari kehidupan sebelumnya, maka itu akan masuk akal.

"Aku merahasiakannya sampai sekarang, takutnya jika aku membicarakan ini, orang lain mungkin akan berpikir bahwa aku melakukan sesuatu yang aneh."

"Yah, itu masuk akal."

"Baiklah. Aku akan terus berbicara dengan asumsi anda mempercayainya. Aku dan Suzune berasal dari dunia yang sama dengan Satsuki-sama dan Miharu-san berasal. Miharu-san juga telah mengkonfirmasi bahwa dunia tempat dia tinggal adalah dunia yang sama dengan dunia pada kehidupanku dan Suzune yang sebelumnya, meskipun kami tidak saling mengenal di kehidupan sebelumnya."

"Apa ..." Tampaknya François tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya karena mendengar bahwa Liselotte dan Latifa pernah hidup di dunia yang sama dengan Satsuki dan Miharu.

"Yah, aku mendengarnya melalui Miharu-chan, tapi kurasa itu benar. Aku ingat Liselotte-chan hidup di dunia yang sama dengan kami sebelumnya."

"Hmm ..." Satsuki mengkonfirmasi kisah Liselotte. Dalam hal ini, François tidak bisa lagi meragukan cerita itu. Satsuki, seorang Pahlawan, yang langsung menyatakannya.

"Aku dan Suzune-chan selalu berada di bus yang sama di kehidupan kami sebelumnya ... Anggap saja bus ini sebagai salah satu alat transportasi seperti kereta. Kami berdua sering naik bus yang sama. Dan ada satu orang lagi, dia juga biasanya naik bus yang sama dengan kami ..." Saat Liselotte terus menjelaskan ...

"Apakah orang tersebut adalah Amakawa Haruto?" Charlotte menebak pada kesimpulan cerita itu dan mengatakannya.

"Ya, benar."

"Liselotte dan Suzune tidak begitu akrab di kehidupan sebelumnya, tapi bagaimana kalian menyadari satu sama lain yang terlahir kembali di dunia ini?"

"Kebetulan kami bertemu lagi di dunia ini ... Ini juga terkait dengan fakta bahwa aku menggunakan bahasa dari dunia kami di kehidupan sebelumnya untuk menamai produk Rikka Guild. Lalu karena kami kecelakaan saat berada di bus yang sama, jadi mungkin karena itulah ..." Ini menyimpulkan penjelasan Liselotte.

"Aku tidak berpikir bahwa itu hanya kebetulan, ayah."

"... Jadi begitu."

"Setelah itu, apakah Amakawa Haruto yang dikenal oleh Liselotte dan Suzune adalah orang yang sama dengan Amakawa Haruto yang dikenal oleh Miharu-sama? Selain itu, jika Liselotte dan Suzune terlahir kembali dan mereka berada di dunia ini, maka Amakawa Haruto itu juga mungkin terlahir kembali di dunia ini. Dan mungkin saja orang itu adalah orang yang sama dengan Haruto Amakawa yang tercatat di dokumen ini ... "

"....." Semua orang menghela nafas.

"Bagaimana dengan Miharu-sama? Sebagai orang yang telah dilindungi oleh seseorang bernama Haruto Amakawa ini saat tiba di dunia ini." Charlotte sekali lagi bertanya pada Miharu.

"Ya, itu benar. Itu benar ... orang yang telah ... melindungiku, melindungiku ... siapa ... Haruto ... -san ..." Miharu menelusuri ingatannya, tetapi secara bertahap ingatannya menjadi kosong. Dia memperhatikan bahwa pikirannya samar-samar, tetapi dia tidak ingin melupakannya. Dia pikir begitu. Oleh karena itu, bahkan jika dia tahu bahwa tidak mungkin untuk mengingat ingatan yang hilang dengan cepat, dia tetap mencoba untuk memahaminya dan mengingatnya. Dan—

"Eh ...!?" Seketika kepalanya pusing. Miharu dengan kesakitan memegang kepalanya. Segera setelah itu ...

~ Berhenti, mustahil untuk mengingatnya kembali.

Miharu tiba-tiba merasa dirinya telah diberitahu oleh seseorang dengan suara yang tergesa-gesa.

"Miharu-chan!?"

"Miharu!?" Semua orang dengan cemas memanggil nama Miharu. Satsuki yang duduk di sebelahnya kemudian dengan lembut menyentuh bahu Miharu. Lalu, mungkin sakit kepalanya telah mereda, Miharu mengangkat wajahnya.

"..... Aku tidak bisa mengingatnya." Miharu berkata dengan wajah tertegun, mengedipkan matanya. Semuanya melihat penampilan Miharu ...

" ... Ini mungkin sudah diputuskan, ayah." Charlotte lalu berbicara dengan François seolah-olah bahwa Charlotte telah menunjukkan intuisinya. Tapi—

" ... Diputuskan? Apa itu?" François kebingungan dan secara misterius memiringkan kepalanya.

"Itu ... seseorang bernama Haruto Amakawa sebenarnya ..." Meskipun dia adalah seorang ayah yang cerdas, namun dia begitu buruk dalam menebak. Charlotte berpikir begitu, jadi dia ingin menjelaskannya. Namun, ketika dia berbicara, Charlotte tiba-tiba berhenti di tengah jalan dan kebingungan.

"Ada apa, Charlotte?"

" ... Tidak, apa yang baru saja ingin kukatakan?" Charlotte tiba-tiba lupa. Bahkan apa yang baru saja ingin dia bicarakan, ingatannya menjadi samar-samar. Dia hanya mengingat bahwa dirinya baru saja telah membicarakan mengenai pencapaian seseorang bernama Haruto Amakawa ...

"Kita akan melanjutkan diskusi ini sedikit lagi."

"Baiklah ..." Jadi, diskusi mereka semua berakhir seperti itu. Namun, pada saat itu ...

"....." Semua orang di dalam ruangan itu memiliki rasa kehilangan yang tak terlukiskan. Sesuatu secara tidak wajar telah mereka lupakan ... Ada sedikit rasa tidak nyaman yang tersisa.



Setelah François kembali ke istana kerajaan.

"Oh ya, Liliana-sama dan Celia-sama." Sebelum pembubaran, Charlotte menyebut kedua nama itu.

"Ya"

"Ada apa?"

"Pertama-tama, Liliana-sama. Aku mengirim utusan dengan surat yang telah anda tulis ke Kerajaan Centostella. Kupikir kita mungkin akan mendapat balasannya dalam waktu seminggu."

"Maaf telah merepotkan anda. Terima kasih."

"Tak masalah. Selanjutnya, Celia-sama." Charlotte tersenyum pada Liliana dan kemudian mengalihkan pandangannya ke Celia.

"Ya"

"Berdasarkan berita dari utusan Restorasi, Putri Christina dan Putri Flora akan tiba di sini besok."

"Baik, terima kasih. Ngomong-ngomong, pertemuan dengan Kerajaan Beltram sudah dekat. Kalau tidak salah lima hari lagi ..." Celia diminta oleh Christina untuk hadir, tetapi dia benar-benar melupakannya karena kegemparan yang baru saja terjadi. Itu adalah pertemuan di mana Restorasi dan orang-orang dari Kerajaan Beltram akan berdiskusi. Mereka tidak dapat mengubah jadwal tetapnya. Tergantung pada situasinya, dia bisa saja tidak

sempat untuk hadir, tetapi untungnya dia dapat kembali dan memiliki banyak waktu luang.

"Aku ingin berbicara dengan Putri Christina dan Putri Flora juga tentang kejadian baru-baru ini. Ketika mereka tiba, aku akan memandunya ke mansion, jadi bisakah Celia-sama juga hadir?"

"Baik, aku mengerti" Dan disana—

"....." Sara dengan cepat mendekati jendela dan dengan cepat membuka tirai di ruangan itu. Itu berada di lantai pertama. Dia melihat keluar melalui jendela kaca, dia melihat seorang ksatria pengintai yang sedang berpatroli di sana. Mungkin para ksatria itu menyadari bahwa tirai telah terbuka, matanya tumpang tindih dengan para ksatria.

"Ada apa, Sara?"

"Tidak, tadi aku merasa seperti ada seseorang disana ... Sepertinya itu cuma khayalanku." Sara membungkuk kepada para ksatria, lalu berbalik, menggelengkan kepalanya dan menjawab Celia. Namun, tidak salah bahwa dia memang telah merasakan sebuah tanda keberadaan seseorang.

Sora berdiri di atap mansion. Saat Miharu dan Celia kembali ke Kastil Kerajaan Galarc, Rio dan yang lainnya juga bergerak lebih dekat ke ibukota kerajaan. Sora sedang dalam proses menyelinap atas permintaan Rio, untuk menyelidiki kondisi orang-orang yang kehilangan ingatannya serta menyelidiki bagaimana mereka semua terpengaruh. Dia sedang melihat laporan yang baru saja dibuat Charlotte, tetapi ketika dia menyadari bahwa para ksatria yang berpatroli mendekat, dia segera pindah ke atap.

(... Hmm. Lagipula mereka tidak akan bisa mengingat apapun. Bahkan jika mereka mengingat sesuatu, maka mereka akan langsung melupakannya lagi saat mereka hampir menyentuh inti informasinya. Mereka tidak akan bisa melawan kekuatan koreksi dunia.) Bagaimanapun ... Itu adalah aturan untuk para Transenden.

Tidak ada yang berubah sejak seribu tahun yang lalu, tidak, bahkan jauh sebelum itu.

(Jika Ryuou-sama menggunakan otoritasnya lagi, maka dia akan kembali dilupakan pada saat itu.) Sora melihat jauh ke atas dengan wajah sedih. Rio mengambang di depan garis pandang itu, melihat ke bawah ke tanah.

(Sekarang, Sora adalah satu-satunya yang bisa mengingat Ryuou-sama untuk waktu yang lama ...) Tapi dia melihat Aishia di sebelah Rio. Dia memakai topengnya untuk mencegah tanda-tanda keberadaan rohnya terdeteksi.

(T-Tapi, ada juga Aishia ...) Sora mengembangkan pipinya ...

(Aku tidak bisa membuat mereka menunggu. Sepertinya sudah saatnya untuk kembali) Dia pergi dan bergabung dengan Rio dan Aishia di langit.



Tengah hari keesokan harinya.

Sesuai rencana, Christina dan Flora tiba di Kastil Kerajaan Galarc. Dengan dipandu oleh Charlotte, keduanya mengunjungi mansion tempat Miharu dan yang lainnya tinggal lalu berbicara dengan Celia di ruang tamu. Celia dan dua bersaudari dari Kerajaan Beltram dengan senang hati bertukar kata dan dengan cepat saling berhadapan sambil duduk. Charlotte duduk di sebelah Celia.

"Aku sangat terkejut ketika mendengar bahwa Celia-sensei berpartisipasi dalam perang, tetapi aku merasa lega melihat anda masih baik-baik saja." Pertama, Flora berkata dengan lega.

"Meskipun aku berpartisipasi, aku tidak melakukan apapun di belakang. Pertempuran berakhir sebelum kami menyadarinya, dan seperti yang anda lihat, aku baik-baik saja."

"Pada saat aku datang ke mansion, aku mendengar sedikit dari Putri Charlotte bahwa sesuatu yang aneh sedang terjadi sehingga semua orang sepertinya kehilangan ingatan mereka." Christina melihat ekspresi Celia. Sulit dipercaya bahwa mereka semua tidak tahu siapa yang mereka lawan di medan perang sebelumnya. Mungkin karena itulah dia terlebih dahulu ingin memastikan dari reaksi gurunya, yaitu Celia.

"Ya. Sebenarnya, entah apa yang telah terjadi ... "

"Lalu, apakah Celia-sensei juga kehilangan ingatan?"

"Ya, sepertinya begitu ..." Celia mengangguk percaya diri.

"Seperti yang aku jelaskan saat kalian datang ke mansion ini, kami ingin mendengar pendapat Putri Christina dan Putri Flora tentang masalah ini. Apakah tidak apa-apa?"

"Ya, itu tidak masalah." Setelah diusulkan oleh Charlotte dan disetujui oleh Christina. Kemudian cerita masuk ke pokok bahasan.

"Kalau begitu ..." Dengan mengatakan itu, Charlotte mulai memberi tahu Christina dan Flora kisah yang sama dengan yang dia beritahu kepada Celia dan yang lainnya sebelumnya. Itu adalah cerita tentang Pahlawan Erika, dimana bukti yang mendukung keberadaannya telah ditemukan tetapi tetap tidak ada yang mengingatnya, dan seseorang bernama Haruto Amakawa, yang memiliki banyak pencapaian tetapi tidak ada yang mengingatnya.

" ... Begitu." Christina meresponnya sambil berpikir dengan mata yang melihat ke jauhan.

"Aku ingin bertanya kepada kalian berdua tentang seseorang bernama Haruto Amakawa. Menurut catatan, orang ini terkait erat dengan kalian berdua. Misalnya, atas arahan Putri Christina, dia menyelamatkan Celia-sama dari pernikahan politiknya dengan Charles Arbor. Dia juga telah menyelamatkan dan mengantar Putri Christina dan Celia-sama dari Claire ke Rodania. Putri Flora juga sudah melihat aksi dan seni bela diri orang ini berulang kali ..."'

Apakah kalian mengingatnya? Charlotte menatap dua bersaudari dari kerajaan Beltram secara bergantian dan bertanya.

"Tidak ... Aku tidak ingat pernah memberikan instruksi seperti itu sama sekali." Christina mengedipkan matanya dan menjawab. Itu wajar jika Christina tidak ingat telah memberikan instruksi. Lagi pula, sejak awal fakta seperti itu sebenarnya tidak ada. Faktanya, Christina sebenarnya hanya menjelaskan bahwa dia telah memberikan instruksi, kemudian itu untuk menekankan bahwa Christina lah yang bertanggung jawab atas penculikan Celia. Selain itu ...

"Aku tidak ingat pernah bepergian dengan orang seperti itu saat berpindah dari Claire ke Rodania. Aku hanya ingat telah bergabung dengan Celia-sensei di Claire lalu di tengah perjalanan ada Sara-san, Orphia-san, dan Alma-san yang membantu ..." Sama seperti yang lainnya, ingatan Christina juga samar-samar tentang fakta yang sebenarnya ada.

"Sepertinya Celia-sama serta Sara-sama dan yang lainnya juga mengingat hal itu, tetapi mereka tidak ingat bahwa mereka pernah mengalahkan sang Pedang Raja, Alfred Emerle." Charlotte mengacu pada inkonsistensi antara ingatan dan catatan.

" ... Ya, benar juga." Christina merespon. Sepertinya dia mencoba untuk mengingat sesuatu tentang itu .

"Aneh. Aku sama sekali tidak ingat siapa yang sebelumnya telah mengalahkan Alfred. Begitu, jadi inilah kehilangan ingatan yang kalian maksud." Christina juga akhirnya menyadari hal aneh yang terjadi padanya.

" ... Aku juga tidak mengenal orang itu." Flora juga secara misterius memelintir lehernya.

"Ingatanku juga samar-samar di saat ketika aku diculik dari pernikahan politik di ibukota kerajaan. Dan apakah anda ingat mengapa aku, yang termasuk dalam Restorasi, dikirim ke Kerajaan

Galarc??" Celia dengan frustrasi bertanya, meskipun itu tentang dirinya sendiri .

"Itu ... aku juga menghadiri upacara di ibukota kerajaan. Aku ingat seseorang yang memakai tudung menculik Celia-sensei dengan gagah. Tapi hanya itu saja, tidak ada yang lain ... Alasan mengapa Celia-sensei dikirim ke Kerajaan Galarc adalah karena anda memiliki hubungan dekat dengan Miharu-san serta Sara-san dan yang lainnya ..." Itu terasa aneh. Dia menyebutkan alasan yang dia buat, tetapi itu terasa lemah sebagai alasan. Itulah seberapa besar bakat Celia sebagai penyihir jenius yang luar biasa. Terlepas dari peran khusus mereka, itu adalah pemborosan sumber daya manusia untuk dikirim ke kerajaan lain dan bertindak bebas.

"Itu benar ... Aku telah berbicara dengan Miharu serta Sara dan yang lainnya, kami kemudian menyadari bahwa kami tidak tahu bagaimana kami saling mengenal ... Semakin banyak kami berbicara, semakin banyak ingatan kami yang terasa kacau." Celia menghela nafas seolah dia benar-benar lelah. Itu pasti sudah dibahas berkali-kali sejak ingatannya mulai menjadi ambigu.

"Sekarang, peristiwa serupa lainnya sedang terjadi. Tidak ada yang mengingat Erika sang Pahlawan, dan juga tidak ada yang mengingat Ksatria Kehormatan Haruto Amakawa. Ini adalah anomali yang jelas, tapi tidak terlalu serius. Dan anehnya, mereka yang terkait harusnya tidak menerimanya. Ini seolah-olah mereka juga mengalami hal yang sama."

" ... Benar juga, ketika aku memikirkannya, tampaknya pikiranku menjadi samar-samar, atau lebih seperti kepalaku jadi kosong ... aku merasa seperti ..." Dengan percaya diri, Christina secara objektif menganalisis pikirannya.

"Luar biasa. Sejauh yang aku tahu, kebanyakan orang tidak akan menyadari hal itu." Charlotte memujinya dengan senang hati dan menggerakkan mulutnya yang menawan.

"Apakah begitu?"

"Aku tidak yakin apakah pikiran kami semua benar-benar telah dimanipulasi, tetapi kebanyakan orang bertanya-tanya apakah ada yang salah dan apakah ada sesuatu yang mereka lupakan. Mereka skeptis bahwa orang seperti itu ada sejak awal. Beberapa orang juga lupa bahwa mereka telah kehilangan ingatan. Mereka yang dikatakan memiliki hubungan yang lebih lemah dengan orang yang bersangkutan lebih cenderung seperti itu. Jadi kita semua mungkin memiliki hubungan yang lebih dalam dengan seseorang bernama Haruto Amakawa. Kita dapat menyadari kejadian ini sebagai suatu anomali dan sedang menyelidikinya, tetapi bahkan kita semua juga cenderung kehilangan kesadaran dari penyelidikan jika kita tidak berhati-hati."

"... Apakah mungkin ini adalah semacam sihir berskala besar yang dapat memanipulasi pikiran?" Christina menatap Celia dan bertanya padanya.

"Aku memeriksa kemungkinannya, tetapi jangkauan efek sihirnya terlalu luas dan itu hampir mustahil. Aku juga mencoba mendeteksi apakah ada suatu sihir aneh yang diterapkan, tetapi kelihatannya tidak ada kelainan tertentu"

"... Aneh. Ini seperti ada yang mencoba menghapusnya dari sejarah." Flora bergumam.

"Ya, benar. Ini seperti kekuatan Tuhan yang tak terlihat."

"Kurasa tidak seperti itu, tapi ini sangat menarik." Melihat Charlotte yang antusias seperti seorang anak kecil yang diberi kotak mainan, Christina tertawa dengan sedikit cemas.

"Apa yang tampaknya begitu menarik, sebenarnya tidak demikian. Hubungan seperti apa yang kita miliki dengan seseorang bernama Haruto Amakawa ini? Aku bahkan lebih tertarik dengan itu." Kata Charlotte, mendorong rasa ingin tahu. Tiga lainnya juga tertawa lebih lucu. Di atas itu ...

"Tapi aku juga demikian. Semua orang memiliki pendapat yang sama. Kami semua penasaran. Kami semua merasa seperti melupakan sesuatu yang tidak boleh dilupakan ..." Celia setuju dengan Charlotte. Di matanya, terlihat bahwa tekadnya yang kuat berayun seperti kabut panas. Dia tidak tahu untuk beberapa alasan, tetapi bahkan jika dia kehilangan ingatannya, emosinya mungkin tidak sepenuhnya hilang.

"Kalau begitu, kita tidak punya pilihan selain melanjutkan penyelidikan. Bisakah kalian memeriksa dokumen yang ada di Rodania setelah kembali nanti?"

"Ya, itu tidak masalah, karena orang itu juga tampaknya telah banyak membantu kita." Christina berjanji dengan dua balasan.

"Kalau begitu, tolong bawa ini. Jika memungkinkan, jaga itu agar tetap terus bersama kalian." Charlotte meletakkan bros di atas meja dan menyajikannya.

"Apa ini?"

"Ini adalah tindakan untuk melawan fenomena kehilangan ingatan. Aku telah menyiapkan selembar kertas yang berisi apa saja yang aku ingin kalian lakukan. Aku juga sudah menyiapkan selembar untuk Putri Flora, jadi tolong bawa ini jika anda mau." Bahkan jika mereka tiba-tiba lupa, mereka tetap dapat mengingat apa yang diminta untuk dilakukan dengan melihat kertas itu.

"Aku mengerti ... Terima kasih."

"Aku akan menerimanya." Christina dan Flora dengan lembut mengambil bros itu. Dan—

"Mungkin itu saja untuk saat ini. Jika kalian berdua memiliki pembicaraan dengan Celia-sama, silahkan."

"Kalau begitu, tentang pertemuan dengan Duke Arbor."

"Akhirnya empat hari lagi."

"Kami kemungkinan akan mengembalikan para sandera seperti yang direncanakan, jadi kami akan memberikan syarat untuk penanganan Count Claire sebagai pertukaran. Count Claire juga akan hadir." Cerita berlanjut ke topik berikutnya.

"Terima kasih atas keputusan anda."

"Tidak masalah. Aku juga ingin mengkonfirmasi apakah Celia-sensei bisa hadir ..."

"Aku tidak punya rencana kedepannya, jadi harusnya aku bisa ikut hadir." Itu adalah salah satu dari sedikit kesempatan yang mungkin dia dapat untuk bertemu ayahnya lagi di depan umum, dan itu semua tentang keluarganya. Celia menjawab dengan tegas.

"Kalau begitu, satu hal lagi. Berdasarkan apa yang telah kita bicarakan, aku akan melakukan introgasi terhadap Alfred dan Charles. Apakah Celia-sensei juga ingin ikut hadir? Putri Charlotte juga, jika anda mau ikut." Topiknya sekarang adalah mengenai kehilangan ingatan tentang tertempuran yang menyebabkan Alfred dan Charles ditangkap. Sebelum mengembalikan para sandera itu, dia pikir akan bertanya kepada mereka tentang itu.

"Aku tidak punya alasan untuk menolak" Pertama, jawab Charlotte. Itu adalah kepentingannya untuk menyelidiki orang yang melakukan kontak dengan Haruto Amakawa.

Di sisi lain, Charles adalah lawan yang rumit bagi Celia. Dia sebelumnya telah memaksanya bertunangan dengan ancaman, tetapi itu berhasil dibatalkan dengan bentuk penculikan pada hari pernikahan. Bahkan sekarang, meski ingatan tentang itu telah pudar, dia masih tetap mengingat bahwa Celia ingin meninggalkan pertunangannya itu pada menit terakhir atas inisiatifnya sendiri. Tidak dapat dihindari bahwa Charles akan marah jika mengetahui faktanya. Jadi, Celia belum pernah berdiri di depan Charles sebagai Celia Claire sejak hari itu ketika dia memutuskan pertunangannya dengannya. Namun, jika dia ingin terus hidup sebagai Celia Claire,

maka Charles adalah orang yang tidak dapat dia hindari. Itu semua akan terungkap setelah pertemuan dengan Duke Arbor.

"Ya, tolong biarkan aku ikut dan bersaksi." Celia mengepalkan tangannya dan menggelengkan kepalanya.



Setengah jam kemudian.

Sementara Flora tetap berada di mansion untuk bertemu Miharu dan yang lainnya, Christina, Charlotte, dan Celia telah pindah ke asrama tamu Kastil Kerajaan Galarc. Ketika mereka memasuki lobi dan berjalan menyusuri lorong, mereka disambut oleh seseorang.

"Selamat datang kembali Christina-sama. Putri Charlotte dan Celia-kun juga." Ketika Duke Huguenot muncul dengan tergesa-gesa, dia menyambut mereka dengan hormat.

"Aku akan mengintrogasi Alfred dan Charles." Christina secara singkat memberitahu apa yang ingin dia lakukan.

"Apakah anda yakin? Aku juga akan ikut jika anda mau ... " Duke Huguenot menawarkan, melirik wajah Celia. Mungkin dia berspekulasi bahwa Celia akan bertemu Charles.

"Tidak banyak yang ingin aku bicarakan, jadi jika kamu punya pekerjaan lain, kamu bisa memprioritaskan itu."

"Baiklah kalau begitu, aku akan kembali bekerja." Interogasi yang diperlukan telah banyak dilakukan sebelumnya. Mungkin dia berpikir tidak masuk akal untuk melakukannya lagi, jadi Duke Huguenot mengundurkan diri seperti itu.

"Kalau begitu, ikuti aku." Diminta oleh Christina, Celia dan Charlotte menaiki tangga. Lalu mereka semua sampai di depan

ruangan di lantai paling atas. Mereka memasuki ruangan dengan dua pendamping yang menemaninya.

"Christina-sama!" Ada beberapa penjaga di ruangan itu, termasuk Vanessa, dan ketika Christina dan yang lainnya masuk, mereka dengan cepat memperbaiki postur mereka.

"Aku akan menginterogasi mereka. Tolong bawa aku."

"Dimengerti" Lokasi saat ini adalah ruang tamu pada kamar tamu di lantai atas asrama tamu Kastil Kerajaan Galarc. Vanessa membuka pintu kamar. Dan—

"Kakak, kamu akan segera diintrogasi." Dia memberitahu Alfred Emerle, yang ada di ruangan itu. Charles dan Alfred sama-sama tawanan perang, tetapi mereka berdua adalah bangsawan berpangkat tinggi yang sama di Kerajaan Beltram. Mereka tidak dijebloskan ke dalam penjara yang pengap, dan dengan demikian mereka berada di bawah tahanan rumah di sebuah ruangan biasa. Mereka tidak dapat menggunakan sihir karena pergelangan tangan dilengkapi dengan artefak magis yang mencegahnya menggunakan sihir, dan mereka juga tidak dapat kabur karena borgol kaki juga dipasang secara terpisah.

"Baiklah" Alfred sedang duduk dan membaca buku, tetapi dia mengikuti instruksi dan pindah ke ruang tamu.

"Panggil mereka" Segera setelah keluar dari pintu, Christina kemudian memberi perintah.

"... Dimengerti" Celia ada tepat di sebelahnya dan membuka matanya sedikit, Alfred kemudian duduk dengan patuh tanpa melanggar perintah.

"Aku akan memanggil Charles juga." Vanessa membalikkan tumitnya dan menuju kamar lainnya. Dia memanggil Charles apa adanya dan membawanya ke ruang tamu.

"Ada apa, apakah aku masih punya sesuatu untuk diselidiki ... Celia!?" Charles sudah merasa lelah sebelum diinterogasi, tetapi ketika dia melihat Celia di ruang tamu, dia terkejut.

"... Lama tak bertemu, Charles-sama." Celia menarik napas dalam-dalam dan membungkuk.

"..... Tidak mungkin, bukankah kamu telah diculik." Charles mengerutkan kening seolah menahan rasa sakit. Alih-alih mencoba untuk menyembunyikan ketidaknyamanan yang dia rasakan, dia mengubahnya menjadi pisau emosional dan mengarahkannya kepada Celia.

"Duduklah"

"Duduklah katamu? Jangan konyol! Kau pikir aku ini siapa!?" Charles menentang Vanessa yang memerintahkannya. Mungkin kemarahan itu harusnya diarahkan ke Celia.

"Ini adalah masalah besar." Charles lalu menatap Celia dan menunjukkan rasa dendam.

"Apa masalah besarnya?" Christina bertanya dengan suara dingin padanya.

"Aku telah menduga bahwa Count Claire berkhianat. Pada saat upacara pernikahan dan bahkan saat di Claire. Tapi aku tidak menyangka bahwa bukan hanya ayahnya saja yang berkhianat dan memiliki hubungan rahasia dengan Resstorasi."

"Sepertinya kau mengatakan sesuatu yang aneh. Siapa yang telah Celia-sensei khianati?"

"Aku! Keluarga Duke Arbor! Dia tampak seperti tidak tahu apa-apa, namun ternyata dia telah menipuku! Dia bahkan telah menipuku tentang upacara pernikahan itu. Padahal aku sudah berbaik hati untuk menjamin masa depannya." Charles kemudian menyalahkan Celia karena merasa bahwa harga dirinya telah diinjak-injak.

"....." Wajah Celia menjadi mendung, tapi dia diam-diam menerima kata-kata itu.

"Ini tidak enak dipandang" Charlotte menghela nafas.

"Apa katamu?" Charles marah dan membuka lebar matanya.

"Oh, apa yang kau maksud?" Rupanya Charles mendengarnya. Tapi Charlotte hanya membalas seolah dia tidak tahu apa-apa sambil tersenyum dan memiringkan kepalanya.

"Dia telah bersumpah setia padaku, sebagai putri pertama yang khawatir pada masa depan kerajaan. Lalu bagaimana bisa kau menyebut itu sebagai pengkhianatan?" Christina secara misterius memiringkan wajahnya.

"Cih ... bukankah itu justru bisa disebut pengkhianatan? Yang benar-benar boleh disumpah setia oleh bangsawan hanyalah kerajaan dan raja! Bukan kau, putri pertama! Oleh karena itu, wanita ini juga tidak lain adalah pemberonak yang melawan negara dan raja!" Charles menjadi emosi dan mengeluh.

"..... Itu benar-benar membuatku tertawa ketika kata-kata itu keluar dari mulutmu yang mencoba menguasai negara dengan menghina raja" Christina mencibir pada penghinaannya.

"Itu kulakukan demi raja dan kerajaan! Sebagai akibat dari dominasi kekuasaan Duke Huguenot yang lemah, kerajaan kita jadi diserang oleh kekuatan besar Kekaisaran Proxia. Yang Mulia dan Duke Huguenot sama-sama telah meremehkan kekuatan Proxia! Karena itulah aku melakukannya!"

"Meskipun begitu, tetap saja kau tidak seharusnya menjual kerajaan pada negara lain."

"M-Menjual kerajaan, katamu ...!?" Disindir dengan kata-kata Christina, Charles mengerutkan keningnya dengan ekspresi yang tidak menyenangkan.

"... Aku setuju dengan Christina-sama. Serangkaian tindakan Duke Arbor tidak lain adalah tindakan yang mengarahkan busur ke kerajaan kita sendiri. Oleh karena itu, aku setuju dengan Christina-sama dan memutuskan untuk menjadi bagian dari Restorasi." Celia juga mengungkapkan pikirannya dan dengan jelas menyampaikan niatnya untuk melawan Charles.

"Kau ini ...!"

"Sudah cukup. Aku sudah mendengar banyak tentang itu." Christina menyela ucapan Charles lagi.

"Apa yang ingin kau bicarakan sekarang!?" Charles frustrasi dan bertanya padanya.

"Tentang kejadian yang membuat kalian ditangkap. Ya, siapa yang telah mengalahkan dan menangkap kalian?"

"Apa maksudmu ...?" Charles memasang wajah yang terlihat kebingungan, tetapi dia menjadi kaku di tengah pembicaraannya seolah tanda tanya muncul di atas kepalanya. Alfred, yang diam di sebelahnya, juga memasang tampang yang kebingungan.

"Alfred"

"Ya"

"Apakah kamu ingat siapa yang kamu lawan dan kalah, mengapa kamu bisa ditahan saat itu?" Christina bertanya, menatap lurus ke arah Alfred.

"..... Tidak" Dia sepertinya tidak berbohong. Alfred banyak berpikir sebelum dia kemudian menggelengkan kepalanya. Terlihat kebingungan di wajahnya.

"Baiklah ... Putri Charlotte, apakah anda memiliki sesuatu untuk ditanyakan?"

"Tidak, itu sudah cukup."

"Kalau begitu, Vanessa. Ini sudah selesai, bawa kembali mereka berdua."

"Dimengerti. Ayo ikuti aku, kakak." Vanessa membungkuk dalam-dalam lalu membawa Alfred dan Charles secara bergantian ke kamar mereka.

BAB 6: Diskusi

Hari untuk diskusi Restorasi dan Kerajaan Beltram telah tiba.

Perwakilan Restorasi dipimpin oleh Christina dan Adipati Huguenot. Sementara itu, perwakilan Kerajaan Beltram dipimpin oleh Duke Arbor. Lalu, Raja François dari Galarc mengamati diskusi antara keduanya sebagai pihak ketiga. Di suatu ruangan tempat Satsuki diresmikan dulu, petinggi dari tiga kekuatan besar tersebut telah berkumpul.

“.....” Mereka semua duduk berhadap-hadapan dan diam-diam membaca dokumen dengan suasana yang berat. Dokumen yang dibaca oleh Restorasi berisi persyaratan dari Kerajaan Beltram, dan dokumen yang dibaca oleh perwakilan Kerajaan Beltram berisi persyaratan dari Restorasi. Persyaratan mereka dituangkan dalam dokumen tertulis.

(Ayah ...)

(Celia-chan ...) Ada juga Celia dan ayahnya, Laurent, di ruangan itu. Meskipun mereka adalah orang tua dan anak, mereka duduk di kursi yang berlawanan dan menyadari satu sama lain.

"Apakah baik-baik saja?" Setelah kedua pihak membaca persyaratan tersebut, Raja François, yang menjadi moderator dan pengamat dialog, membuka mulutnya.

"Ya"

"Aku tidak peduli" Suara Christina dan Duke Arbor tumpang tindih.

"Kalau begitu, mari kita bahas satu per satu. Pertama-tama, aku pikir ini tidak mungkin untuk dilakukan. Dari pihak Kerajaan Beltram, meminta organisasi bernama Restorasi dibubarkan, dan bangsawan yang menjadi miliknya harus diserahkan ke negara asal, Kerajaan Beltram. Kemudian mengembalikan status Duke

Arbor sebagai Kanselir dan Marsekal pada Raja, dan pengunduran diri para menteri dan birokrat saat ini."

TLN: Kanselir merupakan jabatan atau pangkat yang tinggi dalam bidang politik suatu negara, sementara Marsekal merupakan jabatan atau pengkat yang tinggi dalam bidang militer di suatu negara. Jadi jika seseorang memegang kedua jabatan atau pangkat tersebut, maka orang tersebut memiliki otoritas kekuasaan yang bisa dibilang setara dengan seorang raja atau pemimpin di suatu negara.

Untuk meringkas ini, permintaan dari Kerajaan Beltram ke Restorasi adalah 'Menyerahlah segera dan biarkan kalian dihukum sebagai pemberontak'. Sementara permintaan dari Restorasi ke Kerajaan Beltram adalah 'Semua bangsawan Duke Arbor akan diberhentikan dari posisi penting. Bubarkan faksi dan lepaskan kekuasaan'. Wajar jika François mengatakan bahwa ini tidak masuk akal dan tidak bisa dilakukan begitu saja. Namun, bahkan jika itu tidak masuk akal, itu tetap menjadi tujuan terbesar satu sama lain. Kedua pihak bingung karena tidak bisa menerima tuntutan tersebut.

"Aku ingin mengkonfirmasi, apakah kedua belah pihak bersedia menerima persyaratan ini?" François melihat sekeliling dan bertanya kepada perwakilan dari kedua belah pihak.

"Tidak"

"Sama" Christina dan Duke Arbor menjawab secara bergantian. Wajar jika keduanya menolak setelah memahami bahwa itu adalah klaim yang tidak masuk akal. Tampaknya tidak dibolehkan menulis klaim yang tidak masuk akal, tetapi itu tidak mudah untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan negosiasi akan selalu mencari kompromi antara satu sama lain dengan mengajukan tuntutan yang tidak masuk akal terlebih dahulu.

"Ada baiknya untuk menunda persyaratan yang membuat pihak lain keberatan. Jika permintaannya seperti itu ..." Lalu—

"Kemudian, tentang tuntutan lain. Dari Kerajaan Beltram, mereka meminta dua sandera dan pedang Light of Judgement, serta mengembalikan Regalia, yang dikatakan telah dicuri oleh Putri Christina. Mereka juga meminta untuk menjamin keamanan. Selanjutnya, menjadikan wilayah Count Claire sebagai wilayah netral, orang-orang di wilayah Count Claire akan ditunjuk sebagai jembatan antara kedua belah pihak. Apakah keduanya siap untuk memenuhi tuntutan ini?"

TLN: Pedang Light of Judgement yang dimaksud disini adalah pedang sihir milik Beltram yang dipercayakan pada Alfred sebagai pedang raja.

"Itu tergantung pada kondisinya, tetapi itu memungkinkan." Melihat dokumen yang dibaca oleh François, dia berbicara tentang tuntutan satu sama lain. Mungkin karena itu adalah permintaan yang diharapkan sebelumnya. Christina menjawab dengan lancar. Di sisi lain—

"... Kami juga tergantung pada kondisinya, tetapi hanya untuk beberapa hal." Duke Arbor mengangguk dengan enggan.

"Lalu, bagaimana kondisi yang diharapkan agar kedua belah pihak menerima permintaan satu sama lain?"

"Kami siap untuk mengembalikan Charles Arbor jika kami menerima persyaratan yang kami minta mengenai Count Claire" Kata Christina dengan suara yang sangat tenang. Mungkin suasana dan situasi sekarang masih sesuai perkiraannya, Duke Huguenot juga memasang wajah yang tenang.

"Pengembalian semua sandera dan barang-barang yang diminta untuk dikembalikan. Nah, jika kalian menerima syarat itu, maka kami akan melakukannya, pertimbangkan itu." Duke Arbor menuntut agar Christina, yang hanya ingin membebaskan Charles Arbor, juga harus membebaskan semua yang diminta.

"Ada terlalu banyak hal yang kau inginkan. Itu membuatku tertawa jika kalian dengan sangat mudahnya meminta untuk mempertimbangkan itu." Secara alami, Christina enggan.

"Kami harus mengabaikan watak para pengkhianat. Perlu diketahui bahwa kalian juga meminta banyak hal." Duke Arbor memelototi Celia dan ayahnya, Laurent, sambil mengatakannya.

"Itu sama dengan kami, Duke Arbor. Dari sudut pandang kami, kau dan putramu, Charles Arbor, adalah pengkhianat."

"Itu adalah hal yang berbeda. Yang mana yang kau maksud sebagai pengkhianat? Aku pikir pemberontakan kalian yang menentang kerajaan sudah jelas." Duke Arbor tertawa tak tertahankan.

"Kata-kata itu terdengar seperti aku pemberontak, kan?"

"Tepat sekali" Duke Arbor tanpa malu-malu menyatakan Christina sebagai pemberontak.

"Bukankah itu tidak sopan padaku, sebagai putri pertama kerajaan? Itu juga terdengar seperti penghinaan pada kerajaan."

"Itu adalah hal yang berbeda. Kerajaan adalah milik raja, bukan milikmu." Christina terus dengan tenang menunjukkan kesalahan lawannya, tetapi Duke Arbor juga terus membalaunya.

"... Kau juga mengatakan sesuatu yang berbeda. Aku telah membuktikan bahwa putramu telah mencoba untuk mengambil alih kerajaan dengan merendahkan raja."

"Kau mengatakan sesuatu yang berbeda lagi. Faktanya, aku mempertaruhkan hidupku untuk Kerajaan Beltram, termasuk kali ini, dan aku telah melakukan segalanya dengan hidupku." Duke Arbor membalaunya dengan membuat ejekan.

"Yang benar-benar boleh disumpah setia oleh bangsawan hanyalah kerajaan dan raja. Charles berkata begitu, tetapi bisakah aku menganggap bahwa kau juga memiliki yang sama dengannya?"

"Ya, tidak ada perbedaan sama sekali"

"Jika itu benar, maka tindakan Duke Arbor barusan, yang tidak menghormati keluarga kerajaan, tetap dipertanyakan."

"Aku tidak ingat bahwa aku telah merendahkan, yang kulakukan semua hanyalah demi raja dan kerajaan." Duke Arbor membuat klaim yang persis sama dengan Charles. Sebaliknya, tampaknya Charles sependapat dengan Duke Arbor.

"... Baiklah. Kalau begitu, artinya kau telah bersumpah setia kepada ayahku sebagai raja."

"Itu benar. Itu sebabnya aku menganggap bangsawan Restorasi, yang tidak tunduk pada raja dan kerajaan, sebagai pemberontak. Tampaknya kau berpikir bahwa menjadi seorang putri adalah pengecualian. Faktanya kau juga telah memberontak terhadap Kerajaan dan Yang Mulia." Duke Arbor mengecam keras dan mengancam Christina.

"Aku tidak setengah hati siap untuk duduk di kursi ini. Aku tak bermaksud untuk tunduk pada kerajaan, karena kemarahanku padamu, yang seolah telah berlagak sebagai pemerintah, Duke Arbor." Christina juga tidak mengalah. Dia berbicara dengan tegas dan menatap lurus ke arah Duke Arbor.

"Pertama-tama, aku sebagai perwakilan, memiliki wewenang penuh atas diskusi dan negosiasi ini. Karena itu, tidak mematuhiku berarti kau telah melawan Yang Mulia. Aku ingin kau berpikir bahwa kata-kataku juga adalah kata-kata ayahmu."

"... Apakah kau akan mengatakan bahwa kau adalah raja itu sendiri?"

"Aku mengatakan bahwa diriku ada dalam posisi untuk mengatur kerajaan atas namaku sebagai perwakilan."

"Tidak ada bangsawan lain dalam sejarah Kerajaan Beltram yang pada saat yang sama memegang posisi sebagai Kanselir dan Marsekal. Itu dikarenakan berbahaya jika memusatkan kekuasaan pada siapa pun selain Raja. Seharusnya raja lah satu-satunya yang bisa mengatur kerajaan." Duke dan Menteri pada dasarnya adalah cabang eksekutif tertinggi di negara yang diberdayakan untuk

mewakili keputusan administratif yang dibuat oleh raja, Kanselir dan Marsekal secara bersamaan pada dasarnya hanya dapat dimiliki oleh raja. Itu adalah posisi politik dan militer tertinggi yang diberdayakan untuk mewakili. Itu semua bukanlah jabatan tetap dan memiliki makna yang kuat sebagai jabatan kehormatan, tetapi dikatakan bahwa posisi itu dapat menjalankan kekuasaan yang besar yang dapat dibandingkan dengan raja karena mereka dapat mengambil keputusan atas nama raja. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Kerajaan Beltram saat ini diperintah oleh Raja dan Duke Arbor. Raja memiliki kekuatan untuk menolak tindakan perwakilan, tetapi karena Duke Arbor telah memiliki mayoritas bangsawan kerajaan di pihaknya, hak raja untuk menolak telah tiada. Jelas bahwa keseimbangan kekuatan di Kerajaan Beltram sebenarnya condong ke arah Duke Arbor.

"Aku tidak merasa keberatan. Seharusnya memang tidak ada dua raja di suatu negara, tetapi posisi Kanselir dan Marsekal yang telah aku dapatkan keduanya diberikan tidak lain oleh Raja. Pengangkatan dapat dilakukan selama Yang Mulia memiliki hak dan Yang Mulia juga memiliki hak untuk menolak tindakan kekuasaan, Yang Mulia harus terus berada di posisi atas."

"Lalu kenapa kau tidak membiarkan ayahku melakukan sesuatu? Sepertinya kau adalah satu-satunya yang membuat keputusan penting di pemerintahan Kerajaan Beltram saat ini."

"Begitulah situasi di Kerajaan yang kacau akhir-akhir ini. Yang Mulia sebagai putri diculik oleh Duke Huguenot di sana dan dia membuat kerugian di dengan membiarkan Kekaisaran Proxia menyerang." Duke Arbor melirik ke arah Duke Huguenot sambil mengejeknya.

"....." Duke Huguenot mendengar tanpa mengubah ekspresinya. Dia adalah orang yang bisa mengontrol emosinya saat dibutuhkan. Dia tidak cukup bodoh untuk menjadi emosi hanya karena kata-kata seperti itu.

"Sebagai akibat dari mengabaikan ancaman Kekaisaran Proxia, negara kita telah kehilangan basis pertahanan yang penting dan otoritas Yang Mulia juga telah hilang."

"Dulu kau memang melakukan serangan agresif terhadap Kekaisaran Proxia, tetapi setelah kasus itu, kau malah berubah dan mulai bekerjasama dengan Kekaisaran."

"Jika situasinya berubah, kebijakannya juga akan berubah."

"Ada juga rumor yang mengatakan bahwa kau diam-diam telah bekerjasama dengan Kekaisaran Proxia bahkan sebelum kerajaan kita kehilangan basisnya. Sementara kau seolah-olah menyinggung konflik dengan Kekaisaran Proxia, tapi ternyata di balik layar itu adalah rencanamu yang telah menjual negara."

"... Atas dasar apa kau mengatakan itu sebagai menjual negara? Meskipun wilayah itu diperoleh kembali melalui negosiasi. Aku benar-benar ingin kau mengetahui apa yang sebenarnya telah terjadi." Christina mengatakan pendapatnya, tetapi Duke Arbor juga tidak mengalah sejauh ini.

"Apakah maksudmu bukan kau yang merencanakan itu?"

"Hahaha" Duke Arbor tertawa dingin.

"... Reiss Vulfe, duta besar Kekaisaran Proxia. Sepertinya kau juga cukup dekat dengannya."

"Dia adalah seorang diplomat dari kekaisaran dan juga duta besar di kerajaan kita. Wajar untuk bersikap ramah padanya."

"Aku pernah bertemu dengan seorang pria bernama Reiss. Pada perjalanku menuju Rodania, dia telah mencoba untuk menangkapku dengan bantuan tentara bayaran The Heavenly Lion, dia bekerja sama dengan Charles."

"Jadi begitu. Reiss-dono khawatir pada situasi di kerajaan kita saat itu, jadi dia menawarkan untuk bekerja sama dan membantu."

"Dengan kata lain, apakah tindakan Reiss saat itu termasuk dalam rencanamu?"

"Pada saat itu, Charles bertanggung jawab atas komando, tetapi aku sempat menerima laporan seperti itu dan memutuskan bahwa tidak masalah. Aku juga mendengar bahwa Reiss-dono sendiri adalah penyihir yang hebat."

"Penyihir berbakat dari negara lain itu melakukan aksi militer di wilayah kita? Kau bilang itu tidak apa-apa?"

"Tidak ada masalah jika itu berada di bawah kendali negara kita. Pertama-tama, kita telah memberikan kekebalan Diplomatik kepada Reiss-dono. Terlepas dari jika memimpin pasukan, dia akan memimpin sejumlah kecil darinya yang merupakan hak istimewanya. Itu juga termasuk kebebasan untuk bergerak di dalam kerajaan kita." Christina tidak menghentikan balasannya, tetapi Duke Arbor juga terus membala. Tapi—

"Reiss telah mencoba beberapa kali menggunakan pasukan The Heavenly Lion untuk menyerangku dan Flora. Misalnya, dia pernah menyerang ke mansion di kastil kerajaan ini bersama pasukan The Heavenly Lion. Dia telah menyerang dengan berani. Apakah itu juga rencanamu?"

"... Yah, aku tidak tau tentang itu, apa maksudmu?" Ketika Christina menyebutkan apa yang telah terjadi di Kerajaan Galarc, ekspresi Duke Arbor sedikit berubah.

"Aku bermaksud untuk terus menjadi pihak ketiga dalam diskusi ini, tetapi kerajaan kami juga terlibat dalam masalah itu. Jika tentara bayaran itu dan kerajaan anda terlibat dalam serangan ke kastil kerajaan kami, maka itu jelas merupakan tindakan permusuhan terhadap kerajaan kami. Aku ingin mengambil kesempatan ini untuk mendengarkan kebenarannya." François bergabung dengan diskusi di sini dan mendesak Duke Arbor untuk menjelaskan.

"Jika anda menanyakan itu, Yang Mulia, bukankah bantuan anda untuk Restorasi akan menjadi campur tangan, yang dimana itu berarti tindakan permusuhan terhadap kerajaan kami? Niat seperti apa yang anda miliki? Tolong ambil kesempatan ini untuk menjelaskan hal tersebut." Duke Arbor menjawab pertanyaan dengan pertanyaan lain sebagai jawaban atas pertanyaan itu.

"Meskipun kerajaan anda dan kerajaan kami membentuk aliansi, tetap saja faktanya anda telah bekerjasama dengan Kekaisaran Proxia tanpa penjelasan apapun ke kerajaan kami. Kami sekarang menyadari bahwa kerajaan kami dan kerajaan anda telah mulai menjauh satu sama lain. Oleh karena itu, kerajaan kami tidak mempercayai dan tidak mengakui pemerintahan Kerajaan Beltram saat ini." François memberitahunya dengan riang tanpa menyembunyikan sesuatu.

"Bukankah penjelasan itu sudah cukup?" Dia mengangkat bahu dengan senyum murah hati.

"Aku ingin tahu apakah kau dapat menjawab pertanyaan dari Yang Mulia François? Aku juga ingin mendengarnya darimu." Christina menoleh lagi ke Duke Arbor, yang duduk di seberangnya.

"... Sudah kibilang aku tidak tahu apa-apa tentang itu. Aku tidak tahu tentang tindakan Reiss di luar kerajaan. Sampai aku berbicara dengan Reiss dan memastikannya, aku tidak cukup bodoh untuk menelan perkataan dari orang lain." Duke Arbor menghapus emosinya dan menggelengkan kepalanya. Apakah dia benar-benar tidak mengetahuinya, atau apakah dia hanya berbohong? Selama orang itu sendiri mengatakannya, itu tidak dapat ditentukan. Namun, sangat disayangkan bagi Christina dan François untuk melihat reaksi Duke Arbor secara langsung dengan cara yang seperti ini.

" Begitukah ... Kalau begitu, mari kita kembali ke topik utama. Aku memahami pemikiran kedua belah pihak tentang kerajaan kalian, tapi membahas itu akan membuat diskusinya keluar topik

lagi." Mungkin dia berpendapat bahwa debat tentang negara mereka hanya akan terus berlanjut tanpa akhir. Karena itulah, François mengalihkan pembicaraan dan mengusulkan untuk melanjutkan diskusi ke topik utama kembali.

"Tidak apa-apa"

"Baiklah"

"Lalu, kesepakatan seperti apa yang ingin kalian putuskan? Apakah ada saran dari kedua belah pihak?"

"Kami siap memberikan konsesi. Kemudian, jika kami bisa mengajukan syarat lain, mereka juga bisa meminta syarat lain yang tersisa." Pertama, Christina menawarkan kompromi. Permintaan awal dari Restorasi kepada pihak Kerajaan Beltram adalah untuk menjamin status dan keamanan mereka yang ada dalam keluarga Count Claire dengan imbalan kembalinya Charles Arbor ke pihak Beltram. Selanjutnya, wilayah Count Claire ditetapkan sebagai zona netral, dan orang-orang dari keluarga Count Claire akan ditunjuk sebagai penghubung di antara keduanya.

"Secara spesifik, bagaimana konsesi yang anda inginkan?"

"Jamin status dan keamanan anggota keluarga Count Claire. Jika mereka bisa menerima persyaratan itu, maka kami akan mengembalikan Charles Arbor. Lalu jika mereka bisa menyetujui sisanya, kami juga siap untuk mengembalikan pedang Light of Judgement atau Alfred sang Pedang Raja itu sendiri."

"Bagaimana, Duke Arbor?"

"Kami siap menerima persyaratan yang pertama, tetapi untuk yang terakhir ... "

"Jika persyaratannya tidak memuaskan, maka kalau begitu aku akan mengembalikan pedang Light of Judgement serta Alfred sang pedang raja. Bisakah kalian memenuhi seluruh persyaratan kami jika aku berkata begitu?"

"Tidak perlu melakukan itu" Christina memberikan konsesi lebih lanjut, tetapi Duke Arbor segera enggan dengan wajah pahit.

"Kenapa kau tidak ingin menerimanya, Duke Arbor?"

"Seperti yang telah aku katakan sebelumnya, dari sudut pandang pemerintah Kerajaan, Restorasi hanyalah kelompok pemberontak. Tidak mungkin untuk menyimpulkan kesepakatan dengan pemberontak dengan pijakan yang sama, apalagi mengambil tempat dalam negosiasi yang sedang berlangsung. Itu tidak mungkin. Apalagi menciptakan zona netral permanen untuk negosiasi." Duke Arbor dengan tegas menegaskan bahwa tidak mungkin memberikan konsesi kepada para pemberontak. Di dunia modern, ini mungkin mendekati gagasan untuk tidak menyerah pada teroris.

"Yah, itu bukanlah topik yang tidak bisa dipahami, tetapi jika kau mengatakan itu, maka itu bisa berarti bahwa kau bahkan tidak dapat menyimpulkan diskusi ini."

"Itu benar. Oleh karena itu, aku ingin menekankan bahwa kali ini hanyalah pengecualian."

"Lalu, apakah kalian ingin mencapai kesepakatan hanya atas persyaratan pertama dari Restorasi, yaitu syarat pertukaran untuk kembalinya Charles Arbor?"

"Baiklah ... Jika syarat pertukarannya adalah Count Claire menjadi penghubung kedua belah pihak, maka mari kita terima." Duke Arbor menawarkan kompromi, meskipun dengan enggan.

"Aku tidak akan membiarkan wilayah Count Claire menjadi zona netral secara keseluruhan, tapi setidaknya Count Claire akan aku jadikan sebagai penghubung yang netral."

"Seperti yang terlihat"

"Apakah kalian berniat menyalahartikan kata 'penghubung' yang diminta oleh Putri Christina?"

"Kami tidak berniat bernegosiasi dengan pemberontak sejak awal. Satu-satunya tawaran yang kami berikan kepada Restorasi adalah menyerahlah."

"Jadi begitu" François yakin dengan senyum pahit. Ini mungkin tampak seperti permainan kata-kata, tetapi selama mereka membangun masyarakat sebagai sebuah kelompok, mereka tidak bisa meremehkan kata-kata seperti itu. Hal ini karena suatu kelompok yang semula merupakan kumpulan individu yang berbeda-beda, dapat dengan kuat bergerak menuju suatu tujuan hanya jika memiliki nama dan tujuan.

Misalnya, di medan perang, biasanya mengirim utusan ke posisi masing-masing sebelum dimulainya perang, tetapi jangan pernah meniru untuk menempatkan zona netral antara wilayah sendiri dan wilayah musuh. Jika mereka menempatkan zona netral di tengah medan perang yang direncanakan, maka akan ada sekelompok orang berkumpul untuk tujuan pertempuran di sana. Mungkin karena itu berfluktuasi dengan alasan mereka bertarung, itu juga sangat mempengaruhi moral. Karena pemerintah Kerajaan Beltram saat ini bersatu dengan menganggap Restorasi sebagai pemberontak, penting untuk terus memperlakukan Restorasi sebagai kelompok pemberontak. Jika mereka melakukan sesuatu seperti mengatur zona netral di wilayah Count Claire, mereka mungkin akan kehilangan alasan yang mengatakan bahwa Restorasi adalah sekelompok pemberontak yang harus dihabisi. Zona abu-abu dapat diterima sampai mereka dapat memilih utusan yang terbaik.

(Aku mendengar bahwa dia adalah seorang bangsawan dari panglima perang, tetapi dia tampaknya tipe orang yang bergerak cepat. Dia memahami jalan politik dengan baik. Sepertinya begitu.) François secara resmi menilai Duke Arbor sebagai orang yang licik dan berbakat. Di atas itu ...

"Aku mengerti dengan konsesi yang ditawarkan oleh Duke Arbor, tapi ini adalah konsesi untuk Restorasi. Apa yang Putri Christina pikirkan tentang ini?" Mereka semua jadi penasaran bagaimana Christina Beltram, seorang gadis muda di pertengahan remajanya, akan berurusan dengan bangsawan tua ini.

"Jika kalian bisa menerima persyaratan lainnya dari kami, maka kami bisa menerima konsesi tersebut."

"Konsesi seperti apa itu?"

"Untuk kedepannya, dalam konflik yang akan terjadi antara Restorasi dan Kerajaan Beltram, ruang lingkup hukuman tidak akan diperluas untuk alasan yang tidak jelas seperti tanggung jawab kolektif, serta larangan untuk bertanggung jawab atas apa yang belum dilakukan. Dan aku ingin kalian membuat perjanjian untuk tidak melukai orang-orang yang tinggal di wilayah kami." Christina menghadirkan persyaratan baru.

"... Apakah menurutmu kami membersihkan pemberontak tanpa pandang bulu?" Duke Arbor tersenyum lebar dan bertanya.

"Aku berharap tidak seperti itu, tapi aku ingat bahwa alasan mengapa Restorasi dipisahkan dari Kerajaan Beltram adalah karena serangan Kekaisaran Proxia ke Kerajaan. Siapa yang bertanggung jawab atas perampasan pangkalan oleh Kekaisaran Proxia? Ada juga kecenderungan untuk menghasut dan mencela atas dasar itu."

"Kami diserang di pangkalan penting pertahanan kerajaan. Pada saat itu, seluruh bagian kerajaan terguncang memikirkan bahwa kekuatan Kekaisaran Proxia mungkin dapat menyerbu sekaligus. Wajar untuk meminta pertanggungjawaban atas itu."

"Ya, tapi aku pikir itu terlalu luas untuk mengambil tanggung jawab untuk itu. Meskipun tidak ada alasan rasional untuk melakukannya, itu hanya sekedar tuduhan ke anggota faksi Huguenot atau kerabatnya untuk menjatuhkannya. Beberapa dari

mereka ditangkap, kehilangan pekerjaan, dan dipenjara karena dituduh pemberontak jika memprotes. Aku juga telah menjadi tahanan rumah di istana kerajaan."

"... Kata-kata tahanan rumah itu berlebihan. Itu adalah tindakan kami untuk melindungi Yang Mulia saat itu. Karena saat itu, ada kritik keras pada keluarga kerajaan. Dan bahkan mereka yang berasal dari faksi Huguenot masih berada di negara asal mereka. Beberapa dari mereka sedang aktif."

"Oh, apakah bangsawan yang beralih ke faksimu lolos dari pembersihan?"

"Itu argumen yang buruk."

"Ini masalah evaluasi. Aku tidak akan berdebat tentang itu sekarang. Bagaimanapun, orang-orang yang termasuk ke dalam Restorasi dan Kerajaan Beltram milik satu negara yang sama. Sekarang mereka berada di wilayah yang saling bertentangan. Bahkan jika mereka milik satu negara yang sama, beberapa dari mereka memiliki kerabat di wilayah yang bertentangan. Apakah kalian menyadari fakta ini?"

"... Yah, aku tidak bisa menyangkalnya."

"Jika demikian, dapatkah kita beranggapan bahwa orang-orang akan takut jika kerabat dan kenalan mereka akan dihukum hanya karena mereka berasal dari wilayah musuh? Atau dijadikan sandera? Beberapa mungkin takut hak mereka akan diambil." Christina melanjutkan topiknya dengan cara yang koheren.

"... Aku tidak berniat melakukan itu."

"Aku juga tidak akan melakukan itu, tapi aku tidak tahu apakah semua orang di pihak kalian berpikir begitu. Jika konflik berlanjut, beberapa orang di pihak kalian akan menyarankan pembersihan. Itu mungkin bisa terjadi. Mungkin ada yang setuju. Itu adalah alasan yang buruk hanya karena kerabat mereka ada di pihak musuh. Bisakah kamu menyangkalnya?"

"Aku tidak bisa menyangkalnya, tapi bukankah itu hanya sekedar hipotesis?"

"Ya, karena aku sedang membicarakan hipotesis." Lalu? Seolah mengatakan itu, Christina memiringkan lehernya yang ramping. Dan ketika dia mengkonfirmasi bahwa Duke Arbor tidak terus dengan keras kepala berdebat ...

"Jika salah satu memulai penyerangan, itu bisa menjadi pertempuran pembalasan untuk pembersihan satu sama lain. Itu tidak hanya akan menurunkan moral kerajaan, tetapi juga bisa meninggalkan stigma serius di masa depan kerajaan. Apakah itu niat kalian?"

(Saran yang cukup bagus ...) Duke Arbor berpendapat. Ya, saran Christina memang cukup bagus. Namun, itu bukan teori yang ideal. Itu adalah teori yang benar jika melihat kenyataan dan dapat diharapkan menjadi layak sampai batas tertentu. Jika itu adalah teori ideal yang hanya mengatur hal-hal yang baik, maka mudah untuk menyanggahnya sebagai saran yang tidak layak, tetapi jika itu adalah hal yang baik tetapi juga itu adalah teori yang layak, maka itu akan lebih baik lagi.

"Tentu saja, itu bukan niatku." Duke Arbor juga tidak bisa menyangkalnya. Dia segera memikirkan argumen balasan bahwa dunia tidak akan berbalik hanya karena itu sesuatu yang baik, tetapi itu mungkin benar, meskipun pada kenyataannya tidak begitu. Agak terlalu sulit untuk bersikeras pada topik saat ini, dan dia tidak bisa mendapatkan persetujuan, jadi dia tidak punya pilihan selain berbicara. Tidak ada aturan untuk konflik internal. Apakah itu sandera, pembersihan, atau pembunuhan, mereka dapat menggunakan apa pun yang mereka bisa untuk menang. Lain cerita jika mereka bisa dengan baik mengungkapkan bahwa jika mereka menang, maka masyarakat umum juga akan dapat menyetujuinya.

"Aku senang kalian mengerti. Jika demikian, bisakah kalian setuju? Kami memutuskan untuk membangun mekanisme untuk melarang penyerangan atau pembersihan yang tidak pandang bulu, dan larangan untuk melukai orang-orang yang tinggal di kedua belah pihak." Christina tersenyum dan bertanya pada Duke Arbor, seolah-olah untuk mewujudkan kecantikan dari kata-katanya. Seperti yang diharapkan—

"... Baiklah, tidak apa-apa." Duke Arbor mengangguk dengan sungguh-sungguh, sambil dalam hati mengetuk-ngetuk lidahnya. Alasan mengapa Christina bersikeras pada hal yang begitu baik dan mendekati kesepakatan mungkin karena organisasi bernama Restorasi tidak peduli dengan label mayoritas yang mengatakan pemberontak. Dan itu juga karena dia menghargai citra yang bersih dan baik. Sangat menyebalkan bahwa Duke Arbor harus setuju, meskipun dia tahu itu. Di sisi lain—

(Sungguh hal yang luar biasa) Duke Huguenot sangat senang melihat Duke Arbor, yang berhasil diangguk oleh Christina. Putri pertama yang luar biasa sangat bisa diandalkan. Namun, dia menyadari lagi bahwa apa yang terlalu bagus hanyalah sebuah ide. Saat ini, mudah untuk mengatakan bahwa itu mudah karena mereka hanya perlu duduk, tetapi tidak ada banyak ruang untuk membicarakannya. Jika Flora yang duduk di sebelahnya, Duke Huguenot akan bertindak untuk melawan Duke Arbor, tetapi Christina juga tidak akan melakukan itu. Dia tidak terlalu puas kali ini, tetapi dia menyadari bahwa akan sulit untuk melakukannya jika tidak memiliki kesempatan untuk membicarakannya selama negosiasi. Pokoknya—

"Kalau begitu, mari kita selesaikan apa yang telah kita diskusikan sejauh ini. Pertama, pemerintah Kerajaan Beltram menjamin status dan keamanan pribadi mereka yang ada dalam keluarga Count Claire. Sebaliknya, Restorasi akan mengembalikan Charles Arbor. Yang kedua, mulai sekarang, keluarga Count Claire akan menjadi penghubung dari kedua belah pihak. Membuat

larangan di antara keduanya. Termasuk melarang melakukan kerusakan pada orang-orang yang tinggal di pihak lain. Sebaliknya, Restorasi akan mengembalikan salah satu antara pedang Light of Judgement atau Alfred Emerle sang Pedang Raja. Jika tidak ada yang ingin kalian tekankan, sepertinya kita akan beralih ke penyusunan perjanjian ..." François melihat sekeliling secara bergantian.

"Tidak ada klaim lain dari pihak kami. Namun, aku ingin mengkonfirmasi satu hal. Karena ini terkait dengan nasibnya sendiri, aku akan mengkonfirmasi pada Count Claire sendiri tentang bagaimana pendapatnya tentang dirinya yang dijadikan sebagai penghubung." Christina berkata seperti itu sambil melihat ayah Celia, Laurent.

"Bagaimana pendapat anda, Count Claire?"

"Jika anda memiliki perintah, sebagai seorang bangsawan, aku akan melakukan yang terbaik untuk memenuhinya demi masa depan kerajaan." Laurent meletakkan tangannya di dadanya dan bersumpah dalam-dalam.

"Apakah ada hal lain dari Duke Arbor?"

"Aku ingin meminta kembalinya pedang Light of Judgement dan Alfred Emerle ... "

"Kalian hanya boleh untuk memilih salah satunya. Aku akan mempertimbangkannya jika kalian bisa menawarkan alternatif." Duke Arbor sangat menginginkan keduanya, tetapi tentu saja tidak ada alasan bagi Christina untuk membuat konsesi tanpa alternatif.

"Kalau begitu, kami memilih pedang Light of Judgement." Duke Arbor tanpa ragu memilih pedang Light of Judgement. Lalu ...

"Dan ini adalah permintaan yang paling penting bagiku, aku ingin meminta kalian untuk mengembalikan regalia kerajaan kita, yang sepertinya telah dicuri oleh Putri Christina." Duke Arbor menyebutkan klaim baru.

"Mengapa kau berbicara seolah-olah yakin bahwa aku telah mencuri regalia?" Christina memiringkan kepalanya dengan aneh.

"... Bukankah kau memang mencurinya? Segera setelah melarikan diri dari ibukota kerajaan, ditemukan bahwa regalia yang digunakan untuk suksesi takhta menghilang."

"Aku tidak mengetahui apa-apa tentang itu. Aku sama sekali tidak mencurinya." Omong-omong, regalia adalah harta nasional yang melambangkan kerajaan dan dikatakan hanya dimiliki oleh raja. Karena kepemilikan regalia adalah bukti raja, dikatakan bahwa warisan resmi regalia dari raja pendahulu merupakan prasyarat untuk suksesi takhta.

"Regalia disimpan di dalam gudang harta di wilayah tempat tinggal keluarga kerajaan. Itu adalah bagian yang bahkan tidak bisa dimasuki tanpa izin oleh keluarga kerajaan. Hanya raja yang tahu di mana kunci gudang harta itu disembunyikan. Selain raja, hanya ratu dan putri yang saat itu memiliki posisi tertinggi. Telah dipastikan bahwa kuncinya hilang. Siapa yang bisa mencurinya selain dirimu?" Duke Arbor membuat kesimpulan dengan kerutan di antara alisnya dan terlihat tajam.

"Entahlah, siapa yang tahu?" Christina segera memiringkan kepalanya tanpa malu-malu.

"Yah, Yang Mulia berkata tepat setelah dia terdiam. Aku pikir dia hanya menyembunyikannya."

"Maka masuk akal jika ayahku lah yang menghakimiku tentang itu, karena jika aku mencuri Regalia, hanya ayahku, yang merupakan seorang raja, yang bisa menghakimiku. Kau bersikeras bahwa aku pasti mencurinya. Omong-omong, kata-katamu itu tidak disertai bukti apapun."

"... Aku harusnya telah mengatakan bahwa sebagai perwakilan, aku telah dipercayakan dengan otoritas penuh atas

negosiasi ini oleh Yang Mulia. Oleh karena itu, aku ingin kau berpikir bahwa kata-kataku juga berasal dari Yang Mulia."

"Tidak peduli apa yang kau katakan, aku tidak percaya pada kata-kata dari orang yang hanya mengaku sebagai perwakilan ayahku. Aku hanya percaya pada kata-kata yang diucapkan langsung dari mulut ayahku. Ketika kau memperlakukanku sebagai pemberontak, aku berpikir bahwa sebenarnya justru kaulah yang merupakan pemberontak."

"... Itu penghinaan." Mungkin dia tidak bisa menyembunyikan emosinya, bukan perasaannya. Duke Arbor mengerutkan kening dengan tidak menyenangkan.

"Jika kau ingin menghakimiku secara resmi, maka hakimi aku di depan ayahku, bukan hanya olehmu saja. Aku selalu siap untuk berbicara dengan ayahku. Jika kau menginginkannya, aku, Christina Beltram, tidak akan melarikan diri atau bersembunyi." Christina bangga pada dirinya sendiri sebagai seorang putri dan berkata dengan bangga.

"Hmm ..." Mungkin Duke Arbor kewalahan, dia menarik napas dengan tatapan tegas.

(Apakah dia memakai gaya seorang ratu alih-alih seorang putri di pertengahan usia remajanya?) François juga antusias dengan martabat Christina. Di atas itu ...

"Tanpa bukti bahwa Putri Christina telah mencuri Regalia, diskusi lebih lanjut mungkin tidak ada artinya, Duke Arbor. Itu hanya bisa disebut sebagai tuduhan. Karena anda mengerti itu, apakah anda ingin menunda permintaan mengenai regalia ini?" Dia bertanya pada Duke Arbor.

"... Baiklah. Aku akan mundur untuk sekarang. Tapi jangan lupa untuk mengatakan sesuatu di sini hari ini. Jika ternyata nanti terbukti bahwa kau telah mencuri Regalia, kau tidak akan dapat melarikan diri. Ketahuilah bahwa jika itu terjadi, maka kau tidak

hanya akan kehilangannya, tetapi juga hak atas Regalia tersebut." Mencuri regalia yang merupakan harta milik raja, tidak lain adalah pemberontakan melawan raja. Duke Arbor mengancam Christina dan mengingatkannya.

"Baiklah" Christina mengangguk dengan wajah dingin.

"... Kedua belah pihak tampaknya sudah tidak memiliki klaim. Sekarang mari kita beralih ke penyusunan perjanjian. Jika kalian memiliki sesuatu untuk dikatakan dalam perjanjian tersebut, maka ungkapkanlah." Dengan demikian, meskipun kesenjangan antara keduanya semakin dalam, isi dari perjanjian itu sendiri untuk sementara diselesaikan.

Setelah itu, mereka mengerjakan dokumen perjanjian selama berjam-jam, dan barulah pada malam hari dokumen formal tersebut dapat diselesaikan.



Siang hari berikutnya.

Di ruangan yang sama seperti kemarin. Sekali lagi, wajah-wajah yang sama seperti kemarin berkumpul, dan mereka saling berhadapan di seberang meja. Satu-satunya perbedaan dari kemarin adalah bahwa di belakang pihak Christina ada Charles Arbor, yang akan dikembalikan sebagai sandera.

"....." Charles terlihat canggung ketika dipelototi oleh ayahnya, Duke Arbor, yang duduk di depannya. Rasanya seperti berdiri di atas jarum.

"Mulai sekarang, kita akan menandatangi perjanjian. Setiap pihak memiliki perjanjian asli. Aku jamin mereka kalian memiliki kata-kata yang sama. Setelah penandatanganan, kedua belah pihak dan pengamat yaitu Kerajaan Galarc akan terus menjaga perjanjian

di setiap bagianya. Apakah tak ada masalah sejauh ini?" Seperti yang dikatakan François, perjanjian asli ada di tangannya. Dan, di tangan Christina dan Duke Arbor, juga terdapat perjanjian asli dengan kata-kata yang persis sama.

"Tidak masalah"

"Kami juga" Christina dan Duke Arbor segera menjawab dan mengangguk berturut-turut.

"Begini kesepakatan tercapai, kedua belah pihak akan terikat dengan perjanjian ini. Ketahuilah bahwa melanggar perjanjian sama dengan mencoreng wajah Kerajaan Galarc beserta Rajanya, masing-masing pihak akan menandatanganinya. Jadi ..." Dengan mengatakan itu, François mulai menuliskan namanya di baris tanda tangan perjanjian yang dia miliki. Dia mengkonfirmasi kata-kata perjanjian dengan tidak menyenangkan kemarin, jadi dia tidak akan membacanya lagi. Christina dan Duke Arbor juga segera mulai menandatangani. Setelah menulis nama, dia memberikan perjanjian kepada masing-masing pihak lain untuk ditanda tangani sebagai perjanjian baru. Kemudian, setiap orang menandatangani perjanjian tiga kali, dan perjanjian tiga bagian tersebut akhirnya selesai. Perjanjian itu lalu dikumpulkan ke tangan François sebagai pihak ketiga—

"Tentu, ini adalah tanda kesepakatan. Segera, Restorasi harus mengembalikan para sandera." Setelah mengkonfirmasi bahwa ketiga bagian telah ditandatangani, François menyatakan bahwa kesepakatan telah tercapai. Kemudian, dia melihat ke sisi tempat para anggota Restorasi sedang duduk dan menuntut pemenuhan persyaratan.

"Vanessa"

"Baik!" Christina melirik Vanessa yang berdiri di belakangnya dan memberikan instruksi dengan matanya. Vanessa melepas pengikat yang menahan Charles.

"Baiklah kalau begitu, silahkan"

"... Ah" Charles yang dibebaskan berjalan tepat ke belakang kursi ayahnya, Duke Arbor.

"Dasar bodoh"

"... Maaf" Ditegur ayahnya dengan berbisik, Charles lalu mengucapkan permintaan maaf dengan cara yang memalukan.

"Seperti yang sudah aku katakan, pedang Light of Judgement disimpan dengan ketat di Rodania. Aku akan menemani Count Claire, yang merupakan penghubung, dan mengembalikannya ke Pemerintah Kerajaan Beltram. Jadi, kemarilah Count Claire." Christina menyebutkan pemenuhan syarat lainnya yang tersisa dan memanggil Laurent, perantara di antara keduanya, dari sisi pemerintahan asal Kerajaan Beltram.

"Dimengerti" Laurent mengangguk hormat dan pindah ke sisi di mana Restorasi berbaris. Kemudian, dia berhenti tepat di sebelah putri kesayangannya, Celia.

"....." Celia melihat ke samping ke wajah ayahnya. Laurent juga menatap Celia dengan pandangan ke samping, dengan lembut mengibaskan mulutnya. Ayahnya, yang sebelumnya jauh, berada tepat di sebelahnya. Celia sangat terkesan sehingga dia hampir menangis, tetapi upacara penandatanganan perjanjian belum berakhir. Dia menahan air matanya. Tapi—

"Ini adalah akhir dari upacara penandatanganan perjanjian. Jika tidak ada pembicaraan khusus, ada baiknya jika ini segera dibubarkan." Mungkin François membaca situasinya, dia segera menyatakan pembubarannya.

"... Kalau begitu, kami akan kembali ke kerajaan kami." Duke Arbor juga segera berdiri dan berjalan cepat ke pintu tanpa menyembunyikan kekesalannya. Charles dan rekan-rekan lainnya bergegas untuk mengikutinya. Kemudian, ketika hanya pihak dari Restorasi dan Kerajaan Galarc yang tersisa di ruangan—

"Terima kasih banyak, Christina-sama." Celia berbicara lebih dulu dan berterimakasih kepada Christina. Laurent juga segera membungkuk dalam-dalam tanpa mengatakan apa-apa.

"Aku belum melakukan apa pun untuk berterima kasih. Kita akan segera pergi, tapi tolong nikmati dulu waktu diantara kalian sebagai orang tua dan anak sampai Count memberikan pedang Light of Judgement." Dikatakan bahwa saat-saat Celia dan Laurent menikmati reuni mereka adalah hadiah kecil dari Christina. Karena tentu saja, Christina telah mengetahui bahwa pedang Light of Judgement akan menjadi sumber negosiasi. Jika demikian, sangat memungkinkan untuk tidak membawa pedang tersebut ke Kerajaan Galarc bersama dengan Charles dan Alfred. Namun demikian, dia menyimpan pedang Light of Judgement di Rodania karena dia pikir bisa meluangkan waktu untuk Celia dan Laurent dengan niat menunjuk Laurent sebagai peran pengantar sebagai penghubung dari awal.

"Hahaha, apakah kamu ingin memelukku untuk pertama kalinya dalam waktu yang lama, Celia-chan?"

"Aku tak akan melakukannya! Semuanya sedang menonton." Celia yang menolak karena malu, menangis bahagia. Christina dengan lembut memperhatikan wajah gurunya yang senang dan ingin tetap tersenyum. Tapi—

(Dengan ini, aku dapat menghindari resiko terburuk dengan meninggalkan pedang pada mereka. Kondisinya sudah membaik. Yang harus aku lakukan selanjutnya adalah mengidentifikasi situasi dan menggunakan regalia ...) Mata Christina menatap Celia, tapi dia juga melihatnya sebagai bangsawan pada saat yang sama. Dan membayangkan masa depannya. Namun, bahkan dengan Christina yang bijaksana, ada banyak hal-hal yang tidak dapat diperkirakan. Bahkan jika dia bisa memperkirakannya, tetap saja ada kalanya dia tidak bisa menghadapinya. Ketika Christina mengetahuinya, itu sudah terlambat.



Sementara itu, rombongan yang dipimpin oleh Duke Arbor meninggalkan kastil Kerajaan Galarc dan pindah ke danau ibukota kerajaan tempat kapal sihir dari Kerajaan Beltram berlabuh. Mendorong para kru untuk pergi segera setelah mereka siap, Duke Arbor membawa Charles ke kabin. Di sana Charles bertemu kembali dengan orang yang tidak terduga. Dia adalah ...

"Lama tak bertemu, Charles-sama."

"Re-Reiss-dono ..." Orang tersebut adalah Reiss, duta besar dari Kekaisaran Proxia. Sambil duduk di kursi, dia tersenyum dan menyambut orang tua dan anak keluarga Arbor. Dan—

(... Siapa bocah ini? Rambutnya berwarna hitam ...) Di sebelah Reiss ada seorang anak laki-laki dengan wajah muda. Rambutnya berwarna hitam, jadi dia bertanya-tanya. Tapi—

"Tidak, meski sedikit sulit. Namun, anda terlihat baik-baik saja dan itu di atas segalanya." Reiss tidak memperkenalkan bocah berambut hitam itu, tetapi berdiri dari kursi yang dia duduki dan senang dengan kembalinya Charles.

"Y-Ya, terimakasih atas perhatiannya ..."

"Sungguh buruk anak anda telah disandera. Sekarang kita telah mencapai tujuan minimum, Duke Arbor."

"Kebodohnya menyebabkan banyak ketidaknyamanan." Duke Arbor mendengus, tampaknya tidak tertarik, dan duduk di kursi yang bagus di kabin dengan bunyi gedebuk.

"Tidak, mau bagaimana lagi. Ada lawan yang sangat tidak masuk akal. Tolong jangan menyalahkan Charles-sama." Reiss duduk dengan tenang.

"Lawan yang tidak masuk akal?" Duke Arbor mengangkat alisnya dengan curiga.

"Jangan khawatir. Daripada itu, sebaiknya mari kita pikirkan rencana kita selanjutnya."

"Mengenai regalia, putri yang cerdas itu terus menyangkal. Aku yakin dia membawanya atau menyimpannya di Rodania ..." Mungkin dia ingat pertemuannya dengan Christina, Duke Arbor mengerutkan kening, sepertinya kurang tertarik. Charles, yang baru saja kembali, ditinggalkan dan diabaikan, dan mereka berdua berbicara satu sama lain.

"Charles-sama sudah kembali, dan tidak masalah jika seperti itu. Oh, ada apa, Charles-sama? Kenapa anda berdiri dengan wajah melongo seperti itu." Reiss tiba-tiba menatap wajahnya.

"Ti-Tidak. Aku ingin tahu mengapa Reiss-dono ada di sini ..."

"Tentang itu ... kamu harusnya bertanya kepada ayahmu." Reiss tersenyum menakutkan dan mengarahkannya ke Duke Arbor. Seperti yang diharapkan—

"Mulai sekarang, kita akan segera bergerak untuk menyerang Rodania." Serangan segera setelah perjanjian ditandatangani. Apa yang dikatakan Duke Arbor adalah garis besar dari rencananya.

BAB 7: Keheningan Sebelum Badai

Di Ibukota kerajaan Kerajaan Galarc. Tepatnya di kapal sihir milik Kerajaan Beltram yang ditambatkan di pelabuhan danau dekat kastil kerajaan.

"Menyerang Rodania? Melakukan itu tepat setelah perjanjian selesai ..." Charles kaget dan tercengang.

"Aku tidak menandatangani perjanjian yang tidak dapat diganggu gugat, karena tidak ada kata-kata seperti itu yang disebutkan dalam perjanjian." Duke Arbor mendengus seperti mengejek.

"Dan ini adalah waktu yang tepat untuk penyerangan. Mereka tidak akan mengira bahwa markas besar mereka akan diserang tepat setelah perjanjian ditandatangani. Silahkan duduklah, Charles-sama." Charles didesak untuk oleh Reiss—

"... Tapi apakah itu tidak terburu-buru?" Charles duduk di kursi di samping Duke Arbor.

"Masalahnya adalah Putri Christina telah mengambil regalia. Dia bisa menjadi penghalang jika dia menggunakannya di saat kita mengklaim untuk naik takhta." Duke Arbor menjelaskan.

"Tapi Rodania adalah kota berbenteng."

"Aku tahu itu."

"... Akan ada sejumlah benteng penjagaan di perbatasan wilayah, dan bahkan jika kita menyerang dengan armada, mereka mungkin dapat memperkuat pertahanannya pada saat kita baru mencapai Rodania. Aku tidak berpikir bahwa itu mungkin untuk melakukan serangan mendadak bagaimanapun caranya ..." Charles juga memikirkannya. Mendengar bahwa mereka akan menyerang Rodania, dia dapat segera mengatasi masalah taktis. Kecepatan kapal sihir luar biasa, tetapi tidak sebanding dengan kecepatan

transmisi artefak sihir komunikasi yang mungkin disimpan di benteng. Jika terdeteksi musuh mendekat, akan memungkinkan untuk memperkuat pertahanan kota dengan segera, sehingga jelas akan menjadi penyerangan yang sulit ketika tentara dikirim. Mereka akan melakukan pertempuran pengepungan, jadi meskipun mereka menyerang dengan serius, mereka tetap akan menderita kerugian yang cukup besar. Memang benar bahwa mereka ingin menyerang, tetapi jelas bahwa melakukannya tidak mudah. Jika mudah, maka mereka sudah menyerang sejak awal.

"Jangan bilang, anda berencana menyudutkan mereka kuantitas fisik dan mengambil alih wilayahnya?" Charles bertanya apakah dia siap untuk pertempuran beresiko seperti itu.

"Kami memiliki sejumlah pasukan yang akan dikirim, tetapi ada juga faktor lain." Duke Arbor mengatakan demikian dan menatap Reiss.

"Akulah yang menyarankan operasi ini kepada Duke Arbor, meskipun sebenarnya dia takut."

"Reiss-dono ...? Maka itu bisa diandalkan ... Tapi kenapa?"

"Jika Putri Christina pada akhirnya berhasil mengambil alih kerajaan, itu tidak akan menyenangkan, karena semua yang telah kita kumpulkan selama bertahun-tahun dapat terbuang sia-sia."

"Itu ... itu tidak baik"

"Dan juga, sepertinya ada seseorang yang hebat di sana. Kupikir aku bisa meminjamkan kekuatanku sebagai bukti dari persahabatan antara Kerajaan Beltram dan negara kami. Jika aku memasukkan orang tertentu ke dalam operasi ini, maka kita akan bisa menaklukkan Rodania. Kupikir itu juga tidak terlalu sulit." Reiss berkata begitu dan tersenyum mencurigakan.

"Apakah orang tertentu yang anda maksud itu ..." Charles melihat seorang anak laki-laki berambut hitam duduk di sebelah Reiss. Bocah itu masih diam sampai sekarang.

"Meskipun terlambat, tapi perkenalkanlah, dia adalah Renji Kikuchi-san, seorang Pahlawan milik negara kami."

"... Salam kenal." Bocah itu, Renji Kikuchi, membuka mulut dengan berat dan memberi salam singkat.

"Dia adalah Pahlawan, katamu? Perkenalkan, namaku Charles Arbor. Senang bertemu denganmu." Sepertinya identitas Renji sudah bisa ditebak dari ciri-ciri penampilannya karena selama ini dia telah melihat banyak Pahlawan. Charles berdiri, mengulurkan tangannya dan meminta jabat tangan.

"Ya" Sepertinya Renji tidak berniat untuk berjabat tangan dengannya, jadi dia hanya merespon dengan tidak ramah. Charles menurunkan kembali tangannya dan menjadi kaku. Jika dia tidak tahu bahwa Renji adalah seorang Pahlawan, dia pasti akan marah karena sudah berperilaku tidak sopan padanya.

"Dia adalah orang yang pendiam. Dia dulu seorang petualang, dan dia punya nama lain, yang berarti 'kesepian'."

TLN: Disini Reiss menyebut Renji dengan 'Kokou' (孤高) yang bisa diartikan sebagai 'kesepian'. Dimana itu juga menyinggung sifat Renji yang penyendiri dan selalu terlihat kesepian.

"... Hahaha, itu adalah dua nama yang sangat indah." Reiss menjelaskan kepribadian Renji, dan Charles tertawa ramah.

"Aku menjamin kemampuannya adalah yang terbaik di antara para Pahlawan yang ada." Reiss membicarakan dan menjamin kemampuan Renji.

"Kami akan mempercayakan sejumlah pasukan kepada Reiss-dono dan Renji-dono, yang akan menggunakan Divine Arms nya untuk meluncurkan serangan mendadak ke pasukan pertahanan Rodania. Serangan skala besar akan menghancurkan pasukan pertahanan Rodania sekaligus. Jadi silahkan lakukan." Kata Duke Arbor, memberikan gambaran tentang operasi tersebut.

"Itu dapat diandalkan, tapi ... apakah itu akan berhasil? Jika mempercayakan kunci operasi ini padanya ..." Charles mungkin memiliki beberapa pemikiran tentang memasukkan Renji ke dalam landasan operasi, dan dia memberi respon seolah ragu-ragu.

"Apakah anda khawatir jika menjadikan Renji-san sebagai karakter kunci pada operasi kali ini?" Reiss bertanya padanya, Renji mengerutkan kening dari pikirannya.

"Ti-Tidak, aku tidak meremehkan kekuatan Renji-dono sang Pahlawan." Charles buru-buru meminta maaf.

"Aku pikir sebagian besar negara tampaknya meremehkan kekuatan para Pahlawan karena mereka terlalu menekankan penggunaannya dalam arah politik. Oleh karena itu, mereka menjadi barang habis pakai. Aku sendiri memasukkannya sebagai kekuatan yang potensial."

"Aku tahu bahwa Divine Arms adalah senjata yang kuat ..."

"Seorang Pahlawan yang baru saja dipanggil bahkan dapat menangani serangan sihir tingkat lanjut hingga tertinggi. Itu masih cukup kuat, tetapi sebenarnya mereka dapat membuat serangan dalam skala yang lebih besar seperti dalam cerita rakyat. Anda sendiri telah melihat keuatannya kan, Duke Arbor?" Reiss lalu mengalihkan pandangannya ke Duke Arbor.

"... Tentu. Aku memutuskan bahwa aku dapat mengharapkan hasil lebih dari yang aku harapkan. Oleh karena itu, aku memutuskan untuk memasukkannya ke dalam operasi." Mungkin dia ingat saat kekuatan Renji ditunjukkan sebelumnya, Duke Arbor mengangguk dengan sedikit celah.

"Pahlawan ini bukan milik Kerajaan Beltram, tapi saat ini tidak ada yang bisa menangani kekuatan sebesar itu. Jadi kupikir aku bisa meminjamkan Renji-san." Reiss berbicara tentang latar belakang tindakannya.

"Aku mengerti bahwa Renji-dono sang Pahlawan memiliki kekuatan sebesar itu, tapi ... apakah tidak apa-apa? Jika Renji-dono sang Pahlawan juga berpartisipasi dalam operasi militer negara kami, maka kami tidak dapat menjamin keselamatan anda." Charles berpikir dan mengatakan bahwa dia tidak dapat bertanggung jawab atas apapun yang akan terjadi.

"Ini adalah keinginannya sendiri. Dia ingin mendapatkan pengalaman di medan pertempuran yang nyata. Dia mengerti bahwa semua kerusakan yang disebabkan oleh partisipasinya dalam operasi adalah risikonya sendiri."

"Betapa beraninya ..." Itu tidak masuk akal jika dia yang ingin berjuang sendiri, padahal dia harusnya bisa dihargai dan dipuja oleh negara hanya dengan diam sebagai Pahlawan. Charles berpikir bahwa akan menjadi masalah bagi suatu negara untuk menyerang seorang Pahlawan dan membunuhnya. Tapi ...

"Aku lebih cocok hidup sebagai tentara bayaran ataupun petualang daripada seorang Pahlawan. Anggap saja ini seperti mempekerjakan tentara bayaran yang baik, bukan Pahlawan dekorasi." Renji berkomentar ...

"Jadi begitu" Charles menyadari temperamen seorang anak laki-laki bernama Renji. Jelas bahwa dia percaya diri dalam pertempuran, karena dia menggambarkan dirinya sebagai tentara bayaran yang sangat baik.

"Perasaan sejati seorang pria harus dievaluasi untuk pencapaiannya. Aku sangat setuju dengan dia sebagai pria yang juga hidup dalam pertempuran. Mari kita mengandalkannya." Charles tidak menyukai kepercayaan diri seperti itu karena dia terlalu percaya diri. Tidak berkecil hati dengan sikap Renji yang tidak ramah, Charles kembali menyapa Renji dengan senyum yang lebih ramah.

".....Ya" Renji masih duduk, tapi dia mengangkat bahu dan menerima tangan Charles. Dia segera melepaskannya, tetapi

Charles kemudian duduk dengan perasaan yang memuaskan. Dan ketika salam keduanya selesai—

"Tujuan dari operasi ini adalah untuk menaklukkan Rodania dan mengambil kembali regalia yang dibawa oleh Putri Christina. Oleh karena itu, kita akan melakukan operasi ini segera setelah sang putri kembali ke Rodania. Charles, kau akan memimpin pasukan udara. Tetaplah bersama Renji-dono dan Reiss-dono untuk melakukan misi pengintaian." Duke Arbor memberikan instruksi kepada Charles.

"Apakah aku akan memimpin regu misi pengintaian? Itu ..." Itu bukan pekerjaan untuk prajurit bangsawan yang biasanya berada di posisi yang sama dengan Charles, seperti memimpin regu misi pengintaian. Karena itu, sepertinya dia tak bisa menyembunyikan kebingungannya.

"Di sini kau akan memiliki kesempatan untuk memulihkan kehormatanmu. Tidak baik untuk tiba-tiba memimpin unit besar ketika kau baru saja kembali dari status sandera. Tentara bayaran yang disewa oleh Reiss-dono akan melakukan pengintaian." Duke Arbor menyalahkannya atas niatnya untuk mempercayakan Charles dengan tugasnya.

"Baiklah, terima kasih!" Charles buru-buru berterima kasih padanya. Di sisi lain—

(Yah, pada kenyataannya, itu juga sama untuk kita) Reiss berspekulasi di balik niat Duke Arbor untuk memerintahkan Charles. Duke Arbor adalah orang yang sangat berhati-hati. Dia juga memiliki usia yang sudah tua. Reiss tidak berpikir dia begitu saja akan dilepaskan dan dipercaya. Tapi tetap saja, Duke Arbor memasukkan Reiss ke dalam operasinya karena Christina, yang telah mendapatkan regalia, sangat menyebalkan baginya. Jika serangan mendadak Renji gagal, para prajurit dapat ditarik apa adanya, jadi ada sedikit risiko bagi Duke Arbor. Pokoknya—

"Pengintaian dan serangan mendadak adalah landasan dari operasi ini. Harapan kita ada pada kekuatan Renji-dono. Yah, aku pikir kau bisa membuat pencapaian yang besar." Mungkin dia mencoba memberikan pujian kepada putranya. Duke Arbor menjelaskannya pada Charles.

"Kami berada di belakang layar dalam operasi ini. Kami akan menyumbangkan pencapaian unit serangan mendadak kepada Charles-sama apa adanya. Ini adalah perayaan pembebasan dari para sandera."

"Terimakasih atas pengertian anda ..." Charles membungkuk secara misterius kepada Reiss, yang dengan murah hati menyerahkan penghargaannya.

"Tidak, tidak masalah." Reiss mengangkat sudut mulutnya dan menggelengkan kepalanya dengan ramah.

(... Haruto Amakawa. Mari kita lihat dalam pertempuran ini apakah seorang pria yang telah menjadi Transenden akan tetap berani ikut campur demi orang-orang yang berharga baginya.) Hanya Reiss yang tahu tujuan tersembunyi dari serangan ke Rodania kali ini.



Pagi selanjutnya.

"Kalau begitu aku akan pergi" Celia akan menuju ke Rodania bersama ayahnya, Laurent, dan juga Christina. Di depan mansion Kastil Kerajaan Galarc, mereka semua bertukar salam perpisahan sementara dengan Miharu dan Latifa. Di sebelahnya ada Laurent.

"Ini benar-benar bagus mengetahui bahwa putriku memiliki begitu banyak teman baik yang luar biasa. Aku bersenang-senang tadi malam. Terima kasih atas semua dukungan kalian." Laurent

juga membungkuk dalam-dalam. Tadi malam, setelah upacara penandatanganan perjanjian selesai, dia diundang ke mansion, dan Laurent tinggal di mansion. Itu sebabnya Celia memperkenalkan semua orang, dan pada malam hari diadakan pesta kecil untuk mempererat persahabatan.

"Mungkin aku akan kembali dalam satu atau dua minggu, jadi aku tak sabar untuk bertemu dengan kalian lagi." Celia dengan malu mengatakannya.

"Sampai jumpa, Celia Onee-chan."

"Hati-hati di jalan"

"Kita semua akan menunggu Celia-san kembali."

"Ayo kita pesta teh lagi nanti" Latifa meremas tangan Celia. Miharu dan Satsuki, serta Charlotte juga berjalan ke Celia dan memberinya kata perpisahan.

"Terima kasih. Sara dan yang lainnya akan ikut denganku, jangan khawatir." Benar, telah diputuskan bahwa Sara, Orphia, dan Alma akan menemaninya kali ini untuk mengawal Celia. Gouki dan Kayoko akan tetap tinggal menjaga Miharu dan yang lainnya yang tetap berada di kastil.

"Sampai jumpa lagi, Laurent-dono."

"Ya, aku tidak sabar untuk segera bertemu denganmu lagi, Gouki-dono." Gouki dan Laurent berjabat tangan. Keduanya yang minum tadi malam sangat cocok dan menjadi sangat dekat satu sama lain. Pokoknya—

"Aku tidak bisa membuat Christina-sama menunggu, jadi aku akan segera pergi. Kalau begitu sampai jumpa." Jika mereka meninggalkan ibukota Kerajaan Galarc di pagi hari, maka mereka dapat mencapai Rodania sebelum matahari terbenam. Kemudian Celia pun pergi ke Rodania bersama Laurent dan Christina.



Sementara Celia dan teman-temannya berpisah di tanah, Rio dan Sora melayang jauh di atas kastil Kerajaan Galarc. Celia dan Laurent menuju gerbang kastil, sementara Miharu dan yang lainnya memasuki mansion.

(Sepertinya Celia akan pergi ke Rodania. Sara, Orphia, dan Alma ikut sebagai pengawal.) Dia menerima telepati dari Aishia. Dalam wujud spiritual, dia mendekati tanah bahkan lebih dari Rio dan Sora, Aishia memperhatikan Miharu dan yang lainnya setelah menjaga jarak agar dia tidak terdeteksi oleh roh kontrak Sara dan yang lainnya.

(Kalau begitu, mulai dari sini kita akan berpencar. Aku dan Sora akan pergi ke Rodania) Itu telah diputuskan sebelumnya. Jika Celia dan yang lainnya bergerak ke arah yang berbeda, Aishia, yang dapat berubah ke wujud spiritual, akan melindungi salah satunya, sementara Rio dan Sora akan melindungi yang lain. Saat berwujud spiritual, Aishia dapat meningkatkan efisiensi sumber energinya dan tidak memerlukan tempat tinggal, jadi Aishia sangat cocok untuk bergerak sendirian. Jika Sara dan yang lainnya dengan roh kontrak mereka pergi ke Rodania, maka akan lebih baik Aishia yang tinggal di Kastil Kerajaan Galarc.

(Baiklah, serahkan yang di sini padaku) Dengan demikian, secara resmi diputuskan bahwa Rio dan Aishia juga akan bergerak ke arah yang berbeda untuk sementara.

(Terima kasih. Kamu ingat lokasi topengnya, kan?)

(Ya, aku ingat.) Karena topeng itu tidak bisa dikenakan oleh Aishia yang berwujud spiritual, maka mereka memutuskan untuk menyembunyikan topeng itu terlebih dahulu dan menyimpannya di suatu tempat.

(Kalau begitu aku akan pergi) Rio berkata demikian ...

"Ayo pergi, Sora-chan" Rio memanggil Sora.

"Ya!" Mungkin Sora sangat senang bisa bergerak bersama dengan Rio, dia melihat ke arah Rio dan menjawab dengan penuh semangat.



Sore harinya.

Itu sekitar beberapa jam sebelum matahari mulai terbenam. Tiga orang Jepang berkumpul di sebuah ruangan di wilayah Rodania. Salah satunya adalah Sakata Hiroaki, sang Pahlawan dari Restorasi, yang lainnya adalah Saiki Rei, yang sebelumnya telah mengasingkan diri dari ibukota Kerajaan Beltram ke Rodania dan sekarang menjadi milik Restorasi, dan sisanya adalah Murakumo Kouta, junior Rei. Dan satu lagi di kamar. Gadis yang dilahirkan dan dibesarkan di dunia ini, Roanna Fontaine, putri salah satu dari tiga Duke di Kerajaan Beltram. Keempatnya telah berkonsentrasi pada tugas tertentu selama beberapa waktu. Itu adalah ...

"Light Novel pertama di dunia ini. Kita akhirnya berhasil membuatnya sejauh ini, Hiroaki-san." Rei berkata dengan kilauan saat membaca kertas di mana teks itu ditulis. Ya, keempatnya bekerja sama untuk membuat Light Novel pertama di dunia. Hiroaki memikirkan ceritanya sebagai penulis dan menulisnya dalam bahasa Jepang, sementara Rei dan Roanna akan mengedit dan mengawasinya, lalu menerjemahkannya ke dalam bahasa dunia ini, dan Kouta menggambar ilustrasi yang telah ditentukan. Akhirnya, mereka baru saja mencapai sekitar setengah dari seluruh prosesnya.

"Ya. Kita mulai melakukannya tanpa memikirkan apa yang terjadi kedepannya setelah aku menulisnya, tapi aku benar-benar menyukainya. Sulit untuk menulis novel dengan pena seperti ini,

tapi tampaknya ini cukup bagus." Hiroaki meletakkan pena yang ada di tangannya di atas meja dan melihat kembali proses produksi novel mereka.

"Tidak, sungguh. Ini sangat menyenangkan seperti kegiatan klub. Rasanya seperti membuat doujinshi."

"Aku setuju ..." Rei berbicara dengan polos, sementara Hiroaki mengangguk malu-malu. Dan—

"Terima kasih kepada Roanna, yang telah bekerja dengan baik sebagai penerjemah, pengawasan agar hasilnya sesuai dengan minat di dunia ini, dan sebagainya." Hiroaki berterima kasih kepada Roanna karena telah membantunya membuat Light Novel tanpa mengeluh selama ini dan tanpa menunjukkan wajah kesal.

"Baguslah jika Hiroaki-sama menyukainya." Roanna lalu menghentikan gerakan pena dan merespon dengan senyum lembut. Dia benar-benar berterima kasih dengan sikap setia dan pengertiannya.

"..... Yahh, bagaimanapun. Aku ingin melakukan sesuatu bersama-sama setelah ini selesai." Hiroaki mengundang mereka.

"Oh, apa yang akan kita lakukan, Hiroaki-san" Rei merespon dan menyerengai.

"Berisik. Rei, kamu harus berkencan dengan Rosa-chan."

"Tentu saja aku akan melakukannya" Hiroaki dan Rei saling bercanda. Dari sudut pandangnya, Rei adalah seseorang yang merupakan pembantu Hiroaki, jadi ada hubungan hierarki, tetapi mereka sama-sama orang Jepang dan memiliki hobi yang sama, jadi mereka berinteraksi seperti biasa dan berteman dengan baik.

"Kouta, bagaimana denganmu. Apa yang terjadi pada hubunganmu dengan Mikaela?" Saat Hiroaki tiba-tiba teringat, dia bertanya ke Kouta tentang hubungan asmaranya. Mikaela adalah teman Rosa, dan Rei pernah memperkenalkannya ke Hiroaki.

"... Itu tidak penting. Aku tidak punya banyak waktu. Aku harus terus belajar, berlatih, dan menggambar ilustrasi seperti ini."

"Kamu masih saja seperti itu. Kamu bisa membayar untuk melakukannya, jadi aku yakin itu bisa dilakukan jika ada uang. Ayo bersantailah sedikit."

"Tetap saja aku tak punya banyak untuk membeli semuanya."

"Kalau begitu, kamu harus mengajak Mikaela berkencan."

"Hiroaki-san, dia ini masih patah hati."

"Ohh"

"Ya, anggap saja seperti itu." Saat Kouta mengangguk sambil menggambar ilustrasi ...

"Permisi, Roanna-sama." Seorang ksatria masuk melalui pintu yang dibiarkan terbuka.

"Ada apa?"

"Aku ingin melaporkan bahwa Putri Christina dan Putri Flora telah kembali dari Kerajaan Galarc."

"Baiklah. Kalau begitu aku harus pergi untuk menyapa mereka. Hiroaki-sama ..." Roanna melihat Hiroaki.

"Oh, baiklah. Tidak apa-apa." Hiroaki memberi izin kepada Roanna untuk meninggalkan ruangan.

"Baik. Kalau begitu, permisi." Roanna membungkuk dan berdiri meninggalkan ruangan bersama ksatria tersebut. Lalu, ketika hanya ada tiga orang Jepang ...

"Yahh, Roanna-chan. Dia gadis yang sangat baik. Dia sangat manis. Benar kan, Kouta."

"Ya, itu benar." Rei dan Kouta memuji Roanna.

"... Begitulah" Meski terlihat malu, Hiroaki juga mengangguk dengan bangga.



Sementara kapal sihir yang ditumpangi Christina dan Celia telah tiba di Rodania. Pasukan pengintai, termasuk Charles, sedang menunggu di air mancur di hutan dekat Rodania. Unit pengintai terdiri dari total enam regu tentara Kerajaan Beltram yang dipimpin oleh Charles, dan total enam anggota Renji dan tentara bayaran yang dipimpin oleh Reiss, total dua belas anggota. Semuanya adalah unit penerbangan yang menggunakan griffon, dan mobilitas mereka luar biasa.

Kemarin mereka mendirikan kemah di air mancur itu dan memulai pengintaian di Rodania. Itu terlihat di antara Charles dalam seragam militer, jadi segera setelah tentara bayaran tiba seperti yang direncanakan, mereka menyusup ke Rodania. Dan itu sekitar satu jam sebelum Christina dan rombongannya tiba di wilayah Rodania. Setelah menyaksikan pendaratan kapal sihir di Rodania, Reiss juga menuju Rodania bersama Renji, jadi semua orang di air mancur sekarang berkumpul.

"Maaf aku membuatmu menunggu" Reiss kembali dengan Renji dan beberapa tentara bayaran bersenjata seperti petualang.

"Oh, Reiss-dono." Charles tidak menduganya, tapi dia berdiri dalam suasana hati yang baik.

"Kapal sihir yang aku sebutkan sebelumnya. Tampaknya Putri Christina ada di dalamnya." Reiss melaporkannya sambil melepas tudung jubah yang dia kenakan. Renji dan tentara bayaran juga telah melepas tudung jubah yang mereka kenakan.

"Kalau begitu ..." Mungkin karena dia melihat kesempatan untuk membala penghinaan padanya. Charles bersukacita.

"Ya, tolong laporkan ke tim utama."

"Aku mengerti. Matahari akan segera terbenam. Aku pikir serangan sebaiknya dilakukan besok pagi."

"Aku setuju dengan anda" Charles mengangguk, dan Charles dengan berani mengambil pena. Kemudian, dia mulai menulis kata-kata berikut di atas kertas yang diletakkan di atas meja yang telah ditentukan.

"Besok pagi, pasukan utama akan menyerbu Rodania. Begitu pasukan utama tiba, segera luncurkan serangan mendadak dan taklukkan musuh seperti yang direncanakan."

"Kalian semua. Kembalilah ke pasukan utama dan berikan surat ini kepada ayahku." Charles mengambil surat yang terlipat dan menyerahkannya kepada dua pasukan udara di bawah kendalinya.

"Dimengerti!" Kedua pasukan udara memberi hormat dengan tenang dan kemudian terbang dengan griffon ke wilayah tetangga di mana pasukan utama berada.

BAB 8: Serangan

Keesokan paginya, tepat setelah matahari terbit.

Di Rodania, di mana sebagian besar orang belum memulai aktivitas mereka, mereka tenang. Tiba-tiba, bel alarm yang menandakan darurat berdering berkali-kali. Orang-orang di kota menjadi panik, terlepas dari apakah mereka bangsawan kerajaan atau rakyat biasa. Putri Christina tidak terkecuali. Ketika dia bangun di sebuah kamar, dia buru-buru berganti pakaian dan membawa Vanessa, pengawalnya, ke kantor pusat tempat para eksekutif berkumpul.

"... Apa yang terjadi!?" Ketika Christina memasuki ruangan, beberapa bangsawan eksekutif sudah berkumpul. Ada juga sosok Duke Huguenot dan Marquis Rodan.

"Ini adalah serangan musuh. Aku diberitahu oleh pasukan di benteng. Dari daerah Savoia, armada kapal sihir menyerang di luar batas wilayah kita." Marquis George Rodan, penguasa Rodania, melaporkan dengan tatapan tegas.

"Dari perbatasan daerah Savoia ... Jika mereka menerbangkan kapal sihir dengan kecepatan penuh, berarti armadanya akan cukup dekat dengan kota." Mempertimbangkan jeda waktu hingga laporan diterima, itu tidak akan cukup sampai mereka dapat melihat kapal sihir dari pasukan Kerajaan Beltram. Tapi—

"Seperti yang anda ketahui, ada sebuah danau sekitar tiga kilometer di sebelah barat Rodania. Mungkin mereka mendaratkan armada mereka di sana." Munculnya kapal sihir tidak berarti bahwa perang akan segera dimulai. Pertama-tama, kapal sihir diperkirakan akan mendarat di suatu tempat, pasukan darat akan diluncurkan, dan formasi akan terbentuk sebelum pertempuran tersebut dimulai.

"Kami akan mengevakuasi orang-orang penting dan yang bukan petarung ke Kerajaan Galarc sebelum musuh mengerahkan pasukan di darat. Siapkan seluruh pasukan untuk pertempuran dan minta penduduk untuk mengungsi di dalam benteng."

"Terima kasih. Kami akan bergegas untuk mempersiapkan peluncuran kapal sihir, jadi aku ingin Christina-sama mengungsi ke Kerajaan Galarc bersama Hiroaki-sama dan Flora-sama." Duke Huguenot mendesak Christina untuk mengungsi ...

"... Apakah kamu ingin mengatakan bahwa aku akan meninggalkan Rodania begitu saja dan kabur?"

"Ini evakuasi sementara. Tentu saja, kami akan bertahan dengan tujuan menang."

"Kalau begitu, evakuasi Hiroaki-sama dan Flora lebih dulu."

"... Apa anda tidak berniat mengevakuasi dirimu sendiri?"

"Aku tidak mengetahui apakah biasanya pemimpin di suatu organisasi melarikan diri terlebih dahulu. Tapi daripada melarikan diri, aku akan mengawasi situasi perang." Christina tampaknya berencana untuk tetap tinggal di Rodania.

"... Baiklah kalau begitu keinginan anda. Tapi siapa yang akan mengambil alih komando pertahanan ..."

"Meskipun aku juga ragu, tapi bolehkah aku melakukannya?" Duke Huguenot mengalihkan pandangannya dan Marquis Rodan menawarkan. Jika Duke Huguenot memegang otoritas politik kedua di Restorasi setelah Christina, maka Marquis Rodan adalah pemegang otoritas militer kedua setelah Christina. Mereka terus membantu Christina dalam urusan politik dan militer.

"Ini juga wilayahmu. Aku akan menyerahkannya padamu." Christina dengan lancar memberi perintah kepada Marquis Rodan. Lalu ...

"Hei, apa yang terjadi!?" Hiroaki tiba-tiba datang ke kantor pusat. Roanna dan Flora ada di sebelahnya.

"... Ini adalah serangan musuh. Aku menerima laporan bahwa pasukan Kerajaan Beltram telah melintasi perbatasan wilayah dan maju ke Rodania ini." Christina menjelaskan dengan jujur karena bahkan jika dia menyembunyikannya, mereka pasti akan segera mengetahui faktanya.

"Yang benar saja ... "

"Diperkirakan armada kapal sihir musuh akan mendekati kota dalam beberapa menit. Seharusnya ada beberapa waktu sebelum perang dimulai, jadi Hiroaki-sama akan mengungsi ke Kerajaan Galarc selama waktu itu. Kami akan segera bergegas mempersiapkan kapal untuk diluncurkan, jadi silahkan menuju ke pelabuhan segera."

"Ba-Baiklah ..." Hiroaki mengangguk pelan.

"Flora, Roanna. Kalian juga mengungsilah ke Kerajaan Galarc bersama Hiroaki-sama."

"Bagaimana denganmu, Onee-sama?"

"Aku tidak tahu apakah aku sebagai putri pertama juga harus melarikan diri lebih dulu. Bahkan jika aku mengungsi, aku akan melakukannya paling terakhir."

"Kalau begitu ..."

"Roanna, kamu harus segera ikut bersama Hiroaki-sama. Bersiaplah untuk evakuasi." Christina menghalangi Flora untuk mencoba mengatakan sesuatu dan memberikan instruksi kepada Roanna.

"... Baiklah kalau brgitu. Hiroaki-sama, ayo cepat."

"Y-Ya" Setelah diminta oleh Roanna, Hiroaki juga segera meninggalkan ruangan.

"Flora, aku ingin memberikan sesuatu padamu. Ikuti aku. Aku akan menyerahkan sisanya kepada Marquis Rodan dan Duke Huguenot." Christina berkata begitu dan berpindah ke ruangan lain bersama dengan Flora.



Rio dan Sora tahu bahwa sesuatu telah terjadi di Rodania. Kemarin mereka menginap di rumah batu di luar kota, tetapi mereka dikejutkan oleh bel alarm dari Rodania di pagi hari. Sekarang mereka mendekati pinggiran Rodania dan mengamati situasi perang dari jauh. Sementara bel berbunyi di tanah—

"Semuanya ..." Sambil memegang topeng, Rio menemukan Celia, Sara, Orphia, Alma, dan Laurent bergerak dari mansion ke lokasi lain. Dengan melihat itu saja, Rio merasa ingin segera bergegas ke tanah untuk melakukan sesuatu. Sora sedang melihat wajah Rio dengan frustasi. Sebelumnya, tidak perlu menahan diri untuk mewujudkan keinginannya itu, dan dia seharusnya bisa bergegas ke Celia tanpa ragu-ragu. Dia bisa segera mencari tahu apa yang telah terjadi dan menangani situasinya. Tapi Rio tidak bisa melakukan itu sekarang karena batasannya sebagai seorang Transenden. Artinya, seorang Transenden tidak boleh melakukan sesuatu untuk keuntungan individu atau kelompok tertentu. Transenden harus bergerak dan berpihak untuk kepentingan keseluruhan. Sekarang dia seorang Transenden, jika dia melanggar aturan itu dan berjuang untuk seseorang, Rio akan melupakan orang itu. Meskipun, selama dia memakai topeng yang dia telah dapatkan dari Sora, dia bisa melanggar aturan tersebut dan segera ikut campur.

"Ryuuou-sama, jumlah topengnya hanya lima." Sora segera mengingatkan Rio. Benar, topeng tersebut adalah barang habis pakai dan jumlahnya terbatas. Omong-omong, aturan juga akan

aktif ketika Sora, bukan Rio, ikut campur dalam situasi ini. Adapun efeknya, beban kehilangan ingatan akan ditanggung oleh Rio, yang merupakan tuannya. Rio kehilangan ingatan sesuai aturan itu, dan Sora juga akan kehilangan ingatan. Jadi Rio bahkan tidak bisa mengirim Sora untuk membantu atas nama Rio.

" ... Benar. Bahkan jika kita ingin turun tangan, kita perlu melihat situasinya sedikit lagi, kan?" Rio menjadi tenang dan memutuskan untuk mengawasi apa yang akan terjadi di Rodania.

" ... Mereka tidak mengingat Ryuuou-sama lagi. Jadi mereka mungkin tidak akan berterima kasih atas bantuan anda. Jika anda ingin ikut campur di sini, aku tidak akan menyarankannya." Sora mengatakannya dengan suara yang bahkan Rio tidak bisa dengar. Dia sengaja untuk melakukannya agar Rio tidak mendengarnya, karena dia mengetahuinya dengan melihat profil Rio. Rio sangat peduli dengan semua orang yang ada di tanah ...

"....." Hal yang paling menyakitkan adalah bahwa dia hanya bisa mengawasi dalam diam. Rio diam-diam mengepalkan tangannya. Dan ...

Sora yang menatap Rio juga merasa itu sangat menyakitkan.



Di suatu mansion di Rodania.

Christina mengundang Flora ke kamar tidurnya. Kemudian, dia mengeluarkan suatu cincin dari brankas tersembunyi di lemariya dan menunjukkannya.

"Onee-sama, ini kan ..." Flora mengedipkan matanya.

"Kamu mungkin pernah melihatnya, ini adalah Regalia yang biasanya digunakan dalam ritual suksesi takhta Kerajaan Belram."

"Apakah kamu membawanya!?" Flora takut dan dia tidak tahu fakta itu.

"Ya. Ini adalah barang yang sangat penting, karena itu tolong bawalah ini ke Kerajaan Galarc lebih dulu." Christina mengatakan demikian, dia menggunakan tali untuk melilit cincin tersebut dan memakaikannya di dada Flora sebagai kalung.

"... Baik"

"Aku tidak punya waktu untuk menjelaskannya. Ini adalah barang yang akan aku gunakan nanti. Sampai saat itu, aku tidak bisa menunjukkannya kepada siapa pun. Tapi jika sesuatu terjadi padaku, maka kamu ..."

"Ti-Tidak!" Flora berteriak dan menyela perkataan Christina.

"... Ada apa?"

"Aku akan menyimpan ini, tapi aku akan mengembalikannya pada Onee-sama nanti, jadi jangan mengatakan hal buruk seperti itu padaku." Sambil meremas regalia yang tersembunyi di balik pakaiannya, Flora memohon dengan wajah menangis.

"..... Baiklah, aku mengerti." Christina tersenyum lembut dan mengangguk. Kemudian ruangan itu tiba-tiba diketuk dengan tergesa-gesa.

"Silahkan masuk" Ketika Christina menjawab, seseorang masuk ke kamar ...

"Kami mendengar kabar dari benteng terdekat. Armada musuh telah terlihat di kejauhan. Tolong cepat kembali ke kantor pusat." Vanessa masuk dan melaporkan.

"Oke. Vanessa, bawalah Flora ke Hiroaki-sama. Jika kamu sudah melakukannya dan telah melihatnya pergi dari pelabuhan, kembalilah segera ke kantor pusat."

"Dimengerti!" Kemudian Christina kembali ke kantor pusat sendirian.

「とても大事な品だから、

これは貴方が先に

ガルアーラ王国へ運んで頂戴

クリスティーナはそう言いながら、
指輪に巻かれた紐を使って首飾りとして、
フローラの胸元に身につけさせる。





Ketika Christina kembali ke kantor pusat ...

"Celia-sensei ..." Ada sosok baru, Celia dan Laurent ada di ruangan itu. Sara, Orphia, dan Alma juga ada sebagai pendamping.

"Aku mendengar situasinya dari Duke Huguenot."

"Kalau begitu, Celia-sensei juga harus segera menuju ke pelabuhan bersama Sara-san dan yang lainnya. Di pelabuhan, kapal sihir harusnya telah bersiap untuk berangkat."

"... Baik" Celia cenderung ragu-ragu dan mengangguk. Dia ingin mengatakan bahwa dia akan tetap tinggal, tetapi dia tidak tahu seberapa bergunanya dirinya jika tetap tinggal. Selain itu, jika Celia mengatakan bahwa dia akan tetap tinggal, maka Sara dan yang lainnya juga akan tetap tinggal. Sara dan yang lainnya hanyalah orang luar. Mereka tidak bisa melibatkannya karena keadaan mereka sendiri, jadi dia segera memutuskannya.

"Count Claire juga pergilah ke Kerajaan Galarc"

"... Dimengerti" Laurent mungkin memiliki keinginan untuk tetap tinggal. Namun, setelah memperlihatkan ekspresi yang sedikit berat, dia segera mengangguk perlahan. Sekarang setelah ini terjadi, dia tidak tahu seberapa jauh Duke Arbor berniat untuk mematuhi perjanjian. Namun, Christinas tidak boleh melakukan tindakan yang mengabaikan kesepakatan tersebut. Jika Laurent menawarkan untuk bekerja sama di sini, Laurent sendiri bisa saja melanggar kesepakatan sebelumnya.

"Kalau begitu, silakan pergi. Tolong jaga Celia-sensei."

"... Serahkan pada kami" Christina mempercayakan Celia pada Sara dan yang lainnya, dan Sara mengangguk.

"Aku melihatnya! Itu armada Kerajaan Beltram!" Seorang bangsawan pria eksekutif di kantor menunjuk ke luar jendela dan

berteriak. Dari jendela kantor, mereka tidak hanya dapat melihat kota tetapi juga jauh di luar kota. Armada kapal sihir tentu saja dikerahkan di langit di atas tempat yang dia tunjuk.

"Mereka telah tiba di sini. Ayo, cepatlah."

"Ya!" Celia dan yang lainnya bergegas ke pelabuhan.

"Kerahkan pasukan udara untuk menghadapi pendekatan musuh." Ketika Marquis Rodan memberikan instruksi, penyihir di balkon menggunakan sihir menembakkan pistol suar ke langit. Segera setelah itu, lebih dari seratus ksatria udara dengan Griffon mulai terbang di atas Rodania. Rodania memiliki lebih dari 300 pasukan udara. Itu berarti angka tersebut hanyalah sepertiga jika dibandingkan dengan pasukan serangan mendadak milik musuh.

Namun, itu hanya demonstrasi untuk memberi tahu armada tentara musuh bahwa Rodania telah siap untuk dicegat. Rencana pertempuran pengepungan ini berarti bahwa armada kapal sihir yang bergegas mendarat di danau terdekat, harusnya segera mengerahkan pasukan darat, dan kemudian merebut kota. Setelah melihat armada pasukan musuh mendarat di atas air, pihak Restorasi juga akan mengerahkan pasukan di atas kota itu. Seharusnya begitu. Namun, armada kapal sihir tampaknya tidak melambat lebih jauh. Sekitar satu setengah menit kemudian, mereka menyadari bahwa armada kapal sihir musuh telah melewati danau yang diharapkan sebagai tempat mendarat.

"... Dasar bodoh. Apakah mereka semua akan menyerang apa adanya?" Semua orang di kantor pusat kesal. Bukan karena itu buruk, tetapi karena mereka tidak mengerti apa yang dipikirkan musuh. Dari sudut pandang pasukan udara, kapal sihir sangat penting. Mengerahkan seluruh armada untuk langsung menyerang kota itu sama dengan tindakan bunuh diri yang telah disiapkan. Bahkan jika beberapa kapal dapat mendarat di pelabuhan kota, jika banyak kapal lain tenggelam, itu akan menyebabkan kerusakan besar.

Terlihat juga pasukan darat yang dikerahkan di kota tersebut yang telah terisolasi. Oleh karenanya, itu adalah ide yang buruk untuk membuat kapal sihir menyerang kota secara langsung dalam pertempuran pengepungan seperti itu.

"Tinggalkan unit cadangan dan biarkan unit pencegat keluar. Biarkan armada kapal sihir yang mendekat memakan rentetan api." Marquis Rodan mengikuti arah taktik musuh dan segera memberikan instruksi yang paling mudah.

"Dimengerti!" Seorang penyihir di balkon bergegas untuk meluncurkan suar ajaib dan memberikan instruksi tambahan. Kemudian, delapan puluh pasukan udara baru segera terbang melompati kota. Lalu ...

"Itu ..." Dari arah yang berbeda dari armada kapal sihir, Christina dan yang lainnya melihat sejumlah kecil penunggang binatang mendekat.

"... Sepertinya itu adalah kekuatan utama musuh."

"Apakah itu tentara bayaran? Bodoh, pasukan lain ..." Hanya ada dua belas ksatria pengendara yang tampaknya adalah tentara musuh di sana. Untuk menyerang kota berbenteng seperti Rodania, itu terlalu kecil untuk unit serangan utama. Karena itu—

"Terlalu sembrono. Apakah mereka semua ingin mati?" Seperti yang dikatakan Marquis Rodan, itu adalah tindakan bunuh diri. Banyak yang di luar kendali. Saat mereka mendekati kota, mereka akan dikelilingi oleh pencegat, dan mereka juga dapat dicegat oleh rentetan tembakan. Benar saja, tampaknya pasukan udara yang dikerahkan di atas Rodania juga memperhatikan keberadaan para prajurit yang mendekat tersebut. Puluhan pasukan udara sudah mulai bergerak untuk mencegat dan membentuk formasi pengepungan. Kemudian—

"Apakah itu adalah Aryuu? Unit Proxia?" Duke Huguenot memperhatikan bahwa hanya satu di antara pasukan musuh yang menggunakan makhluk setengah naga.

"Tapi tidak peduli meskipun mereka menggunakan Aryuu ..." Itu hanya satu. Marquis Rodan secara implisit menyimpulkan bahwa musuh benar-benar berencana bunuh diri dengan sangat sembrono. Namun, kesimpulan itu ditarik pada premis bahwa dua belas orang itu hanya berisi orang-orang terpilih yang memiliki kemampuan bertarung yang lebih hebat. Kemudian ...

"Apa ..." Para petinggi Restorasi menyadari bahwa beberapa orang di pihak musuh memiliki kekuatan yang mampu membalikkan taktik mereka.



Waktu kembali ke beberapa menit sebelumnya.

Bel alarm peringatan mulai berbunyi di kota, Charles dan yang lainnya memulai serangan mendadak mereka ke Rodania, setelah memperhatikan bahwa armada pasukan Kerajaan Beltram mendekat di dekatnya. Bersama para ksatria, mereka berangkat dari perkemahan dan mendekati Rodania di depan armada utama kapal sihir. Jika mereka terbang seperti itu, maka mereka akan segera terdeteksi oleh pasukan pertahanan Rodania.

"... Apakah ini benar-benar akan baik-baik saja, Reiss-dono? Kita bergegas masuk apa adanya. Dengan ini, musuh pasti akan menyadarinya dan jika begitu maka ini tidak bisa disebut serangan mendadak bukan?" Charles menghilangkan kecemasannya dan bertanya pada Reiss, yang terbang di sebelahnya dengan griffon.

"Aku sudah memberitahu anda berkali-kali sebelumnya. Percayalah pada kekuatan Pahlawan yang bahkan telah ada sejak

era perang Dewa-Iblis." Reiss dengan mudah mengingatkannya. Benar, Charles juga dengan hati-hati dijelaskan pada tahap perencanaan operasi serangan mendadak. Namun, ketika mereka mendekat ke Rodania, kota berbenteng yang kokoh, kecemasannya mungkin meningkat. Tidak heran dia jadi ragu. Sangat sembrono untuk menyerang kota dengan jumlah orang hanya seperti itu. Jika mereka bergegas ke titik di mana unit musuh dikerahkan, mereka pasti akan langsung dihancurkan. Tidak peduli seberapa besar kekuatan Pahlawan, wajar saja jika dia tidak percaya sampai dia benar-benar melihat bahwa kekuatan Renji, yang merupakan kunci serangan mendadak tersebut, sangatlah besar. Namun, saat melakukannya, tampaknya pasukan pertahanan Rodania juga memperhatikan pendekatan Charles dan yang lainnya. Irama bel alarm berdering juga berubah. Pasukan udara yang naik griffon langsung melonjak di atas Rodania satu demi satu.

"Kita sudah tak bisa kembali lagi." Kata Reiss dengan gembira.

"... Baiklah, aku akan percaya!" Charles tampak tidak sabar.

"Ini sesuai rencana! Aku akan bertahan dan menarik musuh! Kalian turunlah!" Renji tampaknya tidak takut sama sekali, dan mengangkat suaranya untuk memanggil sekutu di sekitarnya. Omong-omong, tentara bayaran yang menemani Reiss adalah anggota The Heavenly Lion. Diantaranya adalah Arein, anggota yang sebelumnya menyerang kastil Kerajaan Galarc, dan Lucci, yang telah mengambil alih pedang Lucius.

"Hei, kau sangat percaya diri." Lucci mengejek, tapi mungkin dia mempercayai kekuatan Renji sekarang, dia memperlambat kecepatan terbang seperti yang diinstruksikan. Reiss, Arein, dan tentara bayaran yang lainnya juga melambat. Jadi Charles juga memanipulasi kendali untuk memperlambat kecepatan terbang Griffonnya. Kemudian, hanya makhluk setengah naga bernama Winglizard yang ditunggangi Renji yang melaju kencang menuju ke Rodania. Para pasukan udara Restorasi juga telah muncul, dan

mereka tampaknya mulai membentuk formasi pengepungan untuk mengepung pasukan Charles termasuk Renji. Kemudian, ketika Renji cukup tertarik, dia mengucapkan mantra sekaligus dan mulai mencegat.

"Aku datang" Reiss tersenyum ketika dia melihat sihir serangan yang tak terhitung jumlahnya mendekati Renji. Saat berikutnya, Renji memegang dan menggoyangkan tombak Divine Arms nya. Lalu ...

"Apa ...!?" Hujan sihir serangan yang menjulang itu didorong kembali oleh udara dingin yang mengerikan dan semuanya tenggelam. Udara dingin menerpa ksatria pasukan udara yang telah dikerahkan apa adanya, dan membekukannya dalam sekejap mata. Udara dingin itu juga dirasakan oleh Charles yang terbang di belakang. Lalu, saat dia melihat musuh membeku dan jatuh—

".....Hahahaha!" Setelah kehilangan kata-katanya untuk beberapa saat, Charles mulai tertawa kegirangan.

"Sudah kubilang bahwa anda tidak perlu khawatir."

"Ya, kekhawatiranku sepertinya sudah menghilang! Hebat! Jika seperti ini, kita sendiri bahkan bisa mengambil alih kota kan!?" Charles berteriak kegirangan. Tentu saja, serangan serupa di darat dapat menghancurkan kekuatan pertahanan kota.

"Ada kemungkinan bahwa kita tidak akan menyerang area perkotaan. Serangan Pahlawan bisa terlalu merusak untuk area perkotaan." Apakah tujuan pendudukan itu dalam pertimbangan aturan, atau apakah tujuannya untuk penghancuran dan untuk membasmi musuh? Tentu saja, taktik yang berbeda harus diambil jika tujuannya berubah.

"Benar juga. Jika kerusakannya besar, itu akan menghambat pengumpulan pajak setelah pendudukan. Sepertinya aku cukup bersemangat dengan apa yang telah aku lihat. Sesuai rencana, kita telah mengamankan area udara sebelum pasukan utama tiba.

Selanjutnya mari kita ambil alih pelabuhan. Mungkin para petinggi juga mengincar pelabuhan untuk melakukan evakuasi dengan kapal sihir." Charles menenangkan perasaannya yang ganas dan mengatakan strategi selanjutnya.

"Yah, perhatian pasukan udara musuh langsung tertuju pada Renji-san. Kita akan bisa melihat sesuatu yang lebih menarik." Tampaknya Renji dianggap sebagai ancaman. Bukan hanya oleh beberapa pasukan. Pasukan udara Rodania juga mulai bergerak untuk mencegat Renji.

"Aku akan menggunakan skill yang besar untuk menarik musuh. Jangan ikut campur, kalian semua!" Renji mengatakan itu dan meninggalkan mereka, lalu bergegas ke arah musuh sendirian. Kemudian, Renji berhadapan langsung dengan pasukan udara yang menjaga Rodania. Tepatnya, itu adalah serangan sepihak.

"Kuh, berhenti!"

"Terus kepung dia dan serang dengan sihir!" Pasukan udara terbang mengelilingi Renji dan mati-matian terus menembakkan sihir serangan. Namun, tiap kali Renji menggoyangkan tombaknya, gelombang kejut dingin melanda area yang luas di sekitarnya, menenggelamkan semua serangan yang datang. Selanjutnya, itu juga mengenai musuh di depan dan membekukan mereka. Pasukan udara juga waspada terhadap Renji dan menembak dari jarak jauh, tetapi cara serangan Renji tidak terbatas hanya pada gelombang kejut. Dia selanjutnya menciptakan tombak es satu demi satu dan meluncurkannya ke segala arah. Satu per satu, seluruh tubuh musuhnya membeku, tombak es menembus mereka dan jatuh ke tanah. Kekuatan udara di seluruh Rodania sekarang berpusat pada Renji saja. Dan, anggota unit serangan mendadak selain Renji hanya mengawasi serangan dan pertahanan di luar kota dengan lebih mudah.

"Yahh, dia benar-benar hebat, Tuan Reiss."

"Benar juga, dia sendiri sama seperti satu pasukan." Lucci dan Arein sedang berbicara dengan Reiss saat mengendarai griffon.

"Apakah dia akan masuk ke dalam pasukan The Heavenly Lion atau tidak, kami mungkin akan memintanya bekerja sama di masa depan."

"Jika seperti itu, maka pekerjaan kita jadi sangat mudah." Lucci berkata dan tentara bayaran lainnya tertawa. Itu adalah suasana damai di mana mereka tidak dapat membayangkan pembunuhan sepihak yang terjadi ratusan meter jauhnya, tetapi tentara bayaran tidak tahu berapa banyak musuh akan mati, dan itu biasa, itu hanya peristiwa sehari-hari bagi mereka.

"....." Sebaliknya, bawahan Charles kewalahan melihat pertempuran Renji yang sangat menakjubkan. Ekspresi mereka memperlihatkan ketakutan yang kuat. Bagaimana jika kekuatan itu diarahkan kepada kita? Mereka tidak bisa untuk tidak berpikir begitu. Di sisi lain—

"Itu benar-benar luar biasa. Tidak kusangka Pahlawan itu memiliki kekuatan yang besar seperti itu ... Mungkin Rui-dono juga bisa seperti itu." Jika mengubah posisinya, perspektif tentang berbagai hal akan berubah. Charles, sang komandan, tampaknya ingin lebih memanfaatkan Pahlawan negaranya, Rui Shigekura, dalam perang. Saat memikirkannya, pertempuran terus berlanjut. Rodania adalah markas dari Restorasi. Jika mereka kalah di sini, mereka akan kehilangan markas mereka. Mungkin semua orang mengerti itu, jadi mereka berusaha untuk menghentikan Renji.

"Hei, kalian tidak segan-segan untuk menyerbu meskipun sekutu kalian terus terbunuh secara sepihak. Bukankah itu cukup berani?" Renji melihat sekeliling pada musuh dan menatapnya seolah-olah dia terkesan. Dia tersenyum lebar. Itu murni karena dia menikmati pertempuran, dan pada saat yang sama, dia senang bahwa musuh mengerahkan pasukannya sesuai rencana. Dengan kata lain, gaya pertahanan Rodania telah menghancurkan formasi

aslinya karena Renji sekarang sendirian di formasi tersebut. Strategi yang diinstruksikan Reiss kepada Renji adalah untuk menarik musuh sebanyak mungkin dan kemudian menghancurkan mereka semua sekaligus dengan skill yang besar.

"... Baiklah. Biarkan aku menguji kekuatan yang aku peroleh di medan perang ini." Situasinya sudah ada. Renji mundur ke arah Reiss dan yang lainnya, lalu mulai mengumpulkan kekuatan magis untuk menggunakan skill besar selanjutnya. Pasukan pertahanan Rodania juga mengikuti dan mengejar Renji. Tapi itu sebenarnya adalah sebuah kesalahan.

"Sekarang, dingin yang abadi, kikislah dunia. Sesuai dengan keinginanku." Untuk beberapa alasan, Renji mulai mengucapkan kalimat seperti mantra yang juga berbeda dari mantra dunia ini. Ini adalah pengaruh bimbingan pada Renji dari Reiss tentang seni roh. Dia mendengar bahwa tindakan dan kata-kata dapat memperkuat citra pengguna dan itu efektif dalam meningkatkan efek teknik, dan ini adalah kalimat nyanyian yang dia buat sendiri. Dia bisa memanipulasi Divine Arms tanpa mengucapkan kalimat rapalan, tapi setelah memastikan bahwa kalimat rapalan itu efektif, Renji menyiapkan kalimat rapalan khusus untuk teknik spesial ini, begitulah pikir Renji. Atribut yang dia manipulasi adalah es. Dan, karena itu adalah teknik spesial, itu pasti teknik yang dapat membunuh lawan. Teknik spesial terkuat yang Renji buat dengan atribut es. Itu adalah—

"Endless Force Blizzard" Renji menyebarkan udara dingin yang benar-benar sangat dingin ke arah pasukan udara yang terbang di atas Rodania. Atmosfer membeku dari tempat udara dingin telah lewat. Seluruh tubuh pasukan udara membeku seketika saat menyentuh udara dingin itu.

"Apa ..." Ksatria pasukan udara di belakang sangat terkejut saat mereka melihat ksatria pasukan udara dikerahkan di depan membeku dan jatuh satu demi satu.

"Mundur!" Setelah memperhatikan bahwa udara dingin yang divisualisasikan menyerbu mereka, pasukan udara di belakang dengan tergesa-gesa berbalik dan mencoba melarikan diri dari jangkauan efeknya. Namun, kecepatan udara dingin yang terus mendekat lebih cepat daripada kecepatan terbang griffon.

"『Fireball Magic』" Beberapa orang menembakkan bola api dengan diameter satu meter ke arah udara dingin, tetapi bahkan api merah yang panasnya melebihi 1.000 derajat membeku dan hancur begitu menyentuh udara dingin itu. Pasukan udara, yang telah dikerahkan, dimusnahkan dalam sekejap mata.



Christina di kantor pusat menatap ksatria udara yang ditelan oleh skill hebat yang dilepaskan oleh Renji dan membeku.

"..... Yang Mulia, Yang Mulia!" Marquis Rodan membuka mulut dengan berat memanggil Christina dan Duke Huguenot.

"... Ada apa?"

"Kami akan mengirimkan semua pasukan udara cadangan untuk melindungi pelabuhan. Silakan kabur selagi ada waktu."

"... Apa yang kamu bicarakan, baru saja Hiroaki-sama dan yang lainnya pergi kan?" Benar, baru satu atau dua menit yang lalu Hiroaki dan Celia dilaporkan naik kereta ke pelabuhan. Christina memberi pertanyaan padanya, dia mengatakan bahwa dia tidak bisa melarikan diri secara berurutan. Tapi jelas bahwa itu adalah kekuatan yang besar. Ekspresi Christina menjadi kaku dan tegang, menyaksikan pemandangan lebih dari seratus kekuatan udara dimusnahkan dalam sekejap.

"Tetapi anda dapat melihat bahwa pasukan udara musuh bergegas keluar dari armada kapal sihir. Hanya masalah waktu

sebelum kita kehilangan seluruh pasukan udara. Kemudian jika itu terjadi, kita benar-benar akan berakhir." Seperti yang dikatakan Marquis Rodan, terlihat pasukan udara terbang dengan griffon satu demi satu dari kapal sihir musuh yang melambat. Jelas bahwa mereka mencoba untuk memusnahkan sisa pasukan Rodania dan mendaratkan kapal sihir di pelabuhan Rodania setelah mereka mendapatkan keunggulan di udara.

"....."

"Yang terpenting, orang yang menunggangi Aryuu itu. Aku tidak tahu siapa itu, tapi itu buruk. Hanya masalah waktu sebelum kita kalah. Berbahaya membuat penundaan lebih lanjut." Marquis Rodan segera mengeluh.

"... Apa yang akan kamu lakukan?"

"Ini wilayahku" Jadi dia akan tetap tinggal. Itu adalah jawaban Marquis Rodan.

"Evakuasi warga seharusnya belum selesai."

"Apakah mereka lupa bahwa mereka telah menandatangani perjanjian sebelumnya?"

"... Mereka melakukan hal seperti ini tepat setelah perjanjian ditandatangani? Seberapa jauh Duke Arbor akan menepati janji untuk tidak melukai orang-orang yang tinggal di negara ini ... Jika kita melarikan diri, kita bisa kehilangan mereka setelah kita meninggalkan orang-orang itu."

"Itulah mengapa aku, sebagai pemilik wilayah ini, akan tetap tinggal. Aku telah mengatakan bahwa ini adalah wilayahku. Ini adalah tanggung jawabku, anda tidak perlu khawatir. Namun jika Yang Mulia ditangkap, kekalahan kita akan dipastikan bahkan sebelum itu terjadi."

"... Meskipun aku ditangkap, masih ada Flora." Christina cenderung ragu-ragu.

"Aku minta maaf. Tapi apakah menurut anda Putri Flora akan mampu untuk menggantikan anda?"

"....."

"Tolong katakan padaku apa yang akan anda lakukan." Marquis Rodan berlutut di tempat dan memohon kepada Christina. Marquis George Rodan adalah pria yang telah lama duduk di posisi nomor dua Faksi Huguenot. Kadang-kadang, karena perlindungan dirinya sendiri, dia juga mengerjakan pekerjaan kotor yang lebih dari rata-rata, tetapi karirnya tidak perlu dipertanyakan. Para bangsawan Faksi Huguenot menghargai wajah dan kepentingan mereka sendiri. Namun bukan berarti bahwa keluarga kerajaan dipandang rendah. Karena dia menghormati wajahnya sebagai seorang bangsawan, dia kadang-kadang bisa memutuskan untuk menjadi bangsawan tanpa mencalonkan diri untuk perlindungan diri sendiri. Tidak semuanya seperti itu, tapi setidaknya Marquis George Rodan adalah orang seperti itu.

"... Baiklah. Terima kasih atas kesetiaanmu. Tapi tetap saja aku tidak ingin kehilangan orang sepertimu di sini. Jadi hiduplah. Aku tidak akan membiarkanmu mati. Setelah melihat pelarian kita, temukan cara untuk bertahan hidup, bahkan jika itu sangat sulit dan memalukan, ketika kita bertemu lagi, aku bersumpah untuk menghargai kesetiaanmu." Meski ternyata sulit, Christina berani memberi perintah.

"... Terima kasih atas kata-kata anda. Tolong jaga Yang Mulia."

"Baik" Marquis Rodan dan Duke Huguenot mengangguk dengan serius. Karena itu, Christina bersama Duke Huguenot memutuskan untuk mundur dan mengejar Hiroaki dan Celia ke pelabuhan kapal sihir.



Tepat setelah Renji menggunakan skill nya yang dahsyat untuk menghancurkan pasukan pertahanan Rodania.

"....." Dengan hasil yang luar biasa seperti itu, Charles dan pasukannya benar-benar tidak bisa berkata-kata. Di sisi lain—

(Tampaknya para petinggi sedang mengungsi ke pelabuhan. Sepertinya Putri Christina masih ada di dalam ...) Reiss mengamati dengan cermat pergerakan di tanah. Di jalan dari kantor pusat ke pelabuhan, dia menemukan Hiroaki, Flora, serta Celia dan tertawa.

"Charles-sama"

"....."

"Charles-sama, Charles-sama."

"... Y-Ya, ada apa, Reiss-dono?" Charles tiba-tiba kembali dari lamunannya dan menjawab.

"Aku menemukan mantan tunangan anda di sana."

"Apa?" Charles menatap ke arah yang ditunjuk Reiss.

"Sepertinya ada Putri Flora dan seorang Pahlawan, tapi aku tidak bisa melihat Putri Christina di sana. Mungkin dia masih memegang komando di mansion."

"Benar ... "

"Para ksatria pasukan utama akan tiba dan pasukan musuh yang tersisa akan dipaksa untuk menghadapinya. Jika anda mau, kami akan menguasai pelabuhan, jadi bagaimana? Charles harus menangkap Putri Christina." Jika dia dapat menangkap Christina, perwakilan dari Restorasi, maka tokoh utama pada pertempuran kali ini akan dipegang oleh Charles. Di depan kesempatan besar untuk memulihkan kehormatannya itu—

"... Apakah tak apa-apa untuk menyerahkannya pada anda?"

"Tentu saja" Charles dengan senang hati mengendurkan pipinya dan memilih untuk bertindak berbeda dari Reiss.



Waktu mundur sedikit.

Tidak lama sebelum Renji menggunakan skill nya untuk menghancurkan pasukan Udara Rodania.

"... Maafkan aku. Melibatkan kalian dalam hal semacam ini." Celia meminta maaf kepada Sara dan yang lainnya sambil meninggalkan kantor pusat dan menunggu kereta.

"Celia-san tidak perlu meminta maaf."

"Ya, aku terus ikut denganmu sebagai pengawal."

"Aku senang aku ikut denganmu." Sara, Orphia, dan Alma menanggapi tanpa mempermasalahkannya.

"... Terima kasih" Celia mengucapkan terima kasih dengan sedikit air mata. Dan Laurent mengawasi percakapan antara putri kesayangannya dan teman-temannya dengan ekspresi hangat. Kemudian sebuah kereta datang untuk menuju ke pelabuhan. Dan di langit, pertempuran antara Renji dengan pasukan udara dimulai.

"..." Sara dan yang lainnya melirik puluhan sihir serangan Renji. Bahkan dari sudut pandang Sara dan yang lainnya, yang merupakan pengguna seni roh yang hebat, teknik Renji mungkin masih terasa lebih mengerikan.

"... Kalau begitu naiklah. Kami akan berlari berdampingan mengawalmu."

"Baiklah" Diminta oleh Sara, Celia dan Laurent segera naik ke kereta. Kemudian, ketika mereka segera berangkat, beberapa saat setelahnya ...

"Celia-san, kereta di depan terhenti!" Mereka menerima laporan dari Sara di luar kereta.



Hiroaki, Flora, dan Roanna berada di kereta yang dipimpin oleh para ksatria pengawal Rodania, mereka meninggalkan kantor pusat hanya satu menit lebih awal dari Celia.

"... Yang benar saja" Hiroaki kemudian melihat serangan serta pertahanan di langit dari jendela kereta, dan tertarik pada pertempuran Renji. Dan—

(Orang itu, apakah dia Pahlawan? Apa yang dia lakukan ...) Dia melihat wajah Renji dari kejauhan dan menyadari bahwa dia mungkin orang Jepang sama seperti dirinya.

(... Itu sangat mencolok) Hiroaki ngeri melihat Renji tanpa ampun menembakkan serangan jarak jauh yang menyebabkan banyak musuh mati. Sebagai orang yang besar di Jepang modern, yang tidak ada hubungannya dengan perang atau perjuangan, itu terlihat berlebihan. Jika itu adalah pertempuran simulasi yang tidak mempertaruhkan hidup atau mati, banyak orang akan dapat menikmati pertempuran, tetapi ini adalah pertempuran yang mengancam nyawa. Ketika perang pecah di kota yang damai, akan normal bagi orang biasa untuk takut dan mencoba melarikan diri. Tidak masalah jika mereka memiliki sarana untuk bertarung. Mereka yang bersedia untuk berpartisipasi dalam pertempuran yang sebenarnya dan mencoba untuk mengalahkan musuh adalah mereka yang telah menjalani pelatihan militer, mereka yang sangat bersemangat, atau mereka yang awalnya memimpin, hanya orang-orang abnormal yang berani melakukannya. Hiroaki adalah orang biasa. Dan, terlepas dari apakah itu abnormal atau tidak, Renji adalah orang yang ingin menantang dirinya sendiri untuk ikut berpartisipasi dalam pertempuran ini. Lalu ...

"Apa!?"

"Apa yang terjadi?" Kereta tiba-tiba berhenti, dan Roanna segera bertanya kepada kusir.

"Kami adalah orang-orang yang dilindungi. Kami juga ingin ikut ke kapal sihir bersama kalian."

"Orang yang dilindungi ...?" Ketika Roanna bertanya-tanya, dia membuka pintu kereta dan menunjukkan wajahnya.

"Oh, Roanna-san!" Dia adalah Saiki Rei, salah satu duo yang bekerja dengannya baru-baru ini, dia memanggil nama Roanna.

"Rei-san, Kouta-san"

"Apa? Jadi itu mereka?" Saat Hiroaki turun dari kereta—

"Hiroaki-san!" Keduanya segera memperhatikan Hiroaki.

"Sepertinya musuh telah datang. Jadi kita semua akan segera melarikan diri dengan kapal sihir. Kalian cepatlah naik ke kereta ..." Hiroaki mencoba membuat mereka ikut dengan cepat. Namun, Rei dan Kouta bukan satu-satunya yang berada di luar. Ada juga tunangan Rei, Rosa dan temannya Mikaela. Hiroaki tidak tahu itu, ada banyak anak bangsawan muda yang tampaknya bukan tipe petarung.

"Oke, kalau begitu Kouta dan Rei akan jalan. Kereta ini sudah penuh. Rosa dan Mikaela, kalian masuklah ke kereta." Hiroaki mengundang dua gadis itu ke kereta.

"Em ..." Di kereta, mereka dapat melihat Flora, putri kedua, dan Roanna, putri seorang Duke. Rosa dan Mikaela mencoba membaca suasana ketika mereka tidak bisa naik karena mereka hanya bangsawan yang lebih rendah dibandingkan keduanya.

"Ayo naiklah, tidak apa-apa. Aku dan Kouta adalah teman Hiroaki-san, jadi itu diperbolehkan." Rei segera bersusah payah menjelaskan dan mendesak mereka untuk naik ke kereta. Dengan begitu, mereka berdua pun naik ke kereta.

"Jadi, apa yang kalian lakukan di sepanjang jalan seperti ini?"

"Semua orang yang bukan petarung diinstruksikan untuk mengungsi dan menuju ke pelabuhan kapal sihir."

"Kalau begitu, tujuannya sama. Ini akan sedikit sulit." Hiroaki dan Rei bertukar informasi sementara Rosa dan Mikaela naik ke kereta. Kemudian, saat itu sebuah kereta tiba-tiba muncul dari arah kantor pusat.

"Semuanya ..." Celia dan Laurent lah yang meninggalkan kantor pusat setelah Hiroaki dan yang lainnya. Ada juga Sara, Orphia, dan Alma di sekitarnya.

"Celia-sensei" Roanna menemukan Celia turun dari kereta dan memanggilnya.

"Roanna-san ... Ada tempat yang masih kosong di kereta ini. Tolong prioritaskan orang yang tidak bisa bertarung." Celia segera memahami situasinya dan menawarkan kepada Roanna. Tidak lama kemudian langit di atas Rodania penuh dengan es. Renji melepaskan udara yang sangat dingin, itu memusnahkan pasukan udara Rodania. Ratusan ksatria pasukan udara membeku dan jatuh satu demi satu.

"Eh ...?" Celia meragukan matanya. Tidak, bukan hanya Celia. Mereka tidak menyentuh udara dingin yang dikeluarkan Renji, tapi semua orang yang ada di sana menarik napas dan menegang seolah membeku.

"... Ini buruk." Sara bergumam. Sebagai pengguna atribut es yang sama, secara naluriah dia merasa bahwa orang yang mengeluarkan udara dingin itu sekarang adalah pengguna yang lebih hebat darinya. Dan—

"Celia-san, cepatlah pergi ke pelabuhan dengan kecepatan tercepat." Dia mendesaknya untuk bergerak dengan suara kasar.

"Eh ..."

"Tolong lakukan segera! Akan buruk jika dia datang ke sini!"

"Ya, baiklah. Roanna!" Celia terkejut lalu melihat Roanna.

"Baik, semuanya, cepat ke pelabuhan!" Roanna berteriak dengan suara keras, dan mereka yang ada di sana bergegas untuk mulai bergerak. Hiroaki juga buru-buru mencoba naik kereta. Namun, sebelum gerakan mereka siap untuk dilanjutkan, Renji dan Reiss telah tiba di tempat Celia dan yang lainnya berada.

"Kemarilah!" Alma berteriak dan memegang tongkat di tangannya. Sara dan Orphia juga siap bertempur, memegang belati dan busur mereka masing-masing.

"Sialan..." Hiroaki bertanya-tanya apakah dia harus naik kereta, tetapi dia mungkin berpikir itu akan berbahaya ketika dia menaikinya. Dengan memunculkan Divine Arms nya, dia juga siap untuk pertempuran.

"Hah!" Renji, yang menaiki Aryuu, mendekati tanah dengan sangat cepat, meluncur dan melewati Celia. Namun, Renji melompat dari punggung Aryuu dengan tombak di tangannya, dan mendarat dengan jelas untuk menghalangi jalan menuju pelabuhan tempat dimana tujuan Celia dan yang lainnya berada. Renji menyentuh tanah dengan tusukan tombak. Segera setelah itu, dinding es tebal tercipta di belakang Renji, menghalangi jalan menuju pelabuhan. Dan—

"Tidak ada jalan. Pelabuhan telah ditutup." Dia memberi tahu Hiroaki dan yang lainnya yang ada di hadapannya.

"....." Semua orang kehilangan kata-kata mereka dan menjadi terdiam. Sementara itu ...

"Ah, dari perkatanmu itu, aku cukup yakin kau itu Chunibyou. Mau melarang kami? Dasar bodoh. Kau hanya orang bodoh yang terlihat buruk saat ingin memperkenalkan diri dengan keren." Apakah karena dia yakin bahwa orang tersebut adalah orang Jepang sama seperti dirinya? Atau mungkin karena dia berpikir bahwa orang itu adalah Pahlawan sama seperti dirinya, maka

seharusnya kemampuan orang itu tidak akan berbeda dari dirinya sendiri. Apakah dia membenci Renji karena Renji adalah anak laki-laki mungil dengan tampang polos? Hiroaki membuka mulutnya terlebih dahulu dan mengejek Renji.

TLN: Chuunibyou = Suka mengkhayal/berhalusinasi. Orang yang Chuunibyou biasanya selalu mengkhayal bahwa dia memiliki kekuatan khusus yang tidak dimiliki orang lain. Umumnya, hal ini dipengaruhi oleh tontonan anime, dsb.

“.....Apa?”

“Kau ini Pahlawan kan. Elemen es.”

“Dan kau adalah Pahlawan elemen air. Kalau tidak salah, namamu adalah...” Dia pikir bahwa dia telah mendengar informasi ini dari Reiss sebelumnya. Renji sepertinya tahu bahwa Hiroaki adalah Pahlawan air. Tapi—

“.....”

“Yah, itu tidak penting.” Sepertinya dia lupa nama Hiroaki.

“Kalau begitu beri tahu aku namamu saja.”

“Tidak ada alasan untuk memberitahumu namaku” Renji menggelengkan kepalanya seolah dia lelah.

“Kalau begitu, aku akan memanggilmu dengan ‘anak yang menderita Chuunibyou’. Bagaimana dengan itu.” Hiroaki mengejek dan memberitahunya ...

“Aku seorang siswa sekolah menengah” Renji sedikit marah.

“Ah? Aku pikir kau adalah seorang siswa sekolah menengah pertama karena kau adalah Chuunibyou.”

“... Sepertinya kau ingin mati.”



"Hah, Chuunibyou seperti mengatakan hal seperti itu, bocah?" Hiroaki terus mengejek dan memancing amarah Renji. Kemudian, ketika para Pahlawan berdebat satu sama lain, Sara dan yang lainnya menurunkan Celia dan yang lainnya.

"... Kau meremehkanku kan?" Emosi yang dihasilkan oleh Renji bahkan lebih rendah.

"Yang meremehkan disini itu adalah kau. Apa maksudmu melakukan semua ini?"

"Tentara Bayaran"

"Hah?"

"Kalian sedang dalam perang saudara kan? Aku baru saja direkrut sebagai tentara bayaran. Aku tidak berniat melakukan ini, tapi aku membencimu. Aku akan melawanmu dengan alasan itu mulai sekarang." Dengan mengatakan itu, Renji mengarahkan ujung tombak ke arah Hiroaki.

"Ini situasi yang aneh. Kebetulan aku juga membencimu. Seorang Pahlawan yang bukan milik negara, bukan, sejak awal apakah kau memang adalah seorang Pahlawan?"

"Sebaliknya, kelihatannya kau itu adalah Pahlawan yang menganggap dirinya adalah karakter utama, padahal hanya karakter sampingan."

"Ah, aku juga tidak menyukai orang sepertimu, karakter yang mengatakan hal seperti 'aku yang terhebat dan aku yang terkuat'"

"... Kau juga tidak tau sopan santun."

"Hei-hei, aku ini sembilan belas tahun loh, dasar bocah. Yah, sepertinya kau juga tidak menggunakan sopan santun kepada seniormu di sekolah." Dan seterusnya, mereka saling membalas ejekan. Mereka terus saling memprovokasi Hiroaki dan Renji terlibat dalam pertempuran lidah. Tapi—

“..... Sudah cukup kan.” Mungkin kemarahannya akan segera habis, Renji memegang tombak dan menunjukkan niatnya untuk terlibat dalam pertempuran. Lalu ...

"Tunggu, Renji-san" Reiss muncul. Selain itu, Lucci, Arein, dan dua tentara bayaran juga muncul bersama.

"Jadi namamu adalah Renji?"

" ... Apa?" Mengabaikan Hiroaki, yang memanggil namanya, Renji menanggapi Reiss seolah-olah dia tidak sabar.

"Beberapa orang di sana tampaknya akan memiliki banyak kegunaan, jadi tolong jangan berlebihan. Lalu, untuk Pahlawan air, tidak apa-apa jika melukainya." Reiss memberikan instruksi saat turun dari griffon di belakang Renji.

"Pesananmu sangat banyak"

"Aku memintamu karena aku pikir kamu bisa melakukannya. Apakah itu sulit?"

" ... Hmm, sepertinya tidak masalah." Renji mendengus ringan dan mengangguk.

"Kamu harus konsentrasi melawan pahlawan air. Kalau yang lain ikut campur, kami yang akan menanganinya." Reiss berkata begitu dan menatap Sara, Orphia, Alma, dan Celia.

"Hai, gadis-gadis sekalian"

" ... Kalian ini, sangat menyebalkan." Sara berkata dengan wajah jijik.

"Itu tidak benar. Ven dalam penyerangan ke kastil itu..., banyak rekan kami yang tewas. Hari ini aku akan menghilangkan dendam itu." Lucci mencabut pedang hitam kenang-kenangan yang diwarisi dari Lucius. Arein yang berdiri di sampingnya juga mencabut pedangnya. Dua tentara bayaran lainnya juga mencabut pedang mereka.

"Semua orang harus segera kembali" Sara, Orphia, dan Alma juga melangkah maju dengan senjata mereka. Musuhnya adalah Reiss dengan empat tentara bayaran termasuk Lucci dan Arein. Kalau terus begini, Sara dan yang lainnya akan dipaksa bertarung tiga lawan lima.

"... Aku akan bertarung juga" Celia akan berpartisipasi dalam pertempuran.

"Aku akan bertarung juga meski tidak bisa mengimbangi kalian. Seperti Celia-chan, sebagai penyihir di barisan belakang." Laurent juga bergabung, berpikir bahwa tidak mungkin membiarkan hanya putrinya yang bertarung. Ini akan menjadi lima lawan lima, tetapi ...

"Hei, aku akan menghadapi bocah itu. Jika orang lain ikut campur, aku ingin menyerahkannya pada kalian, apa kalian mengerti?" Rupanya Hiroaki berniat menghadapi Renji sendirian.

"... Ya, tapi apa tidak apa-apa?" Sara bertanya dengan cemas.

"Aku juga Pahlawan, serahkan padaku." Mungkin karena lawannya adalah orang Jepang yang sama dengannya dan Renji yang lebih muda adalah lawannya. Hiroaki berkata seperti itu dengan percaya diri.

"..... Bocah itu seharusnya petarung yang cukup kuat. Harap berhati-hati." Sara tidak dapat mengukur kemampuan Hiroaki, jadi dia bertanya-tanya apakah boleh menyerahkannya padanya. Tapi dia sepertinya tidak perlu terlalu khawatir. Dia benci memahami fakta bahwa lawan yang Sara dan yang lainnya coba hadapi juga bukan orang yang bisa diatasi dengan mudah. Lalu ...

"Aku akan memberimu kesempatan untuk melakukan serangan pertama. Seranglah sesukamu." Renji berkata begitu dan mengarahkan ujung tombak ke arah Hiroaki.

"Ah, kau meremehkanku?" Hiroaki mengerutkan kening tidak menyenangkan.

"Tidak. Kau memang tidak akan pernah bisa mengalahkanku. Karena itulah aku bilang begitu."

"... Baiklah kalau begitu. Aku akan menerima tawaran itu."

"Hah, ada baiknya untuk mengetahui perbedaan kekuatanmu denganku." Renji menyeringai seolah-olah dia bangga dengan kemenangannya.

"Kalau begitu, aku tidak perlu menahan diri." Hiroaki memegang katananya dan meningkatkan kekuatan magisnya. Baik kelompok Sara dan kelompok Reiss sedang menunggu Hiroaki dan Renji untuk meluncurkan pukulan pertama mereka. Karena dia tahu bahwa pertarungan antara Pahlawan cenderung menjadi pertarungan besar, jadi mereka membiarkannya melakukan serangan jarak jauh. Apalagi jalannya tidak begitu lebar. Itu juga sulit untuk membuat serangan langsung dengan bergerak. Kemudian—

"..... Makan ini!" Hiroaki mengayunkan katana secara vertikal. Kemudian, air yang cukup besar dilepaskan untuk mengubah jalan di tempat itu menjadi sungai, mendekati Renji dan Reiss. Namun, tidak ada yang bergerak dan mencoba untuk menghindarinya. Di belakang mereka adalah dinding es yang dibuat oleh Renji. Jika tidak ada yang dilakukan seperti itu, mungkin mereka akan tertutup oleh aliran air dan menghancurkan es tebal itu. Namun, ketika Renji memutar ujung tombak ke depan, air yang mendekat membeku dalam sekejap mata.

"Apa ..." Hiroaki, yang melepaskan serangan itu, menjadi terkejut. Kemudian, Renji mendekati Hiroaki sambil berlari di sepanjang dinding bangunan yang dipenuhi es yang umumnya tidak bisa dilewati.

"B-Berlari di dinding!?" Hiroaki mencoba mencegat dengan menembakkan tebasan air sambil tidak mengatakan apa-apa. Tetapi bahkan serangan itu juga membeku di udara.

"Apakah kau tidak tahu?" Renji berteriak, menendang dinding, mendekati Hiroaki, dan melambaikan tombaknya.

"Apa!?" Hiroaki memegang katana di tangannya dan menangkis tombak Renji.

"Atribut air tidak akan bisa mengalahkan atribut es" Renji menatap Hiroaki dari jarak dekat dan tersenyum bangga.

"Kau benar-benar menjengkelkan ... Sialan, kata-kata bocah Chuunibyou sepertimu tak berarti apa-apa!" Hiroaki mengayunkan katananya sekeras yang dia bisa, mendorong Renji ke belakang, dan memukulnya mundur ke arah dinding.

"Yah, setidaknya kelihatannya kau memiliki kekuatan." Renji menggunakan dinding sebagai pijakan lagi untuk menghentikan momentum dirinya yang terlempar, lalu menendang dinding dan melompat ke udara.

"Dasar bodoh!" Hiroaki menembakkan tebasan air lagi ke Renji, yang menjadi tak berdaya di udara.

"Kau belum tahu?" Tebasan air membeku dan berhenti sebelum mencapai Renji, dan kemudian jatuh apa adanya.

"Cih!" Jika satu serangan katana tidak mempan, dia akan menyerang terus menerus. Hiroaki menembakkan sejumlah tebasan air.

"... Kalau begini kami tidak akan bisa ikut campur." Benar saja, ini adalah pertempuran hebat yang sepertinya mencapai kemampuan para dewa. Dengan ini, tidak mungkin mereka akan bisa ikut campur. Sara dan yang lainnya mundur agar mereka tidak terlibat dalam pertempuran antara dua Pahlawan. Namun, hanya Orphia yang memanjat gedung dan menyaksikan semuanya yang tidak bisa dilihat karena efek es. Saat ini, Reiss masih mengawasi apakah mereka bisa bergerak. Tapi—

(... Ini membuatku penasaran) Tampaknya Reiss dan yang lainnya mewaspadai hal lain. Dalam situasi ini, tampaknya ada orang lain yang memperhatikan dan siap untuk menyerang ...

"Kenapa kau tidak menyerah saja? Kau tidak akan bisa mengalahkanku."

"Jangan memutuskan seenaknya. Dasar bocah narsis yang menjikikan!"

"Karena kau adalah karakter sampingan. Aku akan mengajarimu hubungan hierarkis antar karakter."

"Kau juga bukanlah karakter utama! Karakter dengan atribut es adalah karakter sampingan! Sebaiknya kau pikirkan tentang sihir es terkuat yang kau miliki!"

"Endless Force Blizzard. Aku telah memikirkannya dan menggunakannya untuk melawan para ksatria di langit."

"Jadi kau benar-benar memikirkannya ... Tapi, itu hanya omong kosong karena kau tidak mengerti cerita aslinya." Ini adalah percakapan yang tidak serius, tetapi orang-orangnya bertarung sangat serius. Lagi pula, serangan yang dilepaskan saat berbicara tidak bisa dimaafkan. Hiroaki putus asa karena tidak mau kalah dengan Renji. Tapi—

"Hah, Hah ... "

"Apakah kau akhirnya menyadari perbedaan kekuatanku denganmu?" Akhirnya Hiroaki jatuh lelah. Berbeda dengan Hiroaki yang terengah-engah, Renji masih terlihat baik-baik saja.

"Sialan, kau terus meremehkanku ... "

"Aku sebenarnya mencoba untuk tidak melukaimu. Aku juga perlu memberitahumu perbedaan kekuatanmu denganku. Tapi ..." Renji mendekati Hiroaki dan berjongkok untuk menyelinap ke dadanya. Hiroaki mencoba bersiap-siap, tapi ...

"Apa!?" Dia kehilangan keseimbangan. Kakinya membeku dan tidak bisa bergerak.

(Sejak kapan!?) Hiroaki menunduk. Dan—

"Ini sudah berakhir" Seiring dengan suara Renji, kejutan mengalir di belakang kepala Hiroaki. Renji melilit di belakangnya sebelum dia menyadarinya, dan dia memukul kepala Hiroaki dengan gagang tombak.

"Apa ...?" Hiroaki mencoba menghindar, tetapi kakinya membeku dan dia bahkan tidak bisa bergerak. dia benar-benar kehilangan keseimbangan dan kehilangan kesadarannya di tempat lalu kemudian pingsan.

"Guh ..."

"Tetaplah tertidur" Renji memukul kepala Hiroaki dengan tombak saat dia mencoba bergerak lagi.

"Hiroaki-sama!?" Flora dan Roanna yang menyaksikan pertempuran itu segera berteriak.

"... " Sara, Orphia, dan Alma masing-masing memegang senjata mereka. Dan—

"Hm ..." Alih-alih mencoba melawan Sara, Renji menusukkan ujung tombak ke tenggorokan Hiroaki yang pingsan. Itu berarti ...

"Sa-Sandera?" Ekspresi wajah Sara menegang.

"Jangan bilang kalian ingin mengatakan bahwa ini tindakan pengecut. Ini medan pertempuran. Kalau tidak masalah, aku akan mengambilnya. Aku akan memberitahu kalian, selama kalian punya senjata, aku tidak akan membedakan kalian hanya karena kalian itu perempuan. Laki-laki dan perempuan itu setara di mataku." Dan saat Renji mengancam Sara dan yang lainnya—

"Yah, ini luar biasa. Anda benar-benar sudah dewasa, Renjis—" Tepuk tangan Reiss terdengar di lorong yang dingin. Reiss

melompat di atas es dan berdiri dalam posisi stabil tanpa tergelincir di tempatnya.

"Jadi apa yang akan kita lakukan selanjutnya?" Renji bertanya pada Reiss tanpa melihat ke belakang.

"Yah, aku harap ini sudah berakhir ..." Reiss menjawab. Namun saat itu, sebuah bola cahaya dengan diameter beberapa puluh sentimeter jatuh di depan Renji.



Jauh di atas Rodania.

Tentu saja, Rio melihat ke bawah pada pertarungan antara Hiroaki dan Renji dari langit. Renji menggunakan tombak dan melumpuhkan Hiroaki. Pada saat itu—

"... " Rio memakai topeng diam-diam. Itu tidak lain adalah ekspresi dari keinginan untuk campur tangan dalam situasi ini. Rio akan mulai turun dan campur tangan sekarang ...

"Ryuuou-sama!" Sora menghentikannya.

"....." Rio berhenti dan menatap Sora.

"Di era Perang Dewa-Iblis, ada banyak situasi ketika Ryuuou-sama menggunakan kekuatannya untuk seseorang, tetapi dalam banyak kasus, ada sesuatu yang cocok dengan perannya, tetapi sekarang manusia yang saling bertarung, situasi ini dengan campur tangan anda jelas tidak relevan dengan peran Anda. Campur tangan anda pasti akan memicu aktifnya aturan."

"Ya aku tahu."

"... Jumlah topeng terbatas. Anda masih ingin ikut campur?"

"Maaf. Aku mungkin akan menghabiskan topeng berharga yang kudapat dari Sora."

"Bukan itu yang Sora permasalahkan ... Tidak. Sora ingin bilang ..." Rio, yang telah menjadi Transenden, tidak lagi dapat terhubung dengan penghuni dunia ini. Jika Rio membantu mereka, orang-orang tersebut tidak akan berterima kasih. Tidak, dia akan berterima kasih untuk sementara waktu, tetapi orang itu akan lupa bahwa dia telah dibantu dalam waktu singkat. Seperti buku bekas yang dimakan cacing, hanya kenangan tentang Rio yang hilang dan menjadi penuh dengan lubang.

Tentu saja, kali ini lebih bagus karena ada topeng. Namun, jika dia berulang kali ikut campur dalam konflik antar manusia dalam kondisi seperti itu, dia akan segera menghabiskan topeng yang hanya berjumlah lima buah. Dan jika dia campur tangan tanpa topeng itu, Rio akan kehilangan ingatannya. Suatu hari nanti dia mungkin tidak akan bisa membantu lagi jika dia mencoba membantunya di sini hari ini. Bahkan jika dia membantu, dia akan melupakannya. Tidak ada alasan untuk memperjuangkan seseorang. Dan itu diserang oleh rasa kekosongan yang luar biasa. Ini juga merupakan pengalaman nyata Sora. Itu sebabnya dia mendesak Rio. Tapi—

"Terima kasih, tapi jika aku tidak melakukan sesuatu di sini, aku akan menyesalinya seumur hidupku. Itu sudah pasti. Jadi aku ingin pergi. Tidak, aku akan pergi." Dia tersenyum lembut dan berkata tanpa keraguan, dia tidak takut kehilangan ingatan ...

"....." Sora menelan kata-katanya sebagai tanggapan atas kesediaan Rio untuk mengorbankan dirinya. Tetapi pada saat yang sama, dia memperhatikan. Tidak, dia mengingatnya.

" ... Itu benar. Ryuuou-sama adalah orang yang seperti itu. Bahkan jika dia tidak diingat oleh orang lain, tidak menerima terimakasih dari siapa pun, atau kehilangan ingatannya, dia tetap dapat mengorbankan dirinya untuk orang-orang. Dia adalah orang yang sangat baik. Karena dia adalah Raja Naga, Sora ..." Sora mengingat hari-hari lebih dari seribu tahun yang lalu. Bahkan jika

dia membantu, orang-orang itu akan kehilangan ingatannya, dan mereka akan melupakannya. Dia bahkan tidak tahu apa yang dia perjuangkan. Tetap saja, Sora tidak kesepian. Alasannya adalah ...

(Karena ada Ryuou-sama) Itu menghilangkan kesepiannya yang luar biasa. Tidak, dia mengisi kesepian dengan kebaikan. Satu-satunya yang dapat melakukannya adalah Raja Naga. Maka dia tidak akan salah dan kesepian. Sama seperti Transenden yang ada untuk mengisi kesepian Familiarnya, sebaliknya Familiar juga ada untuk mengisi kesepian seorang Transenden.

"Silakan pergi, Ryuou-sama! Sora akan menemanimu selamanya!" Sora mendorong punggung Rio tanpa ragu-ragu.

"Ya" Dan pada saat yang sama dengan mengangguk ... Rio mulai bergerak sambil melemparkan bola cahaya dengan diameter beberapa puluh sentimeter ke bawah. Bola cahaya tersebut, yang dengan mudah melebihi kecepatan suara, mendekati Hiroaki yang telah disandera dan menyerang Renji yang berdiri di tanah. Tiba-tiba, karena serangan mendadak itu—

"Apa!?" Renji ketakutan dan meninggalkan Hiroaki sambil berguling-guling di tanah lalu segera melompat mundur dengan tergesa-gesa.

"Jadi kau memutuskan untuk ikut campur." Gumam Reiss, seolah dia takut. Segera setelah itu, bola cahaya menghilang, dan sebagai gantinya, dua sosok turun di samping Hiroaki. Tentu saja, salah satunya adalah anak laki-laki bertopeng dan berambut putih, yaitu Rio, dan yang satunya lagi adalah Sora yang wajahnya tertutupi oleh mantel. Sora berdiri di belakang Rio sebagai pelayannya.

(Reiss, jadi kau masih hidup ...) Rio menatap wajah Reiss melalui topengnya.

"... Siapa kau?" Roanna bingung, dia secara misterius mengajukan pertanyaan. Dia mungkin berpikir bahwa mereka berdua ada di pihaknya, tapi dia tak mengenalnya. Lalu ...

"Haaah!" Aryuu yang ditunggangi oleh Renji, mulai mengaum seolah-olah dia ketakutan saat melihat Rio dan Sora. Tapi—

"Diam. Kau pikir pada siapa kau mengaum?" Saat Sora meliriknya, Aryuu tersebut langsung menangis sedih dan terdiam.

"Bagaimana kalau kita mundur saja sekarang?" Reiss tiba-tiba mengatakan itu.

"... Mundur?" Renji memiringkan kepalanya curiga.

"Aku tidak bisa berbuat apa-apa tentang pendudukan kota, tapi setidaknya kita akan mundur sekarang."

"Apa kau bercanda, Reiss!? Apa yang kau katakan setelah sejauh ini!?" Tentu saja, ini adalah pertempuran yang akan mereka menangkan tidak peduli bagaimana mereka melihatnya. Tidak heran Renji marah ketika dia disuruh mundur oleh Reiss di sini.

"Para ksatria udara Kerajaan Beltram mengalahkan ksatria udara Rodania dengan jumlah. Ini adalah kemenangan kita." Dengan mengatakan itu, Reiss melihat ke langit barat.

"Jika demikian, tidak ada alasan untuk mundur di sini."

"Tidak. Orang itu adalah lawan yang sangat merepotkan. Kita berperang sebagai tentara bayaran, jadi kurasa kita tidak perlu terlalu berlebihan."

"Begini ... bahkan kau berpikir bahwa aku akan kalah dari pria bertopeng itu? Kupikir dia memang muncul dengan tiba-tiba, tapi bukankah dia terlihat tidak memiliki senjata apapun!?" Renji menjawab, tapi ...

"Aku tidak tahu siapa kau, tapi kau juga tidak ingin melawan kami. Benar kan?" Reiss mengabaikan Renji dan memanggil Rio.

(... Dia juga kehilangan ingatannya kan?) Rio menatap Reiss dengan tergesa-gesa. Dia mengatakan bahwa dia baru pertama kali bertemu Rio, tetapi dia merasakan bau yang aneh. Reiss balas menatap Rio, menatap wajah datarnya. Rio dan Reiss saling waspada, tapi Renji sepertinya tidak menyukai pembicaraan itu.

"... Reiss, jika kau tidak ingin bertarung, aku yang akan bertarung." Renji menyiapkan tombak dan menunjukkan kepada Rio niat permusuhan.

"..... Yah, aku tidak akan menghentikanmu." Reiss menghela nafas dan berkata. Sementara itu, Rio langsung mencairkan es yang membekukan kaki Hiroaki yang pingsan. Kemudian dia melihat Sora di belakang. Dan—

"Haah!" Renji menyerang Rio dari belakang. Ketika dia langsung menipis di punggung Rio tanpa mengatakan apa-apa, dia menggoyangkan tombak kebanggaannya dan mencoba untuk memukulnya dari belakang tanpa bertanya. Tapi—

"... !?" Rio bahkan tidak melirik ke belakang namun dapat mengatasi pukulan Renji. Tepatnya, tombak yang diguncang oleh Renji terhalang oleh penghalang kekuatan magis dan masih berada di udara.

(... Seni roh?) Sara dan yang lainnya langsung mengetahui apa yang dilakukan Rio. Kemudian, dia membuka matanya lebar-lebar setelah melihat keahlian Rio yang luar biasa dan itu mengungkapkan keterkejutannya. Tidak, Sara bukan satu-satunya yang terkejut. Jelas bagi semua orang di sini bahwa Rio adalah pria yang kuat. Namun, dia bertanya-tanya apakah itu adalah sesuatu yang harus diakui.

"Jangan meremehkanku!" Renji berkata demikian. Segera setelah itu, udara di sekitarnya mulai membeku sehingga mengelilingi Rio. Dia pikir bahwa dia akan dapat membekukan Rio dengan penghalangnya. Lalu ...

"....." Rio lalu menatap Renji untuk pertama kalinya. Kemudian, dia mengembangkan penghalang magis yang lebih kuat melawan seni roh es yang Renji coba aktifkan, dan menangkis serangannya secara langsung dengan kekuatan interferensi seni roh. Ketika kedua pengguna seni roh mencoba untuk mengaktifkan seni roh yang kuat di tempat yang sama, maka yang akan terjadi adalah ...

Pertama. Jika kekuatan interferensi dari dua pengguna sama, teknik masing-masing akan diaktifkan dan serangan mereka akan bertabrakan. Dan satu lagi. Jika seni roh dari pengguna yang sangat terampil, memiliki interferensi yang lebih kuat, maka itu akan menimpa seni roh lawannya dan hanya seni rohnya yang akan aktif. Seperti yang diharapkan, udara dingin tak menyelimuti Rio. Sebaliknya, itu menenggelamkan udara dingin yang Renji coba kendalikan dan sebarkan.

"Guh, tidak mungkin ...!"

"... Dia menimpanya?" Sara dan yang lainnya terkejut ketika mereka menyaksikan serangan dan pertahanan dari dua pengguna seni roh itu. Segera setelah itu—

"Apa!?" Rio melepaskan penghalang magis yang terbuka dengan arahan ke depan. Penghalang kekuatan magis menjadi gelombang kejut dan menyerang Renji.

"Kuh ..." Renji terhempas di udara. Rio melemparkan bola cahaya ke tubuh Renji tanpa gerakan. Namun, Renji menempatkan es tebal di tempat di mana dia kemungkinan akan menyerang dan mencegah serangan Rio.

(..... Bagus) Rio melirik Renji, yang lebih terbiasa bertarung.

"Sialan ..." Tampaknya dia tidak bisa sepenuhnya menghindarinya, tapi Renji berhasil mendarat di tanah. Dan dia mungkin menyadari bahwa Rio jauh lebih tangguh daripada

Hiroaki. Sambil meninggalkan keinginan kuat untuk melanjutkan pertarungan, dia berhati-hati pada Rio.

"Sora-chan"

"Ya!"

"Bisakah kamu membawa orang ini ke orang-orang di belakangmu?" Rio mempercayakan Hiroaki yang pingsan pada Sora sementara Renji waspada. Itu adalah kata pertama yang diucapkan Rio sejak dia datang ke tempat itu. Omong-omong, dia berdiskusi terlebih dahulu apakah akan menyembunyikan nama atau menggunakan nama samaran, tapi Sora bersikeras bahwa tidak ada masalah bahkan jika Rio memanggil namanya dengan normal karena mereka akan dilupakan setelahnya, jadi mereka akan saling memanggil dengan nama mereka seperti biasanya. Pokoknya—

"Ya!" Sora menerima Hiroaki yang pingsan dan dengan cepat membawanya ke Roanna yang berdiri di belakangnya. Di sisi lain—

(Suara ini ...) Apakah itu terdengar akrab? Celia menatap Rio dengan linglung, menggoyangkan tubuhnya seolah-olah dia telah menyadari sesuatu.

"Ini, rawatlah dengan baik."

"Ba-Baik ..." Sora memaksa Roanna untuk merawatnya. Roanna menjawab perlahan dan mulai menggunakan sihir pemulihan dengan Flora. Dan—

"Hm, kau ...?" Sora melihat dari dekat wajah Celia yang linglung, seolah-olah dia menyadari sesuatu. Tapi—

"Sora-chan"

"Ya!" Rio memanggil namanya, dan Sora menjawab dengan gembira. Sora kembali ke punggung Rio seperti anak anjing yang merindukan tuannya.

"Aku minta maaf sebelumnya. Apakah kamu melihat seorang gadis berambut ungu mencoba naik kereta yang akan meninggalkan mansion di atas bukit?" Rio menanyakan Sora pertanyaan seperti itu. Gadis dengan rambut ungu adalah Christina. Sebelum turun ke sini, dia telah menyaksikan pasukan yang dipimpin oleh Charles mendekati Christina yang hendak naik kereta.

"Ya!"

"Kalau begitu, bisakah kamu mengantar orang itu dan membawanya ke sini? Sementara itu, aku akan mengatasinya." Membantu Christina bisa menjadi sumber penilaian dari dunia bahwa dia terlalu memaksakan untuk membantu seseorang, tapi itulah tujuannya. Rio mempercayakan Sora untuk menyelamatkan Christina.

"Serahkan padaku! Tapi aku ingin memberi satu nasihat sebelum itu." Kata Sora sebelum dia pergi.

"Apa itu?"

"Buat dia kewalahan dan kalahkan dia dalam waktu yang singkat. Itu seharusnya dapat meminimalkan pelanggaran aturan."

"... Baiklah"

"Kalau begitu, aku akan pergi!" Sora memberi hormat lalu menghilang dalam sekejap dan menuju Christina, yang berada di mansion di atas bukit. Sementara kebanyakan orang terkejut dengan Sora yang pergi dengan kecepatan yang tidak masuk akal, hanya Rio yang tersenyum aneh.

"Apa yang kau tertawakan?" Renji sedikit bingung.

"....." Rio tidak menjawab apapun. Dia mengabaikannya.

"... Hei, kenapa kau terus mengabaikanku. Kau memang terlihat unggul di sini, tapi jangan mengira bahwa kalian sudah menang. Kota ini sudah berakhir. Jangan pikir bahwa kalian bisa

melarikan diri." Renji mengipasi Rio sambil melihat ke langit di daerah itu. Saat ini, lebih dari 300 ksatria udara dari pasukan Kerajaan Beltram menyerbu Rodania. Pasukan udara yang tetap berada di Restorasi sibuk menanganinya, tetapi sisa kekuatan 120 orang saat ini sudah kurang dari 100 orang. Mereka adalah orang-orang yang berbahaya, tetapi mulai saat ini, jumlahnya akan berkurang dengan lebih cepat.

(Tentu, akan sedikit sulit untuk membalikkan situasi pertempuran dari sini. Aku tidak boleh menggunakan semua topeng di sini. Sebisa mungkin hanya satu topeng yang akan aku gunakan.) Bukan ide yang baik bagi Rio untuk bertarung dengan sekuat tenaga untuk membalikkan situasi medan perang. Selain itu, ada Pahlawan Renji yang merepotkan. Sekarang Roh Agung elemen Es yang ada di dalam tubuh Renji masih tertidur, akan merepotkan jika Rio membangunkan Roh Agung tersebut.

(Akan merepotkan jika dia, seorang Pahlawan, memperkuat asimilasinya, jadi yang terbaik adalah membuatnya pingsan.) Dengan pemikiran itu, Rio menggunakan seni roh untuk membuat tongkat sederhana dengan panjang sekitar satu setengah meter dari tanah dan mengambilnya. Selama ada aturan bahwa dia akan dilupakan, Rio tidak lagi harus terus membatasi penggunaan seni roh, jadi mungkin lebih mudah untuk bertarung dalam hal itu ...

"Apa yang bisa kau lakukan dengan tongkat sekecil itu?"

"... Aku hanya bisa membiarkan orang-orang di sini melarikan diri." Rio menanggapi kata-kata Renji untuk pertama kalinya.

"... Jika kau bisa melakukannya, maka coba lakukan. Kau tidak akan bisa menangkap Cocytus milikku ini hanya dengan tongkat seperti itu!" Renji segera maju untuk menyerang. Kemudian, ketika ruang di antara mereka berdua tertutup dalam garis lurus, dia mengayunkan tombak ke samping dan mencoba mengalahkan Rio. Saat itu—

(... Kau masih terlalu cepat untuk bisa mengalahkannya)
Setelah pelatihan, Renji menjadi lebih kuat, tetapi dia masih kurang pengalaman. Reiss mengulas kemampuan Renji. Kemudian—

Saat dia menyadarinya, ujung tongkat yang ditancapkan Rio mendekat di depan Renji. Ini adalah pukulan nyata yang menghapus gerakan Renji sebelumnya. Namun, Renji masih bisa menyadarinya. Tubuhnya tidak langsung menjadi kaku hanya dengan pukulan tiba-tiba, dan secara refleks segera mengambil tindakan untuk mengelak.

"Hmm..., apa!?" Renji dengan bangga tersenyum sambil mengambil langkah mundur. Namun, saat berikutnya, kejutan mengalir di bagian belakang kepalanya. Sebuah pilar batu terangkat dari belakang Renji, dan itu meninjunya dengan tepat ke arah belakang kepalanya. Itu diaktifkan dari jarak jauh oleh Rio dengan seni roh.

"Guhh ..." Renji segera mencondongkan tubuh ke depan setelah terkena serangan itu. Namun—

"Hahh!?" Tusukan dari Rio bergerak maju dan memukul dahi Renji. Pukulan itu kembali seperti semula, dan membuat bagian belakang kepala Renji mengenai pilar batu yang masih menjulur dari tanah.

“.....” Renji, yang kepalanya terbentur keras tiga kali di bagian belakang, depan, dan belakang lagi, segera ambruk, mungkin karena dia mengalami gegar otak.



"I-Itu sedikit kejam ..." Melihat serangkaian serangan tanpa henti, Rei bergumam dengan wajah pucat.

"Tapi itu melegakan" Lanjutnya. Pokoknya—

(Mari kita buat dia pingsan sepenuhnya. Kemudian ...) Rio menyentuh kepala Renji yang jatuh untuk berjaga-jaga, dan mengaktifkan seni roh untuk menghilangkan kesadarannya. Kemudian, ketika dia menyentuh es yang menghalangi di area pertempuran antara Hiroaki dan Renji sebelumnya, es itu langsung menguap dan membuka jalan yang ada di sana.

"Apa!?....." Sejumlah besar es tiba-tiba menghilang, itu membuat mereka yang ada di sana sangat terkejut.

(Sisanya ...) Rio mengangkat tubuh Renji yang tidak sadarkan diri, dan melemparkannya ke arah Reiss.

Rio juga tahu betul kemampuan bertarung Reiss. Dia tahu bahwa Reiss dapat menangani gerakan berkecepatan tinggi dengan seni roh angin, jadi dia adalah lawan yang cukup merepotkan jika Rio hanya ingin melarikan diri. Tentara bayaran lainnya waspada, dan saat melakukan itu, jumlah pasukan udara di Restorasi terus menurun. Topeng yang dikenakan Rio juga memiliki batas waktu ketahanan, jadi sebisa mungkin Rio ingin menghindari pertempuran jangka panjang. Jelas bahwa ketika Renji disandera, Reiss dan yang lainnya mau tak mau harus menyerang Rio agar bisa merebut Renji dan itu membuatnya berada dalam pertempuran jangka panjang. Kalau begitu, lebih baik Rio mengembalikan Renji, yang pingsan dan menjadi batu sandungan, untuk mengurangi mobilitas Reiss. Jika Reiss masih ingin bertarung, maka Rio akan fokus mengincar Reiss, yang sedang memegang Renji yang pingsan. Untuk mengungkapkan niatnya, Rio mengerahkan sejumlah bola cahaya di sekelilingnya.

"Ups ..." Reiss segera menangkap tubuh Renji. Topeng yang dikenakan Rio mengeluarkan suara retak. Itu belum sepenuhnya

retak, tapi itu bukti bahwa aturan sudah berlaku dan topeng tersebut akan mengambil alih beban aturan.

"....." Rio dengan lembut menyentuh topeng itu. Rio tidak tahu berapa lama lagi topeng itu akan bertahan. Jadi dia ingin menyelesaikan masalah ini sesegera mungkin. Seperti yang diharapkan—

"Kau tidak perlu menatapku seperti itu, kami akan segera pergi. Ini sudah saatnya untuk pergi. Nah, jika kalian bisa melarikan diri, segeralah melarikan diri. Ayo pergi." Reiss menginstruksikan Lucci dan Arein di sekitarnya untuk mundur, apakah dia tidak ingin melawan Rio dengan Renji yang pingsan, atau apakah sejak awal dia tidak berniat melawan Rio.

"Cihh ..." Lucci mengendarai griffon untuk mundur sesuai dengan instruksi Reiss, sambil mengeluh. Griffon yang dia kendari pun segera terbang dan pergi dari lokasi tersebut.

"....." Rio bingung apakah dia akan mengejar setelah membuat sejumlah bola cahaya yang dikerahkan di sekitarnya, tetapi itu akan merepotkan jika pertempuran terjadi, dan bahkan hanya dengan menyerang, itu dapat menjadi bahan yang dapat dinilai dan menjadi beban aturan. Rio diam-diam mematikan bola cahaya yang telah menyebar di sekitarnya. Lalu ...

"Rio-sama!" Sora yang memegang Christina dan Duke Huguenot di kedua sisi, terbang di ketinggian rendah dan menuruni bukit. Di belakangnya ada Vanessa dan pengawal lainnya, dan mereka mengejar Sora dengan tergesa-gesa, mungkin karena mereka memperkuat kekuatan fisiknya dengan sihir.

"Tunggu!" Mereka berteriak.

Mungkin hanya karena pikirannya, tapi dia juga mendengar suara yang mengatakan "Jangan biarkan dia kabur!"

(... Baiklah, setidaknya misi tercapai.) Sora mungkin telah membawa Christina tanpa penjelasan yang cukup, tapi ini darurat. Dia segera memejamkan mata. Di sisi lain—

"... Rio?" Celia memanggil nama Rio.

"Eh ...?" Rio melihat Celia yang dilindungi Sara dan yang lainnya. Dia terkejut sesaat ketika namanya dipanggil, tetapi aturan Transenden telah diaktifkan. Celia, Sara, Orphia, dan Alma seharusnya melupakan Rio. Dia mungkin baru saja mendengar Sora memanggil namanya dan mengatakannya. Seiring waktu, dia akan melupakannya lagi.

"Aku kembali!" Sora mendarat di samping Rio, lalu menjatuhkan Christina dan Duke Huguenot ke tanah.

"A-Ada apa ini?"

"Apa maksudnya ini?" Dia dapat melihat bahwa baik Christina maupun Duke Huguenot sangat bingung.

"... Pergilah ke pelabuhan sekarang. Naik kapal sihir dan segeralah pergi." Rio memberi tahu Christina, sambil masih mengenakan topengnya.

"Ba-Baiklah. Bagaimana denganmu ...?"

"Aku bisa tetap berada di sini, tapi aku tidak punya waktu lagi. Tolong pergilah segera." Desak Rio, menatap ke langit.

"... Terima kasih. Semuanya, ayo bergegas ke pelabuhan! Ayo, larilah!" Jika Rio melepas topengnya, mereka secara bertahap akan melupakan pembicaraan dengannya di sini, tetapi Christina berterima kasih kepada Rio, meskipun untuk sementara. Tentu tidak ada waktu luang. Di atas Rodania, ada pertempuran yang sedang berlangsung. Ksatria yang jatuh juga terlihat, dan ketika Christina mendesak untuk pergi, mereka semua segera bergegas ke pelabuhan. Lalu ...

"Hei! Apa maksudnya ini?" Vanessa dan yang lainnya akhirnya menyusul. Dia mencoba menanyai Sora, yang dia ikuti sejauh ini karena tiba-tiba membawa pergi Christina dan Duke Huguenot.

"Vanessa, apa yang kamu lakukan? Kami akan bergegas ke pelabuhan! Kamu harus mengawal kereta Hiroaki dan Flora!" Christina menemukan Vanessa dan menegurnya.

"Ba-Baik! Kalian semua, kita akan melindungi sang putri ke pelabuhan!"

"Baik!" Vanessa dan pengawal lainnya bergabung dengan pengawalan. Kereta yang membawa Flora, Roanna, dan Hiroaki yang pingsan juga mulai berlari lebih dulu, para pengungsi juga mulai meninggalkan tempat itu satu demi satu.

"... Ayo pergi, Sora-chan" Mereka perlu melindungi Celia, tapi mereka tidak bisa menemani dan terus mengikutinya. Rio melirik Celia dan yang lainnya, lalu melihat ekspresi kesepian darinya dan mencoba pergi bersama Sora. Tapi—

"Celia-sensei juga cepatlah ..."

"Tu-Tunggu! Rio!" Celia meneriakkan nama Rio saat Christina mencoba mendesaknya untuk pergi.

"....." Rio dan Sora berhenti dan melihat ke belakang.

"Aku mengenalmu. Ya, itu benar. Kenapa aku bisa lupa? Rio, Rio ..." Celia menangis ketika dia berkata begitu.

"A-Ada apa, Celia-san?" Sara dan yang lainnya sangat bingung dengan wajah yang tidak mereka mengerti.

"... Bagaimana bisa kalian semua tidak mengingatnya?" Celia menangis dan melihat wajah Sara.



"Ini tidak mungkin ..." Mengapa dia tidak terpengaruh aturan yang ditetapkan oleh Tuhan? Sora bergumam tercengang. Tapi—

"Tidak, jangan-jangan ... wajah itu, warna rambut itu, aura Homunculus itu ... Kalau benar begitu, ini juga milik Lina ... !?" Sora yang kelihatannya menyadari sesuatu kemudian menatap wajah Celia dengan tersentak.

Saat itu, lingkaran sihir kompleks muncul dari tubuh Celia dan mulai memancarkan cahaya dari seluruh tubuhnya. Lalu ...

— Kelihatannya ini sukses. Untuk saat ini masih mustahil seluruhnya, tetapi aku akan menyerahkannya kepadamu. Apa yang sebelumnya tidak bisa aku berikan kepada anak itu.

"E-Ehh ...?" Celia terkejut dan melihat sekelilingnya.

(... Apa maksudnya ini? Apa yang terjadi?) Rio juga tidak mengerti apa yang sedang terjadi.

Setiap kali seorang Transenden menggunakan kekuatannya, dia akan dilupakan oleh dunia. Semua informasi yang dapat mengidentifikasi Transenden akan hilang dalam ingatan semua orang. Lebih jauh lagi, bahkan jika Transenden menyembunyikan identitas asli mereka dan berinteraksi dengan orang-orang, tetap saja Transenden akan sulit untuk diingat. Hanya sesama Transenden dan Familiar mereka yang dapat mengingat seorang Transenden. Seperti itulah harusnya aturan Tuhan bekerja untuk para Transenden.

Meskipun begitu, Celia kini mengingat Rio. Jelas, ada situasi yang menyimpang dari aturan Transenden yang diketahui Rio. Mengapa? Mengapa? Pertanyaan dan kebingungan meluap di benak Rio. Namun, ada emosi lain yang muncul. itu adalah ...

Harapan. Keinginan. Firasat. Sukacita. Luapan emosi membengkak karena keajaiban yang terjadi di hadapannya. Itu adalah aturan Tuhan dan dia tidak bisa menolaknya. Di suatu tempat di hatinya, dia sepenuhnya telah menyerah. Tapi ...

Seseorang menginginkannya. Seseorang mencoba untuk membayangkannya. Bukankah itu tidak apa-apa.

Dia menggunakan kekuatan yang seharusnya digunakan hanya untuk kepentingan umat manusia dan dunia secara keseluruhan, hanya untuk mereka yang penting baginya. Bukankah itu tak apa-apa.

Beberapa orang mengingat sosok yang telah dilupakan oleh semua orang. Itu sebabnya ...

Ini adalah kisah yang bertentangan dengan aturan menyedihkan yang ditetapkan oleh Tuhan. Dapatkan kembali ikatan yang telah hilang. Ini adalah kisah yang seperti itu. Harusnya seperti itu ... Rio berharap dari lubuk hatinya yang terdalam.

EPILOG: Reuni

Tempat berubah memperlihatkan kastil Kerajaan Galarc.

Sementara Kapal sihir dari Kerajaan Beltram bergegas ke Rodania, Kapal sihir dari Kerajaan Centostella tiba di Kastil Kerajaan Galarc. Mereka datang untuk membahas permasalahan tentang Masato, yang baru saja menjadi seorang Pahlawan, serta tentang Liliana, yang terlibat dan ikut dipindahkan.

Mereka akan membahas apakah Pahlawan baru, yaitu Masato akan menjadi milik Kerajaan Galarc atau Kerajaan Centostella. Bukan karena ada awan gelap, tetapi ada rasa ketegangan antara perwakilan kedua negara sehingga anehnya itu terasa sangat mengganggu.

Di sisi lain, ada beberapa orang yang baru saja bertemu kembali dalam waktu yang lama, meski ada spekulasi dari kedua negara. Itu bisa jadi adalah secercah harapan atau mungkin bisa jadi juga itu adalah sebuah kejutan di hati mereka ...

"Hai ..." Bertemu kembali, mereka adalah—

"Lama tak bertemu, Miharu." Ayase Miharu. Dan juga Sendou Takahisa.



Kata Penutup

Semuanya, aku sangat berterima kasih atas dukungan kalian yang berkelanjutan. Aku Kitayama Yuri. Terima kasih telah mengikuti "Seirei Gensouki Volume 21: Ryuu no Kenzoku".

Ini adalah publikasi pertama sejak berakhirnya Season Pertama dari serial TV Anime "Seirei Gensouki". Sejak penayangan season pertama TV Anime yang berakhir pada akhir September 2021, sudah sekitar lima bulan telah berlalu. Seperti yang mungkin sudah banyak dari kalian ketahui, TV Anime "Seirei Gensouki" resmi akan berlanjut ke Season 2 dan saat ini sedang dalam proses produksi, jadi harap nantikan informasi selanjutnya! Aku juga sudah tidak sabar untuk melihatnya! Seberapa jauh season kedua ini! Aku sangat menantikannya!

Selain itu, ada satu informasi lagi! Produksi Drama CD ke-4 dari seri "Seirei Gensouki" ini telah dikonfirmasi! Tanggal rilisnya juga telah diputuskan secara resmi, dan itu diputuskan akan dimasukkan ke dalam edisi khusus volume ke-22 novelnya. Kami berharap kalian akan menantikan untuk melihat kisah seperti apa yang akan diceritakan Rio dan yang lainnya dalam Drama CD! Seperti yang disebutkan dalam pemberitahuan di akhir volume ini, "Seirei Gensouki Volume 22: Junpaku no Houteishiki" akan dirilis pada Summer tahun ini.

Kata Penutup telah berakhir, dan aku ingin berbicara tentang Volume ini (Volume 21) untuk membahas tentang apa yang akan terjadi pada Volume 22 sebagai tanggapan atas pengembangan Volume 21. Bagaimana "Seirei Gensouki Volume 21: Ryuu no Kenzoku" ini? Ini pastinya adalah volume di mana sejumlah besar informasi diungkapkan tentang petunjuk dan aturan yang belum pernah dibicarakan sebelumnya! Aku telah menulisnya dengan pemikiran seperti itu, tetapi ini adalah volume yang informasinya sangat sulit untuk diatur, karena aku ingin mengungkapkan aturan

baru, dan lain sebagainya, sebagai jawaban atas petunjuk yang terkumpul selama lebih dari 20 Volume sebelumnya.

Aku berhasil menerbitkannya seperti yang direncanakan, tetapi aku pikir jadwal penulisanku telah tertunda dan itu menyebabkan banyak ketidaknyamanan bagi editor yang bertanggung jawab dan juga Riv-sensei. Aku sungguh minta maaf atas hal itu. Alasan mengapa karya ini selalu diterbitkan dengan aman adalah karena editor yang bertanggung jawab dan Riv-sensei yang telah bekerja sangat keras dan mereka adalah orang-orang yang sangat baik. Terima kasih banyak! Aku ingin mengambil kesempatan ini untuk meminta maaf dan berterima kasih dari lubuk hatiku! Dan saat menulis, aku berpikir. Aku ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pada cerita utama, ini menjadi perkembangan yang semakin serius, dan ada banyak adegan di mana aku harus banyak menggunakan pikiranku untuk menulis apa yang ingin aku tulis, jadi bahkan dalam adegan seperti itu, aku ingin dapat menulisnya tanpa harus membuat kesalahan dan menulisnya berkali-kali. Aku sadar bahwa aku ingin menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Untuk membuat suasana yang baru, aku juga berencana ingin membuat karya spin-off tersendiri untuk beberapa adegan, seperti misalnya "Meja Makan Sir Amakawa", aku ingin menunjukkan reaksi seperti apa yang akan diperlihatkan oleh setiap karakter yang memakan makanan buatan Rio. Itu akan membuat tersenyum saat melihatnya. Atau dalam beberapa kasus, sepertinya bagus juga untuk membuat cerita ketika setiap karakter mencoba sabun buatan Rio saat mereka mandi. Akan lebih bagus jika bisa membacanya melalui Manga, aku berpikir seperti itu hehe. Yahh, aku benar-benar ingin membuatnya!

Meskipun ceritanya tidak aktif, ada banyak petunjuk dan misteri dunia yang belum sepenuhnya terungkap melalui volume ke-21 ini saja. Mulai dari sini karya ini akan menjadi lebih menarik, dan apakah Volume ini merupakan persiapan untuk itu? Aku ingin

menulisnya dari sini juga. Kalian semua yang telah selesai membaca Volume 21, kalian mungkin berpikir "Mulai dari sini akan jadi semakin menarik. Aku tidak sabar untuk membaca Volume 22!". Aku akan sangat senang jika benar seperti itu! Karakter yang andal telah ditambahkan dari volume ini, jadi untuk kedepannya ini akan menjadi perjalanan untuk memecahkan misteri dunia bersama dan memulihkan apa yang telah hilang...!

Jadi, yang terakhir tapi tidak kalah penting, aku ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua orang yang mencintai dan terus mengikuti karya ini serta semua orang yang terlibat dalam karya ini! Aku ingin melihat kalian semua lagi pada Volume 22 selanjutnya!

~ Awal Februari 2022, Kitayama Yuri.

Bonus Story: Kembali Untuk Pulang

Tempatnya adalah di Kastil Kerajaan Galarc.

Itu adalah beberapa saat setelah Charlotte mulai tinggal bersama Satsuki di mansion yang diberikan oleh Raja François kepada Rio. Awalnya, ada sebuah kamar di kastil dan mereka tinggal di sana, tetapi dia berpikir akan merepotkan untuk datang dan pergi setiap hari, jadi dia meminta pada pelayan di mansion untuk menyiapkan kamarnya sendiri. Namun, Charlotte sering pergi ke kastil untuk urusan publik. Dia berada di kastil saat ini.

"Kalau begitu aku akan kembali ke mansion." Charlotte akan kembali ke mansion setelah menyelesaikan laporannya.

"Baiklah" François mengangguk singkat dan mencoba mengantarnya pergi, tapi ...

"... Bagaimana sejak kau tinggal di mansion?" Dia mengajukan pertanyaan seperti itu di punggung Charlotte saat dia pergi.

"Menyenangkan, itu yang terbaik. Semua orang sangat baik." Charlotte menjawab tanpa ragu-ragu, dengan senyum di wajahnya, tanpa jeda.

"Jadi begitu, kalau begitu pergilah." François tertawa seolah-olah dia memutuskan bahwa itu adalah kata dari lubuk hatinya.

"Ya, kalau begitu permisi." Kali ini, dia yang diusir oleh ayahnya, dan Charlotte meninggalkan ruangan. Dengan itu, dia meninggalkan bangunan kastil lalu pergi dan menuju ke mansion tempat Rio dan yang lainnya tinggal. Lalu, dalam perjalanan ...

(Ini terasa menyenangkan) Kastil dan mansion tempat Rio bersama yang lainnya tinggal berada di lokasi yang sama. Apakah karena tempat tinggalnya telah berubah meskipun dia hanya bergerak di sekitar kastil? Dia merasa pemandangan yang dia lihat berbeda. Dan entah bagaimana dia senang dengan itu.

(..... Baiklah, ayo pergi.) Dimanjakan oleh emosinya, dia tiba-tiba berhenti dan melihat sekeliling pemandangan, tetapi Charlotte melanjutkan gerakannya dan mulai berjalan ke mansion. Ketika dia tiba di mansion dan melewati pintu masuk, dia mendengar suara yang hidup dari lorong menuju dapur dan ruang makan. Tampaknya semua orang sedang berada di dapur. Saat Charlotte berjalan menyusuri lorong dan menunjukkan wajahnya ...

"Selamat datang kembali, Charl-chan!" Satsuki yang pertama kali menyadari Charlotte. Lalu mereka yang ada di sana satu demi satu ikut menyambutnya ...

"Selamat datang kembali, Charlotte-sama." Kemudian ...

"....." Charlotte mengedipkan matanya.

"Ada apa, Charl-chan? Terdiam seperti itu ..."

"... Tidak. Aku pikir aku sangat senang karena telah disambut seperti ini saat pulang."

"Oh, jadi begitu. Apakah itu terasa memalukan?" Satsuki menyeringai dan bertanya.

"Ya, tapi aku senang. Itu adalah hal yang baik ketika disambut dengan kata-kata seperti itu." Dia bisa tahu karena Charlotte pandai mengamati. Ketika semua orang berkata 'Selamat Datang Kembali' padanya, itu adalah hal yang wajar karena mereka menerimanya begitu saja bahwa Charlotte akan kembali ke mansion ini. Itu sebabnya dia senang.

"Baiklah, kalau begitu aku ingin sepatah kata dari Charl-chan. Sepasang kata ketika kamu pulang." Satsuki meminta kata yang telah dia ambil. Yaitu—

"Aku pulang." Charlotte segera menjawab dengan benar.

"... Ya. Selamat datang kembali." Sekarang giliran Satsuki yang menjadi sedikit malu. Yang lain juga merasa sedikit malu setelah menyambut Charlotte dengan kata-kata 'Selamat Datang Kembali'.

"Ngomong-ngomong, apa yang kalian lakukan di dapur?"

"Kami sedang membuat makanan ringan. Semua orang telah menunggu Charl-chan kembali. Ini baru saja selesai. Baiklah, mari kita cuci tangan lalu makan bersama-sama."

"Jadi begitu, aku sangat senang. Baiklah, mari kita lakukan."

Seperti itulah biasanya kehidupan sehari-hari di mansion.



神が定めた、絶対にして無慈悲なルール。
しかし、綻びは少年のすぐ傍にあった。
それは偶然の奇跡か、それとも必然か——

唯一、確かなのは。
この縛を、失いたくないということ。

一方、炎の勇者たる少年は、
恋焦がれる少女のもとへと再び現れる。

「この機会に
美春もセントステラ王国に
来てくれないか？」

精霊幻想記 22.純白の方程式
ドラマCD付き特装版&通常版
2022年8月1日、発売予定



Translate by:

► **Neronime**

© **anime.season.indo**